

# 2014

## LAPORAN KEBERLANJUTAN

### Sustainability Report



PT PLN (Persero)  
*Electricity for a Better life*

# Menuju Level Kinerja Baru

## Towards New Performance Level





# Menuju Level Kinerja Baru

## Towards New Performance Level

Hadir sebagai salah satu perusahaan BUMN besar milik Indonesia yang bergerak di bidang kelistrikan, PT PLN (Persero) (PLN) yang mengusung moto "Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik" ini semakin terlihat matang bukan hanya dari segi kualitas dari output yang dihasilkan, namun juga terkait pelayanan yang diberikan untuk kesejahteraan masyarakat. Diakui sebagai sebuah perusahaan kelas dunia yang unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani sesuai dengan visi yang dijalannya, PLN tak lepas dari empat misi yang menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai tujuan, antara lain:

1. Pertama, menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan Pemegang Saham.
2. Kedua, menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Ketiga, mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Keempat, menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

As one of the largest state-owned enterprises of the Republic of Indonesia, one that is engaged in the electricity generation business, PT PLN (Persero) Tbk ("PLN") whose motto is "Electricity for a Better Life" continues to mature not only in terms of quality of its output, but also the services it provides for the welfare of the nation. Recognized as one of the leading and trusted world-class companies grounded on its human resources potentials aligned with its vision, PLN is inseparable from the four missions that laid the groundworks for the inculcation of its purpose, that is:

1. First, engage in the electricity business and other related fields, by orienting itself to the satisfaction of customers, company members, and Shareholders.
2. Second, making electricity a media for improving the quality of people's lives.
3. Third, striving to render electricity as a driver of economic activities.
4. And fourth, carrying out business activities that are environmentally-friendly.

## Menuju Level Kinerja Baru Towards New Performance Level

Sebagai sebuah institusi bisnis dengan peranannya secara langsung dalam proses sosial di masyarakat, tentunya memiliki keterkaitan erat dengan sistem sosial di masyarakat, salah satunya peran penting dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat akan kebutuhan energi listrik. Pada akhir tahun 2014 ini, kami mencatatkan kenaikan kinerja keuangan yang positif. PLN mencatat laba bersih sebesar Rp19,8 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang membukukan rugi sebesar Rp29,5 triliun. Selain itu, pendapatan usaha PLN pun tercatat sebesar Rp300,1 triliun mengalami kenaikan sebesar 16,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dalam menjawab tantangan global yang semakin berkembang maju, kami berhasil menunjukkan eksistensinya dengan sebagai perusahaan Indonesia yang masuk dalam Fortune Global 500 tahun 2014. Sebagai pendatang baru, PLN berada di urutan 477 perusahaan terbesar dunia. Keberhasilan ini pun terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan sebanyak 3,5 juta pelanggan baru, yang merupakan akibat dari pertumbuhan ekonomi nasional. Penambahan jumlah pelanggan tersebut merupakan upaya luar biasa dari Perseroan dalam melayani kebutuhan listrik masyarakat, yang hingga akhir tahun 2014 lalu telah mencapai 57,5 juta pelanggan. Selain sebuah apresiasi positif untuk para karyawan PLN dan seluruh pelanggan, keberhasilan ini pun menjadi sebuah dorongan positif untuk membuat PLN semakin meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan layanan kelistrikan yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam menyongsong sebuah level kinerja baru, PLN memiliki komitmen penuh untuk terus mengembangkan pelayanan strategisnya kepada masyarakat melalui upaya perbaikan di berbagai sisi operasional, dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Melalui laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) ini, disampaikan tentang keberadaan PLN yang dibangun secara maksimal untuk meningkatkan kinerja bisnisnya yang berpengaruh langsung terhadap kinerja sosial, lingkungan dan masyarakat. Untuk menuju level kinerja baru. Adapun untuk mencapai level kinerja baru dengan tantangan berupa perkembangan teknologi serta sektor lainnya yang mempengaruhi, maka PLN secara berkelanjutan mengedepankan inovasi sebagai bagian dari pelayanan terbaiknya.

As a business institution with a direct involvement in the social process of the society, and thus is closely linked to the social system, a part of which being PLN's important role in ensuring the society's sustainability of living by meeting their demands for electricity. As at the end of 2014, we recorded a better financial performance with net income of Rp 19.8 trillion, up Rp29.5 trillion from 2013 net income. In addition, PLN's revenue was recorded at Rp 300.1 trillion, up 16.5% compared to the previous year.

In response to the global challenge that continues to evolve, we manage to prove our existence as an Indonesian company that made it to the Fortune Global 500 list in 2014. As a newcomer, PLN stood as the 477th largest global corporations. This success was in line with the increase in our sales volume by 3.5 million new subscribers, certainly resulting from the national economic growth. The increase in new subscribers was thanks to our great effort in serving the needs of the society for electricity, which as at the end of 2013 has reached 57.5 million subscribers. As a positive appreciation for all PLN employees and customers, this success has driven us to continue to improve our performance in providing better electricity services in the future.

In welcoming a new level of performance, PLN is fully committed to the continuous development of its strategic services to the people by improving itself in all matters operational, by implementing good corporate governance principles.

Through the current sustainability report, PLN's central presence in providing electricity in Indonesia is being optimally developed in order to ramp up its concern for further improvement of its business performance vis-a-vis its social and environmental performance. To achieve a new level of performance, where there are new challenges related to new technologies and the advances in other sectors of influence, PLN strives to put forward the latest innovations as part of its best services.

Adanya pelaporan ini tentunya memudahkan proses komunikasi yang terjalin sehingga publik ataupun pihak yang berkepentingan dapat mengetahui hal apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan terkait dengan perbaikan kinerja lingkungan dan sosialnya. Demi kepentingan pelayanan korporat, PLN kian menyadari perlunya peningkatan kinerja operasional yang lebih baik, termasuk gangguan pemadaman listrik yang sering terjadi, layanan kepada pelanggan yang perlu lebih ditingkatkan, hingga pengembangan program lainnya yang terus mengedepankan perbaikan demi kemudahan masyarakat.

Demi terwujudnya kinerja PLN yang optimal dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, PLN terus berupaya menghadirkan pelayanan dan inovasi terbaiknya. Mengusung tema Menuju Level Kinerja Baru, tentunya *sustainability report* ini diharapkan dapat menjadi pendukung dalam keberlanjutan kinerja PLN yang semakin baik.

Upaya-upaya untuk menghasilkan kinerja operasi yang unggul sesuai tuntutan jaman terus dilakukan oleh PLN demi menghasilkan sebuah perbaikan berkelanjutan. Upaya dalam memberikan kemudahan akses bagi seluruh masyarakat dalam mendapatkan aliran listrik dengan cepat, praktis dan mudah menjadi salah satu hal yang juga diperhatikan oleh PLN. Hal tersebut berdampak pada dibuatnya beragam program yang mengutamakan kemudahan pengaksesan bagi masyarakat. Peningkatan terhadap perbaikan pelayanan terhadap pelanggan akan menjadi salah satu fokus utama untuk membawa PLN menuju level kinerja baru.

Di usianya yang ke-60 tahun, PLN bukan hanya terus berupaya memajukan ketersediaan pasokan listrik di tanah air, namun juga turut membangun kedekatan dengan masyarakat, pegawai dan seluruh *stakeholder* melalui program-program yang bermanfaat. Pada lingkup internal, PLN mengadakan acara kompetisi karya inovasi untuk memicu semangat kerja pegawai, sedangkan pada lingkup eksternal, PLN memberikan apresiasi kepada masyarakat melalui lomba blog bertajuk Ideku Untuk PLN. Selain itu, PLN juga turut berkontribusi dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang mengedepankan pelayanan terbaiknya.

Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai kalangan, baik itu dari pihak PLN, pemerintah, *stakeholder* hingga masyarakat luas untuk bersama-sama berperan dalam terciptanya keberlanjutan kinerja yang lebih baik di masa mendatang, guna turut mendukung langkah-langkah perusahaan demi tersedianya kecukupan listrik bagi masyarakat Indonesia.

This report will facilitate the process of communication between the Company and the public and other relevant stakeholders, so that they may find out the feats that we have done with respect to improving our social and environmental performance. For the sake of our corporate services, we realize the need to improve our operational performance, including minimizing power blackouts that still occur rather frequently, enhancing our services to our customers, and developing other programs that are continually improved, so that the public may be well served.

In order to attain an optimum level of performance in economic, social, and environmental aspects, PLN will strive to present its best services and innovations. Now, themed "Towards a New Level of Performance" this sustainability report is expected to buttress the continuous improvement of PLN's overall performance.

Efforts aimed at ensuring excellent performance that answers the challenges of the era shall be pursued by PLN, realizing its drive for continuous improvement. Our measures to provide greater and easier access for the public to obtain electricity in a quick, practical, and easy way is certainly among the things that PLN pays close attention to. Therefore it has come up with a number of programs that prioritize ease of public access to electricity. Improvements in services rendered to our customers will be our focus in bringing PLN into a new level of performance.

In its 60th year, PLN not only strives to expand the availability of electricity in the country, it also strives to build rapport with the society, employees, and all relevant stakeholders through various programs. Internally, for example, PLN held an innovation competition to enhance the work ethic of all its employees, while externally it shows its gratefulness to the public by launching a blogging competition titled "Ideku untuk PLN" (My Idea for PLN), and also its contributions through various corporate social responsibility (CSR) programs that spearhead its best services.

It is therefore important to involve various stakeholders, including PLN, the government, as well as the greater public, to altogether ensure the sustainability of an ever-increasing level of performance in the future. This is needed in order to continue maintain and support the future steps that PLN will take in order to provide adequate electricity to the nation.

**01**

## **ETIKA DAN TATA KELOLA** *Ethics & Governance*



84,62% score penilaian implementasi GCG tahun 2014.

*84.62% of GCG implementation assessment score in 2014.*

*Zero tolerance* terhadap pelanggaran hukum dan perundangan di internal PLN.

*Zero tolerance for violations of the laws and regulations in the PLN's internal.*

**02**

## **MEMBERIKAN LAYANAN TERBAIK** *Providing The Best Services*



• 51.620,60 MW total kapasitas terpasang nasional tahun 2014.

• 84,3% rasio elektrifikasi.

• 925.312 KM<sup>s</sup> total panjang jaringan distribusi.

• 57,5 juta pelanggan PLN.

• *51620.60 MW total installed capacity nationwide in 2014.*

• *84.3% electrification ratio.*

• *798 944 KM<sup>s</sup> total length of distribution network .*

• *57.5 million subscribers PLN*



# 03

## MENDUKUNG SUMBER ENERGI DAN OPERASIONAL BERKELANJUTAN

*Supporting Sustainable Operations and Energy Sources*



- Pembangkit Listrik Tenaga Air milik PLN telah beroperasi dengan total kapasitas terpasang sebesar 3.526,9 MW.
- 100% hasil monitoring parameter emisi dan udara ambien pada pembangkitan PLTD, PLTU, PLTG dan PLTGU milik PLN seluruhnya berada pada indikator Baku Mutu Lingkungan (BML) yang ditetapkan.
- 63 unit pembangkit milik PLN telah melalui proses evaluasi PROPER dengan hasil: 2 unit memperoleh peringkat PROPER Hijau, 30 unit memperoleh peringkat PROPER BIRU, 20 unit memperoleh peringkat PROPER Merah, dan 1 unit memperoleh peringkat PROPER Hitam
- *Hydroelectric power plant owned by PLN has been operated with total installed capacity of 3526.9 MW.*
- *100% of the results of monitoring emissions and ambient air parameters on diesel power generation (PLTD), hydroelectric power plant (PLTU), gas power plant (PLTG) and gas and steam power plant (PLTGU) owned by PLN entirely on indicators of Environmental Quality Standards (BML).*
- *63 PLN's generating units have been through the PROPER's evaluation process with result: 2 unit obtain Green PROPER, 30 unit obtain BLUE PROPER, 30 unit gain Red PROPER, and 1 units obtain Black PROPER*

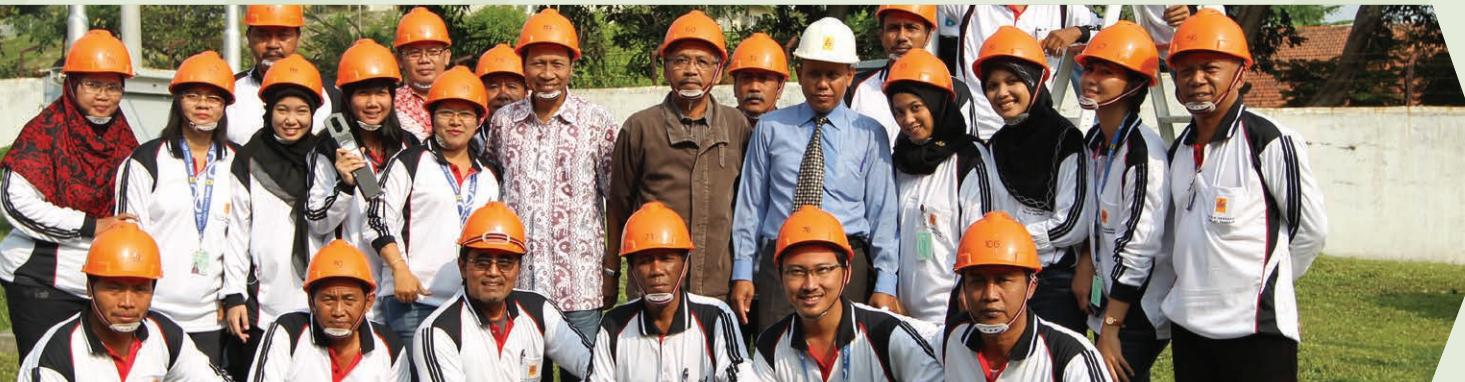
**04**

## MENCIPTAKAN PENGALAMAN KERJA YANG BERHARGA

*Creating Worthwhile Work Experience*



- Rp16,31 triliun nilai total biaya kepegawaian yang mencakup imbalan kerja, gaji, jasa produksi, intensif kerja, tunjangan dan lain - lain.
- 87.066 orang karyawan telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan.
- Total nilai yang diinvestasikan PLN untuk kegiatan, program dan sosialisasi K3 pada tahun 2014 mencapai sebesar Rp48 miliar.
- Zero tolerance terhadap pelanggaran hukum dan perundangan undangan di internal PLN.
- *Rp16.31 trillion total personnel costs include employee benefits, payroll, production services, labor intensive, and other benefits.*
- *87,066 employees have attended training and development program.*
- *Total value invested by PLN for activities, programs and K3 socialization in 2014 reached Rp48 billion.*
- *Zero tolerance for violations of the laws and regulations in the PLN's internal.*



# 05 | MEMENUHI PILAR KEMASYARAKAT

*Building The Pillars of The Community*



- Realisasi dana Bina Lingkungan PLN tahun 2014 mencapai lebih dari Rp2,26 miliar.
- Penyaluran dana CSR PLN tahun 2014 mencapai lebih dari Rp39,52 miliar, yang mencakup bantuan korban bencana alam, pendidikan/pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah, pelestarian alam, dan bantuan pengentasan kemiskinan.
- *Realization of Community Development funds PLN in 2014 reached more than Rp2.26 billion.*
- *CSR fund distribution by PLN in 2014 reached more than Rp39.52 billion, which includes aid for victims of natural disasters, education / training, health improvement, development of infrastructure and public facilities, religious facilities, environmental protection, and poverty reduction support.*

# 06 | BIDANG LINGKUNGAN

## *Environment Aspect*



Meningkatkan penggunaan sumber energi terbarukan, meliputi panas bumi (PLTP), Bayu (PLTB), Surya (Pusat Listrik Tenaga Surya), Air (Pusat Listrik Tenaga Air) dan Biodiesel.

*Increasing the usage volume of renewable energy resources, consisting of geothermal (PLTP), wind power (PLTB), solar power (PLTS) hydro power (PLTA) and Biodiesel.*



Berpartisipasi aktif pada skema *Clean Development Mechanism* (CDM) dan *Verified Carbon Standard* (VCS), dan berhasil mendapatkan *Carbon Credit* untuk tiga pembangkit yang menggunakan sumber energi air (PLTA).

*Actively participating under the Clean Development Mechanism (CDM) and Verified Carbon Standard (VCS) schemes, and succeeded to obtain Carbon Credit for three hydro fired power plants.*



Peningkatan penggunaan gas alam sebagai sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

*Increasing the usage volume of gas as a more environmental friendly energy resources.*



Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk 32 dari 63 Pembangkit kelolaan PLN telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Proper Hijau 2 pembangkit.
- Proper Biru 30 pembangkit.
- Partisipasi pada upaya penghijauan areal kantor, DAS dan waduk waduk PLTA.

*The ratings in Environment Management Program, which is known as PROPER, for 32 of 63 power plants managed by PLN has meet the criteria as follows:*

- *PROPER Green 2 plants.*
- *PROPER Blue 30 plants.*
- *Participation in the efforts of regreening at office premise, river shed area and hydro power plant dams.*

# DAFTAR ISI

## Contents

# 70

## ETIKA DAN TATA KELOLA

*Ethics & Governance*

4	<b>Ikhtisar Keberlanjutan</b> Sustainability Highlight
4	<b>Etika dan Tata Kelola</b> Ethics & Governance
4	<b>Memberikan Layanan Terbaik</b> Providing The Best Services
5	<b>Mendukung Sumber Energi dan Operasional Berkelanjutan</b> Supporting Sustainable Operations and Energy Sources
6	<b>Menciptakan Pengalaman Kerja yang Berharga</b> Creating Worthwhile Work Experience
7	<b>Memenuhi Pilar Kemasyarakatan</b> Building The Pillars of The Community
8	<b>Bidang Lingkungan</b> Environment Aspect
12	<b>Profil PLN</b> PLN Profile
14	<b>Sekilas PLN</b> PLN in Brief
15	<b>Visi, Misi, Motto, Nilai-Nilai Luhur Perusahaan dan Falsafah Perusahaan</b> Vision, Mission, Motto, Company's Core Values and The Company's Philosophy
17	<b>Strategi Inisiatif</b> Initiative Strategy
18	<b>Tonggak Sejarah</b> Milestone
20	<b>Bidang Usaha</b> Line of Business
22	<b>Segmentasi Geografis</b> Geographical Segmentation
24	<b>Skala Ekonomi</b> Economic Scale
24	<b>Anak Perusahaan dan Asosiasi</b> PLN's Subsidiaries and Associated Entities
26	<b>Struktur Grup Usaha</b> Business Structure Group
28	<b>Struktur Organisasi</b> Organizational Structure
29	<b>Peristiwa Penting</b> Event Highlights
38	<b>Penghargaan dan Sertifikasi</b> Award and Certification
42	<b>Tentang Laporan Ini</b> About This Report
44	Pedoman dan Standar Laporan Reporting Guidelines and Standards
45	Ruang Lingkup dan Batasan Scope and Boundaries
46	Proses Penetapan Aspek Material dan Isi Laporan Determining Materiality and Report Content

47	<b>Hubungi Kami</b> Contact Us
48	<b>Laporan Manajemen</b> Management Report
50	<b>Sambutan Komisaris Utama</b> Foreword by the President Commissioners
54	<b>Sambutan Direktur Utama</b> Foreword by the President Director
62	<b>Prioritas Strategi Keberlanjutan PLN</b> PLN's Strategic Sustainability Priorities
64	<b>Mendengarkan dan Melibatkan Pemangku Kepentingan</b> Listening to and Involving Our Stakeholders
67	<b>Analisa Materialitas</b> Materiality Analysis
68	<b>Pilar Strategi Keberlanjutan PLN 2014</b> PLN's Strategic Sustainability Pillars in 2014
70	<b>Etika &amp; Tata Kelola</b> Ethics & Governance
72	<b>Tiga Agenda Utama Pelaksanaan Dalam Penerapan GCG di PLN</b> Three Main Agendas in GCG Implementation at PLN
73	<b>Lima Prinsip Dasar GCG di PLN</b> Lima Prinsip Dasar GCG di PLN
73	<b>Kode Etik dan Budaya Perusahaan</b> Code of Conduct and Corporate Culture
75	<b>Penilaian GCG</b> GCG Valuation
76	<b>Pedoman Implementasi dan Struktur GCG</b> GCG Implementation Guidelines and Structure
77	<b>Rapat Umum Pemegang Saham</b> General Meeting of Shareholders
77	<b>Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners
77	<b>Direksi</b> Board of Directors
78	<b>Komite Dewan Komisaris</b> The Board of Commissioners Committee
78	<b>Komite Direksi</b> The Board of Directors Committee
79	<b>Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi</b> Mechanism for Submitting Opinion to The Board of Directors
79	<b>Pengelolaan Risiko</b> Risk Management
79	<b>Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System)</b> Whistleblower System
80	<b>Aktif Mendukung Upaya Pemberantasan Korupsi</b> Actively Supporting Corruption Eradication
81	<b>Pengawasan dan Pengendalian Internal</b> Supervision and Internal Control
81	<b>Mencegah Benturan Kepentingan</b> Preventing Conflict of Interest
82	<b>Key Performance Indicators (KPI)</b> Key Performance Indicators
82	<b>Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Donasi dan Keterlibatan Politik</b> Prohibition of Giving and Receiving Gifts, Donations and Political Involvement
82	<b>Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa</b> Procurement of Goods and Services
83	<b>Mendukung Asosiasi Industri Ketenagalistrikan</b> Supporting Industrial Employment Association
84	<b>Memberikan Layanan Terbaik</b> Providing The Best Services
86	<b>Memenuhi Kebutuhan Listrik Indonesia</b> Fulfilling Indonesia's Demand for Electricity
89	<b>Distribusi Pelanggan PLN</b> Distribution of PLN Customers
89	<b>Memperkuat Pasokan Listrik di Daerah-Daerah</b> Increasing Electricity Supply in Various Regions
90	<b>Distribusi Pelanggan PLN</b> Distribution of PLN Customers
90	<b>Keandalan dan Ketersediaan</b> Reliability and Availability
91	<b>SAIFI dan SAIDI</b> Saifi and Saidi
92	<b>Penelitian dan Pengembangan Untuk Keberlanjutan Listrik Indonesia</b> Research and Development for Electricity Sustainability in Indonesia
92	<b>Demand Side Management</b>
92	<b>Supply Side Management</b>
93	<b>Pengendalian Mutu</b> Quality Control
93	<b>Program Perbaikan Layanan</b> Service Improvement Program

# 84

## MEMBERIKAN LAYANAN TERBAIK

*Sustainable Governance*

# 128

## Memenuhi Pilar Kemasayarakatan

*Building The Pillars of The Community*

95	Mengajak Pelanggan untuk Menghemat Energi Involving Customers in Energy Conservation	114	Profil dan Distribusi Insan PLN PLN Workforce Profile and Distribution
97	Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan Measuring Customer Satisfaction	115	Kesejahteraan Insan PLN PLN Employee Welfare
98	Tantangan Kedepan Future Challenges	118	Pelatihan dan Pengembangan Training and Development
100	<b>Mendukung Sumber Energi &amp; Operasional Berkelanjutan</b> Supporting Sustainable Operations and Energy Sources	122	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety
102	Dari Manakah Sumber Energi Listrik PLN? Where Does PLN's Energy Come From?	124	Penerapan Kebijakan K3 OHS Policy Implementation
104	Operasional Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Operations	125	Kinerja Keselamatan Kerja Occupational Safety Performance
105	Berbagai Contoh Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan Ramah Lingkungan Oleh PLN Utilization Examples of Renewable and Environmentally - Friendly Energy Sources by PLN	125	Kesehatan Kerja Workplace Health
105	Manfaatkan Sampah Sebagai Sumber Energi Using Waste as an Energy Source	126	Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Committee
105	<i>Clean Coal Technology</i>	127	Penghargaan K3 K3 Awards
106	Biomassa dan Biogas Biomass and Biogas	128	<b>Memenuhi Pilar Kemasayarakatan</b> Building The Pillars of The Community
106	PLTA, Sumber Energi Berkelanjutan Bagi Indonesia Hydropower, A Sustainable Energy Source For Indonesia	130	Pilar CSR PLN PLN's CSR Pillars
109	Pencapaian Kinerja Lingkungan PLN di Tahun 2014 PLN's Environmental Performance in 2014	131	Ruang Lingkup Program CSR dan PKBL di PLN Scope of PLN's CSR & PKBL Programs
110	<b>Menciptakan Pengalaman Kerja yang Berharga</b> Creating Worthwhile Work Experience	132	Alokasi Anggaran Budget Allocation
112	Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Management Policy	132	Pelaksanaan Program CSR PLN PLN's CSR Program Implementation
113	Sosialisasi dan Pelatihan Ham Bagi Tenaga Keamanan Human Rights Socialization and Training of Security Personnel	133	Program Bank Sampah PLN PLN's Waste Bank Program
113	Keragaman dan Inklusifitas Diversity and Inclusiveness	135	Bank Sampah PLN Mengajak Masyarakat Mengelola Sampah Demi Lingkungan yang Lebih Baik PLN 's Waste Bank Encourages Communities To Manage Their Waste For A Better Environment
139	Total Realisasi dana CSR CSR Programs' Actual Expenditures	140	<b>Daftar Indeks GRI G4 Core</b> GRI G4 Reference Index Core
145	<b>Lembar Tanggapan atas Laporan Keberlanjutan PLN 2014</b> Response Sheet on PLN Sustainability Report 2014		

# 01

## Profil PLN

*PLN Profile*





**Sekilas PLN** PLN in Brief

**Visi, Misi dan Nilai-Nilai Luhur Perusahaan**

Vision, Mission and Company's Core Values

**Strategi Inisiatif** Initiative Strategy

Tonggak Sejarah Milestone

**Bidang Usaha** Line of Business

**Segmentasi Geografis**

Geographical Segmentation

**Skala Ekonomi** Economic Scale

**Anak Perusahaan dan Asosiasi**

PLN's Subsidiaries and Associated Entities

**Struktur Organisasi**

Organizational Structure

**Penghargaan dan Sertifikasi**

Award and Certification



# SEKILAS PLN

## *PLN in Brief*

Mengemban tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak, PT PLN (Persero) didirikan sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik dari pusat-pusat pembangkit listrik yang bertenaga air, diesel, uap, tenaga angin maupun tenaga surya, dengan bahan bakar minyak, batu bara, gas dan panas bumi ke pengguna akhir yaitu kawasan industri, komersial, pemukiman maupun sarana publik dengan harga yang terjangkau. [G4-8]

Shouldering the responsibility for managing a resource that affect the interest of the masses, PT PLN (Persero) was established as a state-owned entity (Badan Usaha Milik Negara—BUMN) that is engaged in the provision and distribution of electricity from water-, diesel-, steam-, wind-, as well as solar-powered generators, using various forms of fuel such as oil, coal, gas and geothermal energy, to end users ranging from industrial estates, commercial complexes, residential areas, and public facilities at an affordable rate. [G4-8]

[G4-3] [G4-4] [G4-5] [G4-7] [G4-9] [G4-10] [G4-13]

Nama Company Name	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Bidang Usaha Business Line	Pembangkitan, Distribusi, Transmisi dan Jasa lain terkait kelistrikan. Generation, Distribution, Transmission and other Services related to electricity.
Kepemilikan Ownership	100% Pemerintah Indonesia 100% by the Government of Indonesia
Tanggal Pendirian Date of Establishment	1 Januari 1961, dengan nama Jawatan Listrik dan Gas dilingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. January 1, 1961 under the name of Electricity and Gas Bureau under the Department of Public Works and Power.
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Pemerintah No1/S.D. tanggal 27 Oktober 1945 berdiri sebagai Jawatan Listrik dan Gas,</li> <li>Peraturan Pemerintah No 67 tahun 1961, diganti sebagai Perusahaan Negara, disebut sebagai Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara.</li> <li>Peraturan Pemerintah no 19 tahun 1965, dibentuk sebagai Perusahaan Listrik Negara.</li> <li>Peraturan Pemerintah no 18 tahun 1972, tanggal 3 Juni 1972, ditegaskan menjadi Perum Perusahaan Listrik Negara.</li> <li>AKta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris, Perum PLN dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. PLN (Persero).</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Government Regulation No. 1/S.D. dated 27 October 1945 established as Electricity and Gas Bureau,</li> <li>Government Regulation No 67 of 1961, renamed BPU-PLN (Board of General Administration of the State Electricity Company).</li> <li>Government Regulation No. 19 of 1965, established as State Electricity Company.</li> <li>Government Regulation No. 18 of 1972, dated June 3, 1972, enacted as a General State-owned Electricity Company.</li> <li>Deed 169, July 30, 1994 by Sutjipto, Notary, Public Company PLN was changed to Limited Company with the name PT PLN (Persero).</li> </ol>
Modal Dasar Authorized Capital	Rp63.000,00 miliar billion
Modal ditempatkan dan disetor penuh Subscribed and Paid-up Capital	Rp46.197,38 miliar billion
Jumlah Tenaga Kerja per 2014 Number of workers as of 2014	48.068 orang personel

## VISI Vision

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

To be acknowledged as a growing, superior and trusted world-class company, supported by its competent human resources.

## MISI Mission

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
  2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
  3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
  4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
- 
1. To run an electricity business and other related sectors, oriented to customer satisfaction companies members and shareholders.
  2. To make electricity as a medium to improve quality of life of the public.
  3. To make every effort for electricity as an economic booster.
  4. To operate an environmentally friendly business.

### Keterangan:

Pernyataan visi dan misi telah disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2002 dan telah dideklarasikan pada saat Hari Listrik Nasional 27 Oktober 2002.

### Note:

The vision and mission have been approved by the Board of Directors and Commissioners in 2002 and declared on the National Electricity Day on October 27, 2002.

## MOTTO

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik  
Electricity for a Better Life

## NILAI-NILAI LUHUR PERUSAHAAN Company's Core Values

Sejak awal berdiri, Perusahaan telah menanamkan nilai-nilai budaya yang kuat dalam menjalin hubungan yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. Since established, the Company has instilled strong cultural values in forming lasting relations with its stakeholders.

## FALSAFAH PERUSAHAAN The Company's Philosophy

Saling Percaya, Integritas, Peduli dan Pembelajar

### Saling percaya

Susana saling menghargai dan terbuka diantara sesama anggota perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak - pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktik bisnis yang bersih dan etis.

### Integritas

Wujud dari sikap anggota perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan dan pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta rasa tanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan.

### Peduli

Cermatan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak - pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan setiap permasalahan yang dihadapi Perusahaan serta mencari solusi yang tepat.

### Pembelajar

Sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali sistem dan praktik pembangunan, manajemen dan operasi, serta berusaha menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaharuan Perusahaan secara berkelanjutan.

### **Mutual Trust, Integrity, Care and Learning**

#### **Mutual trust**

An atmosphere of mutual trust and openness between fellow members of the company based on a belief in integrity, good faith and competence from parties connected in the implementation of clean and ethical business practice.

#### **Integrity**

The manifestation of an attitude shown by members of the company in which they consistently show honesty, harmony between words and deeds, and a sense of responsibility toward company management and use of corporate property short and long-term benefit, as well as a sense of responsibilities toward all stakeholders.

#### **Care**

A reflection of the intention to protect and care for the work-life quality felt by company members and stakeholders growing together imbued with sensitivity toward problems faced by the Company and the desire to find the right solution.

#### **Learning**

The attitude of company members who always have the courage to question the system and practices of development, management and operations, as well as mastering cutting-edge science and technology for the renewal and sustainability of the Company.

# STRATEGI INISIATIF

## *Initiative Strategy*

Untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi Perusahaan, kami telah mengembangkan delapan inisiatif strategis sebagai panduan dalam implementasi kegiatan usaha PLN. Lima inisiatif strategis pertama diharapkan akan memberikan hasil yang terukur dan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan keberhasilan inisiatif strategis *enabler* dan infrastruktur pendukung lainnya meskipun tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan PLN, namun kesuksesannya akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan lima inisiatif strategis utama. Kedelapan inisiatif strategis adalah:

1. Mengoptimalkan ekspansi kapasitas dan pembiayaan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan ekspansi kapasitas berikut bauran bahan bakarnya dengan biaya terendah dan meningkatkan peluang untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan.
2. Mengoptimalkan biaya energi primer, yang bertujuan untuk:
  - (i) Mengamankan harga primer terendah untuk mengurangi biaya, dan
  - (ii) Memastikan ketersediaan pasokan energy primer.
3. Melanjutkan *Operational Performance Improvement* (OPI), mempunyai tujuan untuk mendorong pelaksanaan operasional menuju pada tingkat layanan kelas dunia dengan memaksimalkan nilai tambah aset baik dari aspek efektivitas biaya, operasi dan pemeliharaan, tingkat layanan dan ketersediaan kapasitas.
4. Melanjutkan *Procurement and Construction Excellence*, yang bertujuan untuk meminimalkan *total cost of ownership* (TCO), menurunkan dan mengoptimalkan biaya barang dan jasa serta memastikan pelaksanaan konstruksi yang tepat waktu dan memenuhi kualitas.
5. Melanjutkan *Commercial Excellence*, yang dapat diimplementasikan pada kategori Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Layanan Khusus.
6. Meningkatkan Manajemen Stakeholders dan *regulatory*, yang bertujuan untuk fokus kepada pembentukan fungsi regulasi dan pengimplementasian UU Ketenagalistrikan yang baru.
7. Melanjutkan budaya kinerja tinggi dan kepemimpinan yang kuat, yang bertujuan untuk:
  - (i) Menjalankan visi korporat;
  - (ii) Membangun budaya perbaikan berkelanjutan;
  - (iii) Mengembangkan generasi untuk masa depan;
  - (iv) Mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* (ERM);
  - (v) Kepemimpinan yang kuat dalam eksekusi
8. Meningkatkan pembentukan citra yang positif, tujuannya adalah untuk menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara perusahaan dengan stakeholders.

To support the achievement of Company's Vision and Mission, we have developed eight initiative strategies as a guideline in the implementation of PLN's business activities. The five initiative strategies are expected to deliver measurable results and direct impact on the company's financial performance, while the success of enabler initiative strategy and other supporting infrastructure has no direct effect on the PLN's financial performance, but its success will be very important to ensure the success of the five main initiative strategies. Eighth initiative strategies are:

1. Optimizing the capacity and finance expansion, which aims to optimize capacity expansion and fuel mix with lowest cost and increase opportunity for obtaining funds.
2. Optimizing primary energy cost, which aims to:
  - (i) Secure the lowest primary price to reduce costs, and
  - (ii) Ensure the availability of primary energy supply.
3. Continuing Operational Performance Improvement (OPI), which has an objective to encourage the operational implementation to the world-class service levels with maximizing assets added value of both cost-effectiveness aspect, operational and maintenance, service levels and capacity availability.
4. Continuing Procurement and Construction Excellence, which aims to minimize the total cost of ownership (TCO), lower and optimize the cost of goods and services as well as ensuring the on-time construction and fulfill the quality.
5. Continuing Commercial Excellence, which can be implemented on electricity tariff category for the Special Services.
6. Improving stakeholders and regulatory management, which aims to focus on the formation and implementation of regulatory functions the new Electricity Law.
7. Continuing high performance culture and strong leadership, which aims to:
  - (i) Run the corporate vision;
  - (ii) Establish a culture of sustainable improvement;
  - (iii) Develop for future generations;
  - (iv) Implement Enterprise Risk Management (ERM);
  - (v) Strong leadership in the execution
8. Increasing a positive image, the goal is to build relationships and good communication between the company and stakeholders.

# Tonggak Sejarah

## Milestone

**1942-1945**

Seluruh perusahaan Penyedia Tenaga Listrik eks Belanda diambil alih Jepang.

**1942-1945**

All those Dutch's companies and their electrical power suppliers were taken over by the Japanese.



02

**AKHIR ABAD 19**

Perusahaan-perusahaan Belanda di bidang Pabrik Gula dan Perkebunan Teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

**END OF 19<sup>th</sup> CENTURY**

Dutch Companies operating in sugar mills and tea plantations built power plant to fulfill their own needs.

**27 OKTOBER 1945**

Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

**OCTOBER 27, 1945**

President Soekarno established Electricity and Gas Bureau under the Public Works and Energy Department of the Republic of Indonesia.

**1 JANUARI 1961**

Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas dan kokas.

**JANUARY 1, 1961**

The Electricity and Gas Bureau was renamed BPU-PLN (Board of Public Administration of the State Electricity Company) and the main business in the electricity supply, gas and coke.

03

**1 JANUARI 1965**

BPU-PLN dibubarkan, dibentuk Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

**JANUARY 1, 1965**

BPU-PLN was divided into two (2) state-owned enterprises, consists of: "The State Electricity Company (PLN)" specifically to manage electric power and "The National Gas Company (PGN)" specifically to manage gas.



06

**1970**

Status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) sesuai ketetapan Peraturan Pemerintah no.30 tahun 1970.

**1970**

Company status was changed to Public Company (Perum) pursuant to Government Regulation No. 30/1970.

**JANUARY 1, 1965**

BPU-PLN was divided into two (2) state-owned enterprises, consists of: "The State Electricity Company (PLN)" specifically to manage electric power and "The National Gas Company (PGN)" specifically to manage gas.

05

**1972**

Status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

**1972**

PLN's status was changed to Public State-Owned Electricity Company and acted as Authorized Agency for Electrical Power Business (PKUK), the main duty is to provide electricity for the public.

**1992**

Tahun pertama mendapatkan dana investasi dari pasar modal domestik, melalui penerbitan Obligasi PLN I.

**1992**

For the First time PLN gathered funds from domestic capital market, through the issuance of PLN Bonds I.

07





**2013**

PLN mengoperasikan Compressed Natural Gas (CNG) terbesar di dunia sebagai bahan bakar substitusi BBM untuk memenuhi kebutuhan pembangkit beban puncak (peak).



**2013**

PLN operated the biggest Compressed Natural Gas (CNG) in the world. CNG power plant was used as a substitution of FUEL power plant which is specially operated at the PEAK Burden (peak) hour.

**15**

**2010**

Sesuai Peraturan Presiden No.4. tahun 2010, PLN ditugasi untuk membangun berbagai PLTU berbahan bakar batubara, gas maupun panas bumi sebesar 10.000 MW tahap kedua (FTP II).



**2010**

Pursuant to President Regulation No. 4/2010, PLN was assigned to build coal-fired steam power plants with a total capacity of 10,000 MW for the second phase (FTP II).



**2011**

Pemerintah menyerahkan saham BUMN PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011 dan menjadi anak perusahaan PT PLN (Persero).



**2011**

The Government of Indonesia as the owner of a State Owned Enterprise namely PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (PT BAG) reclassified PT BAG to become a subsidiary of PT PLN (Persero). PT BAG is utilized as the marine transporter of coal from the coal mining to PLN's power plant site.



**13**



**14**



**2009**

Undang-undang No.30 tahun 2009 disahkan, PLN bukan lagi sebagai PKUK, namun beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

**2009**

Law No. 30/2009 was ratified; PLN no longer being a PKUK, but rather operating as a State-Owned Enterprise (SOE) and assigned to supply electrical power to fulfill public needs.



**2006**

Sesuai Peraturan Presiden no 71 tahun 2006, PLN ditugasi untuk membangun berbagai PLTU berbahan bakar batubara sebesar 10.000 MW tahap pertama (FTP I).



**11**



**2005**

PLN memulai program Transformasi menjadi Perusahaan Penyedia dan Penyalur Listrik Kelas Dunia.



**10**



**09**



**1994**

Status badan hukum berubah menjadi Perseroan Terbatas sesuai akta No. 169 dated July 30, 1994 by Sutjipto S.H., Notary, Jakarta.

**1994**

The legal entity of PLN's status was changed to Limited Company, accordance to Deed No. 169 dated July 30, 1994 by Sutjipto S.H., Notary, in Jakarta.



# Bidang usaha

## *Line of Business*

Sesuai UU No.30/2009 serta Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha PLN, adalah:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
  - Pembangkitan tenaga listrik
  - Penyaluran tenaga listrik
  - Distribusi tenaga listrik
  - Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
  - Pengembangan penyediaan tenaga listrik
  - Penjualan tenaga listrik
2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:
  - Konsultansi ketenagalistrikan.
  - Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
  - Pemeriksaan dan pengujian peralatan ketenagalistrikan.
  - Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan.
  - Laboratorium pengujian peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik.
  - Sertifikasi peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik.
  - Sertifikasi kompetensi tenaga teknik ketenagalistrikan.
3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:
  - Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk tenaga listrik.
  - Jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan retail tenaga listrik.
  - Industri perangkat keras, lunak dan lainnya di bidang ketenagalistrikan.

In accordance to Law No. 30/2009 regarding Electricity and in the Company's Articles of Association, the Company's lines of business are:

1. Provision of electrical power includes:
  - Generation of electricity
  - Supply of electricity
  - Distribution of electricity
  - Planning and constructing facilities to supply electrical power
  - Development of electricity supply
  - Sales of electricity
2. Provision of Services' Business Unit to support Electricity services includes:
  - Electricity consultation.
  - Construction and installation of electrical power equipment.
  - Assessment and testing of electrical power equipment.
  - Operation and maintenance of electrical power equipment.
  - Laboratory of electrical power equipment and consumer testing.
  - Certification of electrical power equipment and consumer.
  - Certification of competence for electricity technician.
3. Other activities includes:
  - Managing utilization of natural resources and other energy sources in the interests of electrical power
  - Operating and dispatching services for generation, supply, distribution and retail sales of electrical power.
  - Building the Industry of hardware, software and equipment related to industry of electricity power.

- Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.
- Usaha jasa ketenagalistrikan.

Lebih lanjut lagi, bidang usaha PLN mencakup juga:

1. Kegiatan perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi umum) dan penunjang, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.
2. Kegiatan pembangunan konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk.
3. Kegiatan pengusahaan/operasi pusat-pusat pembangkit tenaga listrik yang terdiri dari: Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU); Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA); Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG-gas turbine); Pusat Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP); Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pusat Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pusat Listrik Tenaga Bayu (PLTB). PLN juga menjalankan kegiatan sewa pembangkit dan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-pusat pembangkit tenaga listrik swasta.
4. Kegiatan riset dan penunjang berkaitan dengan bidang kelistrikan.

Jasa-jasa yang disebutkan di atas dilaksanakan oleh PLN melalui 47 unit pelaksana yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

- Cooperate with other parties and institutions related industry to electrical power in the fields of development, operations, telecommunications and other information related to electrical power.
- Electricity services.

PLN's business also focuses on other services related to electricity as follows:

1. Planning and development activities of electric power facilities (generation, transmission and distribution) and supporting activities of budgeting, business development, organization development and human resources.
2. Construction of electricity infra structures, including construction of power generating facilities, transmission and substations ( transformer facility station).
3. Utilization and Commercialization of Power Plants, which consist of steam power plant (PLTU), hydro power plant (PLTA), gas turbine power plants (PLTG), geothermal power plant (PLTP), diesel power plant (PLTD), solar cell power plant (PLTS) and wind power plant (PLTB). PLN also purchases electrical power produced by private power plants and rents other public power plants to be utilized.
4. Doing Research and Development, and other supporting activities related to electricity.

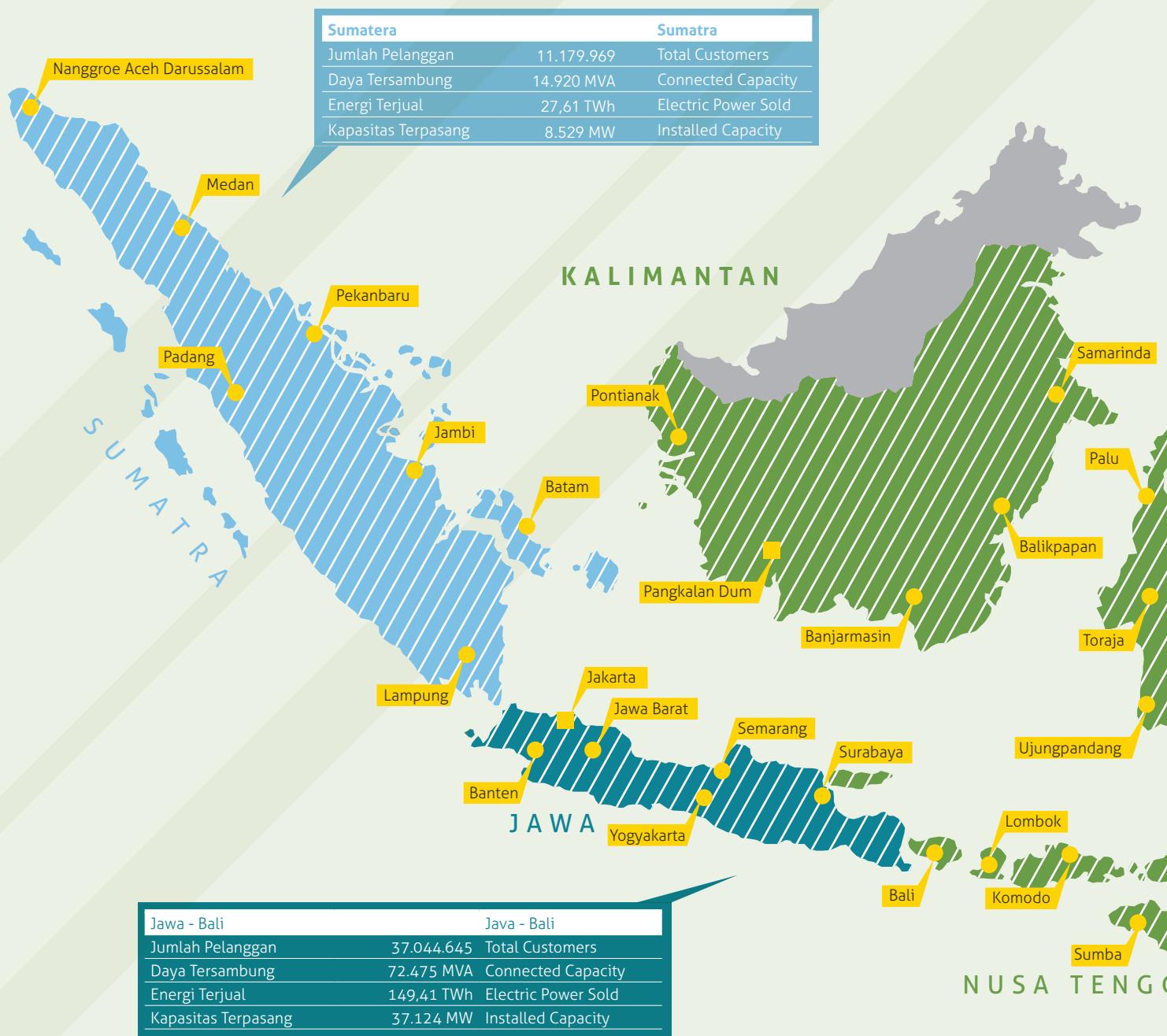
All of the above activities is conducted by PLN through its 47 business units distributed across Indonesia.

# Segmentasi Geografis [G4-6]

## *Geographical Segmentation* [G4-6]

Untuk kepentingan perencanaan strategis maupun penyajian laporan keuangan konsolidasi, PLN membagi area operasi kedalam tiga wilayah geografis, yakni: Operasi Geografis Jawa Bali, Sumatera dan Indonesia Timur.

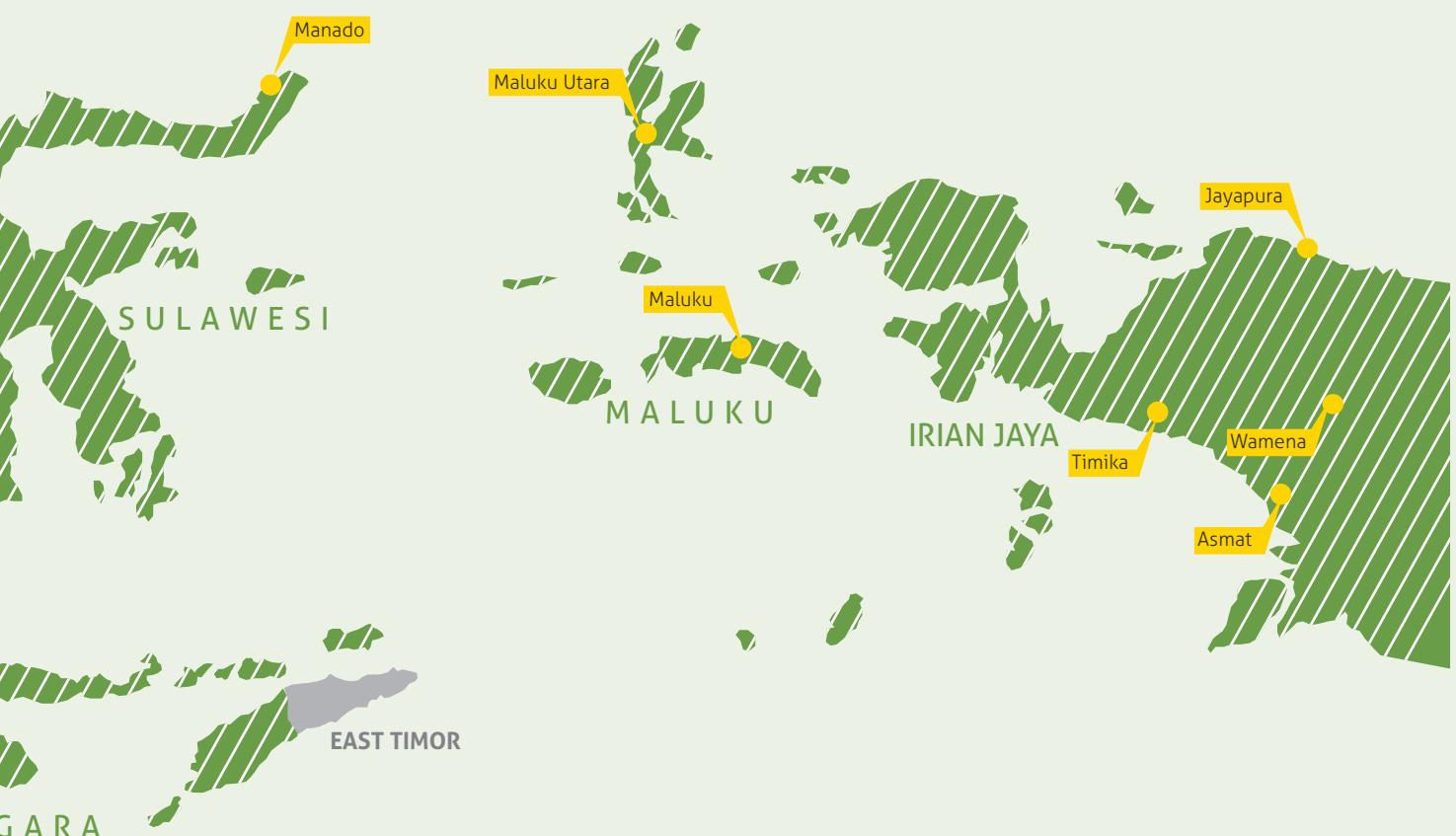
Segmentasi Operasi Geografis, jumlah pelanggan, daya tersambung, energi terjual dan kapasitas daya terpasang yang dikelola untuk masing-masing wilayah, adalah sebagai berikut:



For the purpose of strategic planning and presentation of consolidated financial statement, PLN divides its operational area into three geographical regions, i.e.: Java Bali Area, Sumatera and East Indonesia Area. Due to the characteristic of Indonesia which is consist of many islands, each area of operation is namely Geographical Operation Area.

The geographical operational segmentation, number of customer, connected power, energy sold and installed power capacity managed by PLN under each region are as follows

Indonesia Timur	East Indonesia
Jumlah Pelanggan	8.958.133 Total Customers
Daya Tersambung	11.341 MVA Connected Capacity
Energi Terjual	19,40 TWh Electric Power Sold
Kapasitas Terpasang	5.966 MW Installed Capacity



# Skala Ekonomi

## *Economic Scale*

PLN memegang tanggung jawab untuk melayani seluruh rakyat Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Untuk itu kami memerlukan dukungan yang solid dari para pekerja, termasuk pegawai entitas anak. Pada tahun 2014, PLN memiliki 41.000 pekerja dan 7.068 pegawai entitas anak. Selain menyalurkan kebutuhan listrik nasional, PLN secara terbatas juga melakukan pembelian maupun penyaluran tenaga listrik dengan negara tetangga yang berbatasan yaitu Malaysia. Untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi termasuk gardu induk dan gardu distribusi. Pada akhir tahun 2014, PLN memiliki modal sebesar Rp155.600 miliar dengan nilai pendapatan sebesar Rp300.053 miliar. Skala ekonomi PLN per akhir tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

[G4-9] [G4-EC1] [G4-DMA]

	Periode Period					Number of employees
	2014	2013	2012	2011	2010	
Jumlah Karyawan	48.068	48.886	47.976	47.615	46.296	Number of employees
Total Pendapatan Neto (miliar Rp)	292.721	261.847	232.656	208.018	162.375	Net revenues (Rp billion)
Total Biaya Operasional (miliar Rp)	246.910	220.911	203.115	185.640	141.693	Operating expenses (Rp billion)
Total Kapitalisasi (miliar Rp)						Total Capitalization (Rp billion)
• Liabilitas	438.988	439.888	390.106	321.770	263.987	• Liabilities
• Ekuitas	164.671	150.331	159.270	154.683	142.114	• Equity
Kuantitas Listrik Terjual (GWh)	198.602	187.541	173.991	157.993	147.297	Amount of Electricity Sold (GWh)
Total Aset (miliar Rp)	603.659	590.219	549.376	476.452	406.100	Total Assets (Rp billion)
Biaya Kepegawaian (miliar Rp)	15.749	15.555	14.401	13.197	12.954	Personal Expense (Rp billion)
Total Realisasi Dana Program CSR (miliar Rp)	39.518	24.689	12.763	36.283	40.490	CSR Expenditures (Rp billion)
Total Realisasi Dana Bina Lingkungan (miliar Rp)	1.982	26.634	34.394	2.909	-	Total Community Development Program (Rp billion)

# Anak Perusahaan dan Asosiasi

## *PLN's Subsidiaries and Associated Entities*

PLN terus berusaha untuk mengembangkan diri demi mendorong tercapainya Visi Perusahaan, yaitu diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani. Sampai dengan tahun 2014, kami memiliki 11 anak perusahaan dan Sembilan usaha asosiasi dengan kepemilikan minoritas. Anak perusahaan dan asosiasi yang kami miliki bergerak dalam sector industry yang bervariasi, tetapi tetap bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melayani rakyat Indonesia. Bidang usaha anak-anak perusahaan PLN, antara lain: pembangkit listrik, bidang keuangan, rancang bangun, pasokan batu bara dan konstruksi.

PLN shoulders the responsibility to serve the entire Indonesian nation spread across the archipelago, from Sabang to Merauke. In order to do so, PLN requires the solid support from its employees, including those of its subsidiaries. In 2014, PLN employed a total of 41.000 employees and 7.068 personnel in its subsidiaries. Aside from meeting the national demand for electricity, PLN to a limited extent also purchases electricity from and distributes electricity to the neighboring country Malaysia. To construct and maintain its power plants, transmission network and distribution lines, including main relay stations and distribution stations, at the end of 2014 PLN had a total capital of Rp 155.600 trillion, with revenues reaching Rp 300.053 trillion. The economic scale of PLN at the end of 2014 can be seen in the table below.

PLN continues to develop itself in order to attain its vision, namely to be a world-class company that grows, excels, and is reliable by depending on its human resources potential. Up to 2014, PLN had a total of 11 subsidiaries and nine associated entities in which it has minority ownership. All these subsidiaries and associated entities engage in various fields and sectors, yet they maintain the synergy in order to fulfil the Company's mandate of serving the Indonesian nation. The lines of business of PLN's subsidiaries are, among others: power generation, finance, engineering design, coal supplying, and construction.

## Daftar Anak Perusahaan PLN Subsidiaries and Affiliates

Anak Perusahaan Subsidiary	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Ownership		Status Operasional Operational Status
		Langsung Direct	Tidak Langsung Indirect	
PT Indonesia Power	Pembangkit Listrik Electricity Power Plant	99,99%		Beroperasi Operating
• PT Artha Daya Coalindo (ADC)	Perdagangan Batubara Coal Trading		60,00%	Beroperasi Operating
• PT Cogindo Daya Bersama (CBD)	Pemeliharaan Pembangkit Power Plant Cogeneration		99,99%	Beroperasi Operating
• PT Indo Ridlatama Power (IRP)	Pembangkit Listrik Electricity Power Plant		86,00%	Beroperasi Operating
• PT Putra Indotenaga	Pembangkit Listrik Electricity Power Plant		99,90%	Beroperasi Operating
• PT Tangkuban Perahu Geothermal Power (TPGP)	Pembangkit Listrik Electricity Power Plant		95,21%	Beroperasi Operating
PT Pembangkitan Jawa Bali	Pembangkit Listrik Electricity Power Plant	99,99%		Beroperasi Operating
• PT PJB Services (PJBS)	Pemeliharaan Pembangkit Power Plant Cogeneration		98,00%	Beroperasi Operating
- PT Mitra Karya Prima	Pemeliharaan Pembangkit Power Plant Cogeneration		92,00%	Beroperasi Operating
• PT Rekadaya Elektrika (RE)	Jasa Enjiniring & konstruksi kelistrikan Electricity Engineering and Construction		98,68%	Beroperasi Operating
- PT Rekadaya Elektrika Consult	Jasa Enjiniring & konstruksi kelistrikan Electricity Engineering and Construction		99,80%	Beroperasi Operating
• PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Jasa Enjiniring & konstruksi kelistrikan Electricity Engineering and Construction		72,97%	Beroperasi Operating
PT Indonesia Comnets Plus	Teknologi Informasi Information Technology	99,99%		Beroperasi Operating
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Distribusi Listrik Electricity Power Plant and Distribution	99,99%		Beroperasi Operating
• PT Pelayanan Energi Batam	Pembangunan Pipa Gas dan Energi Lainnya Construction of Gas Pipeline and Other Energy Sector		99,99%	Beroperasi Operating
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Rekayasa/Konstruksi Listrik Electricity Engineering/ Construction	99,90%		Beroperasi Operating
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan	Pembangkit dan Distribusi Listrik Electricity Power Plant and Distribution	99,97%		Beroperasi Operating
PT PLN Batubara	Tambang dan Trading Batubara Coal Mining and Trading	99,99%		Beroperasi Operating
PT PLN Geothermal	Pembangkit Geothermal Geothermal Power Plant	99,99%		Tidak Beroperasi Not Operating
Majapahit Holding BV	Keuangan Finance	100,00%		Beroperasi Operating
• Majapahit Finance	Keuangan Finance		100,00%	Beroperasi Operating
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Pengangkutan Batubara Coal Shipping	99,99%		Beroperasi Operating
PT Haleyora Power	Operasi dan Pemeliharaan (Ophar) Transmisi dan Distribusi Tenaga Listrik Operational and Maintenance and Electricity Distribution	99,99%		Beroperasi Operating
• PT Haleyora Powerindo	Pembangkit Listrik dan Jasa Lainnya Power Generation and Other Services		90,00%	Beroperasi Operating

Daftar Asosiasi dan Ventura Bersama PT PLN (Persero) beserta Kepemilikan Saham.

List of PT PLN (Persero) Affiliates and Joint Ventures and Shareholders.

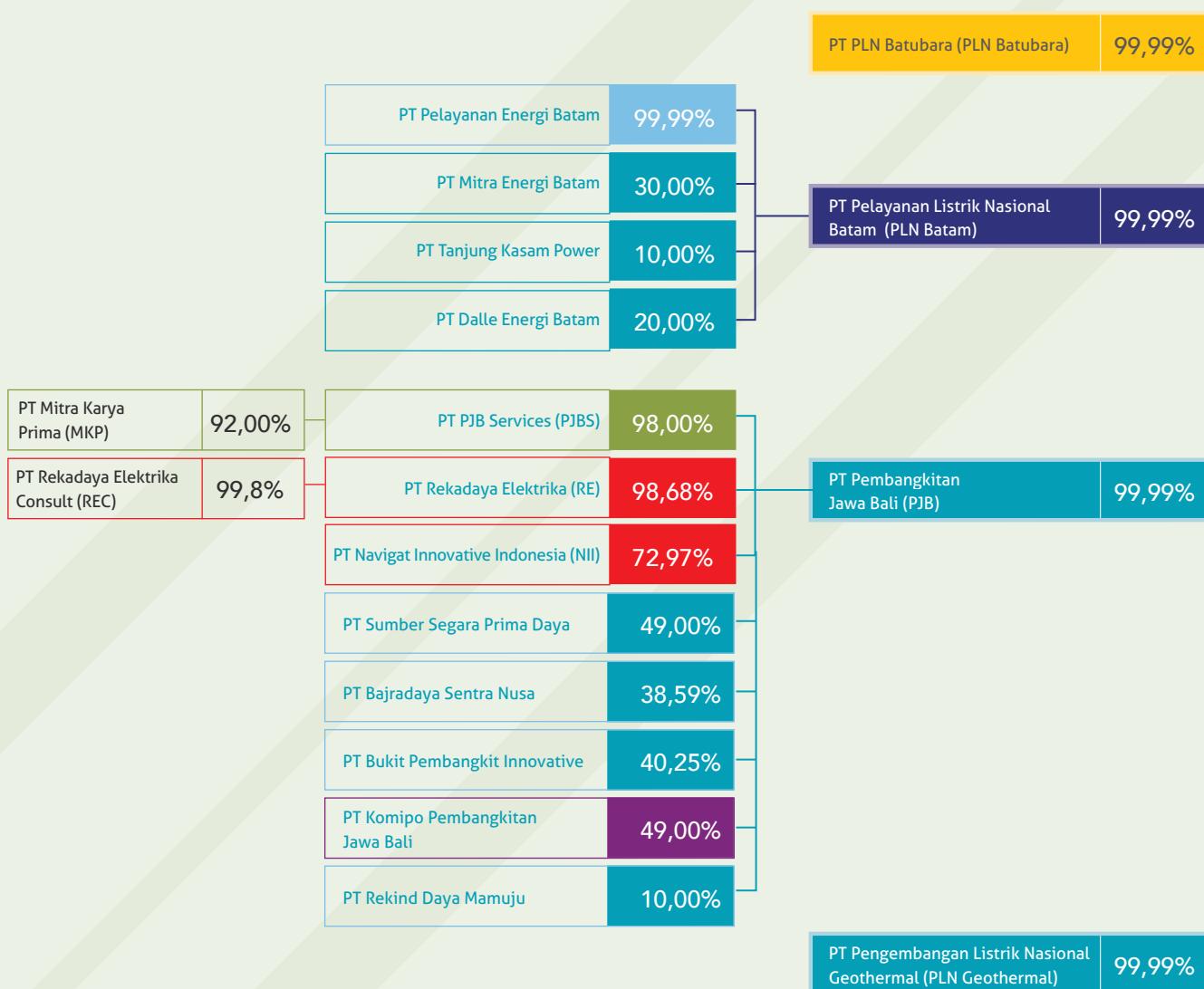
Nama Perusahaan Subsidiary	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Ownership		Status Operasional Operational Status
		Langsung Direct	Tidak Langsung Indirect	
<b>Perusahaan Asosiasi</b>				
PT Geo Dipa Energi (PT GDE)	Pembangkit Geothermal Geothermal Power Plant	33,00%		Beroperasi Operating
PT Unelec Indonesia	Penunjang Penyedia Tenaga Listrik Electrical Support	32,35%		Beroperasi Operating
PT Mitra Energi Batam	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	30,00%/PT PLN Batam		Beroperasi Operating
PT Sumber Segara Primadaya	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	49,00%/PT PJB		Beroperasi Operating
PT Dalle Energy Batam	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	20,00%/PTPLN Batam		Beroperasi Operating
PT Bajradaya Sentranusa	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	36,61%/PT PJB		Beroperasi Operating
PT Bukit Pembangkit Innovative	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	40,25%/PT PJB		Belum Beroperasi Not Operating
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Operasi dan Pemeliharaan Operational and Maintenance	49,00%/PT PJB		Beroperasi Operating
PT Tanjung Kasam Power	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	10,00%/PT PLN Batam		Beroperasi Operating
PT Rekind Daya Mamuju	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	10,00%/PT PJB		Belum Beroperasi Not Operating
<b>Ventura Bersama Joint Ventures</b>				
PT Rajamandala Electric Power	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	51,00%/PT IP		Belum Beroperasi Not Operating
PT Perta Daya Gas	Transportasi dan Penyimpanan LNG LNG Transportation and Storage	35,00%/PT IP		Belum Beroperasi Not Operating
PT Indo Pusaka Berau	Perdagangan Batubara Coal Trading	46,80%/PT IP		Beroperasi Operating
PT Energi Pelabuhan Indonesia	Pembangkit Tenaga Listrik Electricity Power Plant	45%/PT Haleyora Power		Beroperasi Operating
PT Crompton Prima Switchgear	Peralatan Pengontrol dan Pendistribusian Listrik Electricity Controller and Distribution	49%/PLNE		Belum Beroperasi Not Operating

# Struktur Grup Usaha

## Business Structure Group

PLN mengusahakan produk dan jasanya melalui entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan *special purpose vehicle* (SPV).

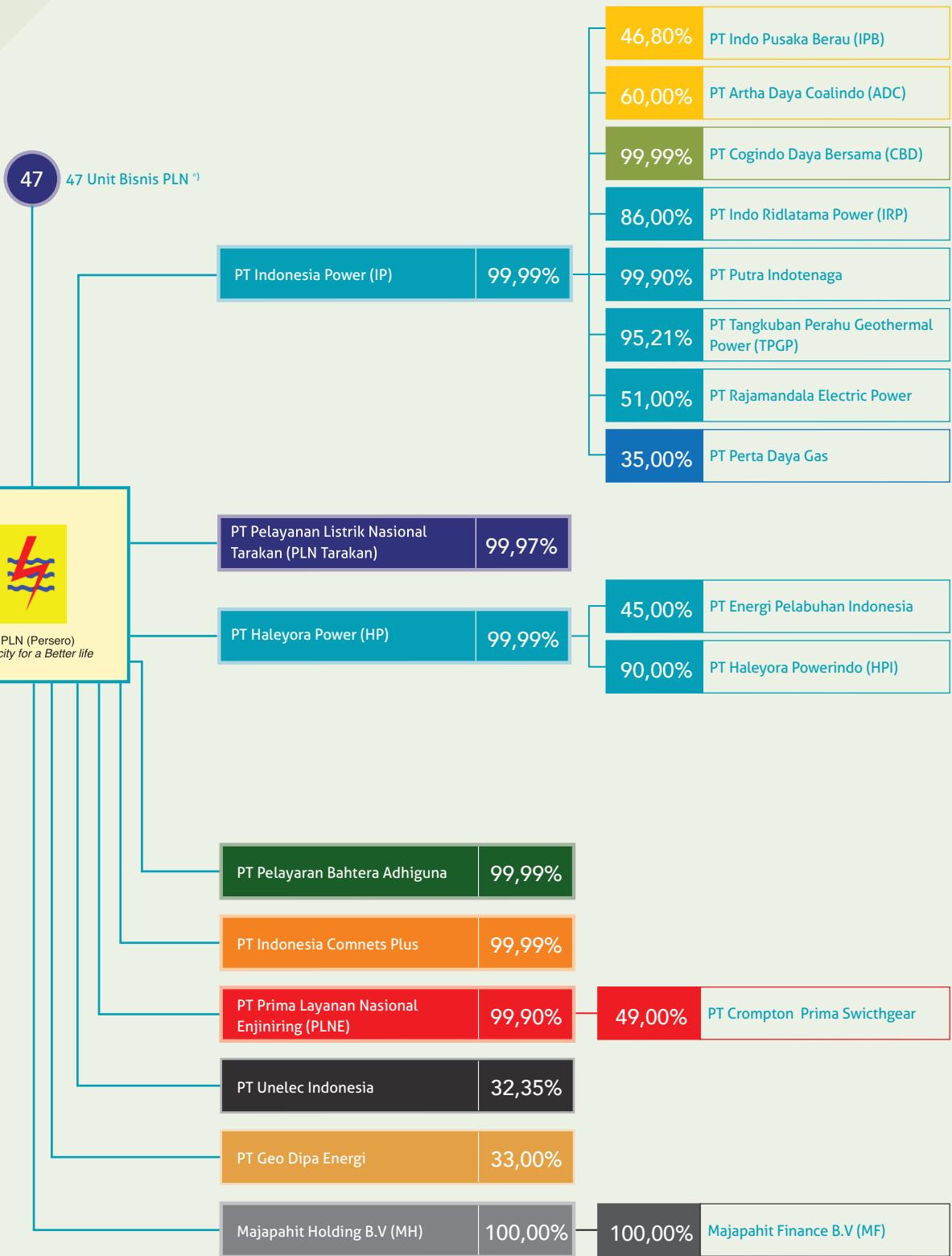
PLN seeks to provide its products and services through the business units, subsidiaries, associated company, joint venture, and special purpose vehicle (SPV).



- █ Keuangan Finance
- █ Pembangkit Listrik Electricity Power Plant
- █ Listrik Terintegrasi Integrated Electricity
- █ Angkutan Laut Shipping
- █ Telekomunikasi Telecommunication

- █ Jasa Enjiniring & konstruksi kelistrikan Electricity Engineering and Construction
- █ Transportasi dan Penyimpanan LNG LNG Transportation and Storage
- █ Penunjang Penyedia Tenaga Listrik Electrical Support
- █ Pembangkit Geothermal Geothermal Power Plant
- █ Operasi dan Pemeliharaan Operational & Maintenance

- █ Pembangunan Pipa Gas dan Energi lainnya Construction of Gas Pipeline and Other Energy Services
- █ Peralatan Pengontrol dan Pendistribusian Listrik Electricity Controller and Distribution
- █ Pemeliharaan Pembangkit Power Plant Cogeneration
- █ Perdagangan Batubara Coal Trading



**Catatan:**

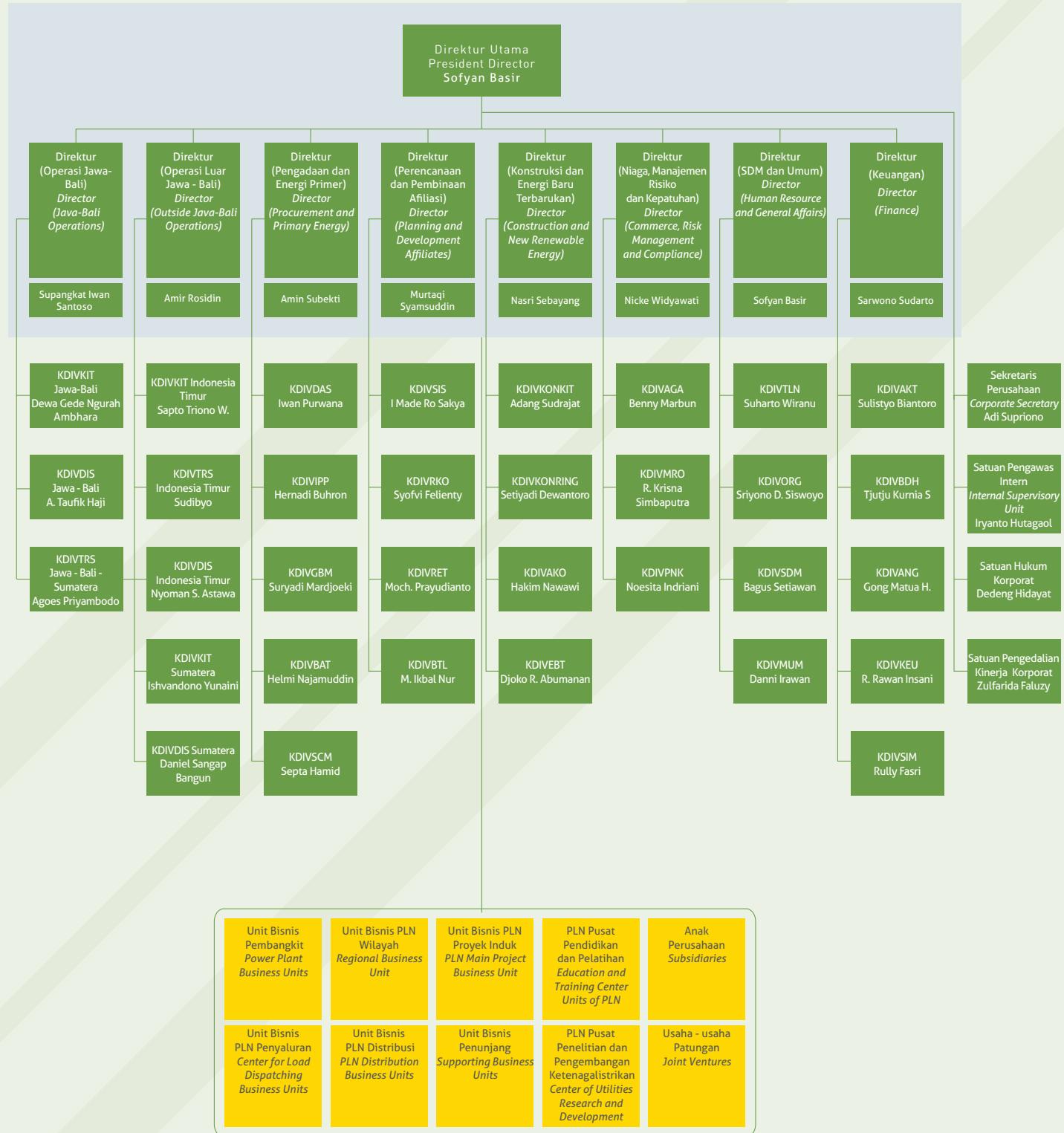
<sup>a)</sup> Unit Bisnis adalah Unit Operasional PLN yang melakukan fungsi usaha tertentu. Daftar unit bisnis ini serta bidang kegiatannya masing-masing mengacu ke Lampiran "Data Perusahaan" per 31 Desember 2014.

**Note:**

<sup>a)</sup> Business Unit is PLN's Operational Unit that executes certain business function. The list of this business unit along with the respective field of activities refer to the Appendix of "Corporate Data" as of December 31, 2014.

# Struktur Organisasi

## *Organizational Structure*



Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Di Luar Rapat Direksi (Sirkuler) No. 001/DIT/2015 tentang Pembagian Sementara Tugas dan Wewenang Anggota Direksi PT PLN (Persero) tanggal 6 Januari 2015.

Decree of the Board of Directors of PT PLN (Persero) Outside Directors Meeting (Circular) No. 001 / DIT / 2015 on the Temporary Division of Duties and Authority of PT PLN's (Persero) the Board of Directors dated January 6, 2015.

# Peristiwa Penting

## Event Highlights

### Januari

January

**12 Januari 2014**  
PLN Jalin Kerjasama Kelistrikan dengan Sabah Electricity, Sdn. Bhd. Kerjasama SESB dan PLN merupakan salah satu langkah dalam menuju ke integrasi jaringan ASEAN.

**20 Januari 2014**  
**PLN dan China Shenhua Energy Co.ltd. Guohua Electric Power Branch**  
PLN melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Mulut Tambang, Simpang Belimbing expansion 2×300 Megawatt (MW) atau 1×600 MW.

**20 Januari 2014**  
PLN Beli *Pure Palm Oil* (PPO)  
Dari 3 Perusahaan Minyak Sawit skala besar untuk mendukung implementasi penggunaan energi baru terbarukan.

**27 Januari 2014**  
PLN Manfaatkan *Compressed Natural Gas* (CNG) pada PLTGU Tambak Lorok, untuk menambah pasokan sistem Jawa Bali sebesar 465 MW dan menghemat sebesar Rp292 miliar pertahun.

### Februari

February

**14 Februari 2014**  
**PLN Peduli Korban Letusan Kelud**  
Sehari setelah meletusnya gunung Kelud di Jawa Timur, PLN langsung terjun untuk memberikan bantuan bahan pangan dan masker udara, serta membersihkan jaringan listrik berupa trafo, tiang, dan kabel listrik dari abu letusan.

**Februari 2014**  
**PLN dan Tangguh LNG Terangi Teluk Bintuni**  
PT. PLN (Persero) dan Tangguh LNG mengumumkan keberhasilan uji coba transmisi listrik oleh PLN dari kilang LNG Tangguh di Teluk Bintuni ke Kota Bintuni, Provinsi Papua Barat.

**14 February 2014**  
**PLN Concerned for Victims of Kelud Eruption**  
PLN immediately provided food and air masks, as well as cleaned and removed eruption ashes from electricity networks, such as transformers, poles, and power cables a day after the eruption of Mount Kelud in East Java.

**17 February 2014**  
**PLN and Tangguh LNG Lit Bintuni Bay**  
PT PLN (Persero) and Tangguh LNG announced their success in electricity transmission trial, starting from LNG Tangguh's refinery in Bintuni Bay to Bintuni City, West Papua.

## Maret March

**06 Maret 2014**  
**Pertama di Indonesia, PLN Batam Operasikan CNG Marine.**

Untuk memenuhi kebutuhan listrik di Pulau Bintan-Propinsi Kepulauan Riau, PLN mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMRG) Kijang 2×3 MW dengan pasokan gas dari *mother station* gas Panaran.

**17 Maret 2014**  
**Storage CNG Plant Muara Tawar Diresmikan Penghematan BBM Rp1,786 Triliun per Tahun**

Mulai Senin 17 Maret 2014 Storage Compressed Natural Gas(CNG)PlantMuara Tawar – Bekasi, Jawa Barat dengan kapasitas 20 MMSCF resmi beroperasi dengan memberi potensi penghematan BBM senilai Rp1.786 Triliun per tahun.



**06 March 2014**  
**The first in Indonesia, PLN Batam Operates CNG Marine.**

In order to fulfill electricity needs in Bintan Island-Riau Islands Province, PLN operates 2x3 MW Kijang Gas Engine Power Plants in which the gas is taken from Panaran mother station.

**17 March 2014**  
**Muara Tawar CNG Plant Storage was Officially Announced, Rp1,786 trillion in fuel savings per year**

Muara Tawar Compressed Natural Gas (CNG) Plant Storage in Bekasi, West Java with a capacity of 20 MMSCF has started operating since Monday, 17 March 2014. It has potency to save Rp1,786 trillion of fuel per year.

## April April



**15 April 2014**  
**PLN Tandatangani Kontrak Pembangunan dan Operasi & Pemeliharaan Fasilitas Marine CNG Transportation Gresik – Lombok untuk memenuhi kebutuhan energi primer pembangkit listrik yang tidak terjangkau fasilitas pipa gas menggunakan CNG Vessel.**

**15 April 2014**  
**PLN conducted the signing of Contract about the Establishment, Operation, and Maintenance of Marine CNG Transportation in Gresik - Lombok in order to fulfill primary energy needs of power plant which is not reachable with the use of CNG Vessel gas pipeline.**

**22 April 2014**  
**PLN Lanjutkan Kerja Sama Dengan TII Dalam Program PLN Bersih**

PT PLN (Persero) melanjutkan kerja sama dengan Transparency International Indonesia (TII) yang sudah dimulai dua tahun lalu. Naskah Amandemen II Kesepakatan Bersama antara PLN dengan TII tentang Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) di PT PLN (Persero).

**22 April 2014**  
**PLN and TII Continued their Cooperation in 'PLN Bersih'**

PT PLN (Persero) continued their cooperation with Transparency International Indonesia (TII) which started two years ago. Amendment Manuscript II about Agreement between PLN and TII on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles in PT PLN (Persero).

## Mei May

**19 Mei 2014**  
**Dirut PLN Resmikan Fasilitas AIS Di Pabrik Unindo**  
Dengan diresmikannya Fasilitas Air Insulated Switchgear (AIS) ini maka UNINDO selain memproduksi Trafo juga akan memproduksi *Circuit Breaker* (CB) dan *Disconnecting Switch* (DS). Pembelian produk alat kelistrikan dari dalam negeri akan memberi multiplayer effect bermanfaat bagi ekonomi Indonesia.

**19 May 2014**  
**PLN President Director inaugurated AIS Facility in Unindo Factory**  
The inauguration of Air Insulated Switchgear (AIS) facility helped Unindo produce not only Transformers, but also Circuit Breaker (CB) and Disconnecting Switch (DS). Purchasing electrical appliances from domestic market will bring beneficial multiplayer effect for Indonesian economy.

## Juni June

**24 Juni 2014**  
**PLN Tandatangani Kerjasama Pembelian Komponen Switchgear dengan PT CPSI.**  
PLN terus mendorong peningkatan penggunaan produk-produk dalam negeri, salah satunya dengan melakukan kerjasama pembelian (*Purchase Agreement*) komponen switchgear dari PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI), sebuah perusahaan *Joint Venture* antara PT PLN Enjiniring (Persero) dengan *Crompton Greaves Limited*, perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dari India.

**26 Juni 2014**  
**Sinergi BUMN : PLN Tandatangani Nota Kesepahaman dengan PT PINDAD**  
PT PLN (Persero) bersama PT PINDAD (Persero) melakukan penandatanganan nota kesepahaman pemanfaatan jasa rehabilitasi/rekondisi/pemeliharaan peralatan instalasi ketenagalistrikan dan penyediaan peralatan teknis.

**24 June 2014**  
**PLN and PT CPSI Signed a Purchase Agreement on Switchgear Components.**  
PLN keeps encouraging the use of domestic products. One of them is holding cooperation in purchasing switchgear components (Purchase Agreement) from PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI), a joint venture between PT PLN Enjiniring (Persero) and Crompton Greaves Limited, a Foreign Direct Investment (FDI) company from India.

**26 June 2014**  
**SOE Synergy: PLN Signed Memorandum of Understanding with PT PINDAD**

PT PLN (Persero), together with PT PINDAD (Persero), signed a memorandum of understanding about the utilization of rehabilitation services/ reconditioning/maintenance of electricity installation equipment and the provision of technical equipments.

# Juli

## July

**01 Juli 2014**

### **Moody's Menaikkan Rating PLN Dua Tingkat (Notches)**

Moody's, lembaga pemeringkat internasional baru saja mengumumkan kenaikan rating *Company Stand Alone Credit Quality* atau *Baseline Credit Assesment* (BCA) untuk PLN dua tingkat ditandai dengan turunnya BCA dari semula Baa3 menjadi Ba2. Ini berarti turunnya tingkat ketergantungan PLN terhadap Pemerintah karena semakin membaiknya kondisi keuangan PLN secara korporat dibanding tahun sebelumnya sehingga hal-hal tersebut dinilai dapat memberikan ekspektasi positif.

**01 July 2014**

### **Moody's Increased PLN Rating by Two Levels (Notches)**

Moody's, an international ranking association announced PLN's two levels increment in Company Stand Alone Credit Quality or Baseline Credit Assessment (BCA) which were marked by decrease in BCA from Baa3 to Ba2. This condition shows that the level of PLN dependence on government declined due to the improvement of PLN's corporately financial condition over the previous year which might bring positive expectations.

**09 Juli 2014**

### **PLN Tembus Fortune Global 500**

PLN sukses membuktikan kinerjanya dengan menjadi perusahaan Indonesia yang masuk dalam Fortune Global 500 tahun 2014. Sebagai pendatang baru, PLN masuk di urutan 477 perusahaan terbesar dunia. Pemeringkatan FORTUNE Global 500 adalah ajang tahunan yang dilakukan majalah Fortune sejak tahun 1955. Masuk dalam jajaran bergengsi 500 perusahaan besar dunia yang mencerminkan bentuk pengakuan dunia terhadap PLN merupakan pencapaian besar PLN.

**09 July 2014**

### **PLN Entered Fortune Global 500**

PLN successfully proved their performance by becoming one Indonesian Company that entered the Fortune Global 500 2014. As a newcomer, PLN was ranked 477 as the world biggest company. Fortune Global 500 ranking is an annual event that has been held by Fortune magazine since 1955. This was a great achievement for PLN, as becoming one of 500 top companies in the world reflects a form of world recognition to PLN.

**21 Juli 2014**

### **Menteri BUMN Dahlan Iskan Resmikan PLT Biomassa Tongkang Jagung Pertama di Indonesia**

PT PLN (Persero) secara resmi telah mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTB) pertama di Indonesia yang memanfaatkan Tongkang Jagung sebagai sumber energi utama untuk menggerakkan generator dan menghasilkan listrik dengan kapasitas awal 500 kilo Watt (kW) yang berlokasi di kecamatan Pulubala, kabupaten Gorontalo, propinsi Gorontalo.

**21 July 2014**

### **SOE Minister, Dahlan Iskan Officially Announced the first Corn Barge Biomass Power Plant in Indonesia**

The first Biomass Power Plant powered by corn barge in Indonesia, located in Pulubala, Gorontalo, had been officially operated by PT PLN (Persero). This power plant uses corn barge as the main energy source to run a generator and produce electricity with an initial capacity of 500 kilowatts (kW).

## Agustus

### August

**17 Agustus 2014**  
**PLTMG – CNG Bawean**  
**Diresmikan, PLN Terus Kurangi Pemakaian BBM**  
PT PLN (Persero) meresmikan pembangkit listrik tenaga mesin gas berbahan bakar CNG (PLTMG – CNG) berkapasitas 3×1 MW di pulau Bawean, Gresik, dan menghemat biaya operasi sekitar Rp.1,5 miliar per bulan.

**20 Agustus 2014**  
**PLN Bangun "Jalan Tol" Listrik Sumatera**  
PLN berencana membangun jaringan listrik 500 kilo Volt (kV) di sepanjang sisi timur pulau Sumatera. Jaringan transmisi tegangan ekstra tinggi ini akan berfungsi sebagai "jalan tol listrik" Sumatera, yang menyalurkan tenaga listrik dari pusat-pusat pembangkit ke pusat-pusat beban di pulau Sumatera.

**22 Agustus 2014**  
**PLN Tambah Kabel Laut Jawa-Bali, Potensi Penghematan Rp400 Miliar per Bulan**  
PLN mengoperasikan Saluran Kabel Laut Tegangan Tinggi (SKLT) Banyuwangi – Gilimanuk sirkuit 3 dan 4 sejak Juni 2014 lalu. Selain bertujuan memperkuat pasokan listrik di sistem Bali, dengan kehadiran SKLT sirkuit 3 dan 4 ini PLN secara signifikan dapat menurunkan 40% penggunaan bahan bakar minyak di Bali, dari semula 84.000 kilo liter per bulan menjadi 53.000 kilo liter per bulan, dengan potensi penghematan Rp400 miliar per Bulan.

## September

### September

**25 September 2014**  
**PLN Gandeng Investor Untuk Berdayakan Aset Tanah**  
PLN telah menjalin kerja sama dengan 6 investor dalam negeri untuk mendayagunakan aset tetap berupa tanah milik PLN dengan metode Bangun, Guna, Serah (*build, operate and transfer/BOT*).

**25 September 2014**  
**PLN Cooperated with Investors to Empower Land Assets**  
PLN cooperates with 6 domestic investors to empower PLN land assets by using Build, Operate and Transfer (BOT) method.

# Oktober

## October

**8 Oktober 2014**

### 9 PLTU Diresmikan Menko Perekonomian

Sebanyak sembilan proyek Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) berkapasitas total 2.093 Mega Watt (MW) diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Chairul Tanjung. Proyek PLTU yang diresmikan adalah PLTU Nagan Raya Unit 1 dan 2 (2 x 110 MW) di Aceh, PLTU Tanjung Balai Karimun (2 x 7 MW) di Kepulauan Riau, PLTU Teluk Sirih (2 x 112 MW) di Sumatera Barat, PLTU Tarahan Baru #1 (100 MW) di Lampung, PLTU Pelabuhan Ratu (3 x 350 MW) di Jawa Barat, PLTU Tanjung Awar-Awar #1 (350 MW) di Jawa Timur, PLTU Barru (2 x 50 MW) di Sulawesi Selatan, PLTU Kendari #1 (10 MW) di Sulawesi Tenggara dan PLTU Mataram #3 (25 MW) di Nusa Tenggara Barat.



**8 October 2014**

### 9 Steam Power Plants were Officially Announced by Coordinating Minister for Economic Affairs

As many as 9 steam power plants with total capacity of 2.093 Mega Watt (MW) were officially announced by Coordinating Minister for Economic Affairs of Republic of Indonesia, Chairul Tanjung. Power plants that were announced are Units 1 and 2 Nagan Raya plants (2 x 110 MW) in Aceh, Tanjung Balai Karimun (2 x 7 MW) in Riau Islands, Teluk Sirih (2 x 112 MW) in West Sumatra, New Tarahan #1 (100 MW) in Lampung, Pelabuhan Ratu (3 x 350 MW) in West Java, Tanjung Awar - Awar #1 (350 MW) in East Java, Barru (2 x 50 MW) in South Sulawesi, Kendari #1 (10 MW) in Southeast Sulawesi and Mataram #3 (25 MW) in West Nusa Tenggara.

**10 Oktober 2014**

### Proyek Transmisi Sumatera dan Transmisi Sumatera – Jawa Dicanangkan

Proyek transmisi listrik 500 kilovolt (kV) Sumatera dan transmisi interkoneksi listrik Sumatera – Jawa dicanangkan pembangunannya oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Chairul Tanjung bersamaan dengan pencanangan proyek-proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) koridor ekonomi Sumatera pada tanggal 10 Oktober 2014.

**10 October 2014**

### Transmission Projects in Sumatra and Sumatra – Java Proclaimed

The development project of 500 kilovolts (kV) power transmission in Sumatera and transmission interconnection in Sumatra – Java, together with Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development Master Plan (MP3EI), was proclaimed by the Coordinating Minister for Economic Affairs of Republic of Indonesia, Chairul, on October 10, 2014.

**22 Oktober 2014**

### Aksi CSR PLN Periksa Gigi Gratis Pelajar Pecahkan Rekor MURI

Aksi Corporate Social Responsibility (CSR) PT PLN (Persero) pemecahan rekor Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) untuk "Pemeriksaan Gigi Pelajar Secara Serentak Terbanyak" dan untuk "Penambalan Gigi Pelajar Secara Serentak Terbanyak" akhirnya tercapai melalui Pemeriksaan Gigi 3.094 Pelajar dan Penambalan Gigi 1.629 Pelajar.

**22 October 2014**

### PLN's CSR Action - Free Dental Check-up for Student Sets MURI Record

The record breaking of MURI (Indonesian World Records Museum) in "Most Dental Check-ups for Students in Unison" and "Most Dental Fillings for Students in Unison" were achieved by PT PLN (Persero) through Corporate Social Responsibility (CSR) actions in dental checking of 3.094 students and dental filling of 1.629 students.

**30 Oktober 2014**

### Peringkat "Ease of Doing Business" Indonesia Naik, Kemudahan Mendapatkan Listrik Menjadi Faktor Penentu

Peringkat kemudahan berbisnis (*ease of doing business*) Indonesia tahun 2015 naik tiga peringkat dibanding tahun 2014, dari semula 117 menjadi 114. Kenaikan peringkat ini terutama disumbang oleh indikator kemudahan mendapatkan listrik (*getting electricity*) yang naik 23 peringkat dari semula 101 di tahun 2014 menjadi 78 di tahun 2015.

**30 October 2014**

### Increased rating in Indonesian "Ease of Doing Business", Ease of Getting Electricity Became a Determinant

From the 117th in 2014, the rating in Indonesian ease of doing business rose by 3 ranks to the 114th in 2015. This increase was mainly due to the ease of getting electricity's indicator that rose by 23 ranks from the 101st in 2014 to the 78th in 2015.

# November

## November

### 19 November 2014 PLN Gandeng PPATK Untuk Mencegah Tindak Pidana Pencucian Uang

PT PLN (Persero) secara konsisten berupaya menerapkan Program PLN Bersih yang telah dicanangkan sejak 2012 sebagai upaya menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG). Kali ini PLN mengandeng Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) untuk mencegah tidak pidana pencucian uang atau tindak pidana lainnya yang terkait pencucian uang di lingkungan PLN melalui nota kesepahaman bersama.

### 19 November 2014 PLN Cooperated with PPATK to Prevent Money Laundering

PT PLN (Persero) has consistently worked to implement PLN Bersih Program that has been implemented since 2012 which aims to uphold the Good Corporate Governance (GCG). This time, it took PLN to cooperate with Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) to prevent money laundering or other crimes related to money laundering in PLN's environment through a memorandum of understanding.



### 25 November 2014 Presiden Jokowi Tinjau PLTU Lampung

Presiden Joko Widodo didampingi Menteri ESDM Sudirman Sahid serta Menteri BUMN Rini Soemarno, melakukan kunjungan kerja ke PLTU Lampung yang terletak di Dusun Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan, Selasa (25/11). PLTU Lampung yang berkapasitas 2 X 100 MW ini rencananya akan beroperasi secara komersial (*Commercial Operation Date/COD*) untuk unit pada 1 Desember 2014 dan unit 2 Awal 2015.

### 25 November 2014 President Jokowi Reviewed Lampung Steam Power Plant

On Tuesday, 25 November 2014, President Joko Widodo, together with Minister of Energy and Mineral Resources, Sudirman Sahid, and SOE Minister, Rini Soemarno, visited the steam power plant which was located in the hamlet of Sebalang, Tarahan Village, District Katibung, South Lampung. This power plant with a capacity of 2 x 100 MW was expected to be in commercial operation (*Commercial Operation Date / COD*). Unit #1 was commercially operated on 1 December 2014 and unit #2 was in the beginning of 2015.



# Desember

## December

**8 Desember 2014  
Pemerintah Terapkan  
Adjustment Tarif Listrik di  
Tahun 2015**

Pemerintah melalui Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No 31 tertanggal 5 November 2014 menetapkan Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara. Permen ini mulai berlaku 1 Januari 2015.

**09 Desember 2014  
PLN Peringati Hari Anti  
Korupsi Se-Dunia**

Penghargaan Pelapor Gratifikasi PLN memperingati Hari Anti Korupsi se Dunia dengan menggelar "Pekan Anti Gratifikasi" dari 8 – 11 Desember 2014 dengan mengusung tema "Sepekan Untuk Jadi Budaya". Pekan anti gratifikasi ini diisi oleh kegiatan pameran photo dan poster anti gratifikasi, kampanye PLN Bersih On The Road yang tersebar di 20 titik jalan di Jakarta.

**10 Desember 2014  
PLN, BUMN Dengan UPG  
Terbaik**

PT PLN (Persero) mendapatkan penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai BUMN dengan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Terbaik tahun 2014. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Wakil Ketua KPK Adnan Pandu Praja kepada manajemen PLN yang diwakili oleh Direktur (Niaga, Manajemen Resiko dan Keputuhan) Moch. Harry Jaya Pahlawan pada acara Festival Anti Korupsi di Yogyakarta 9 Desember 2014.

**December 08, 2014  
Government Applies  
Electricity Tariff Adjustment  
in 2015**

Government through the Regulation of Energy and Mineral Resources Ministry (ESDM) No. 31 dated November 5, 2014 set the electricity tariff provided by the Company (Persero) of PT PLN. The regulation starts on January 1, 2015.

**December 09, 2014  
PLN Celebrates World's Anti-  
Corruption Day**

Rapporteur Gratification Award PLN celebrates the World's Anti-Corruption Day by holding Anti-Gratification Week from 8 to 11 December 2014, with the theme "A Week Becoming Culture". This Anti-Gratification Week is filled by photo and poster of anti-gratification exhibitions, campaign of PLN Bersih On The Road which are in 20 areas in Jakarta.

**December 10, 2014  
PLN, SOEWithThe Best of UPG**

PT PLN (Persero) received an award from the Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) as a SOE with the best of Gratification Control Unit (UPG) in 2014. The award was presented by the Vice Chairman of KPK, Adnan Pandu Praja to PLN's management represented by the Director (Commercial, Risk Management and Compliance) Moch. Harry Jaya Pahlawan at the Anti-Corruption Festival in Yogyakarta December 9, 2014.

**18 Desember 2014**  
**PLN Memperoleh Kucuran**  
**Rp8,5 Triliun Dari Bank**  
**Nasional**

Di penghujung tahun 2014 PT PLN (Persero) memperoleh pinjaman untuk kebutuhan investasi senilai Rp8,5 triliun dari sindikasi perbankan Nasional, meliputi Bank BNI, BRI, BCA dan BII.

**December 18, 2014**  
**PLN earned Rp8.5 Billion From National Bank**

At the end of 2014, PT PLN (Persero) obtained a loan for investment worthed Rp8.5 trillion from national banking syndicate which includes Bank BNI, BRI, BCA and BII.

**24 Desember 2014**  
**Direksi dan Komisaris Baru**

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PLN melalui Keputusan Menteri yang ditetapkan 23 Desember 2014 mengangkat anggota-anggota Direksi PT PLN (Persero) yang baru.

Selain itu Menteri BUMN juga mengangkat 3 anggota Komisaris PLN baru dimana Chandra M. Hamzah ditunjuk menjadi Komisaris Utama PLN menggantikan Yogo Pratomo.

**December 24, 2014**  
**The New Board of Directors and Commissioners of PLN**

**Ministry of State Owned Enterprises (SOEs) as the General Meeting of Shareholders (AGM) of PLN through Minister's Decision dated on December 23, 2014 appointed the new members of Directors of PT PLN (Persero).**

In addition, SOE Minister also appointed three new Commissioner of PLN where Chandra M. Hamzah was appointed as Commissioner of PLN replace Yogo Pratomo.

# Penghargaan dan Sertifikasi

## *Award and Certification*

Pada tahun 2014 PLN menerima berbagai penghargaan baik secara langsung maupun melalui unit bisnis dan anak usaha dari berbagai lembaga independen. Penghargaan yang diperoleh mencakup:

### Mei Mei



**04 Mei 2014**  
**PLN Raih Booth Terbaik di Pameran Indonesia Climate Change 2014**

Stand PLN Group (PLN beserta anak perusahaan) berhasil meraih predikat sebagai booth terbaik kategori BUMN dan swasta pada pameran Indonesia Climate Change 2014 yang diadakan di Assembly Hall JCC Senayan Jakarta 1 – 4 Mei 2014.

**28 Mei 2014 : PLN Raih Indonesia Service Quality Award**

Contact Center (CC) PLN 123 kembali mendapatkan penghargaan kategori korporat sebagai "The Best Contact Center Operations" – Silver pada Malam Penghargaan "The Best Contact Center Indonesia" tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA) di Jakarta.

### Juni June

**18 Juni 2014**  
**PLN dan Indonesia Power Raih Penghargaan Indonesia Green Awards 2014**

Komitmen dan berbagai upaya nyata yang telah dilakukan oleh PT PLN (Persero) dan anak usaha, seperti PT Indonesia Power, dalam menjalankan bisnis ketenagalistrikan yang lebih berwawasan lingkungan kembali mendapatkan apresiasi dari pihak pemerhati lingkungan di Indonesia, diantaranya penghargaan pada ajang "Indonesia Green Awards 2014" yang diadakan oleh La Tofi School of CSR, di Jakarta.

**25 Juni 2014**  
**PLN Raih Gold Champion pada Indonesia WOW Brand 2014 dari MarkPlus Inc.**

PT PLN (Persero) meraih penghargaan Gold Champion pada Indonesia WOW Brand 2014 untuk kategori BUMN. Penghargaan Indonesia WOW Brand 2014 kategori Public Services ini diberikan kepada instansi-instansi publik yang memiliki kredibilitas tinggi, dinilai dari aspek-aspek seperti awareness yang baik di masyarakat, kebijakan instansi yang paling disukai publik, dan tingkat kepercayaan dan rekomendasi publik terhadap instansi tersebut.

**18 June 2014**  
**PLN and Indonesia Power Achieved Award in Indonesia Green Awards 2014**

PT PLN (Persero) and its subsidiaries, especially PT Indonesia Power put commitments and several real efforts in running environmentally sound electricity business. As a result, an appreciation from environmentalists in Indonesia was given, including an award in "Indonesia Green Awards 2014" which was organized by La Tofi School of CSR in Jakarta.

**25 June 2014**  
**PLN Won Gold Champion in Indonesian WOW Brand 2014 from MarkPlus Inc.**

In SOE – Public Services category, PT PLN (Persero) won Gold Champion in Indonesian WOW Brand 2014. This award is given to public institutions that have high credibility which is assessed based on aspects, such as good awareness in the community, the most preferred institution policy, level of trust, as well as public recommendation about the institution.

In 2014, PLN received numerous awards both directly and through business units and subsidiaries from various independent agencies. Obtained awards include:

## Agustus August

### 21 Agustus 2014 PLN Raih 2 Penghargaan Di Ajang BUMN Marketing Award 2014

PLN mendapat 2 penghargaan masing-masing untuk kategori Strategic Marketing (Bronze Winner) dan Tactical Marketing (Bronze Winner) pada ajang BUMN Marketing Award 2014 yang diadakan oleh Majalah BUMN Track bekerjasama dengan BUMN Marketers Club dan Markplus Inc.

### 21 August 2014 PLN Achieved 2 Awards in SOE Marketing Award 2014

PLN gained 2 awards in Strategic Marketing (Bronze Winner) and Tactical Marketing (Bronze Winner) in SOE Marketing Award 2014 which was held by SOE track magazine, cooperating with SOE Marketers Club and Markplus Inc.

## Desember December

### 10 Desember 2014 PLN, BUMN Dengan UPG Terbaik

PT PLN (Persero) mendapatkan penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai BUMN dengan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Terbaik tahun 2014.

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Wakil Ketua KPK Adnan Pandu Praja kepada manajemen PLN yang diwakili oleh Direktur (Niaga, Manajemen Resiko dan Kepatuhan) Moch. Harry Jaya Pahlawan pada acara Festival Anti Korupsi di Yogyakarta 9.

### December 10, 2014 PLN, SOE WithThe Best of UPG

PT PLN (Persero) received an award from the Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) as a BUMN with the best of Gratification Control Unit (UPG) in 2014.

The award was presented by the Vice Chairman of KPK, Adnan Pandu Praja to PLN's management represented by the Director (Commercial, Risk Management and Compliance) Moch. Harry Jaya Pahlawan at the Anti-Corruption Festival in Yogyakarta December 9, 2014.

### Desember 2014. 12 Desember 2014 PLN Raih Peringkat 2 Keterbukaan Informasi PUBLIK 2014

PLN mendapatkan skor 78,8 dari nilai maksimal 100. Rata-rata nilai Keterbukaan Informasi Badan Publik untuk 10 terbesar kategori BUMN adalah 67,84. Skor PLN tahun ini naik 4,708 poin dibanding tahun lalu dengan nilai 74,092.

### December 12, 2014 PLN achieved The Second Rank of Public Information Disclosure 2014 from the Central Information Commission (KIP) in the event of Public Information Disclosure Award 2014.

PLN got score 78.8 out 100. The average value of Public Information Disclosure for the 10 largest of SOE category is 67.84. PLN's score increased 4,708 points this year compared to last year with a value of 74.092.



## Sertifikasi Certification

Sejak 2004, secara intensif PLN melaksanakan program sertifikasi Bidang Pembangkitan dan Pelayanan Pelanggan meliputi:

1. ISO 9001 tentang Pelayanan Pelanggan
2. ISO 14001 tentang Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan,
3. SMK3,
4. Kelaikan Operasi,
5. Sertifikasi Kompetensi Operasi dan Pemeliharaan.
6. OHSAS untuk Keselamatan dan Kesehatan pegawai, dan
7. Sertifikasi dari Pihak Independen Lainnya. Realisasi Kebijakan Sertifikasi tersebut membuat hampir seluruh Unit Bisnis (46 Unit Bisnis) dan Anak Usaha (10 anak usaha) telah memiliki sertifikasi standar dimaksud, dengan rekapitulasi sertifikasi untuk tahun 2014 sebagai berikut.

Since 2004, PLN has intensively conducted certifications in Generation and Customer Service sector which cover:

1. ISO 9001 about Customer Service,
2. ISO 14001 about Environmental Management,
3. Occupational Health and Safety System,
4. Operational Worthiness,
5. Operations and Maintenance Competency Certification,
6. OHSAS for Employee Safety and Health, and
7. Certifications from Other Independent Parties – The realization of Certification Policies helps most of Business Units (46 Business Units) and Subsidiaries (10 subsidiaries) possess standard certifications. Standard certifications in 2014 are as follow.

No	Jenis Sertifikasi <i>Type of Certification</i>	Deskripsi <i>Description</i>	2013	2014
1	ISO 14001:2004	Sertifikasi Manajemen Management Certificate	18	37
2	ISO 14001:2005	Sertifikasi Manajemen Management Certificate	1	2
3	ISO 9001:2000	Sertifikasi Manajemen Management Certificate	3	3
4	ISO 9001:2008	Sertifikasi Manajemen Management Certificate	68	100
5	ISO 31000			1
6	SNI 19-14001:2005	Sertifikasi Manajemen Management Certificate		2
7	OHSAS 16001:2007	Sertifikasi Manajemen Management Certificate	0	1
8	SMK 3	Sertifikasi Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Safety and Environment Management Certificate	51	104
	Zero Accident			
9	ISO 28000:2007 / SNI ISO 28000:2009	Sistem Manajemen Keamanan Rantai Pasokan Supply-Chain Security Management System	14	15
10	Sertifikat Pemeliharaan		5	5
11	SLO	Sertifikat Laik Operasi Operational Adequacy Certificate	38	42
12	OHSAS 18001 : 2007	Sertifikat Keselamatan Kerja dan Keamanan Lingkungan Occupational Safety and Environment Certificate	1	2
13	ISO / IEC 17021 : 2006	Sertifikasi Sistem Mutu Quality System Certificate	0	0
14	BSN 401-2000	Sertifikasi Produk Product Certificate	0	0
15	SNI/ISO/IEC 17201:2008	Sertifikasi Manajemen Lingkungan Environmental Management Certificate	0	0
	Jumlah Total		181	314

02

## Tentang Laporan Ini

*About This Report*



**Pedoman dan Standar Laporan**  
**Reporting Guidelines and**  
**Standards**

**Ruang Lingkup dan Batasan**  
**Scope and Boundaries**

**Proses Penetapan Aspek Material**  
**dan Isi Laporan**  
**Determining Materiality and**  
**Report Content**

**Hubungi Kami Contact Us**

**Laporan Keberlanjutan PLN memaparkan perkembangan Perseroan dalam melayani pelanggan, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, keterlibatan karyawan, mendukung perkembangan masyarakat sekitar dan bagaimana PLN senantiasa meningkatkan kinerja sehingga mampu mendistribusikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.**

*PLN's Sustainability Report describes our progress in serving our customers, preserving the environment, employee involvement, supporting the development of local communities, and how PLN constantly improves its performance so that it may distribute the positive benefits it can bring to all its stakeholders.*

Sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2c, yang mewajibkan penyampaian laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL") dalam Laporan Tahunan, maka PLN telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2008. Tahun ini adalah Laporan Keberlanjutan tahunan PLN ketujuh yang merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan PLN tahun 2013 yang dipublikasikan pada bulan Mei 2014. Laporan Keberlanjutan ini merupakan wujud komitmen PLN dalam berperan serta membangun ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Melalui Laporan ini, PLN ingin mengajak para pemangku kepentingan kami dan para pembaca untuk mengetahui secara lebih menyeluruh upaya-upaya kami dalam mencapai keberlanjutan. [G4-28][G4-29][G4-30]

Laporan Keberlanjutan PLN tahun 2014 dan periode sebelumnya dapat diakses online melalui website kami [www.pln.go.id](http://www.pln.go.id).

### Pedoman dan Standar Laporan

Dalam laporan ini kami menggunakan prinsip materialitas dalam menuliskan isu-isu keberlanjutan yang dinilai penting bagi pemangku kepentingan dan usaha kami, serta disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan Global Reporting Initiatives (GRI) G4 "CORE". Kami juga melengkapi laporan ini dengan Electric Utilities Sector Supplement (GRI-EUSS). Walaupun terdapat perubahan standar pelaporan dari GRI 3.1 ke GRI 4, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perbandingan data dengan laporan tahun lalu. Dapat kami laporkan juga bahwa tidak ada penyajian ulang data tahun lalu yang berdampak signifikan terhadap isi laporan tahun ini. [G4-18][G4-22][G4-23]

In line with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, chapter 66 paragraph 2c, which requires companies to submit a report on their corporate social and environmental responsibility as part of their annual report, PLN has been publishing Sustainability Reports since 2008. This year marked the seventh edition of PLN's Sustainability Report, which is a continuation of PLN's 2013 Sustainability Report published in May 2014. This Sustainability Report demonstrates PLN's commitment in being involved in the development of a sustainable economy in order to improve the quality of people's lives and the environment. Through this report, PLN would like to invite all its stakeholders and the readers alike to understand more comprehensively the efforts we have undertaken to achieve sustainability. [G4-28][G4-29][G4-30]

Our Sustainability Reports for 2014 and the previous years are available online on our website, [www.pln.go.id](http://www.pln.go.id).

### Reporting Guidelines and Standards

In this report we employed the materiality principle in describing the sustainability issues considered material for our stakeholders and our business, aligned with the Global Reporting Initiative (GRI) G4 "CORE" Sustainability Reporting Guidelines. We have also enriched this report with the Electric Utilities Sector Supplement (GRI-EUSS). Although there was a change from the reporting standard we are using, from GRI G3.1 to GRI G4, there were no significant changes as regards how data are compared with those from previous years' reports. We also would like to inform you that there are no restatements of data from the previous year's report that significantly affected the content of the current report. [G4-18][G4-22][G4-23]

Kami mencantumkan indeks GRI dalam tanda kurung “[ ]” dengan warna hijau pada setiap halaman yang relevan untuk memudahkan para pembaca untuk menemukan relevansi indikator GRI dengan isi laporan. Indeks ini dapat ditemukan pada halaman 138. [G4-32]

Dalam penulisan Laporan Keberlanjutan Tahun 2014, PLN belum menggunakan jasa penjamin (*assurance*). Meski demikian untuk menjamin kredibilitas dan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan ini, seluruh isi dan data telah melalui tahap verifikasi internal. [G4-33]

## Ruang Lingkup dan Batasan

Laporan Keberlanjutan ini berisi pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014. Data mengenai kinerja keberlanjutan mencakup data PLN sebagai perusahaan Induk, tidak termasuk data keberlanjutan yang dikelola masing-masing entitas anak. Sedangkan data keuangan merupakan hasil konsolidasi dengan entitas anak berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, laporan ini juga mencakup kebijakan Perusahaan terkait hak-hak karyawan dan hak asasi manusia. [G4-17][G4-18][G4-28]

Dalam melaporkan data finansial, kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Indonesia. Sedangkan untuk data keberlanjutan, Perseroan menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara internasional. Data kuantitatif dalam laporan ini, disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*) dalam dua tahun. Informasi dan data yang disajikan mencakup data keuangan konsolidasi Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metode ekuitas. [G4-18]

We have enclosed the GRI index in brackets in green “[ ]” print on each relevant page in order to facilitate the readers in finding out the relevance between a certain GRI indicator with the content of the report. This index can be found on pages 138. [G4-32]

In writing the Sustainability Report 2014, PLN will not use the services of assurance. However, to guarantee the credibility and information quality contained in this report, entire contents and data has been through the internal verification stage. [G4-33]

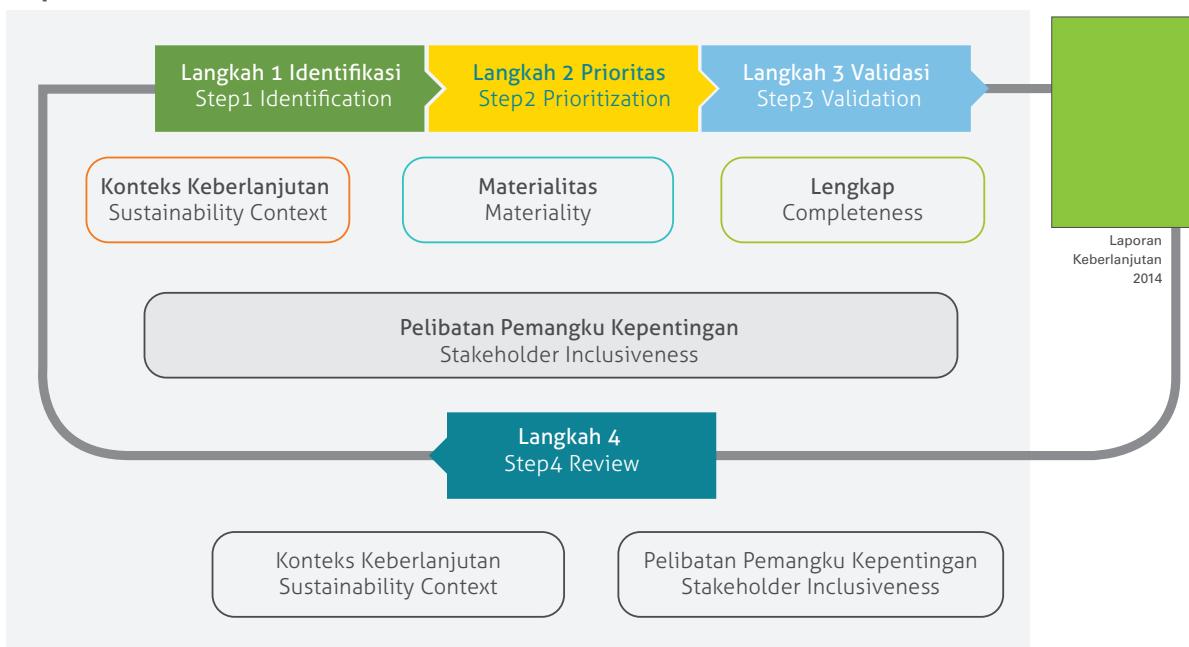
## Scope and Boundaries

This Sustainability Report contains data from 1 January 2014 to December 2014. Data regarding our sustainability performance consist of data from PLN as the holding company, and not of data from our subsidiaries. Financial data however have been consolidated from the subsidiaries based on the generally accepted accounting principles in Indonesia. In addition, this report also contains the Company's policies regarding employees' rights and basic human rights.

[G4-17][G4-18][G4-28]

In reporting financial data, we employ the techniques based on the Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SFAS). For data regarding sustainability, we use data measurement techniques that are internationally accepted. Quantitative data in this report is presented to be comparable for two years. Information and data presented include the Company's and its subsidiaries' consolidated financial data, stated using the equity method. [G4-18]

## Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan Report Content Determination Flow Process



Dalam kegiatan operasional sehari-hari, PLN dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (*outsourcing*). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik Perseroan, maka laporan keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa yang signifikan bagi operasional dan kegiatan usaha PLN. Kebijakan dan kriteria evaluasi pemasok tersebut mencakup aspek ketenagakerjaan, perlindungan hak-hak pegawai dan penghormatan pada hak asasi manusia. [G4-21]

### Proses Penetapan Aspek Material dan Isi Laporan

Dalam setiap siklus pelaporan, Perseroan mengkaji konten laporan untuk menentukan relevansi terhadap bisnis kami, sekaligus memastikan bahwa laporan telah memuat isu-isu mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Laporan ini memuat tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial secara berimbang. [G4-18]

Penentuan isi laporan didasarkan pada empat prinsip GRI G4, yaitu: Keterlibatan Pemangku Kepentingan - Prinsip ini mengharuskan pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses pelaporan, mulai dari penentuan konten laporan, sampai pemberian masukan terhadap laporan yang telah dipublikasikan; Materialitas - Prinsip ini mengharuskan laporan berisi isu - isu atau aspek material yang diperlukan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan; Konteks Keberlanjutan - prinsip ini mengharuskan laporan meliputi seluruh isu-isu keberlanjutan yang relevan bagi PLN; Kelengkapan - Prinsip ini mengharuskan laporan dibuat dengan cakupan dan periode pelaporan tertentu serta didukung data yang lengkap untuk cakupan dan periode pelaporan. [G4-18]

Tahun ini PLN menyelenggarakan workshop internal yang melibatkan berbagai unit kerja di PLN dan Stakeholder Group Survey. Dalam kedua sesi diskusi tersebut, para pemangku kepentingan membantu Perseroan dalam menetapkan isu-isu material serta penyajian berbagai data dan informasi yang ingin mereka ketahui. Melalui kedua sesi tersebut, PLN berupaya untuk terus memperbaiki kualitas laporan keberlanjutan serta mengembangkan berbagai kebijakan dan target-target yang relevan dengan indikator kinerja utama GRI G4.

[G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

Berdasarkan Pedoman GRI G4, informasi mengenai pendekatan yang dilakukan untuk masing-masing aspek material yang telah ditetapkan akan dibahas lebih lanjut pada satu bab khusus dalam laporan ini, yakni bab Prioritas Strategi Keberlanjutan PLN yang dapat ditemukan pada halaman 60.

[G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

In our daily operations, PLN is supported by a host of suppliers of goods and services (*outsourcing*). We realize that their performance affects ours too, including our reputation and image. Therefore, this Sustainability Report also contains various policies and selection criteria and evaluation parameters for the significant suppliers of goods and services required to support PLN's operations and businesses. The policy and criteria for evaluating suppliers include the aspects of labor, protection of workforce rights, and respect for basic human rights. [G4-21]

### Determining Materiality and Report Content

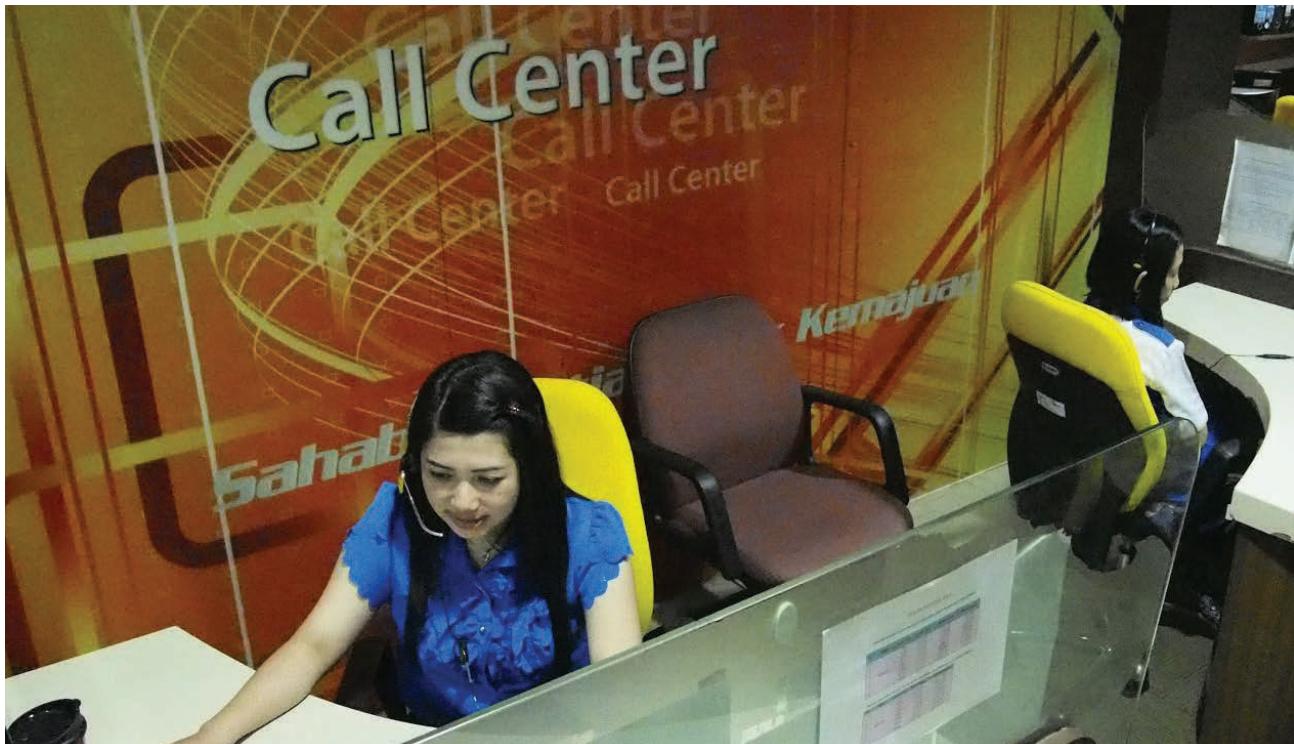
In each reporting cycle we review the content of the report to determine its relevance to our business, as well as to ensure that the report has contained the latest issues of sustainability and interest of all stakeholders. This report therefore covers three main aspects, namely economic, social, and environmental, in balance. [G4-18]

Determination of report content is based on four principles set out in the GRI G4 guidelines, namely: Stakeholder Engagement – a principle which requires stakeholders to be involved in the reporting process, starting from the determination of report content to their feedback to the published report; Materiality – a principle which requires the report to contain material issues or aspects that need to be considered by the stakeholders in order to make a decision; Sustainability Context – a principle which requires that the report contain all sustainability issues relevant to PLN; and Completeness – a principle which requires that the report be made with a scope and period such that it is supported by an adequately complete data for the chosen scope and period. [G4-18]

This year, as in the previous years, PLN conducted an internal workshop involving various business units within PLN, and a Stakeholder Group Survey. In both discussions, our stakeholders helped us determine the material issues and how best to present the wealth of data and information which they are keen on learning about. Through these two sessions PLN strived to continue to improve its reporting quality as well as developing various policies and targets relevant to the GRI G4 performance indicators. [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

Based on the GRI G4 guidelines, the information regarding the management approach on each of the aspects considered material is presented in detail in a specific chapter in this report, namely in the chapter titled PLN's Strategic Sustainability Priorities, found on pages 60.

[G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]



### **Hubungi Kami**

PLN berkomitmen untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus atas kualitas Laporan Keberlanjutan. Kami sangat berterima kasih jika ada masukan ataupun saran dari para pembaca maupun pemangku kepentingan. Untuk permintaan, pertanyaan, masukan atau komentar atas laporan ini, dapat menghubungi:

[G4-31]

### **Contact Us**

PLN is committed to continuous improvement regarding its Sustainability Report quality. We are extremely grateful for any input or advice from our readers as well as our stakeholders. To request a copy, ask a question, submit an input or comment on this report, please contact:

[G4-31]

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

**PT PLN (Persero)**

Tel. +62 21 725 1234 ext 4000

Fax. +62 21 722 2328

Email: [adi.supriono@pln.co.id](mailto:adi.supriono@pln.co.id)

Jl. Trunojoyo Blok M-I / 135

Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

# 03

# Laporan Manajemen

*Management Report*





**Sambutan Komisaris Utama**  
Foreword by the President  
Commissioners

**Sambutan Direktur Utama**  
Foreword by the President  
Director

## Sambutan Komisaris Utama

Foreword by The President Commissioners

PLN percaya bahwa dengan tercapainya level kinerja baru, Perusahaan akan bisa melaksanakan tugas utamanya yaitu menyediakan listrik di Indonesia secara berkelanjutan, supaya pengguna bisa menikmati ketersediaan daya listrik baik sekarang maupun nanti di masa depan. [G4-1]

*PLN believes that with the achievement of a new level of performance, it will be able to carry out its main task, that is to provide electricity to Indonesia in a sustainable manner, so that customers will be able to enjoy the benefits of electricity now and well into the future. [G4-1]*



**CHANDRA M. HAMZAH**  
Komisaris Utama President Commissioners



### Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Listrik sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita semua, mulai dari hal terkecil seperti perangkat telepon yang kita gunakan hingga penggunaan listrik untuk produksi level industri. PLN mempercayai bahwa kehidupan yang lebih baik bisa dihasilkan dengan adanya listrik. Pemikiran tersebut yang mendasari munculnya motto PLN yaitu "Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik".

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan stabil, PLN menyadari kebutuhan akan listrik juga akan turut meningkat. Ini merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus PLN hadapi, sebab kami adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan Negara guna memenuhi pasokan listrik di Indonesia. Oleh karena itu pada laporan keberlanjutan tahun 2014, PLN memilih tema "Menuju Level Kinerja Baru".

PLN percaya bahwa dengan tercapainya level kinerja baru, Perusahaan akan bisa melaksanakan tugas utamanya yaitu menyediakan listrik di Indonesia secara berkelanjutan, agar pengguna bisa menikmati ketersediaan daya listrik baik sekarang maupun nanti di masa depan.

### Tahun Kinerja Baru

Sepanjang tahun 2014, berbagai program dan upaya telah dilaksanakan. Pengelolaan lingkungan telah dilaksanakan dengan seksama dan mampu menghasilkan penghargaan yang menjadikan PLN sebagai salah satu BUMN yang memiliki Budaya dan Komitmen Manajemen yang tinggi terhadap pengembangan inovasi secara korporat. Selain itu, masuknya PLN dalam Fortune Global 500 di tahun ini juga merupakan kebanggaan bagi PLN karena dapat membawa nama Indonesia dalam daftar ternama tersebut.

### Respectable stakeholders,

Electricity has become part of our daily life. Starting from the most trivial things such as a cell phone that we use, to a more industrial scale, we use electricity. PLN believes that a better life is possible, thanks to the existence of electricity. This thinking was what prompted us to develop our motto at PLN: "Electricity for a better life."

In line with a strong and stable economic growth of Indonesia, PLN realizes that the demand for electricity will also be on the rise. This presents an opportunity as well as a challenge that PLN must face, as we are a State-Owned Enterprise (SOE) that has been tasked by the Government to fulfill the electricity demand in Indonesia. Therefore, in this 2014 Sustainability Report, PLN chose "Towards a New Level of Performance" as its theme.

PLN believes that with the achievement of a new level of performance, it will be able to carry out its main task, that is to provide electricity to Indonesia in a sustainable manner, so that customers will be able to enjoy the benefits of electricity now and well into the future.

### A Year of New Performance

Throughout 2014, various programs and efforts were conducted successfully. Environmental management was carried out in a meticulous way so that PLN was given an award as one of the SOEs that has a strong Management's Commitment and Culture on corporate innovation development. In addition, PLN was also named as one of the Fortune Global 500 last year. We are of course proud of this achievement, as we could show the world what Indonesia is capable of.

PLN sepenuhnya menyadari, bahwa ke depan keberhasilan dalam mengelola berbagai isu-isu keberlanjutan akan mengalami banyak tantangan akibat kondisi yang dinamis. Sebagai contoh, adanya perubahan regulasi dan dinamika akibat krisis keuangan global yang belum sepenuhnya membaik. Namun, dengan peningkatan kinerja, inovasi tiada henti, dan dukungan seluruh pemangku kepentingan serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip keberlanjutan, maka seluruh tantangan-tantangan tersebut kami yakin akan mampu dihadapi.

Kami ucapan terima kasih kepada Direksi yang telah bekerja keras bersama para karyawan untuk meningkatkan kinerja PLN sekaligus praktik keberlanjutan BUMN ini. Terima kasih pula kepada Pemerintah yang terus mendukung PLN dalam berbagai kebijakan operasional yang diambil dalam rangka memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia. Kepada para pemangku kepentingan lain, Dewan Komisaris PLN mengharapkan masukannya dan juga kami ucapan terima kasih atas kerjasamanya selama ini dalam mendorong praktik keberlanjutan PLN.

PLN fully understands that going forward our success in managing various sustainability issues will be met with many challenges due to the dynamic and fluctuating nature of the future. Factors that will play out include changes in regulation and the prolonged pressure from the global economic crisis. However, with improvements in performance, neverending innovation, and support from all stakeholders and by holding fast to the principles of sustainability, we believe that we shall be able to surmount all those challenges.

We are extending our thanks to the Board of Directors for their hard work and effort alongside the employees' to improve PLN's performance as well as its sustainable practices. We are also thankful to the Government for continuing its support for PLN in carrying out various operational policies that have been taken in order to fulfill electricity demand in Indonesia. To all other stakeholders, the Board of Commissioners of PLN wishes that they would be willing to provide input to PLN, and we are thankful for the cooperation and support they have shown so far to PLN's sustainability practices.

Jakarta, Oktober 2014  
Atas nama Komisaris PT PLN (Persero)  
On behalf of PT PLN (Persero) Board of Commissioners

**CHANDRA M. HAMZAH**

Komisaris Utama  
President Commissioner



**SOFYAN BASIR**

Direktur Utama President Director

---

## Sambutan Direktur Utama

Foreword by the President Director

---

Peran praktik keberlanjutan sangat penting sebab melalui penerapannya, PLN percaya operasional akan makin optimal dan terasa manfaatnya baik bagi Negara maupun pengguna.

*The role of sustainable practices is crucial because their implementation will optimize the operations of PLN and will benefit not only the state but also all electricity users.*

## Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Listrik telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Namun semakin modern sebuah masyarakat, maka persoalan keberlanjutan (*sustainability*) turut menjadi sorotan. Di tahun 2014 ini, PLN menyajikan kembali laporan keberlanjutan perusahaan dengan berpedoman pada sistem pelaporan GRI G-4.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PLN menjalankan tugas Negara guna menyediakan listrik bagi penduduk Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Sebuah tanggung-jawab yang tidak mudah tapi dengan bangga kami emban. Terutama bila PLN dalam operasionalnya makin bisa meringankan beban negara. Di sini peran praktik keberlanjutan sangat penting sebab melalui penerapannya, PLN percaya operasional akan makin optimal dan terasa manfaatnya baik bagi Negara maupun pengguna.

## Memenuhi Kebutuhan Listrik Indonesia

Di tahun 2024, diproyeksi jumlah daya listrik yang dibutuhkan Indonesia adalah sekitar 464,2 TWh. Ini berarti kenaikan sebesar 212% selama 10 tahun, atau kenaikan sekitar 8,7% setiap tahun. Sebagian besar dari kebutuhan listrik tersebut, sekitar 70%, berasal dari daerah Jawa - Bali. PLN sendiri dari tahun ke tahun terus berusaha mengimbangi angka kebutuhan listrik Indonesia.

Di tahun 2004, kami telah berhasil memenuhi kebutuhan listrik Nasional dengan Rasio Elektrifikasi sebesar 53,38%. Persentase tersebut terus meningkat hingga di tahun 2009 mencapai 63,75% dan di akhir tahun 2014 Rasio Elektrifikasi mencapai 84,3%. Pemenuhan kebutuhan listrik yang dapat terpenuhi hingga 100% di tahun 2014 berada di DKI Jakarta Sedangkan, pemenuhan listrik terendah berada di Papua yang mencapai sekitar 43,5 %.

Pada kondisi saat ini ketenagalistrikan di Indonesia menunjukkan peluang yang sangat besar untuk terus tumbuh seiring dengan permintaan tenaga listrik dan sejalan dengan pembangunan ekonomi. Dengan Rasio Elektrifikasi yang relatif lebih rendah daripada negara kawasan, PLN bersama-sama Pemerintah akan berupaya menghadapi peluang pengembangan usaha sekaligus tantangan untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional dan mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kedepan dengan sinergi bersama Pemerintahan diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan besar terkait pemenuhan kebutuhan listrik di Indonesia.

## Menyediakan Listrik yang Terjangkau

Kegiatan operasional yang kami jalankan meliputi pembangunan dan pengoperasian pembangkit serta pembangunan dan pengoperasian jaringan transmisi serta distribusi tenaga listrik dari stasiun pembangkit ke bagian instalasi di tempat pelanggan. Kepada masyarakat kami memberikan layanan dengan harga yang

## Respectable Stakeholders,

Electricity has become inseparable from our modern life. But the more modern a society is, the greater is the issue of sustainability that it has to pay attention to. In 2014, PLN presents to you our sustainability report made in accordance with the GRI G4 reporting guidelines.

In the exercise of our mandate as a state-owned enterprise, that is to provide and distribute electricity to all parts of the society in all of Indonesia, from Sabang to Merauke. It is not an easy task, but we are proud to shoulder the responsibility. Especially in light of the fact that in our operations, PLN is able to reduce the burden of the state. This is where the role of sustainable practices become crucial, because their implementation will optimize the operations of PLN and will benefit not only the state but also all electricity users.

## Fulfilling The Demand for Electricity In Indonesia

The projected amount of electricity that Indonesia will require by 2024 will be around 464.2 TWh. This translates to an increase of 212% for 10 years, or an average rise of 8.7% every year. A large part of that amount or 70% will be coming from Java-Bali region. PLN itself from year to year continues to keep up with the demand for electricity in Indonesia.

In 2004, we managed to fulfill national electricity demand with an electrification ratio of 53.38%. This percentage was increased gradually to reach 63.75% in 2009, and in 2014 the figure stood at 84.3%. The 100% fulfillment of electricity demand in 2014 was achieved in DKI Jakarta, while the lowest fulfillment rate of electricity demand in 2014, namely at Papua, was seen in 43.5%.

At the current condition, there is a huge opportunity in the national electricity sector to keep growing in line with demand and with economic growth. With the Indonesian electrification ratio relatively low compared to the neighboring countries, PLN and the Government will together face the opportunity to develop the business as well as the challenge to fulfill the national demand for electricity and support the national economic growth. Going forward, by maintaining synergy with the Government, we hope that we shall be able to answer various great challenges regarding the fulfillment of electricity needs in Indonesia.

## Providing Affordable Electricity

Our operational activities have included the construction and operation of power generators as well as the construction and operation of transmission network and power distribution lines from the power plants to our customers' home installation. To the public, we provide services at a level of price that takes into

mempertimbangkan kelayakan dan kewajaran yang terjangkau. Pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk subsidi pada daya listrik agar harga dapat menjadi terjangkau bagi pengguna.

Tentu Pemerintah berkepentingan untuk menjaga kebutuhan subsidi tersebut agar tidak membebani anggaran negara keseluruhan. Oleh sebab itu, PLN senantiasa berupaya untuk menjalankan kegiatan operasional penyaluran listrik se-efisien dan se-efektif mungkin agar mampu mengelola BPP (Biaya Pokok Penyediaan) pada tingkat yang paling optimal sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

## Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dihadapi PLN dalam rangka memenuhi pasokan listrik Indonesia sebenarnya serupa dengan salah satu tantangan utama yang sedang dihadapi Indonesia secara keseluruhan, yaitu tantangan infrastruktur. PLN terus berusaha menemukan keseimbangan antara pemeliharaan infrastruktur lama dan pembangunan infrastruktur baru. Semua akan berujung pada ketersediaan dan konsistensi pasokan listrik kepada pengguna.

Di sini menjadi sangat penting pembangunan unit-unit pembangkit baru. Pemerintah sendiri sebelumnya pernah mencanangkan program 10.000 MW dan kedepan Pemerintah sudah menyebutkan soal program 35.000 MW. Sejak awal PLN senantiasa terus bekerja guna menukseskan program-program tersebut. Sebab kami yakin bahwa dengan makin tersedianya pasokan listrik, maka kehidupan di Indonesia akan menjadi lebih baik. Sesuai dengan moto PLN yaitu "Listrik Untuk Kehidupan yang Lebih Baik".

Oleh karena besarnya kebutuhan listrik Indonesia, PLN turut membuka kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Seperti membangun infrastruktur listrik yang lebih baik dalam konteks kerjasama maupun secara mandiri.

## Kinerja dan Pencapaian

Sebagai BUMN yang bergerak di bidang kelistrikan kami mampu menunjukkan kinerja kami dengan menjadi perusahaan Indonesia yang masuk dalam *Fortune Global 500* tahun 2014. Sebagai pendatang baru, PLN mampu menempati urutan 477 sebagai perusahaan besar dunia. Bagi kami ini sebuah penghargaan yang didedikasikan kepada para karyawan PLN dan seluruh pelanggan. Penghargaan ini akan menjadi motivasi yang terus ditingkatkan oleh PLN untuk berkomitmen dalam menjaga agar tetap berada di posisi 500 besar perusahaan dunia bahkan terus meningkatkan posisi PLN diantara penghuni perusahaan besar dunia tersebut.

consideration feasibility and affordability aspects. The Government provides assistance in the form of subsidy to electricity power, so that prices would remain affordable for the public.

The Government certainly has the interest to maintain the subsidy at low enough an amount to prevent it from heavily burdening the state budget. Therefore, PLN is always striving to carry out its operations of distributing electricity in the most efficient and effective manner possible, so as to be able to manage its cost-to-supply at the most optimal rate, in line with the available resources.

## Challenges and Solutions

The challenges faced by PLN in order to fulfill Indonesia's electricity demand is in fact similar to one of the largest challenges that Indonesia in general is facing, that is related to infrastructure. PLN continues to try to find the balance between maintaining old infrastructure and building new ones. All this will eventually improve the availability and consistency of electricity supply to our customers.

We see here the importance of building new power plants. The Government has rolled out the 10,000-MW program and going forward it has pledged itself to roll out another 35,000-MW program. From the beginning, PLN has been working towards making those programs come to life. This is because we are certain that with greater availability of electricity, life in Indonesia will be better. This is in line with PLN's motto: "Electricity for a better life."

Due to the sheer size of the demand for electricity, aside from the above efforts, PLN also forges cooperations with various parties to meet this demand, i.e. by building better power distribution networks. All this is aimed at increasing the pace of growth of the national economy.

## Performance and Achievements

As a BUMN that is engaged in the electricity sector we managed to become an Indonesian company that made it to the Fortune Global 500 list in 2014. As a newcomer, PLN made it as the 477<sup>th</sup> largest corporation in the world. This achievement we would like to dedicate to our employees and all our subscribers, especially our SMEs and large corporate subscribers. This achievement shall motivate us further as we remain committed to maintaining our position within the largest 500 corporations worldwide, and



Berbagai upaya dan komitmen akan dijalankan, seperti perbaikan di berbagai sisi operasional dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Dari sisi operasional tahun ini, pelanggan PLN bertambah sebanyak 3,5 juta pelanggan baru. Penambahan jumlah pelanggan sebesar itu merupakan upaya yang luar biasa dari Perseroan dalam melayani kebutuhan listrik masyarakat dimana sampai dengan akhir tahun 2014 total pelanggan PLN telah mencapai 57,5 juta. Bertambahnya jumlah pelanggan ini telah mendorong peningkatan pendapatan kami.

Selain peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan, PLN juga terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan layanan kelistrikan. Upaya yang kami lakukan diantaranya dengan program bauran energi, dengan menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dalam mengoperasikan pembangkit listrik yang kami miliki.

Beberapa rincian penggunaan BBM juga dapat kami jabarkan sejak tahun 2010 sebagai acuan pembanding, serta melihat efektivitas dan efisiensi yang telah dicapai. Pada tahun 2010, komposisi penggunaan BBM sebesar 19,90%. Kemudian, pada tahun 2011 penggunaan BBM 24,78%, pada tahun 2012 penggunaan BBM menurun menjadi 14,97% dan pada tahun 2013 kembali turun menjadi 12,35%. Pada saat yang sama, penggunaan batubara dan

even to raise our ranking. We have set out a number of efforts and commitments, among others operational improvements buttressed by good corporate governance principles.

In operational terms, in 2014 we added 3.5 million subscribers. This reflects a major effort from the Company in serving the needs for electricity among the public, and as at the end of 2014 we had a total of 57.5 million subscribers. The increase in the number of subscribers certainly has increased our revenue.

Aside from the increase in the number of subscribers and revenue, PLN was also driven to further improve its efficiency in providing electricity to the public. We have conducted various efforts, among others through our energy mix, reducing the use of oil in the operation of our power plants.

Some details of fuel usage can also be describe since 2010 as a benchmark comparison, as well as the effectiveness and efficiency that has been achieved. In 2010, the composition of fuel usage is 19,90%. Then, in 2011 the fuel usage reached 24.78%, in 2012 the fuel usage decreased to 14.97% and in 2013 the fuel usage fell to 12.35%. At the same time, the coal and gas usage continue

gas terus meningkat. Pada tahun 2010 komposisi penggunaan batubara mencapai 27,50%, Pada tahun 2011 mencapai 42,39%, sedangkan pada tahun 2012 meningkat hingga mencapai 50,38% dan pada tahun 2013 penggunaan batubara mencapai 51,35%. Selain itu, pada komposisi penggunaan gas pada tahun 2010 mencapai persentase 18,86%, pada tahun 2011 mencapai 20,86%, pada tahun 2012 sebesar 23,41% dan pada tahun 2013 kembali meningkat meskipun tipis hingga 23,96%. Pada tahun 2014, PLN berhasil menekan penggunaan energi BBM menjadi 11,37%, sedangkan penggunaan energi terbarukan meskipun secara persentase masih kecil, namun PLN berhasil menambah sumber energi terbarukan seperti Biodiesel dan Olein.

### Melaksanakan Tanggung-Jawab Sosial

Beberapa cara dapat ditempuh oleh PLN dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertama dengan cara membuka akses ketersediaan listrik melalui peningkatan layanan dan penyediaan listrik. Kedua, melakukan realisasi terhadap berbagai program peningkatan kehidupan masyarakat secara langsung dengan melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibilities/ CSR*) serta program pengembangan masyarakat dalam bentuk Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Ketiga melalui peningkatan kerjasama dengan mitra lokal dan peningkatan konten lokal untuk memasok kebutuhan operasional dan investasi Perusahaan. Berbagai usaha yang kami lakukan juga dimaksudkan untuk meningkatkan kepedulian (*awareness*) masyarakat terhadap kinerja PLN.

Kami berupaya untuk membuka akses bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan aliran listrik dengan praktis, mudah, dan tepat sebagai cara yang dapat dilakukan untuk tahap pertama. Peningkatan terhadap akses tersebut akan menjadi fokus untuk menuju PLN pada level kinerja yang baru.

Selanjutnya merealisasikan berbagai program bentuk fisik, program pelatihan maupun finansial untuk menumbuh kembangkan kemampuan perekonomian masyarakat sekitar kegiatan operasional di daerah-daerah marginal melalui realisasi PKBL. Selain itu, melalui program CSR, PLN juga berupaya untuk meningkatkan akses kemandirian dalam berbagai aspek kesejahteraan baik secara ekonomi, kesepahaman perihal pembangunan berkelanjutan, kehidupan kemasyarakatan maupun hal lainnya yang lebih luas. Program yang dijalankan dikenal dengan Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3I) sebagai aplikasi cara kedua.

Pada cara ketiga, meningkatkan kehidupan perekonomian setempat dengan menjalin kerjasama dengan para pemasok lokal di area operasional sebagai bagian dari mitra kerja potensial. Pemanfaatan dengan melibatkan pemasok lokal tersebut, maka kegiatan perekonomian setempat diharapkan dapat semakin berkembang. Kami juga mulai menerapkan ketentuan penggunaan komponen lokal bagi kegiatan investasi pembangunan pembangkit maupun saluran transmisi dan distribusi, dengan harapan hal

to rise. In 2010 the composition of coal usage reached 27.50%, In 2011 the coal usage reached 42.39%, while in 2012 it increased to 50.38% and in 2013 the coal usage reached 51.35%. In addition, the composition of the gas usage in 2010 reached a percentage of 18.86%, in 2011 it reached 20.86%, in 2012 it reached 23.41% and in 2013 it slightly increased to 23.96%. In 2014, PLN managed to suppress the fuel energy usage into 11.37%, while the use of renewable energy is still in small percentage, but PLN managed to increase renewable energy sources such as Biodiesel and Olein.

### Carrying Out Our Social Responsibility

PLN has taken a range of measures to improve people's welfare. First, it has provided greater access to electricity by improving its services and electricity supply. Second, it has put in place various community development programs as part of its corporate social responsibility (CSR) initiative and its community development & partnership program (PKBL). Third, it has ramped up collaboration with local partners and increased local content in its procurement of goods and services for the Company's operating and investing purposes. There were a number of enterprises that we have been engaged in aimed at increasing people's awareness on our performance.

It is our hope to provide even greater access to all the people to acquire electricity in a practical, easy, and effective manner. This will make up the first stage of our progress as we aim to reach a new level of performance in the future.

We also brought many programs to fruition, including training and financial assistance to cultivate local economic capacity of people in our operational areas, especially marginal areas, through the PKBL program. In addition, through our CSR program, we aim to increase the people's self reliance in increasing their own welfare economically, aligning their perception on sustainable development, cultivating the society, and other general issues. These programs are known as the Environmental Empowerment Participation Program (P3I) as a second-line application.

Our third method is linking local economies with the possibility of forging partnerships with local suppliers in our operational areas, as part of potential partners. By involving local suppliers we hope to develop local economic activities. We have also enacted a new regulation requiring the use of local components for the investment of the construction of our power plants as well as transmission and distribution lines, as we believe these things will

tersebut akan mendukung tumbuhnya industri kelistrikan di dalam negeri yang mampu memanfaatkan dan menyerap tenaga kerja.

### Peningkatan Kualitas Penerapan Praktik Tata Kelola Keberlanjutan

Berbagai program yang menjadi komitmen PLN dalam upaya peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan akan menjamin pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, antara lain:

1. Perbaikan sistem dan prosedur bisnis internal untuk meminimalisir potensi penyalahgunaan wewenang.
2. Sosialisasi seluruh perangkat peraturan, pernyataan kode etik, pernyataan kepatuhan dan komitmen peningkatan kualitas penerapan tata kelola.
3. Pelaksanaan assessment berkala disertai perbaikan sesuai rekomendasi assessor.
4. Intensifikasi penerapan sistem e-procurement pada proses pengadaan barang dan jasa sesuai kondisi lapangan.
5. Peningkatan kualitas kerjasama dengan transparansi internasional Indonesia untuk meningkatkan keterbukaan penyampaian penyelenggaraan bisnis PLN.
6. Peningkatan kualitas kerjasama dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk meningkatkan akuntabilitas dan responsibilitas penyelenggaraan transaksi, pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan posisi keuangan Perseroan.
7. Penindakan secara tegas berbagai pelanggaran kode etik dan penyalahgunaan kekuasaan yang berindikasi korupsi.
8. Penerapan dan sosialisasi whistleblowing system di seluruh jajaran PLN dan mitra kerja PLN.

### Menghormati & Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi bagian yang perlu diperhatikan sebagai pemangku kepentingan yang memiliki kedudukan sentral dalam konteks keberlanjutan. Hak-hak serta kesejahteraannya perlu diperhatikan, maka dari itu PLN berusaha untuk menempatkan sebagai mitra, dan merealisasikan hubungan industrial saling menghormati serta terus berupaya untuk menciptakan suasana kerja yang semakin kondusif, aman, nyaman dan pengalaman kerja yang berharga bagi setiap insan PLN.

support the growth of the electricity sector in Indonesia that may in turn provide employment for the people.

### Good Corporate Governance Implementation and Quality Improvement

PLN is committed to carrying out a number of programs to improve the implementation of good corporate governance principles in order to earn the trust of stakeholders and ensure its continuous business growth. These programs include:

1. Improvement of systems and internal business procedures to minimize possible abuse of power.
2. Dissemination of the entire set of regulations, code of conduct, compliance statement, and commitment to improving the quality of good corporate governance implementation.
3. Regular assessment along with follow up to assessor's recommendations.
4. Intensification of the e-procurement system in the procurement of goods and services, taking into account actual conditions.
5. Improvement of quality of collaboration with Indonesia's international transparency, in order to improve the transparency of PLN's business management.
6. Improvement of quality of collaboration with the BPK and KPK to enhance accountability and responsibility of transactions, management, administration, and reporting of our financial position.
7. Clear and solid action taken for cases of violations of the code of conduct and abuse of power that may indicate corruption.
8. Implementation and dissemination of the whistleblowing system across the board and involving PLN's business partners.

### Respect For Workforce Rights & Competence Enhancement

Our human capital remains one of the components that we must focus on, as they are a stakeholder whose role in the sustainability context cannot be more central. Their rights and welfare certainly must be addressed, and therefore PLN strives to place them as partners, and forge an industrial relation that is based on mutual respect as we try to create a working atmosphere that is conducive, safe and comfortable, while bringing valuable work experiences to each employee of PLN.

## Penutup

PLN dalam peningkatan sistem kerja dan norma tata kelola secara berkelanjutan akan terus melakukan optimalisasi terhadap berbagai faktor pendukung kemajuan perusahaan dalam bentuk pelayanan serta efisiensi dan efektivitas kinerja . Peningkatan level kinerja juga akan direalisasikan melalui sinergi yang akan dilaksanakan bersama para aparatur Pemerintah. Besar harapan untuk terus berperan penting dan memiliki andil dalam membangun bangsa Indonesia serta membantu meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan Pemegang Saham atas dukungan dan peran yang diberikan dalam upaya meningkatkan level kinerja baru serta berpengaruh dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan maupun sosial untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan PLN menuju level kinerja baru.

Kami mengundang para pembaca untuk memberikan saran, masukan maupun kritik konstruktif bagi penyempurnaan Laporan Keberlanjutan PLN selanjutnya.

## Closing

PLN, in its aim to constantly improve its work systems and corporate governance, will strive to optimize the various factors that support the Company's advancement in terms of service types, efficiency and effectiveness. This will be our focus, and we shall do improve our performance level by working on a synergy we hope to achieve with the Government's institutions. We are hopeful that we shall remain relevant in our important role in building the Indonesian nation and drive economic growth and thus welfare of all the people.

In closing, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend our gratitude to all stakeholders and shareholders for their undying support, which we have enjoyed as we worked hard to improve our level of performance and balance our environmental, social, and economic performance in order to engender growth and bring PLN to a new level of performance.

We encourage our readers to provide advice, input or constructive criticism so that we may present an overall-improved Sustainability Report in the subsequent years.

Jakarta, Februari 2014

Atas nama Direksi PT PLN (Persero)

Jakarta, February 2014

On behalf of PT PLN (Persero) Board of Directors

**SOFYAN BASIR**  
Direktur Utama  
President Director

# 04

## Prioritas Strategi Keberlanjutan PLN

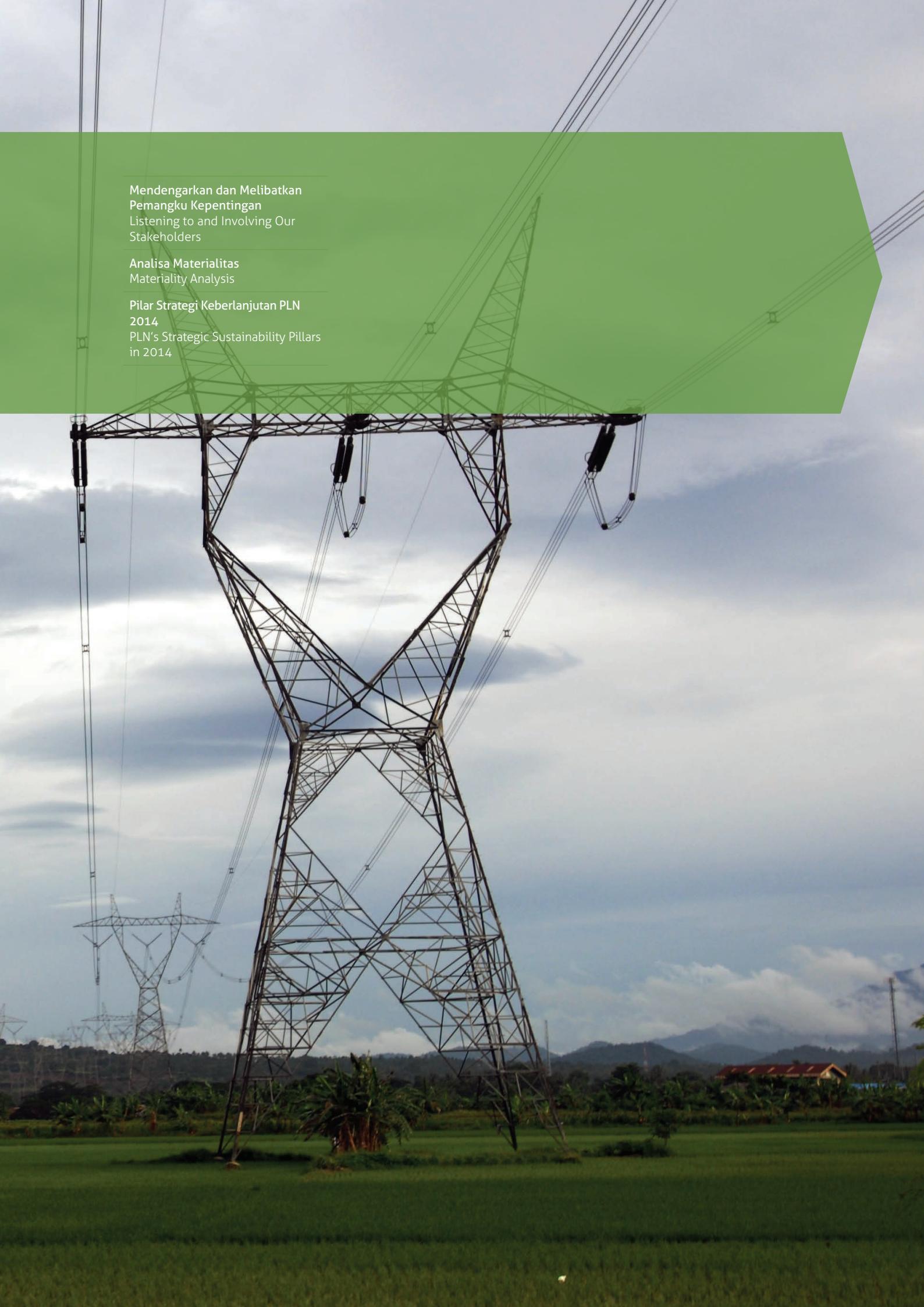
*PLN's Strategic Sustainability Priorities*



Mendengarkan dan Melibatkan  
Pemangku Kepentingan  
Listening to and Involving Our  
Stakeholders

Analisa Materialitas  
Materiality Analysis

Pilar Strategi Keberlanjutan PLN  
2014  
PLN's Strategic Sustainability Pillars  
in 2014



**Seperti pepatah, tak kenal maka tak sayang, kami pun senantiasa berusaha untuk mengenal, menjalin komunikasi dan memahami harapan dari setiap pemangku kepentingan. Pemetaan dan jalinan komunikasi dengan pemangku kepentingan inilah yang menjadi dasar acuan bagi PLN dalam menentukan kebijakan dan strategi Perusahaan dalam mencapai keberlanjutan.**

*There is a saying, "if you don't know something you can't love it". We therefore would like to know more about our stakeholders, build a rapport with them and understand their expectations. Mapping of their expectations and communication with our stakeholders will be the basis for PLN to determine policies and strategies for ensuring its sustainability.*

#### Mendengarkan dan Melibatkan Pemangku Kepentingan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bertanggung jawab dalam menyediakan pasokan listrik bagi segenap masyarakat Indonesia, PLN memiliki beragam pemangku kepentingan. Tantangan dalam membangun keberlanjutan di PLN adalah keterlibatan pemangku kepentingan dalam menjalankan roda usaha Perusahaan. Adalah komitmen kami untuk selalu mendengarkan, memahami, melibatkan dan memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan.

Kami selalu berupaya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Perusahaan juga selalu berusaha untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui berbagai pendekatan dan layanan.

Oleh karena itu, PLN telah mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan yang terkait dengan aktivitas operasional dan bisnis PLN beserta harapan dari masing-masing kelompok pemangku kepentingan tersebut. Adapun pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan PLN yaitu pemegang obligasi, pegawai, Pemerintah/Regulator (sebagai pemegang saham maupun sebagai regulator melalui OJK), legislator (DPR), mitra kerja/pemasok (vendor), pelanggan, kreditor, masyarakat sekitar dan media massa.

[G4-24][G4-25][G4-26][G4-27]

#### Listening to and Involving Our Stakeholders

As a BUMN that shoulders the responsibility to provide electricity to the Indonesian nation, PLN naturally has many stakeholders. The sustainability challenge in PLN therefore is how to involve the stakeholders in running the Company's business. We are committed to always listening to, understanding, involving and meeting the expectations of our stakeholders.

At all times we strive to meet the expectations of our stakeholders through effective, efficient, and responsible utilization of the available resources. We also hope to fulfill our stakeholders' expectations through many approaches and the services we provide.

To this end, PLN has identified stakeholder groups that are related to the operational and business activities of PLN, along with their respective expectations. The dominant stakeholders that determine PLN's continuity as an entity consist of bondholders, employees, the Government/Regulator (as shareholders and regulators via OJK), legislators (the House of Representatives), partners and vendors, subscribers, creditors, the local people, and the media.

[G4-24][G4-25][G4-26][G4-27]

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Basis for Selection	Metode Keterlibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	Topik Topic
Pelanggan	1. Pengaruh 2. Ketergantungan	1. Survey kepuasan pelanggan (CSI) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan pengaduan</li> </ul> 2. Pusat pelayanan pelanggan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Temu pelanggan</li> <li>• Program layanan khusus</li> </ul>	Disesuaikan	1. Mutu sambungan listrik dan kecukupan daya yang terjaga. 2. Bebas pemadaman bergilir dan drop daya 3. Kemudahan penambahan daya dan penyelesaian keluhan 4. Pelayanan yang melebihi harapan.
Customers/ Subscribers	1. Influence 2. Dependency	1. Customer Satisfaction Survey Complaint Center 2. Customer Care Center <ul style="list-style-type: none"> <li>• Customers Gathering</li> <li>• Special Services Program</li> </ul>	Adjustable	1. Electricity quality, line quality, power supplied. 2. No power outages or voltage drops. 3. Ease of increasing power usage and solving problems. 4. Service quality beyond expectation.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Basis for Selection	Metode Keterlibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	Topik Topic
Pemegang saham dan Investor	Tanggung Jawab	1. RUPS 2. <i>Investor road shows</i> 3. <i>Analyst Update &amp; Conf -Call</i> 4. <i>Plant visit</i> 5. RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi)	1 kali (minimal) 1 kali 10 kali Disesuaikan 1 tahun sekali	1. Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan. 2. Terpenuhinya hak-hak pemegang obligasi. 3. Keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang substantial dan kejelasan arah pengembangan usaha 4. Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART.
Shareholders and Investors	Responsibility	1. General Meeting of Shareholders 2. Investor Road Shows 3. Analyst Update & Conference Call 4. Plant Visit 5. General Meeting of Bondholders	1 time (at least) 1 time 10 times Adjustable 1 time per year	1. Maintenance and improvement of investment value through improved performance. 2. Fulfillment of the rights of all bondholders. 3. Information disclosure regarding substantial matters and clear direction of business expansion. 4. Respect for shareholders' rights according to the Law, the regulations, and the Articles of Association.
Pegawai	Tanggung Jawab	1. Melalui SP-PLN 2. <i>Alignment</i> organisasi SDM 3. Training/hearing rutin	Minimal 1 kali setahun atau sesuai kebutuhan	1. Kejelasan hak dan kewajiban. 2. Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karir dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja. 3. Kesetaraan dalam jenjang karir dan remunerasi. 4. Tidak ada praktik diskriminasi. 5. Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja. 6. Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja
Employees	Responsibility	1. SP-PLN 2. Alignment of Human Capital Organization 3. Regular Training/Hearing	At least once a year or adjustable	1. Clarity of rights and responsibilities. 2. Clarity of competence evaluation, career path, and link between remuneration and performance. 3. Equality in career path and remuneration. 4. No discrimination. 5. Guaranteed occupational security, health, and safety. 6. Maintenance of workplace comfort.
Pemerintah / Pembuat peraturan	1. Perwakilan 2. Pengaruh	1. Pertemuan Bipartit 2. Dengar Pendapat DPR 3. Kunjungan Kerja ke Lapangan	1. Disesuaikan 2. Disesuaikan 3. Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. 2. PLN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan, 3. PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. 4. Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara
Government/ Regulators	1. Representative 2. Influence	1. Bipartite Meeting 2. Hearing at the House of Representatives 3. Site Visit	Adjustable Adjustable Adjustable	1. Maintenance of harmonious and constructive relationship grounded on honesty with the regulators. 2. PLN and its employees abide by all laws and regulations. 3. PLN contributes positively to the local communities. 4. Reduction of subsidies from the state budget.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Basis for Selection	Metode Keterlibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	Topik Topic
Kreditor	Ketergantungan	1. <i>Plant visit</i> 2. <i>Conference call</i> 3. <i>Club deal</i> 4. Presentasi Rencana Aksi Korporasi	1. Disesuaikan 2. Disesuaikan 3. Disesuaikan 4. Disesuaikan	1. Kejelasan rencana pengembangan. 2. Pembayaran kewajiban tepat waktu. 3. Transparansi kondisi operasional. 4. Update informasi mengenai kondisi operasional terakhir.
Creditors	Dependency	1. Plant Visit 2. Conference Call 3. Club Deal 4. Presentation of Corporate Action Plan	1. Adjustable 2. Adjustable 3. Adjustable 4. Adjustable	1. Clarity in development planning. 2. Timely payment of obligations. 3. Transparency of operations. 4. Information updates on the latest operational condition.
Media massa	Perwakilan	1. <i>Press release</i> 2. <i>Media gathering</i> 3. <i>Press conference</i> 4. <i>Press briefing</i> 5. <i>Press Tour</i>	1. Disesuaikan 2. Disesuaikan 3. Disesuaikan 4. Disesuaikan 5. Disesuaikan	1. Akurasi objek pemberitaan. 2. Informasi terkini. 3. Penyampaian berita tepat waktu. 4. Transparansi kondisi operasional.
Mass Media	Representative	1. Press release 2. Media gathering 3. Press conference 4. Press briefing 5. Press Tour	1. Adjustable 2. Adjustable 3. Adjustable 4. Adjustable 5. Adjustable	1. Accuracy of news stories. 2. Up-to-date information. 3. Timely delivery of news. 4. Transparency of operations.
Masyarakat	1. Perwakilan 2. Kedekatan	1. Musyawarah dalam Perencanaan. 2. Pengawasan realisasi program bersama-sama • <i>Philanthropic activities</i>	1. Disesuaikan 2. Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis. 2. Meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. 3. Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. 4. Melaksanakan program revegetasi dan reboisasi. 5. Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar.
• Public	1. Representative 2. Proximity	1. Consensus in Planning 2. Supervision of Program Realization: • Philanthropic Activities	Adjustable Adjustable	1. Harmonious relationship. 2. Minimization of operational impacts on the environment. 3. Participation in environmental conservation activities. 4. Revegetation and reforestation efforts. 5. Positive contribution to the economic, social, and environmental life of the local communities.
Legislator	1. Perwakilan 2. Pengaruh	1. Dengar pendapat 2. Sidang Komisi 3. Pertemuan Tripartit	1. Disesuaikan 2. Disesuaikan 3. Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan legislator. 2. PLN beroperasi semakin efisien dan transparan 3. PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. 4. Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara.
• Legislators	1. Representative 2. Influence	1. Hearing 2. Commission Meeting 3. Tripartite Meeting	Adjustable Adjustable Adjustable	1. Harmonious and constructive relationship based on honesty with legislators. 2. More efficient and transparent operations of PLN. 3. Positive contributions from PLN to the local communities. 4. Reduction in subsidies as part of the state budget.

## Analisa Materialitas

Setelah mendengarkan dan memetakan seluruh harapan dan keterlibatan pemangku kepentingan, kami menentukan prioritas atas isu-isu keberlanjutan tersebut. Identifikasi materialitas dari isu-isu keberlanjutan yang dilakukan sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives Reporting Guidelines (GRI) G4*. Adapun tujuan daripada proses identifikasi materialitas ini adalah menyelaraskan strategi perusahaan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Untuk itu, pada Laporan Keberlanjutan 2014 ini kami mengelompokkan data tersebut kedalam matriks berdasarkan kriteria sebagai berikut: [G4-18]

## Materiality Analysis

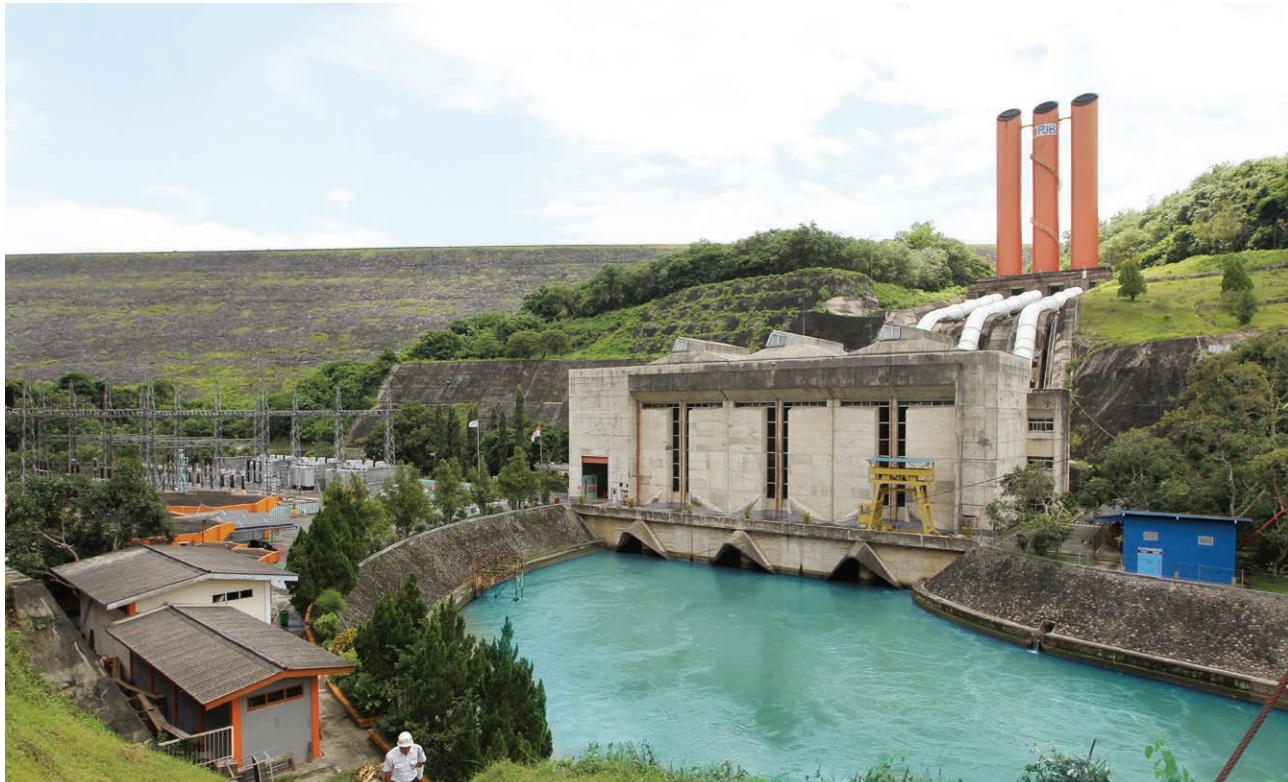
After we have listened to and mapped our stakeholders' engagement and expectations, we determined the priority of each of these sustainability issues. Our identification of materiality and sustainability issues is in line with the Global Reporting Initiative (GRI) G4 Reporting Guidelines. The purpose of this identification of materiality is to align the Company's strategy with the needs of its stakeholders. For the 2014 Sustainability Report we have grouped the data into the following matrix, using the below criteria: [G4-18]

### Grafik Materialitas



1. Kapasitas dan Distribusi Jaringan Listrik ke seluruh wilayah Indonesia
2. Ketersediaan dan Keandalan Listrik
3. Keamanan Pelanggan
4. Keamanan Pegawai
5. Layanan pelanggan yang baik
6. Investasi pengembangan jaringan dan sumber energi masa depan
7. Efisiensi pengelolaan sumber energi
8. Praktik ketenagakerjaan
9. Tata Kelola Perusahaan
10. Program Pemberdayaan Masyarakat
11. Penetapan tarif listrik yang berkeadilan
12. Kepatuhan pada Perundang-undangan dan Peraturan yang berlaku
13. Pelestarian Lingkungan
14. Jejak Lingkungan Operasional
15. Profitabilitas

1. Power capacity and distribution lines to all areas in Indonesia
2. Power availability and reliability
3. Customer security
4. Employee security
5. Excellent customer service
6. Investment for network expansion and future energy sources
7. Efficiency in resource management
8. Labor practices
9. Corporate governance
10. Community development programs
11. Enactment of an impartial electricity base tariff system
12. Compliance with prevailing rules and regulations
13. Environmental conservation
14. Operational footprint on the environment
15. Profitability



<b>Tinggi High</b>	Kami melaporkan isu-isu yang paling relevan dan memiliki dampak yang besar terhadap usaha kami dan para pemangku kepentingan. We report issues that are most relevant and have the greatest impacts on our efforts and our stakeholders.
<b>Sedang Medium</b>	Isu-isu yang termasuk kategori ini akan dilaporkan tetapi tidak selalu didukung dengan indicator kualitatif. Beberapa isu hanya memiliki dampak terbatas terhadap usaha PLN dan para pemangku kepentingan kami. Issues in this category are reported but not always supported by qualitative indicators. A number of issues have only a limited impact on our business and our stakeholders.
<b>Rendah Low</b>	Isu-isu ini memiliki nilai materialitas yang rendah dan tidak akan dibahas lebih lanjut dalam laporan keberlanjutan ini. Issues in this category are considered immaterial and thus will not be discussed further in the sustainability report.

Hasil identifikasi materialitas atas isu-isu keberlanjutan PLN dan topik-topik berdasarkan survei dan analisa materialitas yang menjadi topik prioritas dicantumkan dalam Laporan Keberlanjutan PLN tahun 2014 sebagai berikut: [G4-18]

### Pilar Strategi Keberlanjutan PLN 2014

Hasil analisa diatas menjadi dasar dalam mengembangkan kebijakan keberlanjutan PLN tahun 2014. Prioritas keberlanjutan ini selanjutnya diinterpretasikan menjadi pilar strategi keberlanjutan PLN. Pilar ini diharapkan mampu menjawab semua kebutuhan para pemangku kepentingan dan menjadi acuan bagi insan PLN dalam menjalankan roda usaha demi mencapai Visi dan Misi Perusahaan. [G4-18][G4-19]

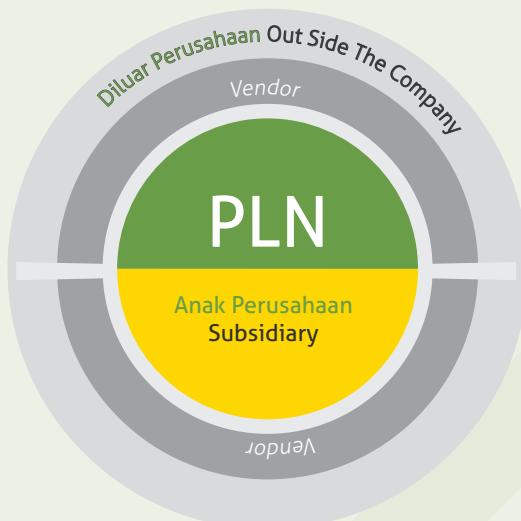
The identification of materiality of sustainability issues at PLN and the pertinent topics based on surveys and materiality analysis that have been prioritized and thus incorporated in the writing of this 2014 Sustainability Report of PLN is as follows: [G4-18]

### PLN's Strategic Sustainability Pillars in 2014

Results from the above analysis were used as a groundwork in developing PLN's sustainability policy in 2014. Our sustainability priority was subsequently interpreted into PLN's strategic sustainability pillars. These pillars we hope shall be able to address all the needs of our stakeholders and serve as a reference for anyone within PLN in running our business in order to attain our Vision and Mission. [G4-18][G4-19]

## Daftar Aspek Material dan Boundary

### List of Material Aspects and Boundary



● PLN

● Anak Perusahaan Subsidiary

● Pihak Ketiga Vendor

#### Material Aspek Aspect Material

Lingkungan Environmental	●	●	●
Ketenagakerjaan Labor Practice	●	●	●
Anti Korupsi Anti Corruption	●	●	●
Kepatuhan Compliance	●	●	●
Hak Asasi Human Rights	●	●	●
Dampak Ekonomi tidak Langsung Indirect Economic Impacts	●	●	●
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Health and Safety	●	●	●
Pelatihan dan Pendidikan Training & Education	●	●	●
Keragaman dan Kesempatan Diversity & Equal Opportunity	●	●	●
Material Materials	●	●	●
Energi Energy	●	●	●
Emisi Emissions	●	●	●
Produk dan Jasa Product & Services	●	●	●
Dana Lingkungan Environment Expenditures	●	●	●
Masyarakat Lokal Local Community	●	●	●

# 05

# Etika & Tata Kelola

*Ethics & Governance*



**Tiga Agenda Utama Pelaksanaan  
Dalam Penerapan GCG di PLN**  
Three Main Agendas in GCG  
Implementation at PLN

**Lima Prinsip Dasar GCG di PLN**  
Lima Prinsip Dasar GCG di PLN

**Kode Etik dan Budaya Perusahaan**  
Code of Conduct and Corporate  
Culture

**Penilaian GCG GCG Valuation**

**Pedoman Implementasi dan  
Struktur GCG**  
GCG Implementation Guidelines  
and Structure

**Rapat Umum Pemegang Saham**  
General Meeting of Shareholders

**Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners

**Direksi** Board of Directors

**Komite Dewan Komisaris**  
The Board of Commissioners  
Committee

**Komite Direksi** Komite Direksi

**Mekanisme Penyampaian  
Pendapat Kepada Direksi**  
Mechanism for Submitting  
Opinion to The Board of Directors

**Pengelolaan Risiko** Risk  
Management

**Sistem Pelaporan Pelanggaran  
(Whistleblower System)**  
Whistleblower System

**Aktif Mendukung Upaya  
Pemberantasan Korupsi**  
Actively Supporting Corruption  
Eradication

**Pengawasan dan Pengendalian  
Internal**  
Supervision and Internal Control

**Mencegah Benturan Kepentingan**  
Preventing Conflict of Interest

**Key Performance Indicators (KPI)**  
Key Performance Indicators

**Larangan Pemberian dan  
Penerimaan Hadiah, Donasi dan  
Keterlibatan Politik**  
Prohibition of Giving and  
Receiving Gifts, Donations and  
Political Involvement

**Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa**  
Procurement of Goods and  
Services

**Mendukung Asosiasi Industri  
Ketenagalistrikan**  
Supporting Industrial Employment  
Association



Dalam menjalankan kegiatan operasional, PLN senantiasa mempertahankan standar tertinggi dalam penerapan etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami menyadari etika dan tata kelola merupakan roda penggerak keberlanjutan PLN. Untuk itu, kami terus mendorong setiap insan PLN, untuk berprilaku penuh tanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika, tata kelola dan budaya perusahaan.

*In conducting our operations at PLN, we maintain the highest standards in implementing business ethics and good corporate governance. We are cognizant that code of conduct and good corporate governance are the keys to success in ensuring PLN's sustainability. In order to achieve this, we encourage all members of the Company to act with full responsibility, and to uphold the code of conduct, good corporate governance and corporate culture.*

PLN berkomitmen penuh dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Kami percaya bahwa tata kelola yang baik akan membawa hasil yang positif bagi kelangsungan usaha kami. Adalah tugas kami untuk melayani kebutuhan listrik rakyat Indonesia dengan selalu mematuhi perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

PLN mengacu pada berbagai *best practice* dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pengelolaan yang berintegritas dan profesional dalam semua lini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

PLN is fully committed in implementing good corporate governance. We believe that good corporate governance will bring about a positive outcome for the sustainability of the Company. It is our duty to serve the electricity needs of the people of Indonesia by adhering to the laws and regulations at all times.

On implementing good corporate governance principles, PLN refers to a variety of best practices and management that focuses on integrity and professionalism in all aspects. This will increase the trust among its stakeholders as well as the Company's value.

### Tiga Agenda Utama Pelaksanaan Dalam Penerapan GCG di PLN [G4-56]

#### Three Main Agendas in GCG Implementation at PLN [G4-56]



1

Memaksimalkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan berkualitas, peningkatan efisiensi operasional serta peningkatan layanan kepada pemangku kepentingan.

Maximize the Company's performance by improving decision making, operational efficiency, and delivering services to stakeholders.



2

Meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan meminimalkan risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan.

Increase the Company's value by improving financial performance and minimizing risky investment with conflict of interest.



3

Meningkatnya kepercayaan pemegang saham serta kepuasan pemangku kepentingan karena meningkatnya nilai perusahaan.

Increase stakeholders' trust and satisfaction from the increased value of the Company.

## Lima Prinsip Dasar GCG di PLN

### Five Main Principles GCG at PLN



### Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Perseroan mengadopsi standar bisnis tertinggi dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. PLN percaya bahwa kode etik membantu karyawan untuk bertindak dengan integritas dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang relevan. Untuk itu, pada Oktober 2005, PLN telah menerbitkan *Code of Conduct* sebagai bentuk implementasi peningkatan dan penyempurnaan penerapan GCG serta kode etik yang dianut oleh seluruh pegawai di lingkungan Perseroan. [G4-56]

Di dalam *Code of Conduct*, Perusahaan mengatur kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan PLN, serta mengatur mengenai aspek kepemimpinan PLN, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan profesional antar anggota dan hubungan dengan pihak eksternal. Semuanya ini tertera di dalam Buku Pedoman Perilaku PLN, yang secara terus-menerus disempurnakan mengikuti perkembangan dan perubahan lingkungan bisnis Perseroan. [G4-56]

PLN memiliki budaya Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Saling Percaya, Integritas, Peduli, Pembelajar. Implementasi Budaya Perusahaan di seluruh jajaran Perusahaan dilaksanakan melalui sosialisasi ke seluruh Unit PLN oleh Tim Sosialisasi PLN Kantor Pusat. Pelaksanaan sosialisasi Budaya Perusahaan dilakukan dengan cara presentasi, diskusi tanya-jawab dan diskusi kelompok. Penanaman nilai-nilai Budaya Perusahaan juga diberikan kepada pegawai baru yang dalam masa orientasi. Implementasi dari budaya perusahaan yang positif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG di PLN. [G4-56][G4-SO4]

Dalam perjalannya, PLN didukung oleh empat pilar utama yang dikenal dengan PITa, yakni Partisipasi, Integritas, Transparansi dan Akuntabilitas. Keempat pilar tersebut senantiasa mengiringi setiap pergerakan PLN dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat. [G4-56]

#### 1. Pilar Pertama: Partisipasi

Partisipasi meliputi deklarasi komitmen integritas pegawai PLN di seluruh lapisan unit dan wilayah kerja PLN, mulai pegawai hingga seluruh jajaran stakeholders. Partisipasi ini juga aktif melibatkan pihak-pihak yang terlibat kerjasama dengan PLN melalui deklarasi Collective Action, yang merupakan komitmen bersama (antara PLN, Vendor dan Publik) untuk mencegah terjadinya korupsi dalam pengadaan barang dan jasa. Secara lebih dalam, PLN dan para mitra kerja ini perlu saling mendukung melalui sarana komunikasi, evaluasi kualitas, akuntabilitas dan integritas dalam pengadaan barang/jasa dan pelayanan pelanggan. [G4-56]

### Code of Conduct and Corporate Culture

The Company adopts the highest business standards for interacting with the stakeholders. PLN believes that Code of Conduct will support all members of PLN to act with integrity and obey relevant laws and regulations. Therefore in October 2005 PLN launched the Code of Conduct as an upgrade and improvement of its GCG and code of conduct implementation to be adopted by all members of the Company. [G4-56]

As stated in the Code of Conduct, the Company regulates positive habits and professional communication within the PLN environment, and also regulates issues of leadership, responsible membership, and professional communication between the Company and external parties. All this is stated in the PLN Code of Conduct Handbook. The handbook is constantly updated in order to keep up with the current developments and business changes, as we are operating to achieve sustainability. [G4-56]

PLN has a corporate culture that upholds values such as trust, integrity, care, and learning. Implementing Corporate Culture across the entire Company is done by the dissemination of the Corporate Culture to all PLN units by a designated team from the PLN headquarters. Dissemination has been carried out through presentations, Q&A discussions and group discussions. Inculcation of the Corporate Culture is also done to new employees during their orientation period. The inculcation of the Corporate Culture is expected to increase GCG quality in PLN. [G4-56][G4-SO4]

Throughout its progress, PLN is supported by 4 (four) main pillars known as PITa: Participation, Integrity, Transparency and Accountability. These four pillars serve as the basic foundation that constantly accompanies each measure taken by PLN in delivering its services to the public. [G4-56]

#### 1. First Pillar: Participation

Participation includes the integrity commitment declaration by all employees of PLN across all units and regions within PLN, up to the level of stakeholders. This participation also applies to parties that are cooperating with PLN. A mutual commitment (between PLN, vendors and the public) is declared in the Collective Action to prevent corruption in the procurement of goods and services. In a more detailed manner, PLN and these vendors need to encourage each other by proper use of communications means, quality evaluation, accountability, and integrity in procurement of goods and services and customer service. [G4-56]

## 2. Pilar Kedua: Integritas

Integritas pegawai dalam bekerja melayani masyarakat sangat penting artinya untuk membangun budaya PLN Bersih. Integritas menjadikan pegawai PLN patuh terhadap Code of Ethic (CoE) dan Code of Conduct (CoC) yang berlaku di perusahaan. Sebagai contoh pegawai PLN dilarang berinteraksi dengan vendor yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of Interest*) dan timbulnya gratifikasi melalui berbagai media. Integritas ini pun berlaku pada proses pelayanan pelanggan, yakni melalui perbaikan indeks integritas layanan publik (ILP). Salah satu penerapan yang telah dilakukan, antara lain kemudahan proses pasang baru (PB), tambah daya (TD), dan layanan gangguan (LG) sehingga berperan dalam menciptakan pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat yang bebas korupsi dan suap. [G4-56]

## 3. Pilar Ketiga: Transparansi

Keterbukaan informasi dan sikap responsif terhadap permintaan informasi publik sangat menentukan dan penting dalam pembangunan budaya PLN. Dengan mengedepankan transparansi, maka peluang korupsi, suap, pungli dan yang lainnya dapat ditekan seminimal mungkin. Penerapan prinsip transparansi ini sejalan dengan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Nomor 14 Tahun 2008 yang telah diakomodir oleh PLN melalui Keputusan Direksi Nomor 501 Tahun 2012. Keputusan ini mengatur tentang prosedur keterbukaan dan permintaan informasi oleh publik, baik melalui media seperti internet maupun media konvensional, seperti buku panduan, brosur, leaflet, dan lainnya. [G4-56]

## 4. Pilar Keempat: Akuntabilitas

Mendorong pegawai PLN untuk selalu bersikap responsif terhadap setiap keluhan pelanggan, dan memberi kesempatan pengaduan terkait pelayanan pelanggan dan pengadaan barang/jasa. Contact center 123 dan website PLN saat ini merupakan wujud dari ketersediaan akuntabilitas. Selain itu juga mendukung implementasi whistleblower system dan program pengendalian gratifikasi untuk melindungi kerahasiaan pelapor. [G4-56]

## 2. Second Pillar: Integrity

The integrity of all members of PLN in delivering services to the public is crucial for building a PLN Bersih culture. Integrity encourages all members of PLN to obey the Code of Ethics (CoE) and Code of Conduct (CoC) that is applied in the Company. An example of the implementation is that PLN employees are prohibited to interact with a vendor that has a potential to create conflict of interest and may produce gratification in any form. Integrity also applies on customer service processes, namely through the improvement of the Public Service Integrity Index. Among other things, PLN has made the processes for new installation (PB), additional power (TD), and breakdown services (LG) much easier for its subscribers. This is important for providing services aimed at improving people's welfare, in an anti-corruption and anti-bribery atmosphere. [G4-56]

## 3. Third Pillar: Transparency

Information disclosure and responsive action to public request for information is important to develop PLN's culture. By prioritizing transparency, the chance for corruption, bribery, and extortion to take place will be minimal. Implementing the transparency principle is in line with the Public Information Disclosure (KIP) Regulations No. 14/2008, that is being accommodated by PLN through the Board of Directors' Regulation No. 501/2012. This regulation regulates the procedures for information disclosure and handling request from the public through the internet and other conventional media, such as handbook, brochures and leaflets. [G4-56]

## 4. Fourth Pillar: Accountability

PLN employees are encouraged to always be responsive to all customers to complain about the services they receive through the customer service outlets, namely the Contact Center 123 and PLN website. This is an implementation of the accountability principle. Furthermore, PLN implements a whistleblower system, where the confidentiality of whistleblowers is protected, and gratification control program. [G4-56]



## Penilaian GCG

PLN terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dan mewujudkan diri menjadi institusi yang bersih, bebas dari tindakan suap maupun korupsi. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah melalui pelaksanaan penilaian GCG setiap tahunnya. Selain itu, sebagai komitmen kami dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, setiap tahun PLN menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

PLN melaksanakan penilaian secara berkala mengenai praktik dan perangkat tersebut untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan praktik GCG di masa depan. Penilaian ini dilakukan oleh pihak eksternal demi mendapatkan hasil yang objektif. Sebagai sebuah BUMN, penilaian praktik GCG di PLN dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dengan menggunakan acuan sesuai yang diterbitkan oleh Kementerian BUMN mengenai "Praktik GCG di lingkungan BUMN". Pada tahun 2014, PLN melakukan *self assessment* atas kualitas penerapan GCG untuk periode tahun 2013, yang pelaksanaannya didampingi oleh BPKP.[\[G4-15\]](#)

Hasil penilaian GCG periode 2014 mendapatkan skor 84,62 dan masuk pada kategori baik. Hal ini membuktikan komitmen kami dalam melaksanakan praktik terbaik penerapan GCG. Hasil pernilaian GCG periode 2010 - 2014 dapat dilihat pada grafik berikut:

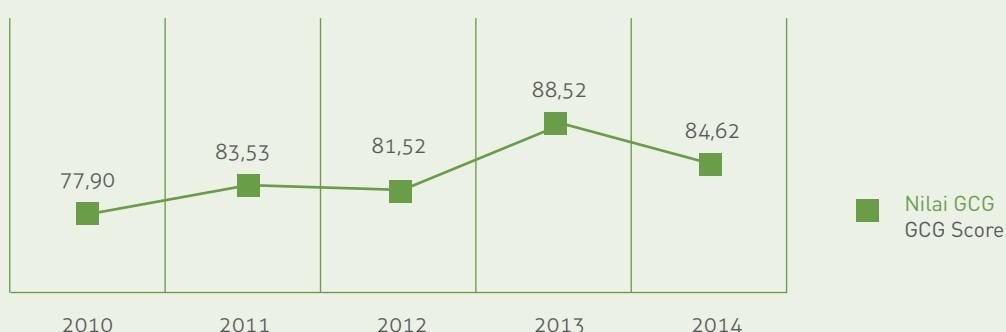
## GCG Valuation

PLN continues the efforts to improve the quality of good corporate governance in order to make itself an institution that is free from bribery and corrupt activities. One of the efforts is the annual GCG assessment. In addition, as part of our commitment to implementing GCG principles, we publish an annual report and a sustainability report every year.

PLN conducts assessment periodically to receive feedback in order to improve its GCG performance in the future. This evaluation is carried out by external parties so that the results are objective. As a state owned enterprise, the GCG assessment in PLN is conducted by the Financial and Development Supervisory Board (BPKP), based on the regulations of the SOE Ministry on "GCG Practices in State Owned Enterprise Environment". In 2014, PLN conducted a self-assessment of its GCG implementation quality for 2013, in which the implementation is supervised by BPKP. [\[G4-15\]](#)

GCG implementation assessment score for 2014 period is 84.62 which categorized in "Good" predicate. This shows our commitment to implementing the best practices in GCG. The result of GCG Assessment from the period of 2010 - 2014 is provided in the following graph:

Skor Penilaian Kualitas Penerapan GCG, 2002-2014  
Quality Assessment Score Graph GCG, 2002-2014



Menindaklanjuti hasil penilaian GCG yang kami terima, PLN terus melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi dari penilaian tersebut. Kami memprioritaskan perbaikan pada fungsi pencegahan dan pengawasan terhadap aktivitas yang rawan tindakan penyelewengan, *fraud*, maupun korupsi. Kami telah telah mengembangkan sistem informatika dan teknologi untuk mengurangi interaksi personal. Untuk itu, Perseroan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga yang kompeten dan kredibel untuk mencegah dan mengawasi praktik korupsi yaitu BPK, KPK, dan *Transparency International Indonesia* (TII).

[G4-14] [G4-15] [G4-SO4]

As a follow up to the GCG assessment result, we continuously conduct measures based on the recommendations from the assessment. We prioritize improvements on preventive and supervisory functions in relation to sensitive activities that may lead to malpractice, fraud, and corrupt actions. We have developed information technology systems to reduce personal interactions. The Company has therefore established cooperation with competent and credible institutions, such as BPK, KPK, and Transparency International Indonesia (TII) to prevent and watch over corrupt actions. [G4-14] [G4-15] [G4-SO4]

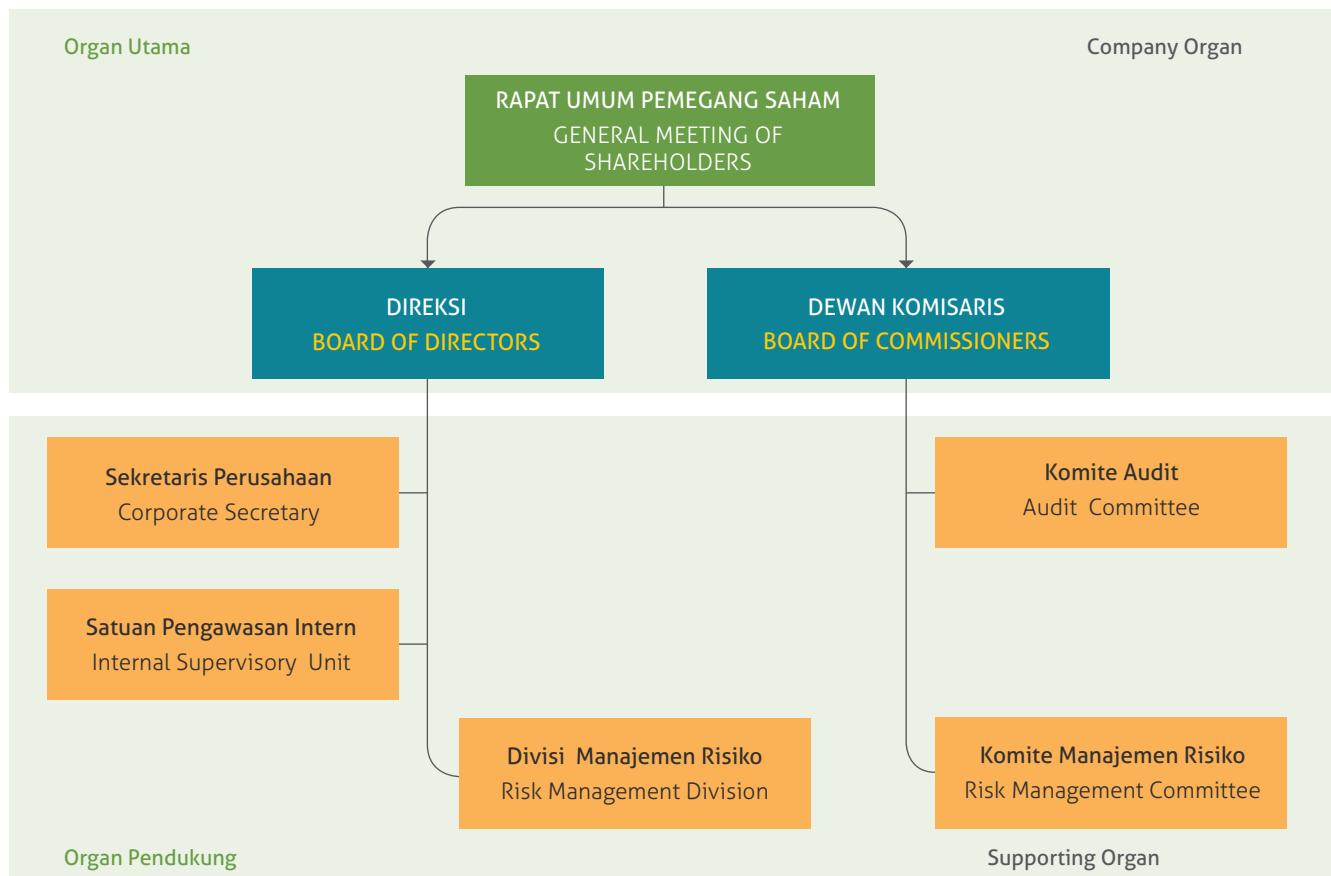
### Pedoman Implementasi dan Struktur GCG

Dalam menerapkan GCG, PLN telah melengkapi diri dengan pranata yang dibutuhkan seperti pedoman perilaku, pedoman GCG dan *Board Manual*. Pedoman Perilaku berisi pedoman perilaku kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan Perseroan. Pedoman GCG merupakan pegangan pelaksanaan tata kelola di perusahaan berikut kebijakan pengelolaan operasional perusahaan, sedangkan, *Board Manual* berisi Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

[G4-34][G4-56]

### GCG Implementation Guidelines and Structure

In implementing GCG, PLN is equipped with the necessary facilities, such as the Code of Conduct, GCG Guidelines, and Board Manual. The Code of Conduct contains the guidelines for good behavior and professional communication within the Companys' environment. The GCG Guidelines provide a basic foundation for good corporate governance and policies regarding the Company's operation and management. The Board Manual contains guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners in carrying out their activities in a structured, systematic, well understood, and consistently feasible in order to achieve the Vision and Mission of the Company. [G4-34][G4-56]



Kerangka tata kelola perusahaan dirancang secara positif untuk memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Selain itu, struktur ini diharapkan mampu mencapai target jangka panjang dan nilai yang berkelanjutan dan didukung oleh budaya yang tepat, nilai-nilai dan perilaku baik di bagian atas dan seluruh organisasi.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi dalam pengambilan keputusan. Pada forum ini, pemegang saham dapat mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. RUPS dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). [G4-34]

Salah satu kewenangan RUPST dan RUPSLB adalah melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris maupun Direksi sekaligus memberikan pendapat dan suaranya untuk mengambil keputusan penting secara independen dan seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan serta dalam posisi yang setara antara pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas. Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan dengan melihat capaian Key Performance Indicators (KPI) Perseroan dan manajemen puncak yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, RUPS juga memiliki wewenang dalam mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris dan dewan direksi. Forum ini juga berwewenang dalam menentukan besaran remunerasi dan kompensasi bagi dewan komisaris dan dewan direksi.

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan tugas pengawasan ketataan terhadap seluruh peraturan perundangan yang berlaku di seluruh bidang kegiatan operasional. [G4-34]

### Direksi

Direksi Perseroan memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. [G4-34]

Our good corporate governance framework is adopted to positively add value to all our stakeholders. In addition, this structure is expected to help us achieve our long-term goals and sustainable added value. It is important that this framework be supported with the proper culture, values and expected behaviors by the top management and all parts of the Company.

### General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in decision making. At this forum, stakeholders are able to make important decisions in the interest of the Company's business. There are two types of GMS: the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). [G4-34]

Some of the authorities of the AGMS and the EGMS are to evaluate the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance, to share opinions and conduct voting in an independent manner by balancing shareholders' and the Company's interests, where each shareholder has an equal footing be they the majority or minority shareholders. Performance evaluation of the Board of Directors and the Board of Commissioners is based on the predetermined targets achieved by the Company and top management using their Key Performance Indicators (KPI) as the parameter.

In addition, the GMS also holds the right to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS is also authorized to determine the amount of remuneration and compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

### Board of Commissioners

The Board of Commissioners is an organ of the Company that is responsible for supervising the Board of Directors in the latter's implementation of the Company's policy, as well as providing advise to the Board of Directors on the Company's development plan, corporate budget and work plan, implementation of the provisions of the Articles of Association, and fulfilling the resolutions of the GMS. The Board of Commissioners also supervises the Company's compliance with all prevailing regulations in all operational areas. [G4-34]

### Board of Directors

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the Company's management for the interest of the Company as stated in its purpose and objectives, and to represent the Company within and outside of the court. The Board of Directors is a collective collegial body, and may act upon and make decisions in accordance with the distribution of its members' duties and responsibilities. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. [G4-34]



### Komite Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh 2 komite fungsional, yakni Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan beberapa tenaga ahli. Komite tersebut bersifat independen dengan kriteria mencakup di antaranya: [G4-34]

1. Tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua dengan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris;
2. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PLN dan bukan merupakan Direksi atau karyawan PLN dan atau anak perusahaan PLN sekurangnya dalam satu tahun terakhir sebelum diangkat sebagai Komite Audit maupun Komite Manajemen Risiko.

### Komite Direksi

Dalam mengelola Perseroan, Direksi didukung oleh 5 (lima) komite yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur. Adapun urain tugas utama Komite Direksi sebagai berikut: [G4-34]

IPP & Kerjasama Kemitraan IPP & Partnership Cooperation	Energi Primer Primary Energy	Investasi dan Pendanaan Investment and Funding	Niaga Commerce	Sumber Daya Manusia Human Resources
Dir (REN)	Dir (DAN)	Dir (KEU)	Dir (NRK)	Dir (SDM)
Dir (DAN)	Dir (KEU)	Dir (DAN)	Dir (KEU)	Dir (KEU)
Dir (KON)	Dir (REN)	Dir (KON)	Dir (REN)	Dir (NRK)
Dir (KEU)	Dir (NRK)	Dir (NRK)	Dir (OP) terkait related	Dir (OP) terkait related
Dir (NRK)	Dir (OP) terkait	Dir (REN)		
Dir (OP) terkait related		Dir (OP) terkait related		

### The Board of Commissioners Committee

Committees Under The Board of Commissioners In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is supported by two functional committees: the Audit Committee and the Risk Management Committee. In its daily operation, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary to the Board of Commissioners and a team of professionals. The two committees are independent, as demonstrated by the following: [G4-34]

1. The members of the committees do not have any family relations arising from marriage or descent up to the second degree with any member of the Board of Directors or the Board of Commissioners.
2. The members of the committees do not have any business relations either directly or indirectly with the business activities of PLN, and are not serving as a Director or an employee of PLN and/or its subsidiaries at least within the past year prior to their appointment as members of the Audit Committee or the Risk Management Committee.

### The Board of Commissioners Committee

In managing the Company, the Board of Directors is supported by five (5) committees which directly responsible to the Director. The main job description of Committee of Directors as follows: [G4-34]

## Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi

PLN percaya akan pentingnya peranan keterlibatan pegawai dalam pengambilan keputusan, oleh sebab itu pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada manajemen puncak melalui (i) Serikat Pekerja – PT PLN (Persero), (ii) pada saat diadakan acara bincang dengan Direksi, (iii) melalui email, (iv) *online chat* dengan Direksi.

## Pengelolaan Risiko

Sebagai bagian dari sistem pengawasan dan pengendalian internal, PLN menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko dengan tujuan akhir meminimalisasi potensi kerugian yang mungkin terjadi. PLN telah membentuk Divisi Manajemen Risiko, sebagai upaya meningkatkan pengelolaan risiko secara terus-menerus, tepat dan komprehensif, disertai upaya mitigasi risiko yang telah diidentifikasi. [G4-14]

## Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblower System)

PLN memiliki dan menerapkan kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblower system*) sebagai bentuk komitmen kami pada transparansi, akuntabilitas dan demi membangun kepercayaan bisnis dengan para mitra usaha dan pemangku kepentingan. Mekanisme ini juga merupakan bagian dari upaya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya guna meningkatkan kualitas penerapan *good corporate governance* di lingkungan PLN. [G4-14]

PLN terus menerus melakukan perbaikan pada mekanisme sistem pelaporan pelanggaran untuk memperkuat sistem deteksi dini dan mencegah terjadinya tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme. Tujuan dari implementasi sistem pelaporan pelanggaran antara lain:

1. Iklim kerja yang kondusif,
2. Transparansi dalam pelaksanaan kegiatan tender,
3. Pengelolaan keuangan,
4. Pencegahan terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial yang dapat merusak citra PLN.

Mekanisme pelaporan pelanggaran dilakukan melalui *hot line*, email, kotak pos khusus. Selanjutnya, akan dianalisa jenis pelanggaran yang dilaporkan. Untuk mendorong keberanian saksi pelapor, maka Perseroan menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan petugas investigasinya.

Selain memperkuat deteksi dini, PLN juga menerapkan sanksi tegas terhadap pelaku yang terindikasi disertai adanya bukti-bukti pelanggaran, termasuk proses hukum.

## Mechanism for Submitting Opinion to The Board of Directors

PLN believes in the importance of the employees' involvement in decision-making, recommendations for improvement, opinions, as well as criticisms to strengthen and improve PLN's operations and employee welfare system. All this can be addressed to the top management via the Labor Union of PT PLN (Persero) during the town hall meeting with the Board of Directors, via email, or via online chat.

## Risk Management

As a part of its internal supervision and control system, PLN has prepared and established a risk management policy in order to minimize potential losses. PLN has updated its risk management policy and its related implementation by forming the Risk Management Division, as an effort to manage risk in a correct, continuous, and comprehensive manner, and to mitigate all identified risks. [G4-14]

## Whistleblower System

PLN has implemented a Whistleblower System as a part of our commitment to transparency and accountability in order to build trust in our partners and stakeholders. This mechanism also makes up our effort to eradicate corruption, bribery, and other fraudulent practices, in order to improve the quality of corporate governance within PLN's environment. [G4-14]

PLN continuously improves its Whistleblower System mechanism to strengthen the early warning system so that criminal acts of corruption, collusion and nepotism can be prevented as early as possible. The main purpose and implementation of the Whistleblower System includes:

1. Attaining a conducive working climate,
2. Transparency in the implementation of project tender,
3. Financial management,
4. Prevention of violations that may cause financial or non-financial losses that might injure PLN's reputation.

The Whistleblower System is available on various media, such as hotline, email, and a dedicated postal address. The type of violation reported will subsequently be analyzed. To encourage the whistleblowers to report violations, PLN has implemented a procedure for protecting the confidentiality of the identity of the whistleblowers and the case investigators.

Aside from strengthening the early warning system, PLN also imposes harsh sanctions against the perpetrators whose violations have been confirmed with adequate evidence, including by pursuing legal processes.

## SOSIALISASI INISIATIF PLN BERSIH

Sejak deklarasi PLN Bersih pada 5 Januari 2013 lalu, beragam sosialisasi secara langsung kepada masyarakat pun turut diselenggarakan. PLN Bersih merupakan cita-cita bersama untuk membangun PLN agar terbebas dari korupsi, dan hal tersebut menjadi semangat yang ditularkan bukan hanya melalui wujud kesadaran diri yang tinggi dari para pegawai PLN, namun turut dikembangkan kepada masyarakat.

Berinisiatif dalam mewujudkan program PLN Bersih, telah dilakukan dengan beberapa langkah, yakni membangun komitmen, sosialisasi, implementasi dan evaluasi. Program sosialisasi ini menyasar pihak external, yakni rekan kerja PLN dan Asosiasi Ketenagalistrikan, serta para junior agen pelopor PLN Bersih dari setiap area Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Sebagai pionir di daerahnya masing-masing, partisipan yang hadir diharapkan dapat menginformasikan dan menyebarluaskan semangat dan tujuan dari PLN Bersih, serta mewujudkan komitmen PLN Bersih. Peserta yang hadir dalam sosialisasi ini ditugaskan untuk meneruskan materi seputar pengertian korupsi, UU korupsi, hingga pemetaan proses gratifikasi, untuk disampaikan kepada areanya masing-masing.

### PLN BERSIH SOCIALIZATION INITIATIVES

Since the declaration of PLN Bersih on 5 January 2013, direct dissemination of pertinent information was provided to the public. PLN Bersih is the Company's main goal into building a PLN that is free from corruption. This is to be shared as a spirit among all members of PLN, and also one to be developed together with the public.

PLN Bersih socialization initiatives are manifested in programs whose steps include building commitment, disseminating information, implementation, and evaluation. This program targets external parties, such as PLN's business partners, the Electricity Association, and junior agents from distribution areas such as Jakarta Raya and Tangerang. As pioneers of PLN Bersih initiatives in their own areas, all participants are expected to inform and spread the motivation and goals of PLN Bersih, and to realize this commitment. Members attending in the information dissemination event are assigned to disseminate information on what corruption is, what corruption laws and regulations are, and the mapping of gratification processes.

## Aktif Mendukung Upaya Pemberantasan Korupsi

Salah satu upaya untuk mendukung tercapainya teknologi menciptakan suasana kerja yang kondusif dan bebas kecurangan, maka pada tanggal 21 Desember 2012 PLN mendeklarasikan gerakan "PLN Bersih, No Suap", yang bekerja sama dengan Transparency International Indonesia (TII). Selain itu, PLN juga membangun kerjasama dengan menggandeng BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam meningkatkan kualitas pencatatan transaksi keuangan guna meningkatkan akuntabilitas pelaporan transaksi keuangan yang disampaikan.

[G4-SO4]

## Actively Supporting Corruption Eradication

One of the efforts to create a conducive working environment that is free of fraud was our declaration of "PLN Bersih, No Suap" on 21 December 2012, in collaboration with Transparency International Indonesia (TII). In addition, PLN also forged a cooperation with the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) and the KPK (Corruption Eradication Commission) to improve the quality of financial transactions recording, in order to increase the accountability of financial transactions. We are glad to report that in 2014 none of our employees were indicated of corruption in light of the report from BPK and KPK.

[G4-SO4]

## Pengawasan dan Pengendalian Internal

PLN selalu berupaya untuk memastikan bahwa dalam menjalankan usahanya senantiasa berdasarkan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu, PLN membentuk unit khusus yang bertugas untuk melaksanakan hal pengawasan dan pengendalian internal. Melalui unit Satuan Pengawasan Intern (SPI), manajemen PLN memberikan jaminan atas efektivitas dan efisiensi operasi, ketataan terhadap aturan dan perundang-undangan serta ketepatan dan keandalan pelaporan keuangan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Satuan Pengawasan Intern mengikuti Pedoman Pengawasan Intern sesuai Keputusan Direksi PLN No.030.K/DIR/2005 tanggal 2 Februari 2005. Di tahun 2014, SPI PLN didukung oleh lebih dari 250 personil auditor internal dan tenaga ahli.

Personil auditor internal senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas melalui berbagai pendidikan baik pendidikan berjenjang sertifikasi profesi auditor internal seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*), PIA (*Professional Internal Auditor*) maupun CIA (*Certified Internal Auditor*). Selain itu, Perseroan juga memberikan pendidikan dan latihan bidang operasional dan perkembangan saat ini yang sangat memperhatikan pencegahan tindakan-tindakan yang tergolong perbuatan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sebagai komitmen dalam memerangi korupsi, seluruh auditor SPI PLN secara khusus telah dibekali dengan pendidikan khusus mengenai tindakan korupsi dan upaya pencegahannya. Selain personalia SPI, hampir seluruh personalia pegawai di bidang keuangan telah dibekali pendidikan mengenai pencegahan korupsi, sehingga setidaknya sekitar 0,001% pegawai PLN telah dibekali pelatihan pencegahan tindak korupsi, fraud dan pelanggaran sejenis lain.

Pada tahun 2014, SPI telah melaksanakan Pemeriksaan Operasional terhadap 49 Unit induk, 244 unit Pelaksana, 12 Direktorat dan 2 Anak perusahaan dengan jumlah temuan sebanyak 1.863. Temuan tersebut pada akhir 2014 berhasil ditindaklanjuti sebanyak 1.364 kasus. Perusahaan menerapkan sanksi tegas berupa pemberhentian dari status pegawai disertai proses hukum atas setiap tindakan yang terindikasi kuat berupa perbuatan korupsi. [G4-SO3]

## Mencegah Benturan Kepentingan

Pihak internal maupun eksternal yang memiliki peluang tersangkut dalam transaksi dimaksud dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan yang angkut transaksi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadi subjektivitas dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan merugikan Perseroan. Pada tahun 2014, kami melaporkan bahwa tidak ditemukan indikasi adanya benturan kepentingan pada transaksi yang kami laksanakan. [G4-14]

## Supervision and Internal Control

PLN always ensures that its operations are implementing two important principles: accountability and transparency, at all times. In order to achieve that, PLN has established a special unit appointed to supervise internal control. Through the Internal Control Unit (ICU), PLN management is guaranteed to be operating effectively and efficiently, complying with regulations and laws, as well as accurate and reliable in financial reporting. In exercising its responsibility, the ICU follows the Internal Control Manual based on the Board of Directors Regulation No. 030.K/DIR/2005 dated 2 February 2005. In 2014, the ICU was supported by more than 250 internal auditors and experts.

Our internal auditors are constantly trained to be more competent and qualified by completing advanced education namely the professional internal auditor certifications, such as QIA (*Qualified Internal Auditor*), PIA (*Professional Internal Auditor*), and CIA (*Certified Internal Auditor*). Besides, PLN also provides training and operational, on-the-job training focused on development and the prevention of corruption, collusion and nepotism.

As we are committed to the eradication of corruption, all ICU auditors at PLN are equipped with specialized education on corruption and preventive actions. Besides members of the ICU, a majority of the members of PLN's Finance Division are well trained with the knowledge for preventing corruption. This means 0.001% of PLN's employees have been trained on preventive actions for corruption, fraud and other violations.

In 2014, SPI has implemented Operational Audit for 49 unit of head office, 244 units of Executive, 12 unit of Directorate and 2 Subsidiaries with total findings of 1,863. At the end of 2014, there are 1,364 cases were successfully followed up. The company implemented sanctions in the form of termination from employment status with the legal process for any action with strong indication as a corruption. [G4-SO3]

## Preventing Conflict of Interest

Internal and external parties that might be involved in prohibited transactions are not allowed to participate in the decision making regarding that particular transaction. This is to avoid subjectivity in decision making that might result in losses for PLN. In 2014, we proudly report that we did not find any indication of a conflict of interest in any of our transactions. [G4-14]

## Key Performance Indicators (KPI)

Setiap tahunnya, Manajemen Perusahaan memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen dan seluruh lini jabatan. Hal ini demi mencapai optimalisasi kinerja korporasi. Segenap jajaran manajemen PLN membuat komitmen yang disepakati dan ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris yaitu Kinerja Perseroan yang meliputi antara lain:

1. Fokus kepada pelanggan termasuk kepuasan pelanggan dan kehandalan jaringan.
2. Efektivitas produk dan proses antara lain:
  - Fuel Mix BBM
  - Penambahan kapasitas pembangkit (CoD)
  - Susut Jaringan
3. Fokus tenaga kerja mencakup:
  - Kompetensi SDM dan pengelolaan organisasi
4. Keuangan dan pasar mencakup:
  - Biaya Pokok Penyediaan (BPP)
  - EBITDA margin
  - Pencapaian investasi
5. Kepemimpinan dan tata kelola termasuk:
  - Pencapaian score GCG
  - Tingkat prover unit
  - Score kinerja unggul BUMN
  - Pengelolaan risiko

## Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Donasi dan Keterlibatan Politik

Larangan pemberian maupun penerimaan hadiah dan donasi baik oleh pihak dalam maupun luar lingkungan Perusahaan diberlakukan dengan tujuan untuk menegakkan independensi pengambilan keputusan maupun menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan dan atau turunnya kepercayaan publik terhadap integritas kami. PLN juga melarang pemberian donasi untuk partai politik termasuk diantaranya penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Negara BUMN.

## Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa

Dalam hal pengadaan barang/jasa di PLN, kami menerapkan kebijakan pengadaan yang transparan dan akuntabel, memenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka, bersaing adil dan tidak diskriminatif. Proses pengadaan barang dan jasa diupayakan selalu melalui persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir potensi terjadinya korupsi. [G4-14]

## Key Performance Indicators

Every year, the Management specifies its Key Performance Indicators (KPI) as a parameter for all levels of management performance, in order to achieve optimal performance. All levels of management made their own commitment and the statement is then signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners. The parameters include the following:

1. Focus on the customer, including customer satisfaction and network reliability.
2. Effectiveness of products and processes include:
  - Fuel Mix BBM
  - The addition of generation capacity (CoD)
  - Loss of Network
3. Labor focus on:
  - Competence of HR and organizational management
4. Financial and market include:
  - Base Supply (BPP)
  - EBITDA margin
  - Achievement of investment
5. Leadership and management, including:
  - Scores achievement GCG
  - Prover unit level
  - Score superior performance of SOEs
  - Risk management

## Prohibition of Giving and Receiving Gifts, Donations and Political Involvement

The prohibition of giving and receiving gifts and donations within the PLN environment and externally is enforced to avoid potential conflict of interest and degradation of public trust. This includes directly or indirectly funding or using PLN's asset for the interest of political parties or candidates of political parties. This is in line with the regulations of the Minister of State-Owned Enterprises.

## Procurement of Goods and Services

We apply the principles of transparency and accountability in running an effective, efficient, open, fair, competitive and non-discriminatory policy for procurement of goods and services in PLN. Procurement of goods and services follows all relevant laws and regulations in order to foster a fair competition to minimize potential corruption. [G4-14]



Selain prinsip transparansi dan akuntabilitas tersebut, dalam proses seleksi supplier PLN turut menilai setiap calon supplier terhadap kriteria yang terkait dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, kinerja lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja. Setiap supplier diharuskan mematuhi kriteria ini.

[G4-EN32][G4-LA14][G4-HR10]

Selain itu, kami selalu melakukan penilaian atas kinerja pemasok yang bertujuan untuk menilai kinerja pemasok dalam memberikan dukungan kepada PLN demi mencapai visi dan misi. Hasil penilaian ini diharapkan PLN dan pemasok dapat bekerja sama dengan lebih baik lagi.

### Mendukung Asosiasi Industri Ketenagalistrikan

PLN adalah satu-satunya penyelenggara usaha ketenagalistrikan yang beroperasi dalam skala luas, oleh karena itu kami tidak tergabung dalam satu asosiasi industri sejenis. Meskipun demikian PLN turut aktif dalam menjalin komunikasi aktif dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung kelistrikan seperti AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

[G4-16]

Pertemuan rutin dengan asosiasi-asosiasi tersebut membahas sinergi Good Corporate Governance (GCG) dalam pelaksanaan kegiatan usaha ketenagalistrikan, batas dan wewenang PLN dan asosiasi serta kerjasama di masing-masing wilayah kerja. Melalui komunikasi aktif ini, PLN berharap dapat terjalin sinergi antara PLN dan asosiasi kelistrikan di seluruh Indonesia untuk bersama-sama memberikan pelayanan prima kepada pelanggan secara adil.

Besides transparency and accountability, we will also examine every supplier candidate against a set of criteria related to their employment, human rights, environmental, as well as health and work safety performance. Every one of our suppliers is required to fulfill these criteria. [G4-EN32][G4-LA14][G4-HR10]

Furthermore, we constantly evaluate our suppliers' performance in supporting PLN's vision and mission. This is done in order to foster a productive cooperation between PLN and its suppliers.

### Supporting Industrial Employment Association

PLN is the one and only electricity company that operates in a wide scale in Indonesia, and that is why we do not join any association within our sector. However, PLN is actively participating in other associations of entities supporting the electricity industry, such as AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.

[G4-16]

Regular meetings held with these associations are filled with discussions of Good Corporate Governance (GCG) synergy in running the electricity business, setting up boundaries and authorities of PLN and the associations, and cooperation in various areas of work. Through such an active communication, PLN expects to maintain a synergy between PLN and these associations in Indonesia to deliver its best services to customers.

06

## Memberikan Layanan Terbaik

*Providing The Best Services*

STRIBUSI JABAR

Memenuhi Kebutuhan Listrik  
Indonesia  
Fulfilling Indonesia's Demand for  
Electricity

Distribusi Pelanggan PLN  
Distribution of PLN Customers

Memperkuat Pasokan Listrik di  
Daerah-Daerah  
Increasing Electricity Supply in  
Various Regions

Keandalan dan Ketersediaan  
Reliability and Availability

SAIFI dan SAIDI Saifi and Saidi

Penelitian dan Pengembangan  
Untuk Keberlanjutan Listrik  
Indonesia

Research and Development  
for Electricity Sustainability in  
Indonesia

*Demand Side Management*

*Supply Side Management*

Program Perbaikan Layanan  
Service Improvement Program

Mengukur Tingkat Kepuasan  
Pelanggan

Measuring Customer Satisfaction

Tantangan Kedepan  
Future Challenges



**Laporan Keberlanjutan PLN memaparkan perkembangan kami dalam melayani pelanggan, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, keterlibatan karyawan, mendukung perkembangan masyarakat sekitar dan upaya PLN untuk senantiasa meningkatkan kinerja sehingga mampu mendistribusikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.**

*PLN has been given the trust and responsibility to manage and distribute electricity to the people throughout the country. This responsibility will encourage all PLN employees to continuously give their best effort as well as best service to every customer, community, and the nation.*

Energi listrik memainkan peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara serta untuk menopang kehidupan masyarakatnya dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, "Electricity for a better life".

PLN diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola dan mendistribusikan listrik kepada seluruh masyarakat di Nusantara. Tanggung jawab inilah yang memacu semangat insan PLN untuk terus berkarya demi memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, masyarakat dan bangsa. Kerja cepat dan tepat yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan PLN pun turut diimplementasikan dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggan. Adalah komitmen PLN untuk terus mengembangkan kedinamisan gerak perusahaan serta kepiawaian yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan serta perkembangan teknologi dari masa ke masa.

#### **Memenuhi Kebutuhan Listrik Indonesia**

PLN terus meningkatkan kinerja serta jaringan distribusi listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia. PLN terus menyiapkan dan menjalankan rencana pengembangan jangka panjang, melakukan program ekspansi terencana untuk menambah kapasitas pembangkit jaringan transmisi dan distribusi untuk meningkatkan rasio elektrifikasi diseluruh wilayah Indonesia. [EU6]

For modern people, electricity is a basic need as it enables people to live, work, study, and have fun. It is an undeniable fact that electricity has become inseparable from our normal lives. Electricity plays an important role in driving the economy of countries and supporting societies to have better lives. Electricity for a better life.

In Indonesia, PLN has been given the trust and responsibility to manage and distribute electricity to the people throughout the country. This responsibility will encourage all PLN employees to continuously give their best effort as well as best service to every customer, community, and the nation. The effective and efficient efforts that are part of PLN's endeavor are apparent from the best solutions given to their customers. PLN is also committed to keeping up its own dynamic progress as well as best performance as it encounters challenges and technological developments through the years.

#### **Fulfilling Indonesia's Demand for Electricity**

PLN continues to improve performance as well as power distribution network to fulfill electricity demand in Indonesia. PLN continues to prepare and carry out long-term development plan, undertake a planned expansion program to increase generation capacity transmission and distribution networks and to increase the electrification ratio across Indonesia. [EU6]

PLN memiliki target jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas terpasang nasional menjadi sebesar 120.801 MW di tahun 2024 [EU6]

Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan Indonesia yang dikelola PLN mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga akhir tahun 2014 kapasitas pembangkit sebesar 51.620 MW, yang terdiri dari 39.258 MW milik PLN, 4.412 MW sewa, 7.951 MW milik swasta, sehingga total listrik terpasang nasional mencapai 51.620 MW yang dihasilkan dari 5.007 pembangkit listrik yang tersebar di seluruh Indonesia. Ini meningkat sebesar 12% dari total kapasitas terpasang tahun lalu yang mencapai 46,1 ribu GWh dengan rasio elektrifikasi 80,4%. Peningkatan kapasitas terpasang nasional tahun 2014 tersebut mampu dicapai berkat berbagai program kerja strategis sebagaimana diilustrasikan berikut ini: [EU6]

PLN has a long term target, namely to increase total installed capacity in Indonesia into 120.801 MW in 2024. [EU6]

Development of Indonesian electricity infrastructure that managed by PLN experiencing significant growth. By the end of 2014, the generating capacity reached 51.620 MW, which consists of 39,258 MW owned by PLN, 4,412 MW by lease, 7,951 MW owned by private sector, so the total installed power nation wide reached 51,620 MW which resulted from 5,007 power plants across Indonesia. This figure rose by 12% from the previous year's figure of 46.1 thousand GWh, with an electrification ratio of 80.4%. The increase in installed capacity in 2014 was due to the implementation of various strategic work programs, as described below: [EU6]

Penyelesaian PLTU dan transmisi <b>Completion of PLTU and their transmission:</b>	Mengoptimalkan bauran energi <b>Optimization of energy mix</b>	Meningkatkan efisiensi operasi <b>Increase of operational efficiency</b>	Menjaga kecukupan pasokan listrik <b>Maintenance of adequate electricity supply</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian PLTU, transmisi dan proyek pembangkit transmisi sesuai jadwal</li> <li>• Peningkatan availability factor pembangkit</li> <li>• Perbaikan manajemen coal handling</li>   <li>• Completion of power plants and related transmissions on schedule</li> <li>• Increase of power plant's availability factor</li> <li>• Improvement of coal handling management</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi produksi listrik dari pembangkit berbahan bakar murah</li> <li>• Memaksimalkan pembangkit berbahan bakar gas</li> <li>• Meningkatkan kapasitas energi listrik yang dapat ditransfer melalui kabel laut</li>   <li>• Optimization of the utilization of power plants that use cheap fuel</li> <li>• Maximization of gas power plants utilization</li> <li>• Increase of power capacity transmitted via undersea cables</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi biaya energi dan pembangkit serta performa pembangkit</li> <li>• Penurunan biaya non-fuel per kWh dual</li> <li>• Implementasi perbaikan berkelanjutan (OPI)</li> <li>• Penurunan susut jaringan</li>   <li>• Efficiency of primary energy cost, power plant cost, and power plant performance</li> <li>• Decrease of non-fuel cost per kWh sold</li> <li>• Implementation of continuous improvement</li> <li>• Reduction of network losses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi aset dan pembelian excess power</li> <li>• Mengembangkan pembangkit Peaker</li> <li>• Mengembangkan energi baru dan terbarukan</li> <li>• Konservasi energi melalui partisipasi pelanggan (penghematan listrik)</li>   <li>• Asset optimization and excess power purchase</li> <li>• Development of peaker plants</li> <li>• Development of new and renewable energy sources</li> <li>• Energy conservation through customer participation (electricity efficiency)</li> </ul>

Pada tahun 2014, Total produksi tenaga listrik PLN mencapai 228.555 GWh dengan total penjualan tenaga listrik mencapai 198.602 GWh. Realisasi produksi dan penjualan tenaga listrik tahun 2014 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ke depan, PLN senantiasa berkolaborasi tidak hanya dengan pemerintah dan BUMN, melainkan melibatkan peran aktif dari pihak swasta untuk membangun infrastruktur listrik bagi masyarakat Indonesia. [EU6]

In 2014, PLN generated 228,555 TWh of electricity, with a total of 198,602 TWh sold. Power generation and sales figures in 2014 were bigger than the previous year's.

In the future, PLN will collaborate with various parties including the government, state-owned enterprises, and the private sector to develop and maintain the availability and sustainability of electricity infrastructure in Indonesia. [EU6]

**Total Kapasitas Terpasang dan Rasio Elektrifikasi**

Total Installed Capacity and Electrification Ratio [EU1][EU4]

	2013	2014	
Kapasitas Terpasang Nasional (GW)	46,1	51,6	Nationwide Installed Capacity (GW)
Rasio Elektrifikasi (%)	80,4	84,3	Electrification Ratio (%)
Total Panjang Jaringan Distribusi dan Transmisi Listrik (Kms)	838.339,2	965.221	Total Length of Electricity Distribution and Transmission (kms)

**Total Kapasitas Terpasang (GWh) per Regional** [EU1]

Total Installed Capacity (GWh) by Area [EU1]

Wilayah	2013	2014	Area
Jawa Bali	32,92	37,12	Java & Bali
Sumatera	7,57	8,52	Sumatera
Indonesia Timur	5,61	5,97	East Indonesia

**Total Panjang  
Jaringan 2014** [EU4]  
Total Network Length  
in 2014

# 925.312 KMs

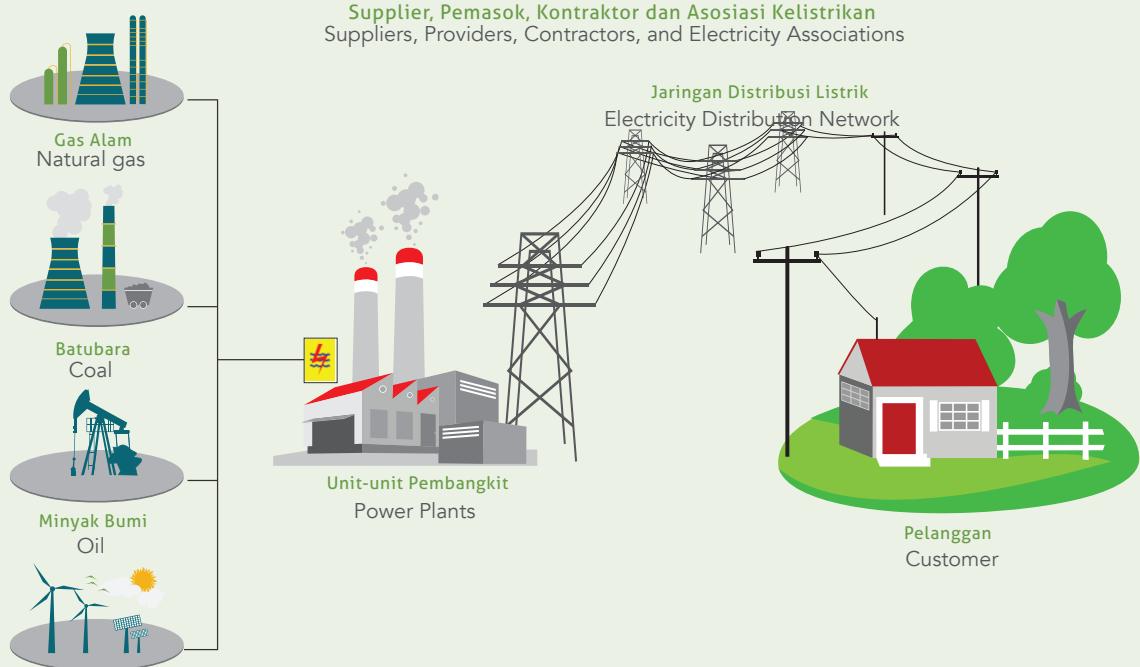
**339.558 KMs**  
total panjang jaringan tegangan  
menengah  
Total medium voltage distribution  
network length

**585.753 KMs**  
total panjang jaringan tegangan  
rendah  
Total low voltage distribution network  
length

**Bagaimana Listrik Sampai ke Rumah Anda** [G4-12]

How Electricity Reaches Your Home

**Supplier, Pemasok, Kontraktor dan Asosiasi Kelistrikan**  
Suppliers, Providers, Contractors, and Electricity Associations



**Regulator, Pemerintah, Media, Publik**  
Regulator, Government, Media, Public

## Distribusi Pelanggan

Di tahun 2014, tercatat sebanyak lebih dari 57 juta orang pelanggan PLN di seluruh Indonesia baik dari segmen pelanggan rumah tangga, korporasi dan industri. Angka ini dipastikan akan terus tumbuh seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan listrik nasional yang mencapai 7% pada tahun 2014. Untuk itu, PLN terus berupaya untuk meningkatkan rasio elektrifikasi dengan pembangunan infrastruktur jaringan listrik baru, peremajaan jaringan listrik yang sudah ada, diiringi pula dengan perbaikan kualitas layanan pelanggan yaitu dengan pelaksanaan perbaikan proses bisnis penyambungan baru dan penyediaan berbagai fasilitas layanan.

## Distribution of PLN Customers

In 2014, PLN had more than 57 million subscribers across Indonesia, including domestic, corporate and industrial customers. This number certainly will continue to grow along with the growth of the national electricity requirement, which was 7% in 2014. Because of that, PLN strives to increase electrification ratio by developing new electrical infrastructure, renewing existing network, as well as improving the quality of its customer service by improving its business processes related to new installations and various services.

### MEMPERKUAT PASOKAN LISTRIK DI DAERAH-DAERAH [EU6]

Demi memperkuat pasokan listrik di daerah-daerah, di tahun 2014 PLN menandatangai kesepakatan dengan dua pengembang listrik swasta, yakni terkait pengembangan dan pembangunan PLTA Batang Toru dan PLTU Kalimantan Selatan.

Untuk mengatasi beban listrik di Sumatera Utara, kesepakatan pengembangan dan pembangunan PLTA Batang Toru telah ditandatangani. Dalam hal ini, PLN turut menggandeng pihak swasta untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Batang Toru dengan kapasitas mencapai 500 Mega Watt (MW), dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan tenaga listrik di Sumatera Utara melalui penambahan kapasitas pembangkit sebagai pemikul beban puncak listrik di Sumatera Utara. PLTA Batang Toru memanfaatkan sumber energi ramah lingkungan terbarukan, yakni aliran air Sungai Batang Toru sebagai sumber energi pemutar turbin dengan potensi pembangkitan tenaga listrik mencapai 100 MW. Selain PLTA Batang Toru, PLN bersama-sama dengan investor sedang dalam tahap studi kelayakan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 20 MW di Kecamatan Aek Bilah demi keberlanjutan energi di daerah Sumatera Utara. [EU8]

Sementara itu, PLN juga telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Tanjung Power Indonesia dalam membangun dan mengembangkan Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) Kalimantan Selatan berkapasitas 2x100 MW. Melalui PLTU Kalsel ini, nantinya akan menyuplai energi listrik sebesar 1.800 GWh per tahun melalui Gardu Induk Tanjung 150 kilovolt (kV). Perjanjian jual beli listrik ini merupakan upaya PLN untuk terus meningkatkan pasokan energi listrik ke sistem kelistrikan Kalimantan Selatan dan Tengah. [EU8]

### INCREASING ELECTRICITY SUPPLY IN VARIOUS REGIONS [EU6]

To increase electricity supply in various regions, in 2014 PLN signed an MoU with two private-sector electricity companies for the development of PLTA Batang Toru and PLTU South Kalimantan.

To solve the electricity load issues in North Sumatera, the MoU for the development and construction of PLTA Batang Toru has been signed. PLN invited a private party to build this hydroelectric power plant in Batang Toru with a capacity of 500 megawatts (MW), which will be employed to meet electricity demand in North Sumatera. This PLTA would support electricity peak load in North Sumatera and utilize an environmentally friendly and renewable energy source, that is the Batang Toru river. Its water flow will be used to rotate the turbine, with the total electricity generation potential of 100 MW. Aside from PLTA Batang Toru, PLN and some investors are conducting a feasibility study for the construction of a micro-hydroelectric power plant (PLTMH), with a capacity of 20 MW, in Aek Bilah Subdistrict in order to ensure energy sustainability in North Sumatera. [EU8]

Moreover, PLN has also signed a purchase agreement for electricity with PT Tanjung Power Indonesia for the construction and development of a PLTU in South Kalimantan, with a capacity of 2x100 MW. Through this PLTU, as much as 1,800 GWh of electricity will be supplied via Tanjung Main Power Station at 150 kilovolts (kV). This purchase agreement is PLN's effort to continuously improve electricity supply in South and Central Kalimantan. [EU8]



Pada tahun 2014 PLN menyambung 3,5 juta sambungan baru sehingga jumlah pelanggan pada akhir tahun 2014 menjadi 57,5 juta pelanggan atau mengalami peningkatan sekitar 6,48% dari jumlah pelanggan di tahun 2013, yakni sebanyak 53,9 juta pelanggan. Sedangkan penambahan daya tersambung mencapai 6.936 MVA.

In 2014 PLN made 3.5 million new installations, bringing the number of PLN customers by the end of 2014 to 57.5 million or up 6.48% from the previous year, which was 53.9 million customers. Total installed power increased by 6.936 MVA.

### Distribusi Pelanggan PLN [EU3]

#### Distribution of PLN Customers [EU8]

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
Jumlah Pelanggan (x1000)	42.435	45.895	49.795	53.996	57.493	Number of subscribers (x1000)
Pertumbuhan (%)	5,78	8,15	8,50	7,71	6,48	Growth (%)

Segmen	2010	2011	2012	2013	2014	Segment
Rumah Tangga	39.324	42.578	46.220	50.116	53.309	Domestic
Usaha Bisnis	1.912	2.049	2.218	2.418	2.626	Business
Industri	49	50	53	56	58	Industry
Umum	1.150	1.218	1.304	1.406	1.500	General
Jumlah	42.435	45.895	49.795	53.996	57.493	Total

### Keandalan dan Ketersediaan

Untuk menjamin kehandalan dan ketersediaan pasokan listrik selama 2014 PLN telah melaksanakan beberapa upaya dan strategi seperti: [EU6][EU21][G4-PR1]

1. Pemeliharaan dan pamantauan berkala terhadap unit-unit pembangkit, transformator dan trafo sehingga risiko kerusakan pada peralatan yang menyebabkan pemadaman listrik dapat dihindari.
2. Pengamanan terhadap berbagai ancaman eksternal seperti bencana alam (banjir, kebakaran, gempa bumi), kesalahan sistem (server rusak, disk rusak, jaringan putus), dan faktor kesengajaan akibat adanya upaya negatif

### Reliability and Availability

In 2014 PLN implemented various program and strategies to ensure its electricity supply reliability and availability, as described below: [EU6][EU21][G4-PR1]

1. Periodical maintenance and monitoring of power plants and transformers in order to avoid damage of instruments that may cause power failures.
2. Enforcement of security measures against various external threats, such as natural disasters (flood, fire, earthquake), system errors (server damage, disc damage, broken network)

yang dilakukan oleh pihak tertentu melalui implementasi sistem *backup* dan *Disaster Recovery Center* (DRC) yang dilengkapi dengan panduan untuk melakukan pemulihan listrik (*disaster recovery plan*).

- Meningkatkan efisiensi transmisi dan distribusi melalui mengurangi angka persentase energi yang hilang (susut jaringan nasional)

#### (SAIFI dan SAIDI) [EU28][EU29]

	2013	2014	
Frekuensi Padam Rata-Rata – SAIFI	7,26 kali per pelanggan Times Per Customer	5,58 kali per pelanggan 5.58 times per customer	System Average Interruption Frequency Index
Lama Padam Rata-Rata – SAIDI	345,50 menit per pelanggan 345,50 minutes per customer	348,52 menit per pelanggan 348,52 minutes per customer	System Average Interruption Duration Index

Selain SAIFI dan SAIDI, indikator lain yang menjadi parameter PLN dalam memantau keandalan dan ketersediaan adalah dengan meningkatkan efisiensi transmisi dan distribusi listrik dari pembangkit sampai ke konsumen, atau juga dikenal persentase susut jaringan.

Susut jaringan berhubungan dengan efisiensi dan unjuk kerja sistem transmisi dan distribusi. Angka susut jaringan harus ditekan sekecil mungkin sehingga dapat:

- Menurunkan biaya pokok penyediaan tenaga listrik (BPP),
- Meningkatkan profitabilitas,
- Meningkatkan kemampuan ekspansi PLN
- Menjamin keberlangsungan usaha.

Oleh karenanya, PLN berupaya keras meningkatkan unjuk kerja sistem transmisi dan distribusi melalui perbaikan sistem operasi dan teknologi distribusi, antara lain: [G4-PR1]

and deliberate attempts as well as sabotages. This is carried out through the implementation of backup systems and Disaster Recovery Center (DRC) complete with a guidance to carry out the disaster recovery plan.

- Increase of transmission and distribution efficiency by reducing distribution network losses.

#### SAIFI and SAIDI [EU28][EU29]

Besides SAIFI and SAIDI, another indicator used by PLN as a parameter for monitoring the reliability and availability is the electricity transmission and distribution efficiency from the plant to the customer, also known as the network losses efficiency.

Network losses related to the efficiency and transmission and distribution system performance. Number of network losses should be as small as possible in order to:

- Lower the cost of supplying electricity (BPP),
- Improve profitability,
- Improve the ability of PLN expansion
- Ensure business continuity.

Therefore, PLN worked hard to increase transmission and distribution system performance through the improvement of operational and distribution technology system, among others:

- Perbaikan serta peremajaan jaringan dan peralatan di gardu induk
- Pemasangan gardu sisipan pada jaringan distribusi.
- Penggantian konduktor/pemberatan jaringan
- Penyeimbangan beban trafo
- Penggantian kwh meter yang macet
- Improving and renewing network and tools in main power stations
- Installing additional stations along the distribution network
- Replacing conductors or network weighting
- Balancing the load of transformers
- Replacing broken kWh meters

- Perbaikan proses pengadaan material distribusi utama (mdu)
- Penyempurnaan sistem billing management
- Penyelesaian pembangunan pembangkit dan transmisi terkait.
- Pelaksanaan dan intensifikasi program revenue assurance
- Pengawasan pencurian listrik.
- Improving the purchase process for the main distribution material
- Improving the billing management system
- Completing the construction of power plants and the related transmission lines
- Implementing and intensifying the revenue assurance program
- Monitoring and prevention of electricity theft

#### Kinerja Susut Jaringan (%)

#### Network Losses Performance (%)

	2013	2014	
Susut Transmisi	2,33	2,37	Transmission Losses
Susut Distribusi	7,77	7,52	Distribution Losses
Susut Jaringan	9,91	9,71	Network Losses

## Penelitian dan Pengembangan untuk Keberlanjutan Listrik Indonesia

Beragam penelitian dan pengembangan teknologi kelistrikan menjadi salah satu fokus PLN. Hal ini kami laksanakan bukan hanya demi mencapai target *operation excellent* perusahaan, namun juga agar PLN mampu memberikan nilai tambah dan manfaat terbaik dari setiap investasi yang kami lakukan. Berikut ini topik penelitian dan pengembangan yang berhasil dirampungkan sampai dengan akhir tahun 2014. [EU8]

## Research and Development for Electricity Sustainability in Indonesia

PLN focuses on conducting various research and development programs in electrical technologies. Aside from aiming to achieve our target of "operational excellence", the objective of this R&D process is to give added value and the most optimal benefit from each investment we have made. Below are the research and development programs completed by the end of 2014. [EU8]

No.	Judul Penelitian Research Title
<b>Transmisi dan Distribusi</b> Transmission and Distribution	
1	Kajian Proteksi Petir Pada Jaringan Transmisi di Sistem P3B Sumatera Study of Lightning Protection in Transmission Network at the Sumatra P3B System.
2	Kajian Stabilitas Kualitas dan Defense Scheme Sulselrabar dengan Masuknya Industri Smelter Sampai Tahun 2016 Study of Quality Stability and Defense Scheme of Sulselrabar related to the Entry of Smelter Industry until 2016.
3	Kajian Sistem Switching Jarak Jauh Pada Jaringan Distribusi Untuk Daerah Study of Long Distance Switching System at Distribution Network for Various Regions.
<b>Pembangkitan dan Energi Primer</b> Power Generation and Primary Energy	
1	Restorasi Kerusakan Rotor Generator Turbin Uap dengan Menggunakan Laser Welding di PLTU Rembang dan Labuan Angin Damage Restoration in Steam Turbine Generator Rotor using Welding Laser in PLTU Rembang and Labuan Angin
2	Kajian Potensi Penggunaan <i>Weld Overlay / Cladding</i> Pada Waterwall Tube Boiler CFB Study of Use of Weld Overlay/Cladding Potential in Waterwall Tube Boiler CFB
3	Kajian Gasifikasi Batubara untuk Operasi Mesin Diesel dengan Dual Fuel Study of Coal Gasification for Diesel Machine Operation with Dual Fuel

## Demand Side Management (DSM)

Untuk menjaga keandalan dan keberlanjutan pasokan listrik ditengah keterbatasan kapasitas pembangkit terutama pada saat beban puncak, PLN menerapkan program *Demand Side Management* (DSM).

Program ini dilaksanakan untuk mengurangi atau mengalihkan beban puncak dengan cara: [EU7]

1. Konservasi energi, yakni dengan mendorong masyarakat untuk melakukan penghematan energi;
2. Mendukung pemakaian produk elektronik yang hemat energi.
3. Pengenaan tarif progresif.
4. Memberikan paket diskon kepada pelanggan industri dan bisnis skala besar yang dapat mengalihkan bebananya dari waktu beban puncak ke waktu luar beban puncak;
5. Pengaturan sambungan baru bagi pelanggan industri dengan mensyaratkan penghindaran penggunaan listrik pada waktu beban puncak (WBP) untuk daerah-daerah yang daya mampu pembangkitnya masih kritis;
6. Kampanye pengurangan beban listrik pada waktu beban puncak.

## Demand Side Management (DSM)

To maintain the reliability and sustainable power supply in the middle of limited generation capacity, especially during peak hours, PLN implements Demand Side Management (DSM) program.

The program is to reduce or shift the peak load with. [EU7]

1. Energy conservation, by encouraging people to make energy savings;
2. Supports the use of energy-efficient electronic products.
3. The imposition of progressive rates.
4. Provide package discounts to industrial customers and large-scale businesses that can shift the burden of peak load time to outside peak load time;
5. Setting a new connection for industrial customers by requiring avoidance of electricity use during peak hours (PLT) for remote areas;
6. Campaign an electrical load reduction during peak hours.

## Supply Side Management

Dalam rangka mengatasi masalah kekurangan daya pembangkit yang dikelola sendiri, PLN menerapkan program *Supply Side Management* (SSM) dengan membeli kelebihan tenaga listrik yang dibangkitkan dari beberapa pembangkit swasta untuk memenuhi kekurangan pasokan tenaga listrik dari pembangkit milik PT PLN (Persero). Upaya ini dilakukan untuk menjaga keandalan pasokan di waktu beban puncak. [EU7]

## Supply Side Management

In order to overcome the lack of self-managed power plants problem, PLN implements Supply Side Management (SSM) program with purchasing the electricity excess generated from some private generators to meet electricity shortages owned by PT PLN (Persero). This effort is to maintain the reliability of supply at peak load times. [EU7]

## Pengendalian Mutu

PLN menerapkan sistem LK2 dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai Keputusan Direksi No. 090.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Instalasi, No. 091.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Umum dan No.092.K/DIR/2005 tentang Pedoman Keselamatan Kerja yang merupakan penjabaran dari Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, untuk memastikan mutu layanan agar memenuhi standar kesehatan, keselamatan & keamanan baik untuk pelanggan maupun tempat kerja. [G4-PR1]

PLN menggunakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996, sebagai rujukan implementasi ketentuan tersebut. Monitoring dan evaluasi implementasinya dilaksanakan setiap semester melalui sistem penilaian tingkat kinerja (Kep Dir No. 031.K/DIR/2010 dan Kpts Dir No. 032.K/DIR/2010).

## Program Perbaikan Layanan

Dalam rangka meningkatkan kualitas produk, kecepatan layanan dan efisiensi operasional, juga dapat mengurangi peluang bagi terjadinya tindakan *fraud* akibat adanya kontak langsung dengan pelanggan, PLN senantiasa melakukan perbaikan berkesinambungan diberbagai lini operasional. Kami berkomitmen untuk memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan, dengan memaksimalkan perkembangan sistem teknologi informasi yang didesain sesuai dengan kebutuhan perkembangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional dan pelanggan.

Program-program perbaikan layanan ini meliputi:

1. Penyediaan *account officer* dan *official account* untuk pelanggan-pelanggan utama maupun pelanggan bisnis dan komersial utama. Pengembangan sistem penagihan dan penyambungan, yakni AP2T dan P2APST.
2. Pengembangan Pelayanan *Borderless*, meliputi: a. Pembukaan akun twitter @pln\_123
3. Call center PLN 123, SMS 8123, USSD \*8123#, email: pln123@pln.co.id, dan website pln www.pln.co.id.
4. Pengembangan Aplikasi Pengaduan Keluhan Terpadu (APKT).
5. Pengembangan *Share Service Centre* (SSC)

## Optimalisasi Layanan Melalui *Contact Centre PLN 123* dan Media Sosial

PLN menyadari akan pentingnya konsep pelayanan terpusat yang memudahkan para pelanggan. Hal inilah yang membuat kami terpacu untuk menghadirkan layanan terpusat *Contact Centre PLN 123* yang dapat berlaku di seluruh Indonesia oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja yang bekerja dengan sepenuh hati dalam memberikan pelayanan publik terbaik. *Contact Centre PLN 123* melayani penyambungan baru (PB), penambahan daya (PD), penyambungan sementara (PS), hingga menyampaikan informasi dan keluhan. [EU7][EU23]

Disamping itu, memperhatikan derasnya arus globalisasi dan tingginya peranan digital dan sosial media dalam keseharian masyarakat Indonesia saat ini, PLN pun dengan semangat dan optimisme yang tinggi mulai membidik sosial media sebagai salah satu *channel/platform* untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan para pemangku kepentingan kami. Selain memiliki website resmi yang beralamat di www.pln.co.id, PLN pun mengembangkan eksistensinya melalui akun Facebook (PLN 123) dan Twitter (@

## Quality Control

PLN applies LK2 system and environmental management according to Decree No. 090.K / DIR / 2005 on Installation Safety Guidelines, No. 091.K / DIR / 2005 on General Safety Guidelines and No.092.K / DIR / 2005 on Safety Guidelines which is an elaboration of Act No. 1 of 1970 on Occupational Safety, to ensure quality of service in order to meet the standards of health, safety and security both for the customer and the workplace. PLN uses Safety and Health Management System in accordance with the Regulation of the Minister of Labour. [G4-PR1]

No. PER.05 / MEN / 1996, as a reference on implementation of these provisions. Monitoring, Implementation, and evaluation carried out each semester through the appraisal system of performance level (Decree No. 031.K / DIR / 2010 and Decree No. 032.K / DIR / 2010).

## Service Improvement Program

To improve product quality, speed of service and operational efficiency, it can also reduce the opportunity for the occurrence of fraud acts as a result of direct contact with customers, PLN continues to do sustainable improvement in various operational lines. We are committed to repair the quality of service to customers, to maximize the information technology development systems that are designed according to the needs of the development of the company to meet the needs of the national electricity and customers. Services improvement Programs includes:

1. Providing account officers and official accounts for major customers as well as major business and commercial customers. Developing billing and switching systems, namely AP2T and P2APST.
2. Borderless Services Development, including: a. Opening twitter account @ pln\_123
3. Call center PLN 123, SMS 8123, USSD \*8123 #, email: pln123@pln.co.id, and website on www.pln.co.id.
4. Integrated Complaints Application Development (APKT).
5. Share Service Centre (SSC) Development

## Service Optimization via PLN Contact Centre 123 and Social Media

To improve its service, PLN understands the importance of a centralized service point for facilitating customers. This encourages PLN to offer a centralized service point, namely the PLN Contact Centre 123, that can be accessed all the time by everyone across Indonesia. Through this Contact Centre 123 PLN is determined to provide the best service to the public. PLN Contact Center 123 assists customers in applying for New Installation, obtaining Power Increase, Temporary Installation, and also receives inputs and complaints. [EU7][EU23]

Considering the strong effects of globalization and the important roles played by the digital and social media on the Indonesian society nowadays, PLN utilizes social media as a channel or platform for communicating with its customers and stakeholders. PLN is optimistic about the effects of social media. PLN website is www.pln.co.id, its Facebook account is PLN 123, its Twitter account



pln\_123), serta email di pln123@pln.co.id. Bukan hanya sekadar mengikuti arus perkembangan informasi dan komunikasi, namun PLN menyadari benar bahwa seiring dengan kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan informasi, kini ada begitu banyak media yang dapat digunakan untuk menghadirkan pelayanan publik. [EU7][EU23]

Melalui Contact Centre PLN 123 maupun akun resmi media sosial kami, PLN memastikan kami hadir melayani pelanggan 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Selain itu, Contact Centre PLN 123 memiliki peranan penting dalam meminimalisir bahkan menghilangkan praktik percaloan sehingga berdampak pada meningkatnya integritas layanan kami.

### Penanganan Keluhan Pelanggan

PLN memonitor penyelesaian keluhan pelanggan secara harian, mingguan, dan bulanan oleh supervisor, asisten manajer dan manajer unit pelaksana. melalui "call centre 123", website www.pln.co.id, atau melalui loket dinas gangguan dan loket pengaduan.

Untuk menjamin terselesaikannya keluhan secara tuntas, maka penanganan keluhan pelanggan dicatat pada jurnal (*logbook*) pelayanan. Seluruh data keluhan pelanggan tercatat dalam database dan penyelesaian keluhan pelanggan dimasukkan sebagai target kinerja unit. Adapun standar waktu pelayanan per jenis gangguan pada unit pelaksana, yang ditetapkan oleh PLN adalah:

1. Kedatangan petugas: 30 menit.
2. Gangguan trafo : 4 jam.
3. Gangguan JTR : 1,5 jam
4. Gangguan SR : 30 menit.

is @pln\_123, and its corporate email is pln123@pln.co.id. Not only keeping up with the developments in information technology, PLN is also aware that many media can be utilized to offer its services to the public.

[EU7][EU23]

Via the PLN Contact Centre 123 and social media accounts, PLN offers its services 24-hours-a-day, 7-days-a-week. Moreover, PLN Contact Centre 123 plays an important role in minimizing or even eliminating the middlemen in the electricity purchase, and thus improves its service integrity.

### Handling Customer Complaints

PLN monitors the completion of customer complaints on daily, weekly, and monthly by the supervisor, assistant manager and unit manager. Through "call center 123", www.pln.co.id, or through the interference counter and complaints service counter.

To overcome the complaint, then handling customer complaints recorded in the logbook services. All data is recorded in a database of customer complaints and settlement of customer complaints which included as the unit performance target. There is service time standard per type of interference with the implementation unit, which is set by PLN is:

1. The arrival of officers : 30 minutes.
2. Transformer Disorders : 4 hours.
3. JTR Disorders : 1.5 hours
4. SR Disorders : 30 minutes.

## KEMUDAHAN MENDAPATKAN LISTRIK MENJADI FAKTOR PENENTU NAIKNYA PERINGKAT KEMUDAHAN BERBISNIS DI INDONESIA [G4-EC7][G4-EC8][EU7][EU23]

PLN bersama, Pemerintah Indonesia, dengan asosiasi kontraktor listrik dan lembaga independen pemeriksa instalasi terus berupaya mempermudah pelaku bisnis dan masyarakat umum untuk mendapatkan sambungan listrik. Upaya yang dilakukan antara lain: memangkas prosedur, mempercepat instalasi tanpa mengurangi faktor keselamatan, menekan biaya, penyempurnaan manajemen material penyambungan dan memberikan kemudahan akses untuk proses permintaan sambungan baru melalui contact center PLN 123.

Upaya ini telah membawa hasil yang membanggakan, hal ini ditunjukkan dengan peringkat outlook getting electricity yang dipublikasikan oleh [www.doingbusiness.org](http://www.doingbusiness.org) yang memperlihatkan kenaikan 23 peringkat dari peringkat 101 pada tahun 2014 menjadi 78 pada tahun 2015 serta outlook peringkat ease doing business Indonesia tahun 2015 meningkat 3 peringkat menjadi 114 dari 117 pada tahun 2014.

## EASY ACCESS TO ELECTRICITY DETERMINES THE INCREASE IN INDONESIA'S RANKING FOR EASE OF DOING BUSINESS [G4-EC7][G4-EC8][EU7][EU23]

PLN together with the Government cooperate with electricity contractors association and independent electrical installation audit institutes continue to facilitate businesses and the public to obtain access to electricity. Altogether we strive to simplify all procedures, speed up installation processes without ignoring the security factor, reduce costs, manage installation materials, and make submission processes of new installation application easier and more accessible via PLN Contact Center 123.

These efforts have produced satisfied results, as shown by outlook getting electricity ratings published by [www.doingbusiness.org](http://www.doingbusiness.org) showing that an increase of 23 rating from 101 rank in 2014 to 78 rank in 2015 and the outlook ratings os ease doing business Indonesia in 2015 increased 3 ratings to 114 rank from 117 rank in 2014.

PLN menerapkan pengelolaan keluhan pelanggan untuk mengembalikan kepercayaan pelanggan dan meningkatkan keterikatan pelanggan, melalui cara memperbaiki standar pelayanan, menjelaskan penyebab gangguan kepada pelanggan serta menyampaikan permintaan maaf kepada pelanggan atas terjadinya gangguan.

Untuk menciptakan budaya layanan kepada pelanggan, setiap tahun dilakukan lomba pelayanan gangguan unit yang diselenggarakan oleh PLN Pusat.

Sebagai bagian dari upaya menumbuh kembangkan budaya layanan, PLN menerapkan keuntungan atas prestasi di bidang layanan, sesuai Kep. Dirjen LPE No.16-12/43/600.3/2003, yang menegaskan bahwa apabila standar pelayanan terlampaui dari yang dijanjikan maka akan diberikan kompensasi sebesar 10% Biaya Beban. Kompensasi ini dilaksanakan di seluruh unit pelaksana pelayanan pelanggan.

### Mengajak Pelanggan untuk Menghemat Energi

Seiring dengan semakin terbatasnya sumber energi di Indonesia dan masih terbatasnya kemampuan PLN dalam memenuhi kebutuhan listrik pada masyarakat, PLN mengajak partisipasi masyarakat untuk melakukan penghematan energi listrik. Ada berberapa fakta menarik tentang kenapa kami turut mengajak pelanggan untuk menghemat listrik. [EU7][EU23]

PLN implements customer complaints management to restore customer's confidence and boost customer's engagement, through improving the service standards, explaining the cause of disruption to customers and apologized to customers for the disruption.

To create a service culture to customers, there is a competition service of unit disruption held by PLN Center every year.

As part of an effort to cultivate service culture, PLN applies the advantage of the achievements in service fields, in accordance with Decree LPE No.16-12 / 43 / 600.3 / 2003, which asserts that if the service standard is achieved, it will be compensated by 10% of Burden Cost. All customer service units have carried out this compensation policy.

### Involving Customers in Energy Conservation

As energy conservation has become an issue as natural resources are increasingly becoming rare in this country, PLN encourages the public to participate in energy conservation programs, in this case electricity. There are some interesting facts that have driven PLN to encourage customers to participate in energy conservation programs. [EU7][EU23]

Pertama, bahwa pada beberapa daerah masih terjadi defisit pasokan tenaga listrik yang mengakibatkan adanya pemadaman bergilir. Untuk mengurangi dampak atas pemadaman bergilir ini PLN mengajak masyarakat untuk melakukan penghematan penggunaan listrik.

Kedua, pembangunan fasilitas tenaga listrik membutuhkan waktu yang cukup lama dan banyak kendala yang dihadapi. Sebagai contoh untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berkapasitas 2x100 MW, membutuhkan waktu paling cepat tiga tahun, di luar waktu yang dibutuhkan untuk persiapan (seperti penyediaan dan pembebasan lahan). Hal ini lah yang membuat terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan konsumsi listrik pelanggan yang lebih cepat meningkat dibandingkan kemampuan PLN dalam menyediakan Pembangkit Listrik. Kondisi yang seperti ini semakin memperkuat pentingnya pengendalian dari pertumbuhan listrik dari sisi pelanggan, salah satunya dengan mengajak pelanggan dalam melakukan penghematan pemakaian listrik, demi terjaganya keseimbangan antara pasokan listrik yang disediakan, dengan pertumbuhan konsumsi listrik masyarakat.

[EU23]

Ketiga, seiring dengan tariff listrik yang dikenakan ke beberapa segmen pelanggan terutama pelanggan rumah tangga masih di bawah harga produksi tenaga listrik PLN, maka selisih antara biaya produksi dan tarif yang dibayar oleh pelanggan menjadi beban subsidi dari Pemerintah. Faktor-faktor seperti kenaikan harga Bahan Bakar dan nilai kurs Rupiah yang fluktuatif serta ditambah jumlah subsidi yang terbatas, mengharuskan PLN untuk mengendalikan jumlah produksi dan penjualan agar subsidi yang telah disediakan tidak terlampaui. Terlampauanya subsidi akibat meningkatnya konsumsi energi listrik oleh masyarakat berdampak pada meningkatnya subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah yang pada akhirnya dapat membebani APBN. Hal ini sesuai dengan kondisi dalam lingkungan masyarakat, yakni bahwa saat ini konsentrasi Pemerintah tidak hanya tertuju pada subsidi listrik, melainkan ada subsidi untuk sektor pendidikan, kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Untuk itulah, ajakan untuk menghemat listrik yang senantiasa diimbau oleh PLN bukan semata-mata untuk mengurangi pasokan energi listrik yang digunakan masyarakat, namun untuk turut menyelamatkan dana APBN serta sebagai upaya memaksimalkan subsidi listrik agar bisa dialokasikan pada sektor pembangunan lain yang penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kampanye hemat energi yang kami luncurkan membawa pesan bahwa menghemat listrik bukanlah hal yang sulit dan dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk para pelanggan PLN dengan memperhatikan hal-hal seperti: [EU7][EU23]

1. Memasang daya listrik di rumah sesuai dengan kebutuhan,
2. Memilih peralatan rumah tangga yang hemat listrik,
3. Membiasakan diri dan anggota keluarga untuk berhemat dengan cara menyalakan alat-alat listrik hanya pada saat diperlukan,
4. Menggunakan alat listrik secara bergantian,
5. Mengurangi pemakaian lampu di pagi dan siang hari dengan memanfaatkan sinar matahari agar masuk ke ruangan dengan mudah,
6. Mengganti lampu pijar dengan lampu hemat energi (LHE). Selain LHE ini lebih terang dibandingkan dengan lampu pijar, usia hidup LHE juga lebih awet dan tahan lama.

First, there are some areas that still have a deficit of electricity supply which led to rolling extinction. To reduce the impact on these rolling extinction, PLN invites the public to reduce electricity usage.

Second, constructing a steam power plant with a capacity of 2x100 MW (such as PLTU Tarahan) requires at least three years, not including the preparation period (such as land provision and acquisition). This fact creates an imbalance between the growth of electricity consumption and PLN's ability to provide the electricity required. Consumption of electricity grows faster than our ability to meet the demand. This is why controlling electricity consumption growth on the customers' side becomes important. One of the efforts is requesting our customers to conserve electricity to create a more balanced situation between electricity supply and demand growth. [EU23]

Third, because the Basic Electricity Tariff paid by customers is far below electricity production cost, until now PLN still receives subsidy from the Government to cover the discrepancy between the tariff and the production cost. However many factors such as fuel price fluctuation and limited amount of subsidy have caused a burden to the State Budget. This is in line with the condition of the public, where the Government not only focuses on electricity subsidy but also on other sectors such as education, health, etc. Therefore energy conservation campaigns not only reduce the demand for electricity but also are useful for conserving the State Budget as well as for optimizing the amount of electricity subsidy, as some of it can be allocated to other important sectors for the sake of improving public welfare.

For this reason, the call to save electricity which always encouraged by PLN is not only to reduce the supply of electrical energy used by the community, but also to save state budget as well as an effort to maximize the electricity subsidy which is allocated on other development sectors that are important for the improvement of public welfare .

Our energy conservation campaigns are not difficult to implement. They can be performed by everyone including our customers, as follows: [EU7][EU23]

1. Installing the right amount of power at home as needed.
2. Choosing household equipment that are energy-saving.
3. Making it a habit to conserve energy for oneself and family members by turning on electronics only when needed.
4. Avoiding using many electronics at the same time.
5. Reducing the use of lightbulbs during the morning and daytime, substituting them with sunlight by designing the home so sunlight may enter it easily.
6. Replacing incandescent lightbulbs with an energy-saving lightbulbs. Not only that energy-saving lightbulbs are brighter than incandescent ones, they also are more durable and long-lasting.

## MENGAPA HARUS HEMAT LISTRIK?

1. Hemat listrik tidak butuh biaya dan upaya besar, hanya perlu menanamkan kemauan, inisiatif dan disiplin pribadi untuk mengatur penggunaan listrik sehingga benar-benar hemat.
2. Pengurangan penggunaan alat listrik sebagai salah satu upaya menghemat listrik, secara tidak langsung telah membuat peralatan listrik lebih awet dan tahan lama.
3. Pemadaman listrik seringkali terjadi, tanpa sadar bahwa dengan menghemat listrik maka kita telah turut berpartisipasi dalam menghindari terjadinya pemadaman.
4. Karena merupakan upaya untuk membantu PLN dalam menjamin kesinambungan pasokan listrik.
5. Hemat listrik dapat turut membantu dalam mengurangi subsidi listrik dari pemerintah, sehingga dapat dialihkan ke sektor pembangunan lain yang juga penting bagi kesejahteraan masyarakat.
6. Menggunakan listrik secara berlebihan berarti telah turut andil dalam meningkatkan pembakaran gas buang fosil (yang terjadi akibat pembakaran mesin-mesin pembangkit berbahan bakar minyak dan batubara). Maka dengan menghemat listrik, merupakan upaya untuk menyelamatkan dunia dari perubahan iklim.

## AYO HEMAT ENERGI - PADAMKAN LISTRIK 17-22 [EU7][EU23]

Tahukah anda bahwa antara pukul 17.00-22.00 adalah waktu beban puncak, dimana pelanggan PLN di seluruh Indonesia berpotensi untuk menyalakan listrik secara bersamaan. Melalui ajakan penghematan listrik 17-22 ini, diharapkan dapat berdampak positif pada turunnya angka beban maksimal. Selain pengimbauan hemat energi ditujukan kepada para pelanggan, PLN juga menyerukan upaya menghemat energi kepada industri-industri lainnya. Terkait hal tersebut, industri yang diminti untuk mengurangi konsumsi listrik dari PLN adalah industri-industri yang masih menggunakan BBM Bersubsidi. Partisipasi pemakai listrik pada akhirnya memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meminimalisir terjadinya pemadaman.

## WHY DO WE HAVE TO CONSERVE ELECTRICITY? [EU7][EU23]

1. Electricity conservation does not need great cost or big effort, but simply a willingness, an initiative, and personal discipline to utilize electricity wisely.
2. Less electricity consumption by using more durable and long-lasting appliances is one way to conserve energy.
3. As power failure often happens, we must realize that by conserving electricity usage we have participated in the prevention of power failures.
4. We can help PLN ensure the sustainability of electricity supply.
5. Conserving electricity may help the Government reduce subsidy, directing it into other development sectors for the sake of public welfare enhancement.
6. Using electricity excessively means that we have participated in the burning of fossil fuels (due to the combustion in engines that use oil and coal as their fuel). By conserving electricity usage, we can save the world from the dangers of climate change.

## LET'S CONSERVE ENERGY – TURN IT OFF FROM 5 PM TO 10 PM

Do you know that between 5 pm and 10 pm is PLN's peak load time, where all PLN customers across Indonesia are most likely to turn on their electrical appliances altogether? Through a 5 pm – 10 pm electricity conservation program, PLN wishes to reduce this maximum load. Beside to its customers, PLN also introduced this campaign to industries that still use subsidized fuel. In the end, the participation of all electricity users will yield a significant effect in minimizing the frequency of power failure.

## Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan

PLN menyelenggarakan kegiatan Survei Kepuasan Pelanggan (SKP) secara rutin yang bertujuan untuk mengukur kinerja pelayanan melalui indeks kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan yang meliputi seluruh Unit PLN Wilayah/Distribusi. Umpulan dari para pelanggan menjadi masukan penting bagi upaya perbaikan dan peningkatan kualitas layanan PLN di masa yang akan datang. [G4-PR5]

## Measuring Customer Satisfaction

PLN conducts Customer Satisfaction Survey (SKP) regularly which aims to measure the service performance through customer satisfaction and dissatisfaction index that covers all unit PLN's Region / Distribution. The feedback from the customer is an important input for the improvement and enhancement of PLN's service quality in the future. [G4-PR5]

Dalam pelaksanaan SKP, PLN melibatkan pelanggan kami dari segmen bisnis, industri, rumah tangga, sosial dan pemerintah. Selain itu, kami juga melibatkan pelanggan pascabayar maupun prabayar sebagai responden. [G4-PR5]

Tujuan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kualitas pelayanan pelanggan dipandang dari perspektif pelanggan,
2. Memberikan penilaian terhadap kemampuan unit operasional dalam memelihara kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan,
3. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan layanan.

Survei yang dilakukan terhadap pelanggan listrik yang dilayani oleh 5 PLN Distribusi dan 16 PLN Wilayah, dan dikelompokkan atas 7 produk pelayanan, yaitu:

1. Mutu Listrik
2. Lama Pemadaman
3. Tagihan Biaya Listrik
4. Respon Pengaduan
5. Layanan Lain
6. Layanan PB/PD/PS
7. Layanan Prabayar

Dari hasil survei tersebut, kami menyusun program perbaikan layanan berdasarkan prioritas sesuai kondisi masing-masing unit. Tindak lanjut perbaikan yang memerlukan biaya dan waktu perbaikan berjangka panjang dimasukkan dalam Rencana Jangka Panjang (RJP), sedangkan untuk yang berjangka pendek dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Penggunaan sumber daya untuk perbaikan yang dialokasikan dalam RKAP maupun RJP diukur dengan perbaikan target kinerja produk atau layanan.

Hasil survei kepuasan pelanggan ini juga disampaikan kepada pihak internal terkait yang selanjutnya akan dicantumkan sebagai target perbaikan kinerja dan dituangkan pada dokumen *Service Level Agreement* (SLA) yang disepakati untuk dicapai pada tahun operasional mendatang.

## Tantangan Kedepan

Dalam perjalannya untuk kian berupaya menyediakan layanan terbaik untuk pelanggan, tentunya tidak terlepas dari respon masyarakat, baik itu yang datang secara positif maupun negatif. Meski begitu, beragam bentuk respon tidak lantas menurunkan kinerja PLN sebagai BUMN yang menyediakan pasokan listrik bagi Negara, hal tersebut justru ditransformasikan sebagai kekuatan positif yang terus diintegrasikan dalam setiap inovasi pelayanan dan produk-produk yang dikeluarkan.

Pemadaman masih menjadi permasalahan utama bagi PLN, disamping itu keluhan yang saat ini masih dirasakan pelanggan antara lain:

1. Masih terjadinya pemadaman bergilir.
2. Pemadaman yang tidak dilakukan pemberitahuan terlebih dahulu.
3. Masih banyak terjadinya kekeliruan pencatatan baca meter.
4. Petugas yang belum professional

In the implementation of SKP, PLN involves our customers from the business, industrial, domestic, social and government segment. In addition, we also involve postpaid and prepaid customers as respondents. [G4-PR5]

The aim of this customer satisfaction survey is to:

1. Know the level of customer service quality viewed from the customer's perspective,
2. Provide an assessment of the operational units ability in maintaining the services quality given to the customer,
3. Be an input for the company in improving the service.

Survey for electricity customers served by 5 Distribution and 16 Regional, and group of 7 services products, namely:

1. Electricity Quality
2. Extinction Duration
3. Electricity Bills
4. Complaint Response
5. Other Services
6. PB / PD / PS Services
7. Prepaid Services

From the survey result, we arrange service improvement program based on the priority of each unit. The improvement which needs cost and long-term process included in the Long Term Plan (CPR), while for short term included in the Work Plan and Budget Company (CBP). The usage of improvement resources allocated in CBP and CPR measured by products or services performance targets.

This results will be delivered to the relevant internal parties and then be listed as the performance improvement targets in the Service Level Agreement (SLA) document which agreed to be achieved in the next operation.

## Future Challenges

As it expects to provide the best services to its customers, PLN listens to various responses from the public, including positive and negative comments. Various comments do not suddenly and adversely affect PLN's performance as a state-owned enterprise that supplies electricity for the nation. The comments can be transformed into a positive strength continuously integrated into every innovation in PLN's services and products.

The extinction is still a major concern for PLN, in addition, there are some complaints which is still perceived by customers as follows:

1. Rolling extinction.
2. No announcement before the Extinction.
3. Recording meters error.
4. Unprofessional Officers



Sebagai tindak lanjut atas keluhan pelanggan tersebut, PLN terus berupaya untuk melakukan perbaikan, antara lain berupa:

1. Mempercepat penyelesaian pembangunan pembangkit dan jaringan tenaga listrik untuk menanggulangi kekurangan pasokan yang berdampak pada pemadaman bergilir.
2. Melakukan perbaikan manajemen baca meter serta mendorong penggunaan listrik prabayar.
3. Penggunaan fasilitas contact centre 123 sebagai pintu masuk utama pelayanan pelanggan.
4. Meningkatkan profesionalitas petugas lapangan PLN dengan sertifikasi keahlian. [EU8][EU23]

Tantangan yang dihadapi PLN saat ini adalah menjaga kecukupan pasokan listrik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, serta terus meningkatkan angka rasio elektrifikasi yang hingga saat ini sudah mencapai 84,3%, dengan tantangan bahwa tiap tahun terdapat tambahan sebanyak minimal 3 juta pelanggan. Fakta ini menuntut kesiapan penyediaan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan konsumsi listrik sebesar 8% - 9% per tahun atau setara dengan penambahan daya listrik sebesar 5.000 MW per tahun.

Pembangunan infrastruktur kelistrikan juga harus ditopang dengan pengembangan industri dalam negeri yang menunjang bidang ketenagalistrikan. Untuk itu PLN mendorong dan mengajak stakeholder yang bergerak dibidang industri kelistrikan untuk terlibat dan berperan didalam pembangunan infrastruktur kelistrikan. Sinergitas ini pada akhirnya akan memacu pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Hal yang telah dilakukan oleh PLN antara lain mesyaratkan porsi produk dalam negeri didalam proyek infrastruktur kelistrikan PLN. [EU8][EU23]

As a follow-up on customer's complaints, PLN continues to make improvements, such as:

1. Accelerate the completion of the power plants and networks construction to cope the lack of supply that impact on rolling extinction.
2. Make improvements on recording meter management and encourage the usage of prepaid electricity.
3. Use contact center facility 123 as the main entrance of customer service.
4. Increase professionalism of PLN's officers with certified skills. [EU8] [EU23]

PLN currently faces a challenge in the maintenance of adequate electricity supply to support the country's economic growth as well as increasing the electrification ratio that by now has reached 84.3%. PLN also faces a challenge in the fact that there are at least 3 million new prospective electricity subscribers every year. This fact calls for PLN's ability to provide the infrastructure that can support an electricity consumption growth rate of 8% - 9% per year, or equal to an increase of 5,000 MW per year in electricity supply.

Meanwhile, the construction of electrical infrastructure must be done hand in hand with the growth of domestic production. For this reason, local industries must be empowered to grow. In developing electricity infrastructure, PLN encourages the participation of all stakeholders in supporting PLN's efforts so that everyone in Indonesia may obtain access to electricity, which in turn may improve the economy. [EU8][EU23]

# 07

## Mendukung Sumber Energi & Operasional Berkelanjutan

*Supporting Sustainable  
Operations and Energy Sources*



Dari Manakah Sumber Energi Listrik PLN?  
Where Does PLN's Energy Come From?

Operasional Ramah Lingkungan  
Environmentally Friendly Operations

Berbagai Contoh Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan Ramah Lingkungan Oleh PLN  
Utilization Examples of Renewable and Environmentally - Friendly Energy Sources by PLN

Memanfaatkan Sampah Sebagai Sumber Energi  
Using Waste as an Energy Source

Clean Coal Technology  
Clean Coal Technology

Biomassa dan Biogas  
Biomass and Biogas

PLTA, Sumber Energi Berkelanjutan Bagi Indonesia  
Hydropower, A Sustainable Energy Source For Indonesia

Pencapaian Kinerja Lingkungan PLN di Tahun 2014  
PLN's Environmental Performance in 2014



Tujuan utama strategi keberlanjutan PLN adalah bagaimana kami dapat mengoptimalkan potensi sumber-sumber energi yang dimiliki negeri ini, baik sumber energi terbarukan ataupun tidak terbarukan dengan cara-cara yang bertanggung jawab demi ketahanan dan pasokan listrik yang *sustainable* serta mampu mengantisipasi kebutuhan listrik saat ini dan di masa depan.

*The main objective of PLN's sustainability strategy is how to optimize the potentials of this country's energy sources, both the renewable and non-renewable ones, optimally and responsibly for the sake of a robust and sustainable supply of electricity, and how to anticipate the energy demand of today and in the future.*

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya energi yang berlimpah dan beragam baik yang bersumber dari fosil seperti minyak bumi, batubara dan gas bumi ataupun sumber energi alternatif dan terbarukan lainnya seperti tenaga surya, tenaga angin, tenaga air, geothermal, biomassa dan lain-lain. Meskipun potensi sumber energi yang dimiliki berlimpah, Indonesia sampai saat ini tetap belum bisa memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya sendiri. PLN mengemban tugas dan tanggung jawab untuk memaksimalkan potensi energi negeri ini melalui penyediaan tenaga listrik yang mengerakkan roda kehidupan masyarakat dan perekonomian demi kesejahteraan dan keberlanjutan.

[G4-DMA][EU6]

### Dari Manakah Sumber Energi Listrik PLN?

Diversifikasi energi (bauran sumber energi) merupakan suatu konsep / strategi yang dapat dipergunakan sebagai alat (tools) untuk mencapai pembangunan energi dan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan bauran energi (*energy mix*) menekankan bahwa Indonesia tidak dapat hanya tergantung pada sumber energi berbasis fosil, namun harus juga mengembangkan penggunaan energi terbarukan. Kebijakan bauran energi di Indonesia perlu dikembangkan dengan memperjelas strategi, sasaran penggunaan, jumlah pemanfaatan dan pengelolaan energi nasional, dengan mempertimbangkan potensi energi, permintaan energi, infrastruktur energi serta faktor lainnya seperti harga energi, teknologi, pajak, investasi dan sebagainya. [G4-EN1][EU6]

Saat ini, sebagian besar listrik yang kami produksi masih bergantung pada sumber energi tak terbarukan, seperti batubara dan minyak bumi. Akan tetapi, saat ini PLN juga berusaha untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber energi terbarukan dan ramah lingkungan, seperti panas bumi, dan air. Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN Tahun 2015-2024 permintaan listrik di Indonesia tumbuh dengan rata-rata 8,7% per tahun yang disediakan oleh berbagai sumber energi. Pembangkit listrik energi fosil tetap dominan yakni 81% dan diperkirakan mencapai 64% pada 2024. Peran energi terbarukan ditingkatkan pada tahun 2024 menjadi 16% yang pada awalnya berkisar 11% di tahun 2014. Konsumsi minyak akan dikurangi dari 11% pada tahun 2014 menjadi 1,5% di tahun 2024. Pengembangan sumber daya energi terbarukan akan menjadi prioritas utama dengan sumber energi air dan panas bumi akan mendominasi pengembangan energi terbarukan di Indonesia. [G4-EN1][EU6][EU10]

Indonesia is a country with great abundance of various energy sources, both from fossils such as petroleum, coal, and natural gas, and alternative and renewable ones such as the sun, wind, water, geothermal, biomass, and others. Even though Indonesia has vast quantities of energy sources, Indonesia is still unable to fulfill the energy demand of her own people. PLN therefore has a duty and responsibility to maximize the potential of this country's energy resources to drive economic growth and people's welfare sustainably.

[G4-DMA][EU6]

### Where Does PLN's Energy Come From?

Energy mix is a concept/strategy that can be used as a tool to achieve energy development and a sustainable economy. The energy mix policy emphasizes that Indonesia must not only depend on fossil fuels, but also need to develop its renewable energy sources. The energy mix policy in Indonesia needs to be developed by clarifying the strategy, target of use, amount and management of national energy use, by considering the potentials, demand, infrastructure, and other factors such as prices, technologies, taxes, investments, etc.

[G4-EN1][EU6]

Currently, the majority of the energy we produce still depend on non-renewable energy sources, such as coal and oil. However, PLN also seeks to maximize its utilization of renewable and environmentally-friendly energy sources, such as geothermal, and hydropower. Based on PLN's Electricity Development Plan for 2011-2020, energy demand in Indonesia has increased on average by 8.7% per year, and this has been met by a variety of energy sources. Fossil fuel power plants remain dominant at 81% (in particular coal-fired power plants), and their proportion is estimated to be around 64% by 2020. The role of renewable energy sources in 2020 will increase to 19%, from previously around 11% in 2011. Oil consumption will be reduced from 21% in 2011 to less than 1% in 2020. The development of renewable energy sources, especially water and geothermal energy, will be the main priority and dominate renewable energy development in Indonesia. [G4-EN1][EU6][EU10]

Saat ini PLN memiliki kapasitas pembangkit mencapai kurang lebih total 39.258 MW pembangkit listrik berbahan bakar fosil dengan 89% dan tetap dominan, terutama batubara, minyak dan gas bumi dengan masing-masing memiliki porsi 53%, 11% dan 25%. Untuk mengurangi konsumsi bahan bakar minyak dan gas (LNG, CNG), air menjadi pilihan utama PLN yang ekonomis dan efektif.

[G4-EN1][EU6]

Pembangunan ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (pasal 2 ayat (2) UU 30/2009). Sumber energi primer dari dalam negeri dan luar negeri harus dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan Kebijakan Energi Nasional untuk menjamin pasokan listrik yang berkelanjutan (Pasal 6 ayat (1) UU 30/2009). Pemanfaatan sumber energi dalam negeri akan diprioritaskan untuk kepentingan nasional (pasal 6 ayat (3) UU 30/2009).

PLN berkomitmen untuk terus meningkatkan porsi pemanfaatan energi terbarukan dan sumber-sumber energi ramah lingkungan hingga 15,6% di tahun 2024. Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya, mulai dari mendorong partisipasi pihak swasta dan para investor baik dalam dan luar negeri, berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan di bidang kelistrikan, dan melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan para insan PLN. [EU6] [EU10] [EU1]

Currently PLN has a power generation capacity of more than 34,928 MW from fossil fuel power plants (at 88% of total) that remain dominant, especially coal, oil and gas, with the respective share of 44%, 23% and 21% of the total power generated. In reducing the consumption of oil and gas (LNG, CNG), water has become an economic and effective alternative for PLN.

[G4-EN1][EU6]

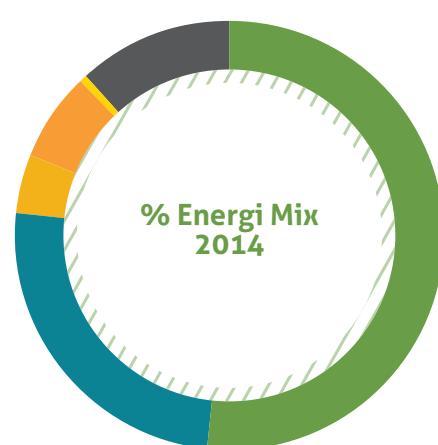
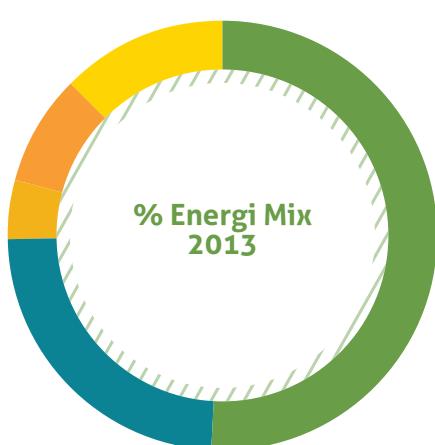
The development of electricity infrastructure aims to guarantee the availability of electricity in sufficient quantity, good quality, and reasonable price, to improve people's welfare (Article 2 paragraph (2) of Law No. 30/2009). Primary energy sources from within the country and abroad must be used optimally in accordance with the National Energy Policy to ensure a sustainable power supply (Article 6 paragraph (1) of Law No. 30/2009). The utilization of domestic energy sources will be prioritized for the national interest (Article 6 paragraph (3) of Law No. 30/2009).

PLN is committed to increasing the share of renewable and environmentally-friendly energy sources to 15.6% in 2020. This will be done through various efforts, ranging from encouraging the participation of private companies and investors both domestic and foreign, collaborating with various parties to develop environmentally-friendly electrical technologies, and implementing educational programs and training to prepare our workforce.

[EU6] [EU10] [EU1]

**51.620,6 MW**  
Total kapasitas terpasang tahun  
2014  
Total installed capacity in 2014

**5.007** Unit Pembangkit  
units of generator



- 51,35 Batubara Coal
- 23,96 Gas Alam Natural Gas
- 4,49 Panas Bumi Geothermal
- 7,78 Air Water
- 0,02 Lain-lain Other

- 52,59 Batubara Coal
- 24,58 Gas Alam Natural Gas
- 4,39 Panas Bumi Geothermal
- 6,63 Air Water
- 0,43 Lain-lain Other

**Bauran Energi Pembangkitan (%)****Energy Mix for Power Generation (%)**

Sumber Energi (%)	2011	2012	2013	2014	Energy Source (%)
Bahan Bakar Minyak	24,78	14,97	12,35	11,37	Fuel
Batu Bara	42,39	50,38	51,35	52,59	Coal
Sumber-Sumber Terbarukan					Renewable Sources
• Air	6,77	6,39	7,83	6,63	• Water
• Panas Bumi	5,20	4,85	4,49	4,39	• Geothermal
• Gas Alam	20,86	23,41	23,96	24,58	• Natural Gas
• Surya, Bayu, Bio Fuel	-	-	0,02	0,02	• Solar, Wind, Biofuel

**Produksi Listrik Berdasarkan Sumber Energi (GWh)****Electricity Production by Energy Source (GWh)**

Sumber Energi	2013(GWh)	2014(GWh)	Energy Source
Bahan Bakar Minyak	11.307	9.491	Fuel
Batu Bara	74.269	83.373	Coal
Sumber-Sumber Terbarukan			Renewable Sources
• Air	13.010	11.164	• Water
• Panas Bumi	4.345	4.285	• Geothermal
• Gas Alam	41.254	44.398	• Natural Gas
• Surya dan Bayu	35	7	• Wind, Solar
• Biodiesel dan Olein	0	135	• Biodiesel and Olein

**Pemakaian Bahan Bakar [G4-EN1] [G4-EN3]****Fuel Consumption [G4-EN1] [G4-EN3]**

Jenis Bahan Bakar Untuk Pembangkitan	2013 (GWh)	2014 (GWh)	Type of Fuel used for Power Generation
Bahan Bakar Minyak (Kilo Liter)	7.474.491,74	7.208.928	Fuel (kiloliter)
Batu Bara (Ton)	39.601.033,98	44.604.980	Coal (ton)
Gas Alam (MMSCF)	409.890,31	450.190	Natural Gas (MMSCF)

**Operasional Ramah Lingkungan**

PLN menyadari kekhawatiran dunia akan efek dari perubahan iklim. Untuk itu, kami turut berpartisipasi untuk mencegah perubahan iklim dan pemanasan global melalui pengelolaan operasional yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, PLN berkomitmen untuk senantiasa mengelola dan meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin disebabkan oleh kegiatan operasional PLN. Komitmen dan tekad ini merupakan perwujudan dari visi PLN, yakni "Menjalankan Kegiatan Usaha yang Berwawasan Lingkungan".

**Environmentally Friendly Operations**

PLN is aware of the global concern about climate change effects. To that end, we participate in preventing climate change and global warming through environmentally-friendly operations and management. Hence, PLN is committed to always managing and minimizing its environmental impact, which may arise from its operations. This commitment and willingness is an embodiment of its vision, that is, "Running an Environmentally-Friendly Operations."

## BERBAGAI CONTOH PEMANFAATAN SUMBER ENERGI TERBARUKAN RAMAH LINGKUNGAN OLEH PLN

Sudah sejak lama PLN selalu memerhatikan bagaimana memenuhi kebutuhan pasokan listrik dalam negeri dengan menggenjot pembangkit listrik ramah lingkungan di berbagai daerah di Indonesia. PLN akan terus fokus untuk meningkatkan porsi dan optimalisasi pemanfaatan energi ramah lingkungan. Berikut ini beberapa contoh upaya PLN dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber energi ramah lingkungan untuk pembangkitan listrik.

### MEMANFAATKAN SAMPAH SEBAGAI SUMBER ENERGI

PLN juga memiliki rencana lain dalam mengatasi kebutuhan pasokan listrik bagi masyarakat Indonesia. Pihak PLN kini berencana mengembangkan penggunaan energi baru yang berasal dari olahan sampah. Direktur Utama PLN Nur Pamudji menyampaikan rencana tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasokan listrik yang terus meningkat tanpa meninggalkan estetika lingkungan. [G4-EN7][G4-EN27][EU6]

### CLEAN COAL TECHNOLOGY

Saat ini sudah ada clean coal technology yang membuat pembakaran batubara lebih efisien. Teknologi ini didasarkan pada penggunaan tekanan dan temperatur yang tinggi. Tekanan dan temperatur tinggi dapat membakar batubara dengan sempurna sehingga tingkat emisi yang ditimbulkan dapat dikurangi. Teknologi tersebut antara lain Supercritical Boiler dan Ultra Supercritical Boiler sudah dimanfaatkan di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Indonesia. Saat ini, penggunaan Clean Coal Technology telah ada di PLTU Cirebon dengan kapasitas 660 Megawatt (MW) yang menggunakan Supercritical Boiler. PLTU Cirebon ini akan diekspansi dengan kapasitas 1000 MW dengan menggunakan Ultra Supercritical Boiler.

### UTILIZATION EXAMPLES OF RENEWABLE AND ENVIRONMENTALLY-FRIENDLY ENERGY SOURCES BY PLN

Since long ago PLN has always been concerned with how to sufficiently supply the domestic demand for power by boosting the construction of environmentally-friendly power plants in various regions in Indonesia. PLN will continue to focus on improving and optimizing the utilization of environmentally-friendly energy sources. Here are some examples of PLN's efforts in developing and utilizing environmentally-friendly sources for electricity generation.

### USING WASTE AS AN ENERGY SOURCE

PLN has another plan in mind to handle the needs of electric supplies of Indonesia. Currently PLN is planning to develop ways to utilize waste to generate energy. PLN's President Director, Nur Pamudji, delivered that plan as an effort to fulfill current energy demand, which continues to increase, without abandoning the principle of being environmentally friendly in power generation.

### CLEAN COAL TECHNOLOGY

There is now a clean coal technology which renders coal combustion more efficient. This technology is divided into three categories, based on the use of high pressures and temperatures. High pressure and temperature can burn coal perfectly so that the emissions generated by the process can be reduced. These technologies include Supercritical Boiler and Ultra Supercritical Boiler, which have been used in Steam Power Plants in Indonesia. Currently, a Clean Coal Technology, namely the Supercritical Boiler, has been in use in PLTU Cirebon, which has a capacity of 660 megawatts (MW). The PLTU Cirebon will undergo a capacity expansion to 1000 MW, and will use the Ultra Supercritical Boiler.

## BIOMASSA DAN BIOGAS

Pada tahun 2014, potensi biomassa Indonesia tercatat sebesar 32.654 MW dan sebesar 1.16,5 MW telah dikembangkan. PLN terus memanfaatkan potensi biomassa dan biogas untuk mengurangi pemanfaatan energi fosil khususnya bahan bakar minyak (BBM) pada daerah-daerah dan kepulauan yang memiliki ketergantungan terhadap BBM serta masih memiliki rasio elektrifikasi rendah. Pembangkit berbasis bioenergi ini juga turut membantu pengelolaan sampah dan limbah dengan memanfaatkan sampah kota, limbah kehutanan, limbah pertanian, industri kelapa sawit, industri kertas, industri tapioka dan lain sebagainya sebagai sumber energi.

Berbagai usaha untuk mendorong dan mendukung sumber energi yang berkelanjutan ini dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah menyediakan tanah seluas 200 hektare (ha) untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTB) pertama di Indonesia. Bekerja sama dengan PT Prima Layanan Nasional (PLN) Enjiniring (Persero), pembangunan pilot project PLTB Indonesia Timur ini berkapasitas 10 megawatt (MW). Pembangkit listrik dengan energi terbarukan ini akan menyokong banyak kebutuhan listrik di rumah tangga dan industri menengah.

## BIOMASS AND BIOGAS

In 2014, Indonesia's biomass potential amounted to 32,654 MW, of which only 1,16.5 MW has been developed. PLN continues to exploit the potentials of biomass and biogas to reduce the use of fossil fuels, especially fuel in areas that have great dependency on fuel, and islands where the electrification ratio is still low. Power plants that use bioenergy also help in waste management by exploiting municipal waste, forestry waste, agricultural waste, and waste from the oil palm industry, paper industry, tapioca and other industries, as an energy source.

Various efforts to encourage and support renewable energy sources have been underway in various regions in Indonesia, such as by the Local Government of Morowali, Central Sulawesi, that provides a 200 hectare (ha) land for the development of the first Biomass Power Plant (PLTB) in Indonesia. Working in collaboration with PT Prima Layanan Nasional (PLN) Enjiniring (Persero), the PLTB pilot project in east Indonesia, with total capacity of 10 megawatts (MW), is being constructed. Generating electricity with renewable energy will support the demand for electricity from households and medium-sized industries.

## PLTA, SUMBER ENERGI BERKELANJUTAN BAGI INDONESIA

Energi PLTA merupakan potensi sumber daya alam nasional yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan Hydropower akan dilakukan secara intensif sesuai potensi, perkembangan teknologi, dan kelayakan ekonomi.

Melalui studi *Masterplan Pengembangan PLTA* di Indonesia (Nippon Koei, Agustus 2011), Potensi PLTA sangat menjanjikan dan diperkirakan dapat dikembangkan sampai 2027 sebesar 12,319 MW, dimana 6.633MW merupakan PLTA skala besar dan Minihydro yang sudah direncanakan untuk beroperasi pada 2020. Pembangkit Listrik Tenaga Air yang telah memiliki studi kelayakan akan dikembangkan untuk menggantikan pembangkit listrik berbahan bakar fosil. Pada tahap pertama pengembangan PLN akan mengembangkan sekitar 60% dari kapasitas yang sudah direncanakan tersebut. Pembangkit PLTA PLN yang sudah beroperasi berlokasi di Cirata dan Saguling dengan kapasitas pembangkitan masing-masing sebesar 1000 MW dan 700MW.

## HYDROPOWER, A SUSTAINABLE ENERGY SOURCE FOR INDONESIA

Hydropower energy is a potential that should be developed and harnessed optimally. The development of hydropower energy will be carried out intensively in accordance with the available potential, technological development, and economic feasibility.

In the Hydropower Development Master Plan in Indonesia (Nippon Koei, August 2011), we know that hydropower's potential is very promising it and expected to be developed up to an amount of 12,319 MW by 2027, of which 6,633 MW will be part of a large-scale hydropower plants and mini-hydro plants that are planned for operation in 2020. The potential of hydropower energy that have been subjected to a feasibility study will be developed as an alternative to fossil fuel power plants. For the first stage PLN will develop around 60% of that planned capacity. PLN's hydropower plants that are already operating are located in Cirata and Saguling, each with a power generation capacity of 1,000 MW and 700 MW, respectively.

## KEBIJAKAN LINGKUNGAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT PLN (PERSERO)

Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut di atas, perusahaan telah menetapkan aspek lingkungan sebagai salah satu unsur penilaian dalam kinerja unit bisnis PLN di seluruh Indonesia. Melalui penilaian kinerja ini, perusahaan dapat mengevaluasi pemenuhan komitmennya dalam bidang lingkungan. [G4-DMA]

1. Mencegah pencemaran lingkungan dan degradasi keanekaragaman hayati; serta melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di sekitar wilayah kerja perusahaan.
2. Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain serta mengendalikan aspek dan dampak penting lingkungan setiap kegiatan, proses dan produk dari berbagai unit kerja dan anak perusahaan.
3. Mendokumentasikan, mengimplementasikan, memelihara dan mengkaji ulang secara periodik Kebijakan LK3 ini sehingga senantiasa relevan, sesuai dan menjadi pedoman dasar bagi manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan secara spesifik di setiap unit kerja dan anak perusahaan.
4. Menjadikan kebijakan ini sebagai landasan untuk penetapan dan evaluasi pencapaian tujuan dan sasaran manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Mendorong setiap unit kerja dan anak perusahaan terus menerus melakukan perbaikan kinerja sistem manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Menyediakan dan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan dan memelihara kebijakan LK3 ini sehingga setiap unit kerja, anak perusahaan dan para mitra kerja dapat menerapkan kebijakan ini secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dan kondisi lingkungan setempat.
7. Menjadikan pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai sikap dan perilaku setiap lini manajemen dan individu karyawan perusahaan.
8. Mendorong pengembangan masyarakat di sekitar unit-unit kerja dan anak perusahaan sebagai upaya menjadikan perusahaan sebagai bagian integral dengan masyarakat di sekitarnya.
9. Berpartisipasi dalam program Pemerintah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.
10. Menjamin kebijakan ini senantiasa tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak pendana (lender) dan masyarakat luas.

## POLICY FOR THE ENVIRONMENT & OCCUPATIONAL HEALTH & SAFETY OF PT PLN (PERSERO)

As an implementation of the above policy, the Company has included the environmental aspect as an element in the performance appraisal of PLN's business units throughout Indonesia. Through this performance assessment, the Company can evaluate the fulfillment of its commitment in environmental terms. [G4-DMA]

1. Prevent environmental pollution and degradation of biodiversity; as well as protect the safety and health of employees working in the operational areas of the Company.
2. Comply with regulations and other provisions as well as control the significant environmental aspects and impacts of each activity, process and product from various work units and subsidiaries.
3. Document, implement, maintain, and periodically review this policy to keep it relevant, appropriate and serve as the basic guidelines for the management of environmental, health and safety aspects as applied specifically in each unit and subsidiary.
4. Implement this policy as the basis for the determination and evaluation of the achievement of goals and objectives with respect to the management of the environment and occupational health and safety.
5. Encourage each unit and subsidiary to continuously improve their environmental and occupational health and safety management systems' performance.
6. Provide and facilitate the resources required to implement and maintain this policy so that each unit, subsidiary and business partner can implement this policy gradually by taking into account the Company's capability and the local environmental conditions.
7. Make environmental management and occupational health and safety protection as part of the attitude and behavior of the management and employees of the Company.
8. Encourage the development of communities around the operational units and subsidiaries as an effort to make the Company an integral part of the community.
9. Participate in the Government's program aimed at reducing greenhouse gas emissions.
10. Ensure that this policy is always available to all interested parties such as lenders and the public.



Untuk merealisasi komitmen tersebut, kami mengupayakan berbagai inisiatif, diantaranya: [G4-27]

1. Instalasi PLN secara rutin melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL-UPL).
2. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan atau dikenal dengan PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).
3. Program perbaikan kualitas lingkungan dan pengelolaan lingkungan melalui penanganan limbah B3, perbaikan IPAL, pemasangan *Continous Emission Monitoring System* (CEMs).
4. Menyediakan area hijau di daerah sekitar instalasi pembangkit PLN dan pelaksanaan program penghijauan secara rutin khususnya pada lokasi catchment area di unit-unit PLTA dan pada area pembangunan pembangkit PLTMH.
5. Partisipasi pada upaya penurunan gas rumah kaca melalui skema *Clean Development Mechanism* (CDM) telah dilakukan dengan dikembangkannya proyek CDM antara lain PLTP Kamojang IV dan PLTP Lahendong II. Selain melalui mekanisme CDM, PLN juga memanfaatkan mekanisme *Verified Carbon Standard* (VCS) untuk mendapatkan insentif dari hasil penjualan kredit karbon pembangkit energi terbarukan.
6. Pembangkit energi terbarukan yang sedang dikembangkan sebagai proyek VCS adalah PLTA Renun, PLTA Sipansihaporas dan PLTA Musi.
7. Perkembangan proyek kredit karbon sebagai berikut:
  - PLTP Kamojang IV: sedang dalam negosiasi amandemen *emission reduction Purchase Agreement* (ERPA).
  - PLTP Lahendong II: proses perubahan focal point komunikasi ke UNFCCC, dari Bank Dunia ke PLN.
8. Ketaatan pada seluruh peraturan yang berlaku terkait lingkungan, yaitu undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

To implement this commitment, we seek to carry out a variety of initiatives, including: [G4-27]

1. PLN's installations regularly implement environmental management and monitoring in accordance with the environmental documents (AMDAL/UKL-UPL).
2. Participation in the Performance Rating in Environmental Management Program, known as PROPER, carried out by the Ministry of Environment.
3. Environmental quality improvement and environmental management programs through hazardous & toxic waste management, wastewater treatment improvements, and installation of the Continuous Emission Monitoring Systems (CEMs).
4. Provide a green zone around PLN's installations and implement PLN's greening program regularly, especially at the locations in the catchment area of hydropower units and the PLTMH's construction areas.
5. Participation in efforts to reduce greenhouse gas emissions through Clean Development Mechanism (CDM) scheme. This has been implemented through the development of CDM projects including PLTP Kamojang IV and PLTP Lahendong II. In addition, through the CDM mechanism, PLN also utilizes the Verified Carbon Standard (VCS) mechanism to receive incentives from the sale of carbon credits from renewable energy generation.
6. Develop renewable energy power plants as VCS projects, namely the PLTA Renun, PLTA Sipansihaporas, and PLTA Musi.
7. The development of carbon credit projects was as follows:
  - PLTP Kamojang IV: in negotiation for the amendment of the Emission Reduction Purchase Agreement (ERPA).
  - PLTP Lahendong II: on process for switching the focal point of communications to the UNFCCC, from the World Bank to PLN.
8. Adherence to all applicable laws relating to the environment, namely Law No. 32/2009 on the Protection and Management of the Environment.

## Pencapaian Kinerja Lingkungan PLN di Tahun 2014 PLN's Environmental Performance In 2014

 <p><b>100%</b></p> <p>Hasil monitoring parameter emisi dan udara ambien pada pembangkitan PLTD, PLTU, PLTG dan PLTGU milik PLN seluruhnya berada pada indikator Baku Mutu Lingkungan (BML) yang ditetapkan.</p> <p>100% Result of monitoring of emissions and ambient air parameters at PLN's fully-owned diesel, steam, gas, and steam power plants, based on the indicators of Environmental Quality Standards (BML).</p>	 <p><b>0</b></p> <p><b>Sanksi moneter ataupun non-moneter terkait kinerja lingkungan.</b> Monetary or non-monetary sanctions related environmental performance.</p>	 <p><b>63 unit</b> pembangkit milik PLN telah melalui proses evaluasi PROPER dengan hasil: 2 unit memperoleh peringkat PROPER Hijau, 30 unit memperoleh peringkat PROPER Biru, 30 unit memperoleh peringkat PROPER Merah, dan 1 unit memperoleh peringkat PROPER Hitam</p> <p>63 units Number of PLN's power plants that have undergone PROPER evaluation, with the following results: 2 units obtained Green PROPER, 30 units obtained Blue PROPER, 30 units obtained Red PROPER, and 1 units obtained Black PROPER.</p>
 <p><b>Rp1,981 miliar billion</b></p> <p>Total realisasi dana lingkungan hidup yang mencakup pembuatan dokumen lingkungan, kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta kegiatan penghijauan di sekitar area operasi pembangkitan maupun area pendukung lainnya. [G4-EN31]</p> <p>Total funding for environmental initiatives including the preparation of environmental documents, environmental management and monitoring activities, and greening activities in the areas surrounding power plants and other supporting areas.</p>	 <p><b>66.164 Ton CO<sub>2</sub> eq</b> sebagai hasil dari pelaksanaan program Clean Development Mechanism (CDM) di unit-unit PLTP milik PLN [G4-EN19]</p> <p>Up to 2014, PLN managed to reduce its carbon emissions by 66,164 tons of CO<sub>2</sub>eq as a result of the implementation of Clean Development Mechanism (CDM) in PLN's PLTPs.</p>	 <p><b>127.945.373 Ton CO<sub>2</sub> eq</b> total emisi karbon dari kegiatan pembangkitan listrik terutama pembangkit listrik berbaikan bahan fosil seperti PLTU, PLTG, PLTGU, dan PLTD tahun 2014. [G4-EN15]</p> <p>Total carbon emissions from electricity generation activities, especially from fossil fuel power plants such as steam, gas, and diesel power plants in 2014.</p>

08

## Menciptakan Pengalaman Kerja yang Berharga

*Creating Worthwhile Work Experience*



**Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia**  
Human Resources Management Policy

**Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia PLN**  
PLN Human Resources Management Policy

**Sosialisasi dan Pelatihan HAM Bagi Tenaga Keamanan**  
Human Rights Socialization and Training of Security Personnel

**Keragaman dan Inklusifitas**  
Diversity and Inclusiveness

**Profil dan Distribusi Insan PLN**  
PLN Workforce Profile and Distribution

**Kesejahteraan Insan PLN**  
PLN Employee Welfare

**Pelatihan dan Pengembangan**  
Training and Development

**Keselamatan dan Kesehatan Kerja**  
Occupational Health and Safety

**Penerapan Kebijakan K3 OHS Policy Implementation**  
**Kinerja Keselamatan Kerja**  
Occupational Safety Performance  
**Kesehatan Kerja** Workplace Health  
**Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja**  
Occupational Health and Safety Committee  
**Penghargaan K3** K3 Awards



**Insan PLN merupakan tulang punggung perusahaan ini, dimana kami mengantungkan pertumbuhan usaha dan masa depan PLN.**

*PLN employees are the backbone of the Company, on which relies our business growth and the future of PLN.*

Tanggung jawab dan komitmen PLN terhadap setiap insan kami diwujudkan dalam bentuk perlindungan keamanan dan kesehatan bagi setiap pegawai. Selain itu, PLN juga memiliki program pengembangan karir dan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta bakat dan minat setiap individu. Kami berharap insan PLN dapat menikmati pengalaman bekerja yang berharga dan tumbuh bersama dengan kami.

### Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam interaksi kami dengan setiap pegawai, landasan utama PLN adalah perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) terakhir, yakni Addendum PKB 2010 – 2012 yang telah ditandatangani dan didaftarkan pada Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan JAMSOSTEK. [G4-11]

The responsibility and commitment of PLN to our employees are made manifest in the form of providing each employee the protection of their safety and health. Moreover, PLN also has career development and training programs to improve its employee's' competencies, talents and interests. We hope that every PLN employee can enjoy a valuable work experience and able to grow together with us.

### Human Resources Management Policy

In our interaction with each employee, PLN main foundation is the Labor and Employment Law and the Collective Labor Agreement (CLA), namely PKB Addendum 2010-2012 which has been signed and registered in the Directorate General of Industrial Relations and Social Security (Jamsostek). [G4-11]

#### KEBIJAKAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA PLN [G4-56]

1. Membina hubungan baik dengan pegawai berlandaskan kerjasama timbal balik yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama dan ditinjau secara berkala.
2. Mematuhi seluruh peraturan-peraturan dan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.
3. Memberlakukan sistem pengupahan berdasarkan kinerja yang diterapkan dengan adil, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Menjunjung tinggi hak-hak asasi pegawai dan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan Serikat Pegawai.
5. Menyiapkan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi pegawai untuk meningkatkan kinerja individu, kelompok dan akhirnya korporasi.
6. Menerapkan kesetaraan dalam jenjang karir.
7. Menerapkan kesetaraan gender dalam hal remunerasi.

#### PLN HUMAN RESOURCES MANAGEMENT POLICY [G4-56]

1. Foster good relationships with employees based on mutual cooperation as outlined in the CLA and reviewed periodically.
2. Comply with all labor laws and regulations.
3. Impose a performance-based pay system fairly, transparently and accountably.
4. Uphold the rights of employees and provide full support for the establishment of the Labor Union.
5. Set up various training programs and employee competency improvement programs to enhance individual, group and corporate performance.
6. Implement equality in each employee's career ladder.
7. Implement gender equality in terms of remuneration.

Adalah komitemen kami untuk selalu menjunjung tinggi aspek pengakuan pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan kegiatan usaha kami. Salah satu wujud penghargaan terhadap HAM adalah dengan adanya kebijakan kebebasan berserikat,

Our commitment is to always recognize and enforce human rights aspects in every business activity. One manifestation of respect for human rights is the policy on freedom of association, involvement

berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara bebas maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan perusahaan, baik melalui Serikat Pegawai maupun melalui institusi atau mekanisme yang disediakan.

Selain kepatuhan pada penegakan HAM, PLN sebagai perusahaan Nasional juga mendukung kebijakan pemerintah sesuai UU No. 13 Tahun 2003 untuk tidak memperkerjakan pegawai yang berusia di bawah umur. Kebijakan batasan minimal adalah harus memiliki latar belakang pendidikan minimal setingkat SMA/SMK dan usia minimal adalah 18 tahun. PLN juga mendorong mitra kerjanya agar turut mematuhi kebijakan yang diberlakukan.

Untuk mengevaluasi kinerja manajemen sumber daya manusia di PLN, kami melaksanakan survei kepuasan karyawan pada tahun 2014. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan karyawan PLN mencapai 77%.

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN HAM BAGI TENAGA KEAMANAN

PLN telah memiliki Prosedur Tetap (PROTAP) Keamanan dan Ketertiban yang meliputi tindakan-tindakan di bidang keamanan seperti sabotase, teror, unjuk rasa, juga di bidang ketertiban seperti keluar masuk barang/material, penerimaan tamu dan lain-lain yang telah memasukkan aspek penghormatan pada hak asasi manusia (HAM).

PLN memberikan pelatihan bagi tenaga satuan pengaman dengan kurikulum yang disusun oleh POLRI. Kurikulum tersebut juga berisi pembekalan pengetahuan dan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota satuan pengaman. Dengan demikian pada tahun pelaporan seluruh anggota satuan pengaman Perseroan telah diberikan materi mengenai HAM dalam program pelaksanaan tugas pengamanan.

## HUMAN RIGHTS SOCIALIZATION AND TRAINING OF SECURITY PERSONNEL

PLN has Fixed Procedures (PROTAP) including security actions to deal with events such as sabotage, terrorism, protest and goods/materials flow, guests reception, and other aspects where human rights principles are upheld.

PLN provides training for security personnel with the curriculum developed by the Indonesian Police Force (POLRI). The curriculum contains brief knowledge about human rights and it is delivered to all security personnel. Thus during the reporting year, all security personnel of the Company have received the material on the implementation of human rights in security training programs.

## Keragaman dan Inklusifitas

Indonesia, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, adalah negara yang sangat beragam dan plural. Oleh karenanya Perusahaan berupaya untuk menyatukan budaya dan perspektif yang berbeda dengan mengidentifikasi profil dari pegawai yang kami miliki. Setiap kebijakan yang kami miliki selalu mempertimbangkan keberagaman tanpa menimbulkan diskriminasi. PLN selalu menjunjung tinggi prinsip kesamaan gender, usia, suku, agama, dan ras. pada proses rekrutmen dan jenjang karir bagi insan PLN. Kami menjamin seluruh insan PLN memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan karirnya bersama kami. [G4-HR3]

Keberagaman yang kami miliki merupakan aset yang amat berharga dalam memberikan pelayanan yang prima bagi konsumen kami yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, kami juga selalu berusaha untuk merangkul masyarakat sekitar dengan membuka kesempatan berkerja bagi mereka demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dimana kami beroperasi. Dengan cara ini, PLN dapat memahami akan budaya setempat dan kebutuhan dari para pelanggan kami dimana pun kami beroperasi.

in politics, and contributing to the progress of the Company. It is implemented through the Labor Union or the available institutions/mechanisms.

In addition to compliance with human rights enforcement, PLN as a national company also supports the government's policy in accordance with Law No. 13/2003 on not hiring underage employees. To be considered for work at PLN under this policy, a candidate must at least have graduated from high school/vocational school and the minimum age is 18. PLN also encourages its partners to participate and comply with such policies.

In order to evaluate the performance of human resource management in PLN, an employee satisfaction survey was conducted in 2014. The survey showed that the overall level of satisfaction among PLN's employees was 77%.

## Diversity and Inclusiveness

Indonesia, which stretches from Sabang to Merauke, is a very plural and diverse country. Therefore, the Company seeks to unite different cultures and perspectives by identifying our employees' profiles. We always consider diversity without discrimination in our every policy. PLN has always upheld the principle of equality in gender, age, ethnicity, religion, and race in the process of recruitment and career development. We guarantee all employees have equal opportunity to develop their career with us. [G4-HR3]

The diversity that we have is a very valuable asset in providing excellent service to our customers throughout Indonesia. Moreover, we always strive to embrace local communities by opening up work opportunity in order to improve the quality of life of surrounding communities in which we operate. This way, we understand the local culture and the needs of our customers wherever we operate.

PLN menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh pegawai dalam mengembangkan karir sesuai dengan kompetensinya dan perkembangan perusahaan. Penerapan yang konsisten atas dasar kesetaraan ini membuat tidak terjadi kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku ras, agama dan gender pada semua level jabatan di PLN. [G4-HR3]

### Profil dan Distribusi Insan PLN

Insan PLN merupakan aset yang paling berharga bagi PLN. Dalam menjalin hubungan timbal balik dengan seluruh pegawai kami, kami telah mengidentifikasi profil dari insan PLN. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan program pengembangan dan kesejahteraan karyawan dengan pendekatan yang terbaik.

Pada tahun 2014, jumlah insan PLN yang merupakan pegawai tetap Perseroan berjumlah 48.068 Orang yang terdiri dari 41.000 Pegawai Perusahaan Induk PLN dan 7.068 pegawai anak perusahaan. Dibandingkan dengan jumlah pegawai tetap tahun 2013, terdapat penurunan sebesar 1,67% dengan jumlah rekrutmen baru sepanjang tahun 2014 berjumlah 1.432 pegawai.

Komposisi pegawai PLN pada tahun 2014 menurut jenjang pendidikan dan wilayah kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Jumlah Pegawai PLN Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Number of PLN Employees Based on Education Level

Pendidikan Education	Jumlah Pegawai Total Employee
≤D1	23.692
D2	100
D3	6.775
S1	9.459
S2	969
S3	5
Total	41.000

#### Jumlah Pegawai PLN Berdasarkan Jenis Kelamin

Number of PLN Employees Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Pekerja Total Employee
Pria	34.554
Wanita	6.446
Total	41.000

#### Jumlah Pegawai PLN Berdasarkan Level Manajemen

Composition of PLN Management Level Employees

Jenjang Jabatan Position	Jumlah Pegawai Total Employee
MA	84
MM	358
MD	1.110
SpvA	2.698
SpvD	4.711
F1	17
F2	131
F3	469
F4	2.732
F5	14.444
F6	14.246
Grand Total	41.000

PLN ensures equal opportunity for all employees in developing their career according to their competency and the Company's development. Consistent application on the principle of equality has resulted in zero case of discrimination reported with regard to ethnicity, religion and gender at all position levels at PLN in this reporting year. [G4-HR3]

### PLN Workforce Profile and Distribution

PLN employees are the most valuable asset for the Company. In order to create a mutual relationship with our employees, we have identified the profile of each PLN employee individually. This is expected to assist us in formulating employee welfare and career development programs.

In 2014, there were a total of 48.068 permanent PLN employees. They consisted of 41.068 employees of PLN as parent company and 7.007 employees of its subsidiaries. Compared with 2013, there was a decrease of 1.67% with 1,432 new recruits.

The composition of PLN workforce in 2014 according to their level of education and work area is detailed in the following table:

## Jumlah Pegawai PLN Berdasarkan Status Kepegawaian

Number of employees Based on employment status

No	Unit Bisnis	Jumlah Pegawai Total Employee
1	Unit Bisnis PLN PLN Unit Business	39.644
2	PLN Kantor Pusat PLN Head Office	1.007
	Tugas Karya	349
	Jumlah Total	41.000
3	Organik Anak Perusahaan	7.068
	Jumlah Total	48.068

## Jumlah Pegawai PLN Berdasarkan Berdasarkan Geografis

Number of employees Based on Geographic Area

Segmen Regional Unit	Jumlah Pegawai Total Employee
Sumatera Sumatra	12.150
Indonesia Bagian Timur East Indonesia	10.185
Jawa Bali Java Bali	18.665
Grand Total	41.000

Kami menyadari bahwa PLN memiliki jumlah pegawai berusia diatas atau sama dengan 50 tahun cukup besar, yaitu 27,3% dari total pegawai. PLN telah mengembangkan program rekrutmen yang mendukung proses transisi dengan generasi muda. Kami pun terus berupaya untuk memberikan kesempatan dan sumber daya bagi pelajar, pengajar, dan tenaga kerja berpengalaman untuk menjadi sukses. Untuk itu, kami menjalin kerjasama yang harmonis dengan komunitas setempat dalam mendukung proses transisi ini.

We realize that we have a large number of employees aged over or equal to 50, namely 27.3% of the total workforce. PLN has developed a recruitment program that supports the transition process from this generation to the younger one. We also continue to strive to provide opportunities and resources for students, teachers, and experienced workers to succeed. Hence, we establish harmonious cooperation with the local community in supporting the transition process.

## Komposisi Pegawai PLN Berdasarkan Kelompok usia

Composition of PLN Workforce by Age Group

Umur Age	2012	2013	2014
≤	7.241	7.398	8.220
26-30	6.786	5.743	7.354
31-35	2.731	1.791	2.936
36-40	1.369	2.083	1.199
41-45	4.661	4.394	4.175
46-50	8.754	6.579	5.934
>50	10.968	12.246	11.182
Anak Perusahaan Subsidiary	6.578	21.858	7.068
Jumlah Total	47.976	63.204	48.068

PLN senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para pegawai. Hal ini ditunjukkan dengan relatif rendahnya rasio turnover karyawan. Selama periode laporan tahun 2014, tercatat hanya ada 2.378 pegawai PLN yang berhenti, atau 5,8% dari total pegawai PLN tahun 2014 yang mencapai 41.000 pegawai. Dari total pegawai yang berhenti tersebut, 1.845 orang karena faktor alami (pensiun), 143 orang karena meninggal dunia dan 390 orang karena permintaan sendiri dan pensiun dini. Dibanding dengan tahun 2013, angkat turnover ditahun 2013 sebesar 5% sedangkan di tahun 2014 meningkat sebesar 5,8%. [G4-LA1]

During the reporting period in 2014, there are only 2,378 employees who quit from PLN, or 5.8% of the total employees of PLN 2014 reached 41,000 employees. From the total employees who quit, 1,845 people due to natural factors (retired), 143 people died and 390 people because its own demand and early retirement. Compared with the year of 2013, the turnover in 2013 amounted to 5%, while in 2014 increased by 5.8%. [G4-LA1]

## Kesejahteraan Insan PLN

Sebagai bentuk apresiasi untuk pelaksanaan tugas pekerjaan/jabatan, PLN memberikan penghasilan kepada pegawai setiap bulan sebagai imbalan, terdiri atas gaji, tunjangan tetap, tunjangan tidak tetap dan tunjangan lainnya. PLN juga memberikan tunjangan

## PLN Employee Welfare

As a token of appreciation for the accomplishment of their respective job tasks/titles, PLN provides monthly remuneration to its employees in return. The remuneration package consists of fixed and adjustable salary and other allowances. PLN also provides

lain kepada karyawan dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), asuransi kesehatan, uang pensiun, jaminan layanan kesehatan dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, di luar remunerasi.

### Remunerasi

Sistem remunerasi pegawai di PLN terdiri atas komponen gaji tetap, uang cuti, penghargaan masa kerja, insentif kinerja, bonus dan tunjangan lainnya. Mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 007.K/DIR/2008 tentang Sistem Remunerasi Pegawai beserta peraturan perubahannya, besaran upah minimum yang diterima seorang pegawai baru Perseroan golongan terendah dipastikan lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) di mana lokasi utama Perseroan berada. [G4-EC5]

Berdasarkan SK Dir No. 115.K/DIR/2009 tentang Tarif Grade (Pay for Person) dan SK Dir No.090.K/DIR/2009 tentang Tunjangan Posisi (Pay for Position) telah lebih tinggi dari UMR di masing-masing daerah utama (Ibukota Provinsi). Berikut ini adalah tabel perbandingan gaji pegawai PLN terendah yang baru diangkat dibandingkan dan contoh UMP pada beberapa propinsi. [G4-EC5]

Propinsi Province	Gaji Pegawai Baru Terendah di PLN Lowest Salary of a New PLN Employee	Upah Minimum Propinsi Minimum Wage by Province
Aceh	4.042.000	1.750.000
Riau	3.848.000	1.700.000
Bangka Belitung	3.664.000	1.640.000
Lampung	3.664.000	1.399.037
Dis Jaya	3.848.000	2.441.301
Distribusi Jawa Barat	3.664.000	1.000.000
Distribusi Jawa Tengah	3.664.000	910.000
Kalimantan Selatan-Tengah	3.848.000	1.620.000
Sulawesi Utara-Tenggara	3.664.000	1.400.000
Papua	4.450.000	1.900.000

### Pengaturan Bagi Pekerja Shift

Dalam memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan kami, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan pelayanan 24 jam. Oleh karenanya, Perseroan melengkapi sistem pergantian jam (shift) pada beberapa bagian operasionalnya, yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan yaitu 2 hingga 3 shift dalam sehari. Jika diperlukan untuk bekerja melewati batas waktu shift kerja, maka pada pegawai diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama.

Kompensasi kerja shift dan lembur yang diberikan Perusahaan berupa Tambahan Tunjangan Posisi sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. SK Dir No. 090.K/DIR/2009 tentang Tunjangan Posisi (Pay for Position), sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berkesinambungan dan dilaksanakan secara bergilir (shift) dengan siklus tidak tetap di luar jam kerja (shift sore sampai dengan malam atau malam sampai dengan pagi), diantaranya: Operasi Pembangkit, Operasi Transmisi dan Operasi Distribusi;
2. Pekerjaan di luar jam kerja (piket di luar jam kerja), diantaranya: piket pemeliharaan, piket gangguan dan pekerjaan di lokasi Proyek Konstruksi yang tidak dalam status Perjalanan Dinas;

other benefits to employees besides the remuneration package, including holiday entitlement (THR), health insurance, pension fund contribution, health insurance, and leave entitlements, all of which determined in accordance with the regulations.

### Remuneration

PLN's employee remuneration system consists of a fixed salary, paid annual leave, honorary payment for work tenure, performance-based incentives, bonuses and other benefits. Referring to the Decision of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 007.K/DIR/2008 on the Employee Remuneration System along with the relevant regulatory replacements, the minimum wage received by a new employee on the lowest job title should be greater than the Minimum Regional Wage (UMR) or Minimum Provincial Wage (UMP) in which the Company is primarily located. [G4-EC5]

Under the Decree No. 115.K/DIR/2009 on Tariff Grade (Pay for Person) and the Decree No.090.K/DIR/2009 on Pay for Position, salaries at PLN have been higher than the minimum wage (UMR) in each major region (in the provincial capital). Below are sample ratios of the lowest salary of a new PLN employee and the corresponding UMP in some provinces. [G4-EC5]

Propinsi Province	Gaji Pegawai Baru Terendah di PLN Lowest Salary of a New PLN Employee	Upah Minimum Propinsi Minimum Wage by Province
Aceh	4.042.000	1.750.000
Riau	3.848.000	1.700.000
Bangka Belitung	3.664.000	1.640.000
Lampung	3.664.000	1.399.037
Dis Jaya	3.848.000	2.441.301
Distribusi Jawa Barat	3.664.000	1.000.000
Distribusi Jawa Tengah	3.664.000	910.000
Kalimantan Selatan-Tengah	3.848.000	1.620.000
Sulawesi Utara-Tenggara	3.664.000	1.400.000
Papua	4.450.000	1.900.000

### Shift Work Arrangements

In order to provide excellent service to our customers, we are committed to providing a 24/7 service. Therefore, the Company has implemented the work shift system in its operational sections, which may be adjusted to the conditions in the field. They may require 2 to 3 work shifts a day. If they are required to work beyond their shift, employees will be given compensation fee, whose amount will be calculated from the work contract that has been previously agreed upon.

Shift and overtime compensation are provided by the Company in the form of Supplementary Payments as stated in the Decree No. 090.K/DIR/2009 on Pay for Position. The mechanisms are as follows:

1. Continuous work throughout a shift with irregular cycles beyond normal working hours (afternoon to evening shift or evening to morning shift), including: Plant Operations, Transmission Operations and Distribution Operations;
2. Work beyond normal business or working hours, including: maintenance work, repair work and particular work in a Construction Project location not under the Official Travel status.

**Total biaya kepegawaian yang dibayarkan kepada para pegawai PLN pada tahun 2014 adalah 16,3 triliun angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 4,87% dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu sebesar 15,5 triliun [G4-EC3]**

Total remuneration paid to PLN employees in 2014 was 16.3 trillion. This figure represents an increase of 4.87% compared to 2013 figure of 15.5 trillion. [G4-EC3]

3. Pekerjaan dengan risiko keselamatan kerja yang tinggi,diantaranya: Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB);
4. Tambahan Tunjangan Posisi sebesar maksimum 100% Pay for Position juga diberikan untuk jabatan fungsional dan struktural (supervisor) yang bertanggung jawab secara langsung di lapangan.
3. High-risk work, including high-energy and high-voltage electrical work (PDKB).
4. Additional benefit for a maximum of 100% Pay for Position is also given to functional and structural (supervisor) positions with direct responsibility on the field.

## Pensiun

Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, pegawai PLN mendapatkan hak pensiun pada saat berakhirnya masa kerja sesuai yang telah disepakati. PLN menyelenggarakan program pensiun bekerja sama dengan perusahaan yang kompeten di bidang ini, yaitu program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

### Program pensiun manfaat pasti **Defined Benefit Pension Plan**

Sumber utama dana pensiun adalah iuran dari karyawan dan sumbangan Perseroan. Besaran dana pensiun untuk program pensiun manfaat pasti didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika pegawai bersangkutan meninggal dunia. [G4-EC3]

The main source of pension fund is employee's contribution and the Company's contribution. The amount of this program payment is based on years of service and salary level upon retirement. The fund is transferable to the heir should the employee be deceased. [G4-EC3]

PLN telah membentuk Dana Pensiun PLN yang merupakan Badan Hukum terpisah dari Pendirinya dan bertugas mengelola dana yang dihimpun dari iuran pensiun untuk menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan setelah berhenti bekerja bagi Peserta dan Pihak Yang Berhak. Tujuan pendirian Dana Pensiun PLN adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi pegawai PT PLN (Persero) beserta anak perusahaannya yang menjadi Mitra Pendiri, yaitu PT Indonesia Power, PT Pembangkit Jawa Bali, PT PLN Batam dan PT Indonesia Comnets Plus.

### Koperasi Induk Pegawai PLN (KIP PLN)

Salah satu upaya kami dalam memberikan kesejahteraan kepada para pegawai adalah dengan mendukung pendirian KIP PLN. KIP PLN (Koperasi Induk Pegawai PLN) deklarasikan pada tanggal 27 Juli 2007 berdasarkan hasil Rapat Kerja Kesepakatan Kerja Kelompok Pengurus Koperasi Pegawai Unit PLN Se-Indonesia. KIP PLN

## Pension Fund

In accordance with the labor laws, PLN employees receive pension fund upon cessation of employment. PLN plans the pension fund in collaboration with highly competent pension fund providers, through Defined Benefit Pension Plan and Defined Contribution Pension Plan.

### Program pensiun iuran pasti **Defined Contribution Pension Plan**

Pada program ini pegawai mempunyai pilihan kepesertaan pada beberapa yayasan pengelola dana pensiun yang diakui dan direkomendasikan dalam program ini. Program pensiun iuran pasti dilaksanakan untuk para pegawai yang direkrut dan diangkat pada atau setelah bulan Juli 2009. [G4-EC3]

Iuran Pensiu

1. Iuran Pemberi Kerja (IPK) sebesar 10 -11% dari PhDP Pegawai
2. Iuran Pegawai sebesar 6% dari PhDP Pegawai

In this program, employees have membership options in several recommended and recognized pension fund institutions.

The Defined Contribution Pension Plan is implemented on employees recruited and appointed in or after July 2009. [G4-EC3]

Pension payment is provided from two sources, namely:

1. Employer Contribution (IPK) of 10-11% of Employees PhDP
2. Employee Contribution of 6% of Employees PhDP

PLN has established the PLN Pension Fund that is a legal entity separate from its Founder which it manages the funds from pension contributions to ensure and maintain income continuity for employees and all eligible parties after they quit or retire from work. The purpose of establishing the PLN Pension Fund is to organize the Defined Benefit Pension Plan or Pensiun Manfaat Pasti Program (PPMP) for PT PLN (Persero) employees and its Founding Partner's subsidiaries, namely PT Indonesia Power, PT Pembangkit Jawa Bali, PT PLN Batam and PT Indonesia Comnets Plus

### PLN Main Employees' Cooperative (KIP PLN)

One of our efforts in providing welfare to our employees is to support the establishment of the KIP PLN. KIP PLN (PLN Main Employees' Cooperative) was established on 27 July 2007 in accordance with the result of the Nationwide Employees' Cooperative Management Agreement Meeting. KIP PLN, the

## UNIT USAHA KIP PLN

KIP PLN memiliki usaha di bidang dental atau disebut juga KIP Dental Center yang didirikan untuk melayani pasien/karyawan PLN maupun Pensiunan PLN. KIP Dental Center juga merupakan hasil kerjasama antara PT PLN (Persero) Kantor Pusat dengan KIP PLN. Dental Center ini yang berdiri pada tanggal 14 desember 2009.

KIP PLN juga memiliki usaha Rental Genset dalam skala menengah. Pada unit usaha pembangkitan di kawasan Gorontalo. KPI PLN bekerjasama dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi utara, Sulawesi tengah dan Gorontalo dengan Joint Operation PT Wahana Idea Cipta Dan Koperasi Induk Pegawai PLN (KIP PLN) menjalankan usaha pengadaan jasa sewa genset Berbahan Bakar Marine Fuel Oil (MFO) Kapasitas 7 MW di system Gorontalo berlokasi di Gardu Induk Isimu Desa Haya Haya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Selain itu, KIP PLN memiliki usaha jasa penyewaan kendaraan bermotor Khususnya Roda empat berbagai jenis, merk dan type dengan harga yang bersaing. Rental Mobil KIP PLN pada saat ini hanya melayani Unit-unit PLN.

## KIP PLN BUSINESS UNIT

KIP PLN runs a dental care business, namely KIP Dental Center. It was established to provide dental healthcare to PLN's patients/employees and pensioners. KIP Dental Center was founded as a cooperation between PT PLN (Persero) Headquarters with KIP PLN on 14 December 2009.

KIP PLN also runs another business, that is rental of medium-scale generator . KIP PLN cooperates with PT PLN (Persero) in North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo Regions. PT Wahana Idea Cipta and PLN Main Employees' Cooperative (KIP PLN) runs a rental service business of Marine Fuel Oil (MFO) fueled generator with a capacity of 7 MW at Isimu Substation located in the village of Haya Haya Tibawa of Gorontalo Regency. Additionally, KIP PLN also has car rental service business offering various brands and types of vehicle at competitive rates. At the moment, KIP PLN's car rental service provider only serves PLN Units.

Berbentuk Badan Usaha Koperasi Induk Pegawai beranggotakan Koperasi Pegawai PLN di seluruh Indonesia yang sudah berbadan hukum dengan personal pengurus yang berasal dari anggota.

Adapun jenis usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi Karyawan PLN antara lain:

1. Menerima simpanan dari anggota.
2. Melakukan perdagangan barang dan jasa.
3. Melakukan usaha simpan pinjam.
4. Menyediakan barang-barang kebutuhan anggota.
5. Melakukan usaha lainnya, seperti penyediaan alat tulis kantor dan alat-alat yang berhubungan dengan Perusahaan.
6. Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian.

## Pelatihan dan Pengembangan

PLN mengembangkan suatu program pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan strategi transformasi soft skill untuk membentuk orientasi kinerja tinggi. Hal ini dilakukan melalui pembentukan dan peningkatan Budaya Unggul yang merupakan bagian dari upaya memotivasi pegawai agar senantiasa mampu berkarya dan memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan dan bagi negeri. Kami telah mengembangkan Corporate University yang fokus dalam pengembangan dan pelatihan insan PLN. [G4-LA9]

Main Employees' Cooperative took the form of an enterprise, and consists of PLN Employees' Cooperatives all around Indonesia that have been legally incorporated and are managed by members.

The types of business conducted by the PLN Employees' Cooperatives are as follows:

1. Accepting deposits from members.
2. Trading goods and services.
3. Providing lending and borrowing services.
4. Providing goods for members.
5. Performing other businesses, such as the provision of office stationery and equipment related to the Company.
6. Increasing members' knowledge of cooperatives.

## Training and Development

PLN formulates a human resource development program by implementing soft skill transformation strategy to generate high performance. It is accomplished through the Culture of Excellence (Budaya Unggul) establishment and improvement, which becomes an effort to motivate employees to always work and contribute the best for both the Company and the country. We have established a Corporate University focusing on PLN employees' training and development programs. [G4-LA9]

Pada tahun 2014, Direksi telah mengeluarkan keputusan mengenai *Strategic Specialist Pool* (SSP) PLN. Perseroan telah mengembangkan program ini agar dapat bersaing dan bertahan dalam industri ketanagalistrikan dengan mendukung pengembangan tenaga ahli yang dimiliki perusahaan. [G4-LA9]

PLN juga telah mempersiapkan sumber daya manusia yang dimilikinya sehingga menjadi insan profesional, berkompeten dan berintegritas tinggi guna mendukung strategi jangka pendek, menengah dan panjang serta mencapai visi dan misi perusahaan melalui *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS memiliki pilar-pilar yang meliputi: Sistem Pengembangan Organisasi dan Perencanaan Tenaga Kerja, Sistem Rekrutmen, Sistem Pengembangan Kompetensi dan Pembelajaran, Sistem Manajemen Kinerja dan Karir, Sistem Penghargaan dan Sistem Hubungan Industrial. [G4-LA9]

In 2014, the Board of Directors issued a decision on PLN Strategic Specialist Pool (SSP). The Company has developed this program in order to excel in the electrical industry by supporting its experts' professional development. [G4-LA9]

PLN has prepared its human resources program to train its employees to become professional, competent with great integrity to support its short, medium and long term strategies and achieve its vision and mission through the Human Capital Management System (HCMS). HCMS pillars include: Organizational Development and Manpower Planning System, Recruitment System, Competency Development and Learning System, Performance and Career Management System, Award System and Industrial Relations System. [G4-LA9]

Pilar	Keterangan Description
Sistem Organisasi dan Perencanaan	PLN memperhitungkan beberapa parameter dalam mengelola SDM agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengembangan usaha, meliputi: komposisi pegawai unit-unit usaha, ketersediaan anggaran dan faktor efisiensi, produktifitas pegawai secara keseluruhan maupun menurut unit-unit usaha.  Realisasi rekrutmen pegawai akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan : strategi dan kebijakan korporat, level produktifitas pegawai yang diukur melalui energi terjual (kWh) dibagi dengan jumlah pegawai yang menjadi target pada tahun berjalan, ketersediaan anggaran kepegawaian, serta (iv) program efisiensi dan integrasi dengan teknologi informasi yang dilakukan oleh PLN.
Organization and Planning System	PLN uses several parameters in HR management to align to the needs of the organization and business development, including: the workforce composition of business units, budget availability and efficiency factors, employee productivity according to business units and other aspects.  Actual recruitment figures are analyzed by considering strategy and corporate policies, employee productivity level as measured by the amount of energy sold (in kWh) divided by the number of employees targeted on the current year, staffing budget availability, and PLN's efficiency and information technology integration program.
Rekrutmen	Dalam proses rekrutmen, perusahaan menerapkan kebijakan umum yang menetapkan bahwa proses penerimaan pegawai berawal dari kebutuhan unit bisnis ( <i>user</i> ) dan dalam bagian akhir (wawancara) juga melibatkan <i>user</i> .  Proses rekrutmen dilaksanakan secara regional sehingga memudahkan calon pegawai dari daerah setempat mengikuti rekrutmen dan mendukung peningkatan komposisi karyawan lokal. Untuk menyerap tenaga kerja lokal, maka proses rekrutmen dilakukan di berbagai daerah.  Pelaksanaan rekrutmen dilaksanakan berdasarkan rencana kebutuhan tenaga kerja jangka panjang, melibatkan pihak ketiga dalam proses seleksinya dengan meliputi pemenuhan aspek administrasi, <i>aptitude test</i> , psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, terlebih dahulu para calon pegawai tersebut mengikuti program orientasi kerja sama dengan Pemda setempat.  Untuk menjamin ketersediaan tenaga kerja yang terampil, PLN menyelenggarakan <i>Direct Shopping</i> dan <i>Job Fair</i> yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi. Rekrutmen <i>fresh graduate</i> dilakukan secara terpusat dan dikoordinir oleh Kantor Pusat, sedangkan rekrutmen pekerja untuk jenjang pendidikan SMA/ SMK pelaksanaannya dilakukan terbuka dan dilakukan oleh masing-masing Unit Induk PLN. Selain itu, PLN juga menyelenggarakan program beasiswa ikatan dinas dan <i>daily online application</i> .  PLN melaksanakan evaluasi rekrutmen setiap tahun untuk mengidentifikasi kebutuhan pegawai dari masing-masing unit pada tiap periode operasional. Proses rekrutmen dari masing-masing unit akan terus dibuka hingga pagu kebutuhan telah terpenuhi. Pada tahun 2014, PLN telah merekrut 1.432 pegawai baru untuk berbagai posisi tertentu. [G4-LA1]

Pilar	Keterangan Description
Recruitment	<p>In the recruitment process, the Company implements a general policy that the recruitment process starts from the needs of a business unit (user) and at the end stage the interview will also involve the user.</p> <p>The recruitment process is carried out on a regional basis to facilitate the prospective local employees to follow through the recruitment process and support the increase of local workforce proportion. To increase more local labor, the recruitment process is carried out in various areas.</p> <p>The recruitment process is conducted based on the long-term workforce planning, which involves a third party in the selection process, including administrative aspects, aptitude test, psychological test, medical test, and interviews. Before being appointed as permanent employees, candidates will undergo a work orientation program in conjunction with the local government.</p> <p>To ensure the availability of skilled workforce, PLN organizes Direct Shopping and Job Fair in collaboration with higher education institutions. Fresh graduate recruitment is organized and coordinated by the Central Office, while the recruitment in SMA/SMK is openly organized and performed by PLN Parent Unit. PLN also offers bond agreement scholarship program and daily online application.</p> <p>PLN performs recruitment evaluation every year to identify each unit's workforce needs in every operational period. The unit recruitment process will be open until the needs have been met. In 2014, PLN recruited 1.432 new employees for certain positions. [G4-LA1]</p>
Sistem Pelatihan dan Pembelajaran	<p>Program pelatihan bagi pegawai dibagi ke dalam beberapa jenis pelatihan sesuai jenjang kepegawaian dan pola pengembangan kompetensi yang diberikan, meliputi: [G4-LA9]</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program Diklat Seleksi Pegawai Baru untuk pembekalan calon pegawai PLN. Pada tahun 2014 diikuti oleh 7.974 peserta.</li> <li>b. Program diklat profesi, untuk meningkatkan kemampuan pegawai sesuai bidang kerjanya, baik jabatan structural maupun jabatan fungsional yang diikuti oleh 62.900 peserta pada tahun 2014</li> <li>c. Program Diklat Penunjang, dilaksanakan untuk menambah kompetensi yang dipersyaratkan dalam kebutuhan kompetensi jabatan, sehingga pegawai dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan jabatan. Pada tahun 2014 diikutin oleh 19.943 Peserta.</li> <li>d. Program diklat penjenjang adalah diklat pegawai yang akan dipromosikan ke level di atasnya (SSE) atau jabatan struktural yang lebih tinggi (EE) yang diikuti oleh 2.354 peserta pada tahun 2014</li> <li>e. Program diklat pembekalan masa purna bakti adalah program diklat bagi pegawai dalam mempersiapkan masa purna bakti agar tetap memiliki kegiatan positif untuk mendukung kesejahteraan keluarganya. Pada tahun 2014 diikutin oleh 1.766 peserta.</li> <li>f. Program pengembangan eksekutif adalah program tugas belajar untuk pegawai yang lulus seleksi untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di berbagai perguruan tinggi yang berada di dalam maupun di luar negeri yang diikuti oleh 109 peserta pada tahun 2014.</li> </ul>
Training and Learning System	<p>Several types of workforce training programs are based on staffing levels and competency development patterns. They include: [G4-LA9]</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. New Employee Selection Training Program, to brief PLN pre-employees. In 2014, the program was attended by 7,974 participants.</li> <li>b. Professional Training Programs, to improve the workforce capability according to their fields of work (both structural and functional position). The program was attended by 62.900 participants in 2014.</li> <li>c. Support Training program, to increase the competencies required, so that employees can carry out their duties in accordance with their job requirements. In 2014, the program was attended by 19.943 participants.</li> <li>d. Hierarchical Training Program is the training of employees who will be promoted to the next job level (SSE) or higher structural position (EE). This program was attended by 2.354 participants in 2014</li> <li>e. Full-time Work Training Program is a program to prepare full-time employees to maintain positive activities outside work in order to support their family welfare. In 2014, this program was attended by 1.766 participants.</li> <li>f. Executive Development Program is a learning program for those employees to continue their education at various universities nationwide or abroad. It was attended by 109 participants in 2014.</li> </ul>

Pilar	Keterangan Description
Sistem Manajemen Kinerja dan Karir	Untuk mengukur kinerja pegawai, PLN telah mengembangkan sistem penilaian berbasiskan <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> individual sebagai dasar penilaian. KPI adalah ukuran kinerja itu sendiri, sedangkan target KPI adalah target kinerja yang menyatakan standar dan kesepakatan hasil yang diharapkan dan keselarasannya dengan <i>job description</i> jabatan adalah yang utama untuk memastikan setiap pegawai memiliki pekerjaan yang berkesesuaian dan selaras dengan tujuan utama dibentuknya jabatan tersebut. [G4-LA11]
Performance and Career Management System	To measure workforce performance, PLN developed a scoring system based on the employee's Key Performance Indicators (KPI) as a basic assessment. KPI is a measure of performance, while KPI target is a performance target based on the standards and agreements which state the expected results and alignment with their respective job descriptions. KPI is to make sure that every employee works in accordance with the main purposes of the job descriptions. [G4-LA11]
Sistem Penghargaan,	<p>Perseroan menyelenggarakan program pemberian penghargaan kepada pegawai sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap pegawai. Penghargaan kepada pegawai tersebut terdiri dari: [G4-EC3]</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penghargaan Prestasi Penghargaan yang diberikan kepada pegawai atau sekelompok pegawai yang dipandang telah memberikan prestasi yang luar biasa seperti menemukan formula-formula kerja baru yang ternyata sangat efisien dan bermanfaat secara signifikan bagi Perusahaan.</li> <li>b. Penghargaan Pengabdian Penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas dasar lamanya masa kerja secara terus-menerus selama 16, 24, 32 dan 40 tahun.</li> <li>c. Penghargaan Purnakarya Penghargaan yang diberikan kepada pegawai yang telah memasuki masa usia pensiun normal.</li> </ul>
Award System	<p>The Company has a Workforce Development Award program. This award system consists of:[G4-EC3]</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Achievement Award The award is given to an employee or group of employees who has contributed remarkable achievements such as finding new work formulas which turn out to be very efficient, helpful and significant for the Company.</li> <li>b. Service Award The award is given to an employee based on years of employment (16, 24, 32 and 40 years).</li> <li>c. Retirement Award The award is given to the an employee who has reached normal retirement age.</li> </ul>
Sistem Hubungan Industrial	<p>PLN berupaya menempatkan SDM sebagai mitra dan merealisasikan Hubungan Industrial saling menghargai bentuk penandatanganan PKB 2010 - 2012 pada tanggal 23 April 2010 yang kemudian di Addendum dan diperpanjang masa berlakunya dengan penandatanganan Addendum Perpanjangan dan Addendum Kedua pada tanggal 11 Oktober 2013. Selanjutnya kami melaksanakan sosialisasi Addendum PKB 2010 - 2012 pada tanggal 6-7 November ke seluruh unit yang dipusatkan di 5 kota (Jakarta, Surabaya, Medan Bandar Lampung, Makassar)."</p> <p>Butir-butir kesepakatan yang tertuang dalam Addendum PKB 2010 – 2012 tersebut berisi perjanjian kolektif antara pegawai dengan pihak Perseroan, sehingga seluruh pegawai PLN (100%) telah terlindungi dan terwakili hak-haknya dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).</p> <p>PLN menjamin hak pegawai untuk berserikat dan membentuk organisasi pegawai atau serikat pegawai di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan menjadi pengurusnya. Hal ini sebagai wujud komitmen manajemen yang menganggap bahwa hubungan pegawai dan perusahaan adalah hubungan kerja sama yang saling membutuhkan satu sama lain. Perseroan memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan sesuai dengan kemampuan Perseroan.</p>
Industrial Relations System	<p>PLN seeks to treat employees as partners and fulfills the mutual respect in Industrial Relations by the signing of the PKB 2010-2012 on 23 April 2010 which later addendum and extend validity period by the signing of the Extension Addendum and Second Addendum on 11 October 2013. We disseminated the PKB 2010-2012 addendum on 6-7 November to all units concentrated in 5 cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandar, Lampung, and Makassar)</p> <p>The points contained in the PKB 2010-2012 Addendum consist of collective agreements between the employees and the Company, so that PLN workforce rights are represented under the PKB are 100% protected.</p> <p>PLN guarantees their workforce right to form a union and organize employees, including the freedom of be its leader. It is the management's commitment to ensure that the workforce and the Company build a mutually beneficial relationship. The Company will provide all necessary support and facilities in accordance with its capability.</p>

Untuk tahun 2014, PLN Pusdiklat telah melaksanakan berbagai program pelatihan kepada 94.981 peserta. Peserta baik yang berasal dari PLN, anak perusahaan, maupun pihak eksternal, Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,13% dibanding tahun 2013 yang berjumlah 82.499 peserta. Total investasi pendidikan dan latihan sebesar Rp460,10 miliar, yaitu 61,76% lebih besar dibanding tahun 2013 yang mencapai Rp284,44 miliar. [G4-LA9]

PLN juga telah menyelenggarakan Innovation Award PLN sejak tahun 2010 melalui acara KNIFE (Knowledge, Norm Discussion Forum, Innovation Contest, Festival and Exhibition) dan STO (Science and Technology Olympic). Pada Tahun 2014, penghargaan ini diberikan kepada PT Indonesia Power sebagai juara umum. [G4-LA9]

In 2014, PLN Training Center conducted various training programs attended by 94,981 participants from PLN, subsidiaries, and external parties. This represents an increase of 15.13% compared to 2013 figure of 82,499 participants. Total investment in education and training was Rp460.10 billion, or 61.76% greater than in 2013 of Rp284.44 billion. [G4-LA9]

PLN has organized an Innovation Award since 2010 through an event named KNIFE (Knowledge, Norm Discussion Forum, Innovation Contest, Festival and Exhibition) and STO (Science and Technology Olympiad). In 2014, this award went to PT Indonesia Power as best overall. [G4-LA9]

### **PLN CORPORATE UNIVERSITY**

PLN memiliki Pusat Pendidikan dan Pelatihan di bidang pembelajaran untuk mendukung implementasi kebijakan dan strategi korporat dalam bentuk Corporate University. Ini merupakan wadah yang strategis dimana PLN mengintegrasikan seluruh sumberdaya pembelajaran, proses dan sumber daya manusia yang telah kami miliki sehingga setiap insan PLN mampu memberikan kinerja terbaik dengan terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku orang dalam lingkungan ekosistem bisnis yang selaras dengan kebutuhan pengembangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

### **PLN CORPORATE UNIVERSITY**

PLN runs a Center for Education and Training in the form of a Corporate University to support the implementation of corporate policies and strategies. PLN integrates all learning resources, processes and human resources under its employ so that the workforce is able to perform better by continuously improving their knowledge, skills and behavior in the business environment, consistently in line with the Company's current and future developments.

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keamanan dan keselamatan adalah pusat dari apa yang kami kerjakan di PLN. Kami menempatkan keselamatan menjadi hal yang utama dan pekerjaan dan komunitas. Pada akhirnya, kami ingin mencapai budaya zero-accident.

Keberhasilan pengelolaan aspek K3 yang ditunjukkan dengan tidak adanya kejadian kecelakaan (zero accident) membuat tidak ada jam kerja dan hari kerja yang hilang, sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan semakin efisien, meningkatkan produktivitas kerja dan lebih terjaminnya keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, PLN mengelola aspek K3 secara terencana sesuai standar internasional yang terakreditasi dan menetapkan target zero accident di seluruh wilayah kerja yang meliputi pembangkitan, transmisi, distribusi dan gardu induk.

Kebijakan PLN dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tercantum dalam SK Direksi PT PLN (Persero) No. 134.K/DIR/2007 tentang Kebijakan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LK3), sebagai berikut: [G4-LA8]

1. Melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di sekitar wilayah kerja perusahaan;

### **Occupational Health and Safety**

Security and safety are central to what we do at PLN. We put safety first in our work and community and aim to achieve a zero-accident culture.

Successful management of occupational health and safety (OHS) aspects is indicated by the absence of accident (zero accident) that causes loss of working hours and days. Thus, all activities run more efficiently, labor productivity rises, and business continuity is ensured. PLN manages all OHS aspects in a planned manner, according to the international standards and accreditations, and sets a target of zero accident in the working areas which cover power generation, power transmission and distribution areas, and at the main power stations.

PLN policy in managing OHS are enumerated in the Decree of the Board of Directors No. 134.K/DIR/2007 on the Environment, Health and Safety (EHS) Policy: [G4-LA8]

1. Protecting the employees' health and safety in all working areas;



2. Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain dengan mengontrol risiko keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dari berbagai unit kerja dan anak perusahaan;
  3. Mendokumentasikan, mengimplementasikan, memelihara dan mengkaji ulang secara periodik kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga senantiasa relevan, sesuai dan menjadi pedoman dasar bagi manajemen lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan secara spesifik di setiap unit kerja dan anak perusahaan;
  4. Menjadikan kebijakan ini sebagai landasan untuk penetapan dan evaluasi pencapaian tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja;
  5. Mendorong setiap unit kerja dan anak perusahaan untuk terus menerus melakukan perbaikan kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja;
  6. Menyediakan dan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan dan memelihara kebijakan ini sehingga setiap unit kerja, anak perusahaan, dan para mitra kerja dapat menerapkan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dan kondisi lingkungan setempat;
  7. Menjadikan pengelolaan dan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai sikap dan perilaku setiap lini manajemen dan individu karyawan perusahaan;
  8. Mendorong pengembangan masyarakat di sekitar unit-unit kerja dan anak perusahaan sebagai upaya menjadikan perusahaan sebagai bagian yang integral dengan masyarakat sekitarnya;
  9. Menjamin kebijakan ini senantiasa tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas.
2. Obeying all laws and other provisions to control employees' occupational health and safety risks on various work units and subsidiaries;
  3. Documenting, implementing, maintaining and reviewing the Environment, Health and Safety policy periodically so that they remain relevant, appropriate and may guide the environmental, health and safety management applied specifically on each unit and subsidiary;
  4. Using this policy as the basis for determining and evaluating the achievement of goals and objectives in health and safety aspects;
  5. Encouraging each unit and subsidiary to continue improving their health and safety management system performance;
  6. Providing and facilitating resources required to implement and maintain this policy in each unit, subsidiary, and all partners gradually, by taking into consideration the Company's capability and local environmental conditions;
  7. Making health and safety management an attitude and behavior in the Company's workforce;
  8. Encouraging community development in areas adjacent to the Company's units and subsidiaries so that the Company can integrate to the surrounding community;
  9. Ensuring the availability of this policy to all interested parties and the public at large.

## Penerapan Kebijakan K3

Pedoman target pelaksanaan kegiatan K3 adalah pencapaian zero-accident pada setiap periode operasional. Zero-accident diimplementasikan di setiap unit bisnis PLN. Kami menyadari bahwa pada tahun 2014 kami belum berhasil mencapai target zero-accident, tetapi perbaikan-perbaikan demi mengurangi angka kecelakaan kerja terus dilaksanakan. [G4-LA8]

PLN menerapkan kebijakan pengelolaan K3 melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja & Kesehatan Kerja (SMK3), sesuai dengan PP no. 50 tahun 2012, yang dilengkapi dengan sertifikasi OHSAS 18001 serta Penerapan ISO 14001. Implementasi SMK3 ini juga diikuti dengan program sosialisasi, workshop dan diklat. Proses evaluasi penerapan SMK3 didukung dengan Surat Edaran Direksi tentang Penilaian Kinerja Keselamatan Ketenagalistrikan yang di dalamnya termasuk penilaian K3. [G4-LA8]

Adalah komitmen PLN untuk selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan bagi setiap insan yang terlibat dalam kegiatan usaha kami, termasuk di dalamnya kontraktor dan subkontraktor. Kebijakan dan standar terkait K3 yang serupa juga dipersyaratkan kepada kontraktor dan subkontraktor pelaksana pekerjaan konstruksi maupun pemeliharaan pembangkit, jaringan transmisi maupun distribusi PLN. [G4-LA14]

Selain menghindari terjadinya kecelakaan kerja, kami juga mempersiapkan insan PLN dalam menghadapi kecelakaan, seperti kebakaran. Kami telah mengembangkan SOP keadaan darurat serta melakukan sosialisasi bagi seluruh pegawai. Perusahaan juga melakukan simulasi bahaya kebakaran setiap tahunnya.

Sepanjang periode 2014, PLN telah melakukan beberapa kegiatan yang menunjang tercapainya target zero-accident, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi Organisasi dan Sumber Daya Manusia berbasis K3; berdasarkan standar akreditasi pengamanan dan keselamatan kerja pembangkitan maupun gardu induk dan transmisi. Tujuannya adalah memotivasi pegawai dalam semua jenjang manajerial (dimulai dari lini manajemen) untuk menumbuhkan perhatian dan perilaku yang mendahulukan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Peningkatan kelaikan peralatan perawatan dan peralatan pemadam kebakaran (APAR), dengan standarisasi atau sertifikasi peralatan, dengan tujuan peralatan dijamin aman dipergunakan, reliable serta memenuhi kaidah keselamatan dan kesehatan kerja. Semua unit bisnis telah tersertifikasi dan memiliki prosedur standar keahlian terkait K3 yang terakreditasi ; peralatan APAR yang memadai dan personel yang terlatih di bidang K3.
3. Memasukkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam prakualifikasi calon kontraktor pelaksana pembangunan unit pembangkit maupun kontraktor perawatan pembangkit dengan tujuan mengetahui dan memastikan kinerja kontraktor/ mitra kerja pada perseroan dalam penerapan SMK3.
4. Melibatkan pekerja kontraktor pembangunan pembangkit, transmisi, distribusi dan perawatan ketenagalistrikan dalam latihan K3 yang diselenggarakan PLN.

## OHS Policy Implementation

OHS implementation guidelines are targeted at the achievement of zero accident in each operational period. Zero accident policy is subsequently implemented in each business unit. We realize that in 2014 we did not manage to achieve our zero-accident target, however we will continuously improve our OHS implementation in order to reduce the number of occupational accidents. [G4-LA8]

PLN implements OHS management policies through Health and Safety Management System (SMK3), in accordance with Regulation No.50/2012. PLN also maintains OHSAS 18001 and ISO 14001 certification. The SMK3 implementation also consists of information dissemination programs, workshops and training. The evaluation process for its implementation is supported by the Board of Directors' Letter on Electrical Safety Assessment, which include the assessment of OHS. [G4-LA8]

It is our commitment to always pay attention to our employees' health and safety whenever they are involved in our business activities, including our contractors and subcontractors. OHS-related policies and standards are also valid for contractors and subcontractors performing construction, plants maintenance, as well as duties carried out along the transmission network and all distribution areas of PLN. [G4-LA14]

In addition to avoiding accidents, we also prepare our workforce to respond to accidents should they happen, such as fire. We have developed an Emergency SOP and disseminated the procedure to all employees. The Company performs simulations of fire incident every year. [

Throughout 2014, PLN conducted the following activities that supported the achievement of zero-accident target: [G4-LA15]

1. Increasing competence of the Organization and Human Resources with K3-based; based on the accreditation standards of security and safety of power plant as well as relay station and transmission. The goal is to motivate employees in all managerial levels (starting from line management) to foster care and behavior that puts the safety and health aspects.
2. Increasing maintenance equipment and fire fighting equipment (APAR), with standardization or certification of equipment, with the goal of equipment is guaranteed safe to use, reliable and meets the safety and health rules. All business units are certified and have the expertise standard procedures related to accredited K3; APAR adequate equipment and trained personnel in K3 sector.
3. Incorporating aspects of health and safety in the contractor candidate prequalification for construction of power plant and maintenance in order to know and ensure the performance of contractors / partners in the company of SMK3 application.
4. Involving contractor worker for power plant, transmission, distribution and electricity maintenance construction in K3 exercise held by PLN.

5. Sosialisasi Kebijakan dan Peraturan Perusahaan
6. Implementasi SMK3
7. Inspeksi mendadak lapangan oleh manajemen ke lini operasi

5. Dissemination of Company's Policies and Regulations
6. Implementation of SMK3
7. Sudden Inspection field by management to line operation

## Kinerja Keselamatan Kerja

Segala upaya kami telah berusaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Namun, dengan menyesal kami ingin melaporkan bahwa pada tahun 2014 telah terjadi 73 kecelakaan dengan jumlah korban 28 orang yang menyebabkan kematian. Setiap kejadian telah kami laporkan dan analisa lebih dalam untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang sama. [G4-LA6]

Data kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2014, sebagai berikut: [G4-LA6]

## Occupational Safety Performance

We have done our best to prevent the occurrence of occupational accidents. However, we regret to report that in 2014 there were 73 accidents, 28 of which were fatal. We conducted an in-depth analysis for each case and widely reported the analysis results to avoid similar cases. [G4-LA6]

Occupational accidents data in 2014 are presented as follows: [G4-LA6]

Insiden	Tahun Year					Total REKAP	Incident
	2010	2011	2012	2013	2014		
<b>Jenis Kecelakaan</b>							
Kecelakaan Kerja	5	14	9	12	19	59	Work Accident
Kecelakaan Instalasi	7	11	4	10	6	38	Installation Accident
Kecelakaan Umum	8	18	22	30	48	126	General Accident
<b>Jenis Luka</b>							
Jumlah luka ringan	3	1	6	1	16	27	Total minor injury
Jumlah luka berat	7	3	4	2	16	32	Total serious injury
Jumlah tewas	1	3	2	5	28	39	Total Killed
Total Kecelakaan	20	43	35	52	73	223	Total Accident
Sudah Investigasi	11	7	12	8	60	98	Has been investigated
Belum Investigasi	9	36	23	44	13	125	Has not been investigated

Kami percaya bahwa target zero-kecelakaan akan tercapai dengan melakukan investigasi yang menyeluruh dan pemahaman mengenai penyebab kecelakaan yang terjadi. Kami selalu belajar dari pengalaman dan melakukan perbaikan pada sistem dan proses untuk dapat mendeteksi terjadinya kesalahan yang sama. Kami juga mengembangkan prosedur untuk menghindari terulangnya situasi tersebut yang dapat menyebabkan luka serius, kemarahan dan kesalahan operasional.

We believe that our zero-accident target will be achieved by conducting a thorough investigation and examination on the causes of accidents. We learn from experience and improve the systems and processes to be able to detect similar errors. We also have developed procedures to avoid repeating similar situations that have caused serious injury, death and operational error.

Selain itu, kami melakukan sosialisasi di setiap unit bisnis terkait pentingnya praktik K3. PLN juga melakukan pembinaan terhadap unit-unit bisnis melalui nilai pengurang bobot kinerja (KPI) K2 dan K3 apabila tidak memenuhi target.

Furthermore, we promote the importance of performing OHS practices in each business unit. PLN also exerts a penalty on the Key Performance Indicator (KPI) K2 and K3 of each business unit when they fail to achieve the target.

## Kesehatan Kerja

PLN juga memperhatikan kesehatan para pegawai maupun keluarga mereka yang dilakukan dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan pengontrolan terhadap risiko terjangkitnya berbagai penyakit serius maupun penyakit menular, seperti demam berdarah, malaria dan sebagainya. [G4-LA8]

## Workplace Health

PLN pays attention on the wellbeing of its workforce and their families. This is carried out by providing education, training, counseling, prevention and control of contagious diseases, such as dengue and malaria. [G4-LA8]

Untuk menjaga kesehatan insan PLN, kami telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyuluhan / ceramah tentang kesehatan kerja kepada seluruh pegawai baik di PLN Pusat maupun di Unit PLN;
2. Memeriksa kesehatan pegawai secara berkala terutama bagi karyawan yang bekerja pada daerah yang berisiko terhadap kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Melaksanakan kegiatan Spiritual, Budaya, dan Olahraga di lingkungan Perseroan sesuai dengan jadwal kegiatan untuk menunjang kesehatan dan produktivitas. [G4-LA8]

Dalam pemeliharaan kesehatan Insan PLN, kami memiliki program pemeriksaan rutin bagi para pekerja yang bekerja pada lingkungan dan kondisi khusus, misalnya pegawai yang bekerja dilingkungan dengan tingkat kebisingan, pencahayaan, polusi dan tingkat emosi yang tinggi. Selain itu, Perusahaan selalu memantau kondisi lingkungan operasional untuk menghindari pencemaran lingkungan sesuai dengan SE Direksi 109 tahun 2014 yang didalamnya termasuk mewajibkan pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja yang ada. [G4-LA7][G4-LA8]

### Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan merupakan tanggung jawab bersama. Dibutuhkan kerjasama antara Perseroan dan seluruh Insan PLN untuk senantiasa waspada dan berhati-hati untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

**Total nilai yang diinvestasikan Perusahaan terkait kegiatan K3 pada tahun 2014 sebesar Rp61 miliar. Dibandingkan dengan periode sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 27,1%.**

Dalam mengawal implementasi K3 dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan di seluruh unit bisnis dan anak perusahaan, maka dibentuklah Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna mengkoordinasikan kegiatan dan program terkait K3. Komite ini dibentuk sesuai dengan melalui SK Direksi No. 570.K/DIR/2010, yang kemudian diperbarui melalui SK Direksi No. 017.K/DIR/2011 dan mengubah nama menjadi Komite Keselamatan Ketenagalistrikan. Ketentuan mengenai fungsi dan kedudukan Komite Keselamatan Ketenagalistrikan serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, ditegaskan pula dalam pasal Perjanjian Kerja Bersama. [G4-LA5]

Komite Keselamatan Ketenagalistrikan terdiri atas Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum, Kepala Divisi Umum dan Manajemen Kantor Pusat serta 7 anggota pelaksana. Komite ini dipimpin oleh Manajer Senior Lingkungan Keselamatan Ketenagalistrikan dan Keamanan Korporat. [G4-LA5]

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut: [G4-LA5]

1. Membahas/mendiskusikan setiap permasalahan keselamatan ketenagalistrikan meliputi kegiatan perlindungan, pencegahan dan penyelesaian terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dan atau penyakit yang timbul akibat hubungan

To maintain the health of our workforce, we have performed the following activities:

1. Counseling/lectures on occupational health to all employees in both PLN Headquarters and Business Units;
2. Medical check-up on a regular basis, especially for employees who work in high-risk areas according to the regulations;
3. Spiritual, Cultural, and Sport Activities in accordance with the schedule to support their health and productivity.

[G4-LA8]

We perform a regular medical check-up program for employees working under specific environment and conditions, such as those who work in an environment of high noise, lighting, pollution and emotional stress levels. The Company constantly monitors operational conditions to avoid environmental contamination in accordance with the Board of Directors' Letter No. 109/2014 which includes the requirements for a periodical examination on the workforce. [G4-LA7][G4-LA8]

### Occupational Health and Safety Committee

Occupational health and safety is a shared responsibility. It takes a cooperation between the Company and all employees to be alert and cautious at all times in order to avoid accidents.

**Total value that company invested related to K3 activities in 2014 amounted to Rp 61 billion. Compared to the previous period which increase 27.1%.**

In maintaining the implementation of OHS practices in operational activities across business units and subsidiaries, the Occupational Health and Safety Committee was established to coordinate the activities and programs related to OHS aspects. This committee was formed in accordance with the Board of Directors' Decree No.570.K/DIR/2010, which was updated by the Board of Directors' Decree No.017.K/DIR/2011. The name of the committee was then changed to the Electrical Safety Committee. The function, position and responsibilities of the Electrical Safety Committee are stated in the current Collective Labor Agreement. [G4-LA5]

The Electrical Safety Committee consists of the Director of Human Resources and General Affairs, Head of General Division, Head Office Management, and seven executive members. The chairman of the committee is Senior manager of Safety, Electricity Utilities and Corporate Security.

The duties and responsibilities of the Occupational Health and Safety Committee are as follows: [G4-LA5]

1. Discuss electrical safety issues including protection, prevention and settlement of any possible accidents or illnesses that may occur due to industrial relations, in order to achieve a high

- kerja, agar dapat dicapai tingkat keselamatan ketenagalistrikan yang tinggi pada setiap pelaksanaan pekerjaan. Hasil dari pembahasan/diskusi disampaikan kepada pimpinan unit PLN sebagai bahan pengambilan keputusan dalam kegiatan keselamatan ketenagalistrikan;
2. Mengadakan investigasi kasus keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum.
  3. Memberikan penilaian kinerja, keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi standardisasi, sertifikasi, keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum.
  4. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum di unit-unit PLN.
  5. Membuat laporan pelaksanaan investigasi keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum di unit-unit PN.

PLN senantiasa berkoordinasi dengan mitra kerja/kontraktor pembangunan atau perawatan pembangkit/gardu induk dengan mengadakan pertemuan safety committee secara rutin. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengingatkan semua pihak agar tetap melaksanakan segala ketentuan yang berkaitan dengan keselamatan ketenagalistrikan.

### Penghargaan K3

Untuk mendorong pelaksanaan K3 yang baik dalam setiap unit bisnis PLN, kami menganugerahkan penghargaan Atas usaha/kinerja dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja berupa penghargaan Sertifikasi Implementasi SMK3. Unit bisnis yang berhasil mendapatkan Sertifikasi Implementasi K3 pada tahun 2014 antara lain:

Unit Bisnis Business Unit
Wilayah Kalimantan Selatan dan Tengah
Kantor Wilayah
Area Palangkaraya
Area Kotabaru
Area Kuala Kapuas
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Trisakti
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Kapuas
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Riam Kanan
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Barabai
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Maburai
Sektor Pembangkitan Barito PLTD Panangkalaan
Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat
Area Pare-pare
Wilayah Papua dan Papua Barat
Area Jayapura
Distribusi Jawa Timur
Kantor Distribusi
Surabaya Utara
DISTRIBUSI BALI
Area Bali Timur
Area Bali Utara
APD Bali

level of electrical safety on every work performed. The results are then submitted to the PLN unit head as part of the electrical safety decision making activities;

2. Conduct electrical safety investigations including on installations, employee safety, and public safety;
3. Provide assessment on electrical safety performance including standardization, certification, installation safety, work safety and public safety;
4. Evaluate the electrical safety implementation at PLN units, including installations, employee safety, and public safety;
5. Create a report of electrical safety implementation at PLN units, including installations, employee safety, and public safety.

PLN continuously coordinates with partners/contractors or construction or maintenance substations by conducting regular safety committee meetings. The purpose of this meeting is to encourage all parties to continue implementing electrical safety provisions.

### K3 Awards

To encourage excellent OHS implementation at each of PLN's business units, awards are conferred for the effort/performance in health and safety management in the form of SMK3 Implementation Certification. Business units received the K3 Implementation Certification in 2014 were:

Unit Bisnis Business Unit
DISTRIBUSI LAMPUNG
Kantor Distribusi
PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN SELATAN
Sektor Pembangkitan Ombilin
Sektor Pembangkitan Bandar Lampung
Sektor Pembangkitan Bukittinggi
PEMBANGKITAN TANJUNG JATI B
PLTU Pembangkitan Tanjung Jati B
UNIT PEMBANGKITAN JAWA BALI
PLTU Rembang
PLTU Suralaya 8
PLN UNIT INDUK PEMBANGUNAN (UIP)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN I
UNIT INDUK PEMBANGUNAN V
UIP V
UPKJJB 2
UPKJJB 5
UNIT INDUK PEMBANGUNAN VI
UIP VI

09

## Memenuhi Pilar Kemasyarakatan

*Building The Pillars of The Community*



**Memenuhi Pilar Kemasyarakatan**  
Building The Pillars of The  
Community

Pilar CSR PLN PLN's CSR Pillars

Ruang Lingkup Program CSR dan  
Pkbl di PLN  
Scope of PLN's CSR & PKBL  
Programs

Alokasi Anggaran Budget  
Allocation

**Pelaksanaan Program CSR PLN**  
PLN's CSR Program  
Implementation

**Program Bank Sampah PLN**  
PLN's Waste Bank Program

**Bank Sampah PLN**  
Mengajak Masyarakat Mengelola  
Sampah Demi Lingkungan yang  
Lebih Baik  
PLN 's Waste Bank  
Encourages Communities To  
Manage Their Waste For A Better  
Environment

**Total Realisasi dana CSR**  
CSR Programs' Actual Expenditures



**Listrik merupakan kebutuhan dasar masyarakat, maka penting bagi PLN untuk bergandengan tangan bersama masyarakat sehingga operasional dan keberadaan kami dapat berdampak positif serta mampu membantu jutaan masyarakat di Indonesia memperoleh manfaat dari listrik yang kami salurkan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.**

*Electricity is a basic need for the people. It is therefore important for PLN to work together with communities so that the operations and existence of PLN may bring a positive impact and help millions of people in Indonesia obtain benefit from electricity that the Company delivers, to achieve self-reliance and a higher level of welfare.*

Apa yang terlintas ketika mendengar sebuah program bernama 'Listrik Masuk Desa' yang pernah menjadi sangat popular di era 80-an. Sebuah program yang digagas oleh PLN, salah satu BUMN besar milik negara yang keberadaannya menjadi amat penting bagi industri kelistrikan tanah air. Melalui program tersebut terlihat sebuah pencapaian PLN dalam upaya memberikan penerangan yang layak di Indonesia hingga ke pelosok nusantara, serta menjangkau daerah-daerah terpencil yang belum terjamah listrik. Disamping itu, melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), PLN pun telah turut serta dalam berpartisipasi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dimana kami beroperasi. [G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

### Pilar CSR PLN

PLN yang hadir untuk menyediakan pasokan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai senantiasa memerhatikan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat. Bentuk kepedulian tersebut, salah satunya diimplementasikan melalui program pengembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan menjadi komitmen untuk menjadikan PLN sebagai perusahaan yang bersih serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam perkembangannya, PLN tidak hanya hadir sebagai institusi yang berorientasi pada bisnis yang mementingkan usaha, namun kami pun mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dimana PLN beroperasi. [G4-DMA]

Memegang teguh komitmen untuk menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, PLN kian mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. PLN bertekad menyelaraskan pengembangan tiga aspek dalam penyediaan listrik, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sehingga perusahaan perlu menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), mencakup diantaranya beberapa hal penting, sebagai berikut: [G4-DMA]

What comes into your mind when you hear the 'Listrik Masuk Desa' program? It was once popular in the 80s as a program initiated by PLN, one of the large state-owned enterprises (BUMN), whose existence has become of great importance to the electricity industry in the country. Through the program, PLN's achievement is shown as an effort to provide electricity to all areas within Indonesia, including the remote areas previously not having access to electricity. In addition, through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs, PLN currently participates in pacing economic growth and improving people's welfare where PLN operates.

[G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

### PLN's CSR Pillars

PLN provides electricity supply in the amount adequate to needs and in good quality, by taking into account the wellbeing of the society and the environment. This has been implemented through PLN's CSR programs and it is a commitment of PLN to make itself clean and free from corruption, collusion, and nepotism. In its development, PLN not only has existed as a business-oriented institution, but also one that has a social responsibility to the communities and the environment surrounding its operational areas.

[G4-DMA]

Upholding its commitment to make electricity as a means for improving people's quality of life, PLN continues to supply electricity to drive economic activities and carries out business activities that are environmentally-friendly. PLN has a strong impetus to harmonize the development of the three aspects in electricity provision, namely the economy, social, and the environment, as a realization of PLN's social responsibility. By referring to Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2007 about Partnership and Community Development Programs, PLN must implement Corporate Social Responsibility to include among some important things, namely:

[G4-DMA]

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan CSR dengan lingkup kegiatan *Community Relation*, *Community Services*, *Community Empowering* dan Pelestarian Lingkungan.
2. Menyusun dan melaksanakan program kepedulian sosial perusahaan.
3. Menyusun dan melaksanakan program kemitraan sosial dan bina UKM, dan peningkatan citra perusahaan.
4. Memastikan tersedianya dan terlaksananya program pelestarian alam termasuk penghijauan dan upaya pengembangan citra perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance.

Kami yakin implementasi dari pelaksanaan program ini diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan tumbuh kesadaran masyarakat untuk bersama-sama PLN dalam menjaga instalasi-instalasi PLN demi kepentingan bersama.

1. Compile and implement community empowerment policies in operational areas as part of corporate social responsibility, with the scope of Community Relations, Community Services, Community Empowerment, and Environmental Conservation.
2. Compile and implement social development programs.
3. Compile and implement social partnerships and empowerment of SMEs and enhancement of PLN's reputation.
4. Ensure the availability and the implementation of environmental conservation programs including greening and reputation building based on Good Corporate Governance principles.

We believe that the implementation of such programs will bring a positive impact on the communities and provide them with sustainable benefits. In addition, we also expect to foster community awareness to work together with PLN in protecting PLN's installations in the sake of the common interest.

## Ruang Lingkup Program CSR dan PKBL di PLN

## Scope of PLN's CSR & PKBL Programs

<b>Community Relation</b>	<b>Community Services</b>	<b>Community Empowering</b>
<b>Program Sosialisasi</b> dengan membentuk kesepahaman dalam penghematan listrik untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.	bantuan dalam bidang kesehatan, sarana fasilitas pendidikan dan sarana fasilitas umum lainnya	Membangun Desa Mandiri Energi yang akan direncanakan membangun PLTMH, PLTS, Biogas (sampah organik) serta bentuk pemberdayaan masyarakat meningkatkan potensi ekonomi kemasyarakatan.
<b>Community Relation</b> Outreach program to establish understanding in electricity conservation to sustain life on earth.	<b>Community Services</b> Assistance in the areas of health, education, and other public facilities.	<b>Community Empowerment</b> Build energy independent villages with plans to build PLTMH, PLTS, Organic Waste, and other forms of community empowerment.
<b>Pelestarian Lingkungan</b> Program untuk mengkonversi lahan kritis dengan penanaman pohon, yang tetap mengikutsertakan masyarakat setempat sekaligus memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan generasi mendatang.	<b>Program Kemitraan</b> Bantuan modal Usaha Kecil dan Micro, bantuan Pembinaan berupa pelatihan/capacity building, peralatan usaha dan promosi hasil produksi berupa keikutsertaan pameran baik skala propinsi, nasional maupun internasional.	<b>Bina Lingkungan</b> Bantuan korban bencana alam, Bantuan Pendidikan/pelatihan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan prasarana sarana umum, Bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, Sosial Kemasyarakatan dalam rangka pengatasan kemiskinan.
<b>Environmental Conservation</b> Program to convert degraded land by planting trees, involving local communities as well as providing them with an understanding of the importance of preserving the environment for future generations.	<b>Partnership Program</b> Capital assistance for SMEs; development assistance, such as capacity building, business equipment, and promotion of production through exhibitions, in the provincial, national, and international scale.	<b>Community Development</b> Assistance for victims of natural disasters; education/training assistance; health improvement assistance, public facilitation, religious facilities assistance, natural conservation assistance, civil society in the context of poverty reduction.

## Alokasi Anggaran

Menilik lebih lanjut mengenai dana CSR, PKBL dan kegiatan CSR lainnya, di tahun 2014 ini kami mengalokasikan dana sebesar Rp60 miliar untuk program CSR pada pilar *Community Relation*, *Community Services*, *Community Empowering* dan Pelestarian Lingkungan, serta alokasi anggaran tahun 2014 sebesar Rp10,03 miliar untuk dana program Bina Lingkungan.

Kegiatan Program CSR	Anggaran 2014 (Rp) Budget in 2014 (Rp)	Activity CSR Program
Bantuan korban bencana alam	7.500.000.000	Natural Disaster
Bantuan pendidikan/pelatihan/atau sosialisasi	12.250.000.000	Education and Training
Bantuan peningkatan Kesehatan	7.500.000.000	Health Improvement
Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum	15.000.000.000	Public Facilities
Bantuan sarana ibadah dan kegiatan keagamaan	5.000.000.000	Worship Facilities
Bantuan Pelestarian alam	7.500.000.000	Environmental Conservation
Sosial Kemasyarakatan dalam rangka pengentasan Kemiskinan	5.000.000.000	Poverty Reduction Assistance
Jumlah	60.000.000.000	Total

Program Pemberdayaan Masyarakat	Alokasi Anggaran 2014 (Rp) Budget Allocation in 2014 (Rp)	Community Development Program
Bantuan Bencana Alam	1.700.000.000	Natural Disaster Assistance
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	1.700.000.000	Education and Training Assistance
Bantuan Peningkatan Kesehatan	3.400.000.000	Health Improvement Assistance
Bantuan Pelestarian Alam	1.530.000.000	Environmental Conservation
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	1.700.000.000	Poverty Reduction Assistance
Jumlah	10.030.000.000	Total

## Pelaksanaan Program CSR PLN

Di tengah beragam persoalan yang tengah dialami negeri ini, perihal kemiskinan, kesehatan hingga pendidikan, perlu upaya serentak dari pemerintah maupun dunia usaha dan setiap kita untuk terjun langsung dan berpartisipasi untuk melakukan pembenahan secara serempak. Sebagai inisiatif dan bentuk tanggung jawab PLN terhadap lingkungan dan masyarakat terwujud dalam hadirnya beragam program CSR. Beberapa sasaran dari program CSR PLN adalah: Pemberdayaan SDM Lokal (pelajar, pemuda dan mahasiswa), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sekitar daerah operasi, Pembangunan fasilitas sosial/umum, pengembangan kesehatan masyarakat, sosial budaya dan lain sebagainya. Program CSR yang digalakkan PLN pun akhirnya dapat memberikan efek positif bagi masyarakat sebagai sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. [G4-DMA]

Berkaitan dengan *community relation*, kegiatan ini menyangkut pengembangan kesepahaman melalui terjalannya komunikasi dan informasi kepada para pihak yang bersinergi. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PLN, yakni melaksanakan sosialisasi instalasi listrik dengan beberapa contoh, antara lain: melalui penyediaan informasi kepada pelajar SMA di Jawa Barat tentang SUTT/SUTET, dan melaksanakan sosialisasi bahaya layang-layang di daerah Sumenep, Pulau Madura, Jawa Timur. [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Sementara itu, *community services* dalam hal ini merupakan program bantuan berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum. Kegiatan yang telah dilakukan sejak tahun 2011 ini memberikan bantuan terhadap bencana alam, bantuan peningkatan kesehatan di sekitar instalasi PLN (di Kelurahan

## Budget Allocation

PLN's 2014 budget for its CSR, PKBL, and other CSR activities amounted to Rp60 billion for CSR programs on the Community Relations, Community Services, Community Empowerment, and Environment Development pillars, and Rp10.02 billion for Community Development programs.

## Community Development Program

Program Pemberdayaan Masyarakat	Alokasi Anggaran 2014 (Rp) Budget Allocation in 2014 (Rp)	Community Development Program
Bantuan Bencana Alam	1.700.000.000	Natural Disaster Assistance
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	1.700.000.000	Education and Training Assistance
Bantuan Peningkatan Kesehatan	3.400.000.000	Health Improvement Assistance
Bantuan Pelestarian Alam	1.530.000.000	Environmental Conservation
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	1.700.000.000	Poverty Reduction Assistance
Jumlah	10.030.000.000	Total

## PLN's CSR Program Implementation

Amidst a variety of problems we have in this country, namely those of poverty, health and education, there must be simultaneous efforts from the government and the private sector and every one of us need to directly involve ourselves in addressing all these all at once. PLN's initiative and responsibility to the environment and community are made manifest in the variety of its CSR programs. Some goals of the PLN's CSR programs are: Empowerment of Local Human Resources (students, youth, and college students), Community Economic Empowerment around operational areas, establishment of public/social facilities, community health, socio-culture, and other forms of development. PLN's CSR programs finally have been able to yield positive impacts on the community as a manifestation of PLN's social responsibility. [G4-DMA]

In Community Relations, activities we carried out include the development of people's understanding through the forging of communication with and provision of information to all stakeholders. Some of PLN's activities were information dissemination on electric installation that among others took place in Senior High Schools in West Java with a discussion on high voltage power stations, and the public education on the dangers of kites in Sumenep, Madura, East Java. [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

In Community Services, which consists of assistance for programs related to community services or public interest, a program we have been implementing since 2011, PLN provided an assistance to natural disaster victims, health improvement to communities around PLN's installation (in Asemrowo, Surabaya, nearby the 150-

Asemrowo, Surabaya yang berada di sekitar SUTT 150 kV Sawahan-Waru), bantuan sarana umum pemasangan turap untuk warga pedesaan (di Kecamatan Rumpin-Kabupaten Bogor), serta bantuan pengaspalan jalan umum, hingga bantuan perbaikan sarana ibadah. Tidak hanya itu, operasi katarak gratis yang pernah dilakukan di Aceh, Pekanbaru, Jawa Barat serta bantuan sarana air bersih pun termasuk di dalamnya. [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Melalui *community empowering*, dihadirkan program-program yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk dapat menunjang kemandiriannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

1. Bantuan produksi dan pengembangan pakan ikan alternatif di sekitar SUTET, bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UGM.
2. Bantuan alat pertanian kepada kelompok tani Ngaran Jaya Kabupaten Kulonprogo, Jawa Tengah.
3. Bantuan pengembangan budi daya pertanian papaya organik untuk komunitas di sekitar Gunung Merapi Yogyakarta yang bekerja sama dengan Fakultas Pertanian UGM.

## Program Bank Sampah PLN

Permasalahan terkait perubahan iklim dunia, pemanasan global serta pencemaran lingkungan, membuat PLN turut berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan lingkungan dan alam, salah satunya melalui program bank sampah. Program yang mengajak masyarakat agar dapat bersahabat dengan lingkungan ini merupakan percontohan untuk negara ASEAN dan Asia Pasifik. Hingga kini, sudah lebih dari 29.000 nasabah yang tersebar di 500 titik di beberapa provinsi di Indonesia, dengan induk bank sampah terbesar yakni di Malang yang mampu mengumpulkan hingga 4500 kg sampah per hari.

Program Bank Sampah ini menghadirkan edukasi-edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta perlahan mengubah perilaku masyarakat secara berangsur-angsur, terkait pemahaman baru serta adanya pemanfaatan sampah. Dengan begini, masyarakat bisa lebih memahami tentang bagaimana mengelola sampah secara efisien yang kemudian disetor ke Bank Sampah yang nantinya akan dikonversi menjadi berbagai produk. Kerajinan tangan menjadi salah satu produk bank sampah yang dihasilkan. Dalam hal ini PLN berupaya melibatkan masyarakat untuk turut serta dalam menyelamatkan lingkungan, serta memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan warga melalui sebuah program berkelanjutan. Potensi ini pun ditangkap oleh Tim CSR-Bina Lingkungan PLN sebagai sebuah peluang yang dikemas melalui desain program aksi CSR yang mendorong berdirinya bank sampah binaan di beberapa lokasi di Indonesia.

Malang menjadi salah satu kota dengan bank sampah yang bisa dijadikan contoh di Indonesia, selain itu ada pula Bank Sampah Gemah Ripah di Yogyakarta dan Bank Sampah Bina Mandiri Surabaya.

Bank Sampah Malang sebagai koperasi yang merupakan kerjasama antara Pemerintah Kota Malang dan CSR PLN pun turut didukung oleh Pemerintah Daerah serta diisi dengan program-program menarik dan tentunya menguntungkan masyarakat. Bukan hanya dapat membuka tabungan sampah, misalnya Tabungan Pendidikan, Tabungan Lebaran, Tabungan

kV SUTT Sawahan Waru), infrastructure assistance for villagers in Rumpin, Bogor, roadworks assistance, and renovation of places of worship. Not only those, free cataract surgeries have been performed in Aceh, Pekanbaru, West Java, as well as donation of water supply systems. [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Through Community Empowerment, PLN presents programs that provide greater access to the communities to be able to support their self-reliance. Activities that were carried out among others are: [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

1. Assistance for alternative fish feed production and development in areas around the high voltage wires, in collaboration with the Faculty of Agriculture of UGM.
2. Assistance of farming tools to farmers' groups in Ngaran Jaya, Kulon Progo, Central Java.
3. Assistance for organic papaya cultivation and development for communities around Mount Merapi, Yogyakarta, in collaboration with the Faculty of Agriculture of UGM.

## PLN's Waste Bank Program

Concerned with the world climate change and global warming and environmental pollution, PLN is participating actively in environmental and natural stewardship, among others by conducting the waste bank program. The program encourages communities to act in a more friendly way towards the environment. PLN's waste bank program is a pilot program in ASEAN and Asia Pacific countries. Until now, more than 29,000 customers in 500 locations in some provinces in Indonesia have participated in this, with the biggest waste bank capacity being in Malang, capable of collecting up to 4,500 kg of waste every day.

The Waste Bank Program brings useful knowledge to the community, and slowly changes the community behavior thanks to their new understanding on the uses of waste. With this program, the community can understand how to manage waste efficiently prior to being deposited to the Waste Bank, where subsequently their waste will be converted into many kinds of product. Handicrafts are some of the Waste Bank's products. In this program, PLN seeks to involve communities to be more active in conserving the environment, and also empower communities to increase their income through a sustainable program. This potential was captured by the CSR-Community Development Team of PLN, which then designed a CSR program that encourages the establishment of waste banks in several locations in Indonesia.

Malang was one of the cities with waste banks that served as a pilot project in Indonesia, in addition to Gemah Ripah Waste Bank in Yogyakarta and Bina Mandiri Waste Bank in Surabaya.

The Malang Waste Bank, a cooperative that is also a joint venture between the Municipal Government of Malang and PLN's CSR, is also supported by the Local Government and features many interesting programs and is certainly useful to the communities. Not only that they can open waste savings account, but also Education Savings, led Savings, Groceries Savings, and Social



Sembako dan Tabungan Kepedulian Sosial, masyarakat pun akan mendapat pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan sampah, baik secara organik maupun anorganik. Jenis pelayanan bagi nasabah di Bank Sampah Malang bahkan memungkinkan masyarakat untuk dapat membayar listrik dengan sampah.

Komitmen serta kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan adalah hal yang turut mengiringi perjalanan Bank Sampah. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan yang bersih dan asri, serta berkontribusi terhadap berkurangnya penyebab pemanasan global, Bank Sampah turut memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pembuatan kompos hingga kreasi kerajinan tangan. Sampah-sampah kering, seperti sedotan air mineral, kantong plastik, bungkus shampo, hingga sabun pun dapat disulap menjadi barang-barang yang menarik, seperti tas kecil, dompet, hingga taplak meja.

Sementara itu, program Bank Sampah pun turut merambah ke Surabaya, Jawa Timur dengan semakin merangkul masyarakat untuk menjaga lingkungan serta mananamkan kebiasaan pada masyarakat dengan membina kelompok-kelompok di bawah naungan PLN. Di Surabaya terdapat tiga Bank Sampah Induk yang menaungi 150 titik (klaster) bank sampah. Ketiganya berlokasi di beberapa tempat, antara lain di pinggir laut seperti kawasan mangrove, di kawasan pemakaman, dan ada pula yang di tengah kota. Lokasi Di Surabaya sendiri, harga sampah tersebut dipilah menjadi 52 jenis dengan harga yang berbeda, mulai dari Rp3.000 hingga Rp5.000.

Masyarakat sangat antusias dengan kehadiran Bank Sampah yang bukan hanya untuk membudayakan kebersihan pada lingkungan, melainkan juga menabung untuk membayar tagihan listrik. Jika pembayaran rekening listrik yang umumnya menggunakan uang,

Care Savings. The communities are also given training related to both organic and non-organic waste management. There is also a service in the Malang Waste Bank that allows the customers and the public to be able to pay for their electricity consumption with their waste.

The commitment to and strong awareness of the importance of preserving the environment have become part of the Waste Bank Program's progress. To create a clean and green environment, and contribute to the amelioration of global warming, the Waste Bank Program provided various training, such as making compost to handicraft making. Dry waste such as mineral water straws, plastic bags, and even soaps can be transformed into attractive items, such as purses, wallets, and table clothes.

Meanwhile, the Waste Bank Program has spread to Surabaya, East Java, increasingly embracing communities as they preserve the environment and teach a good behavior among the communities under PLN's stewardship. In Surabaya, there are three Main Waste Banks that cover 150 clusters of waste banks. All three Main Waste Banks are located in different places, among others, on the mangrove trees-lined beachfront, in the cemetery, and in the city center. In Surabaya, the prices for as many as 52 different types of garbage vary from Rp 3,000 to Rp 5,000.

People are very excited about these Waste Banks not only because they cultivate the habit of making our environment cleaner, but also because they save money by reducing the amount of people's electricity bills. If previously one needs money to be able to pay

kali ini masyarakat bisa memanfaatkan Bank Sampah untuk bisa membayar tagihan listrik. Salah satunya yang terjadi di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, khususnya di wilayah Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Masyarakat setempat yang menjadi nasabah di bank sampah binaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur bisa menabung di Bank Sampah dan dari hasil menjual sampah botol plastik, yang kemudian tabungannya bisa digunakan untuk membayar listrik di Bank Sampah yang juga turut menyediakan loket pembayaran listrik di dalamnya.

Selain itu, peningkatan pendapatan anggota Bank Sampah RT-RW diharapkan mampu mendukung turunnya jumlah sambungan illegal dan tunggakan. Hal ini seperti yang terjadi di Kawasan Margorejo dan Gading Surabaya, yakni dengan adanya sumber pendapatan tambahan maka secara perlahan telah terjadi perubahan sikap, dimana warga dapat beralih dari sambungan illegal menjadi sambungan resmi PLN. Edukasi menarik lainnya adalah bahwa sampah yang selama ini cenderung diabaikan ternyata masih memiliki nilai guna yang bermanfaat jika dapat dikelola dengan baik. Tabungan sampah yang selama ini mulai dikelola oleh bank sampah binaan PLN, akan bisa dikompensasi dari buku tabungan sampah untuk pembayaran tagihan listrik. Proses auto debet ini bisa dilakukan di 20 bank sampah unit yang sudah diberikan bantuan perlengkapan Payment Point Online Bank (PPOB) dan bantuan permodalan.

CSR Bina Lingkungan PT PLN (Persero) juga mendorong kemampuan produksi dan peningkatan nilai jual produk bank sampah induk (bank sampah yang bertugas membina bank sampah unit di RT RW). Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan peran bank sampah induk, CSR Bina Lingkungan PT PLN pun turut melakukan meningkatkan usaha bank sampah yang dilakukan melalui pengelolaan manajemen pergudangan, pengadaan mesin pencacahan sampah, hingga penambahan mesin-mesin produksi dan penyediaan alat transportasi.

for their electricity bills, this time they can use the Waste Banks to pay for their electricity bills. An example comes from PT PLN (Persero) East Java Distribution, especially in Gunung Anyar Tambak area. Local communities that become customers of the Waste Banks of PT PLN (Persero) Distribution of East Java could make a deposit in the Waste Bank from selling their waste of plastic bottles, and then their savings can be used to pay for their electricity bills through the Waste Bank, which provide electricity payment counters inside.

In addition, the increase of Waste Bank RT-RW's members' income is hoped to be able to help reduce the frequency of electricity theft and unpaid outstanding bills. This is what happened in Margorejo and Gading Surabaya, as with the additional income among the communities there has been a gradual change of attitude, whereby people switch from illegal electricity connections to PLN's official connections. PLN also teaches them that some waste that is tended to be ignored is actually still valuable when properly managed. Waste savings that have been managed by PLN's Waste Banks can be used to pay for their electricity bills. The autodebet process can be performed at 20 Waste Banks that are already equipped with the Payment Point Online Bank (PPOB) facility and capital assistance.

PLN's Community Development Program also increased production capacity and selling value of the products from the Main Waste Banks. Hence, to optimize the role of the Main Waste Banks, PLN's Community Development Program also improves the efforts of the waste banks through warehouse management, procurement of waste segregation machine, and addition of production machinery and the provision of transportation tools.

## BANK SAMPAH PLN

### MENAJAK MASYARAKAT MENGELOLA SAMPAH DEMI LINGKUNGAN YANG LEBIH BAIK

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Keberadaan bank sampah ini rupanya terus membawa dampak positif bagi lingkungan dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain karena turut berkontribusi untuk peduli pada lingkungan, seperti membuat air sungai menjadi lebih bersih, upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah ini membuat masyarakat bisa mendapatkan sedikit keuntungan secara ekonomis, salah satunya karena bisa membayar tagihan listrik melalui bank sampah dan mendapatkan uang dari penjualan sampah yang disetorkan ke bank sampah.

### PLN'S WASTE BANK ENCOURAGES COMMUNITIES TO MANAGE THEIR WASTE FOR A BETTER ENVIRONMENT

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

The existence of the waste banks apparently has brought a positive effect on the environment directly perceived by the communities. In addition to contributing to the preservation of the environment, such as by cleaning rivers, the efforts made by the waste banks have enabled communities to derive economic benefits as they can pay their electricity bills through the waste banks and obtain money from selling waste that are deposited to the waste banks.

## Aksi CSR PLN Periksa Gigi Gratis Pelajar

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Dalam memberikan pelayanan terbaik serta langkah nyata terhadap kesejahteraan masyarakat, PLN menyelenggarakan Periksa Gigi Gratis untuk para pelajar. Kegiatan yang dilakukan secara serentak dan melibatkan 3.094 pelajar (untuk pemeriksaan gigi) dan 1.629 pelajar (untuk penambalan gigi) ini berhasil memecahkan rekor MURI (Museum Rekor-Dunia Indonesia) untuk "Pemeriksaan Gigi Pelajar Secara Serentak Terbanyak" dan untuk "Penambalan Gigi Pelajar Secara Serentak Terbanyak".

Pemeriksaan dan penambalan gigi ini merupakan langkah nyata PT PLN (Persero) dalam mengalokasikan dana CSR demi peningkatan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Program yang diselenggarakan di Kota Depok ini menjadi sebuah apresiasi dari PLN terhadap suksesnya penyelenggaraan pendidikan yang terjadi di Depok. Pemeriksaan dan penambalan gigi ini diharapkan dapat menjadi sebuah upaya PLN untuk mendekatkan diri pada masyarakat dan turut berkontribusi dalam menyehatkan anak-anak bangsa.

Didukung oleh tim medis sebanyak 167 orang yang terdiri dari 97 dokter gigi dan 70 tim, kegiatan ini dilaksanakan di Sembilan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Krukut dan Kelurahan Grogol, depok, sejak pukul 09.00 pagi hingga 12.00 siang. Selain melakukan program peningkatan kualitas kesehatan rakyat, CSR PLN yang juga menjadi bagian dalam serangkaian kegiatan peringatan Hari Listrik Nasional ke-69 ini pun turut melakukan program peningkatan pendidikan dengan memberi bantuan berupa tas sekolah, buku tulis dan peralatan sekolah lainnya untuk 3.600 pelajar yang turut serta dalam program tersebut. Tidak hanya itu, PLN pun turut menggandeng sepuluh komunitas karyawan PLN yang berada di PLN Kantor Pusat untuk melakukan kegiatan sosial dengan berkunjung dan memberikan bantuan sosial kepada sepuluh panti sosial yang tersebar di Jabodetabek.

Meskipun daya listrik hadir sebagai produk utama dari PLN, namun melalui CSR ini membuktikan bahwa aktivitas dan program yang dilakukan oleh PLN pun turut dilakukan demi kepedulian terhadap konsumen, dalam hal ini sebagai wujud kepedulian antar sesama anak negeri untuk bersama-sama membangun masa depan bangsa dan negara.

## Beasiswa Bright PLN Batam

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Sebuah langkah kontribusi sosial pun dilakukan oleh Bright PLN Batam yang bekerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) dalam mengadakan program bantuan pendidikan dengan sistem berasrama internasional. Melalui sistem dengan skema pendidikan yang dirancang untuk mencetak pemimpin masa depan Indonesia yang unggul dan berkarakter, program beasiswa ini menghadirkan pendidikan berkualitas Internasional di Indonesia.

Diawali dengan dilakukannya perekrutan siswa siswi kelas 3 SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang berasal dari keluarga prasejahtera di Batam, dan nantinya akan disekolahkan di SMA Sampoerna Akademi pada tahun ajaran 2015 mendatang.

## PLN's CSR Provides Dental Checks for Students for Free

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

In providing the best services and as a real measure to improve community health, PLN organized Free Dental Checks for students. This activity was executed simultaneously and involved a total of 3,094 students (for dental checking) and 1,629 students (for dental fillings), successfully breaking MURI (the Indonesian World Record Museum) records of "The Most Number of Student Dental Check-Ups" and "The Most Number of Student Dental Fillings".

The dental check and filling displayed the real effort of PT PLN (Persero) Tbk in allocating part of its CSR budget for health improvement, specially health of the teeth and mouth. The program, held in Depok, was a gesture of appreciation from PLN for the success of educational initiatives carried out in Depok. The dental check-ups and fillings aimed at bringing PLN closer to the communities and contributing to the health of children.

Supported by 167 personnel in the medical team that consisted of 97 dentists and 70 teams, this activity was carried out in 9 Elementary Schools/Madrasah Ibtidaiyahs in Krukut and Grogol, Depok, from 09.00 until 12.00. In addition, to improve the quality of public health programs, PLN's CSR, which was also part of a series of activities held in commemoration of the 69<sup>th</sup> National Electricity Day, participated in the educational improvement program by providing school bags, notebooks and other educational supplies to 3,600 students who participated in the program. PLN also worked together with ten of its employees at the PLN Headquarters to conduct social activities, such as site visits and provide social assistance to ten social institutions spread across Jabodetabek area.

Although PLN's main commodity is electricity, this CSR program has proven that PLN is also involved in raising concerns about the ways to build the future of this nation together.

## PLN Batam's Bright Scholarship

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Bright PLN Batam provided scholarships as a form of its social contribution in collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF) for students in an international boarding school environment. Through this system, whose the education scheme has been designed to create excellent and character-driven future leaders of Indonesia, this scholarship program is bringing international-quality education to Indonesia.

This program started with the recruitment of Grade 3 Junior High School students from disadvantaged families in Batam. They will subsequently be sent to the Sampoerna Academy's Senior High School for the 2015 academic year. Through the coordination with

Melalui koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Batam, diinformasikan bahwa masing-masing siswa yang ingin mendaftar, dapat mengisi formulir dan selanjutnya dikumpulkan melalui Dinas Pendidikan Batam. Proses rekrutmen tersebut akan dilanjutkan dengan proses seleksi.

Pada pelaksanaannya, SMA Sampoerna melakukan kombinasi kurikulum, yakni antara Kurikulum Internasional dari Cambridge University (IGCSE) dan Kurikulum Nasional (KTSP). Selanjutnya, dengan menerapkan sistem berasrama membuat para siswa akan tinggal di asrama yang disediakan oleh SMA Sampoerna, sehingga para siswa dan pihak sekolah dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk pengajaran akademik, membangun karakter dan pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti empati, toleransi dan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitar, serta belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Melalui hadirnya program beasiswa ini, diharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang menjadi pemimpin masa depan serta memiliki kemampuan akademis yang baik, berkarakter kepemimpinan dan kewirausahaan, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap sosial masyarakat. Hal-hal lainnya seperti integritas yang tinggi, nilai-nilai moral serta tekad untuk memberdayakan bangsa dan daerah asal tentunya menjadi hal yang dicita-citakan untuk dapat mengiringi setiap langkah pergerakan dari program ini. Kebanggaan tersendiri pun tertanam di Bright PLN Batam karena dapat turut berkontribusi dengan mengirimkan putra-putri terbaik Batam ke SMA Sampoerna, sejalan dengan CSR bidang kepedulian pendidikan.

### **Pelayanan dan Penyuluhan Kesehatan di Jawa Timur [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]**

Pada salah satu kegiatan CSR PLN Jatim di Pulau Bawean, Gresik, PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim memberikan dana CSR sebesar Rp 60 juta pada kegiatan yang juga turut menjadi bagian dalam memperingati Hari Kemerdekaan ke-69 RI dan Hari Listrik Nasional 2014. Sebagai salah satu bentuk kepedulian perusahaan plat merah tersebut kepada masyarakat di daerah terpencil, CSR PLN yang bertajuk "Bersinar" (Bersih dan Benar) ini menyelenggarakan kegiatan yang merupakan sinergi program sosial Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya bersama Koarmatim TNI AL.

Turut melibatkan sekitar 100 relawan tenaga medis dan 100 relawan pendukung, dilakukan penyuluhan kesehatan ke sekolah-sekolah mulai tingkat SD hingga SMP, bahkan juga diberikan kepada warga umum di Pulau Bawean. Tidak hanya itu, selain penyuluhan tentang kesehatan, kegiatan ini pun memberikan sosialisasi seputar kelistrikan. Hasilnya, hampir 600 warga Bawean mendapatkan pengobatan gigi dan mulut dari tim tenaga medis. Selain itu, diluar pelayanan kesehatan, hampir 180 warga Bawean juga menerima pendidikan dan penyuluhan dari tim relawan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan sosial dalam rangka meningkatkan kesadaran perilaku warga setempat dalam memelihara kesehatan dan lingkungan sekitar.

the Department of Education in Batam, PLN informed the public that students wishing to enroll should fill out a form and submit it to the Department of Education in Batam. The recruitment process was then followed with the selection process.

In practice, Sampoerna Senior High School combined the International Curriculum from Cambridge University (IGCSE) and the National Curriculum (KTSP). Furthermore, with the boarding system, the students live in dormitories provided by Sampoerna High School, so that the students and the school may optimize the available time for academic teaching, character building, and inculcation of moral values such as empathy, tolerance, and social awareness to the environment, and learning to be responsible for oneself.

Through this scholarship program, students are expected to become future leaders with excellent academic quotient, leadership and entrepreneurship skills, and also an awareness and social responsibility to community. Other aspects, such as integrity, moral values and willingness to empower the nation and their home village must also be part of the deliverables of this program. Bright PLN Batam is also proud for being able to send the best students in Batam to the Sampoerna Senior High School, in line with the purpose of their educational CSR's objective.

### **Health Services and Counseling in East Java [G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]**

Through one of PLN's CSR activities in Bawean, Gresik, PT PLN (Persero) Distribusi Jatim disbursed funding amounting to Rp60 million for participating in the commemoration of the 69<sup>th</sup> Independence Day of the Republic of Indonesia and the National Electricity Day 2014. Among the manifestation of PLN's concern with regard to people living in remote areas, PLN carried out a CSR activity titled "Bersinar" (Clean and True in Indonesian) as a synergy of the social program of the Faculty of Dentistry, Airlangga University, with that of the Koarmatim Navy.

The program involved about 100 medical volunteers and 100 supporting personnel. They provided health education workshops to schools ranging from elementary to junior high, as well as to the public in Bawean. In addition to health counseling, they also disseminated information on electricity. As a result, nearly 600 residents of Bawean received dental treatments from the medical personnel. Outside of the health services they received, nearly 180 residents of Bawean also received training and counseling from a team of volunteers. The program aimed to foster social sensitivity in order to increase awareness among local residents for maintaining their own health and the environment.



### Peduli Kesehatan Anak Melalui Khitanan Massal oleh PLN Bangka Belitung

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

PT PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung turut berkontribusi atas kepeduliannya terhadap kesehatan anak-anak sehingga menyelenggarakan kegiatan khitanan massal sebagai salah satu bentung tanggung jawab sosial perusahaan.

Program yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang tersebut berhasil melakukan khitanan ke 107 anak di Pangkalpinang, 58 anak di Koba, dan 38 anak yang dikhitan di Toboali,, dan 41 anak yang dikhitan di Muntok. Sehingga total peserta khitanan massal kali itu sebanyak 244 anak.

Merupakan sebuah program CSR PLN Bangka Belitung, acara yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan serta terus dapat membangun sinergi yang baik antara PLN sebagai penyedia layanan bersama masyarakat sebagai konsumen dan pelanggan sebagai sebuah wujud kepedulian terhadap warga sekaligus sosial kemasyarakatan. Selain itu, program CSR PLN ini pun turut fokus terhadap penghijauan, konservasi dan penanaman kembali, Peningkatan dan Kesehatan Masyarakat serta Fasilitas Pendidikan, Kegiatan Kepemudaan, Sarana Prasarana Umum dan Rumah Ibadah.

### Lima Kegiatan CSR PLN Kalimantan Barat

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Sepanjang tahun 2014 ini, PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat mengalokasikan dana sebesar Rp1,3 miliar untuk program tanggung jawab sosial perusahaan. Dana tersebut disiapkan untuk lima kegiatan utama program CSR, antara lain: membangun rumah singgah, pelatihan, kawasan tertib terpadu elektrik, sekolah alam genematrik, serta PLN peduli pola hidup bersih dan sehat.

### PLN Bangka Belitung 's Mass Circumcision for Children

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

PT PLN (Persero) Tbk Distribusi Bangka Belitung contributed to children health improvement by conducting mass circumcision as one of its corporate social responsibility initiatives.

This event was conducted in cooperation with the Public Health Office of Pangkalpinang, where 107 children in Pangkalpinang, 58 children in Koba, 38 children in Toboali, and 41 children in Muntok were successfully circumcised, bringing a total to 244 children circumcised.

As a PLN Bangka Belitung's CSR program, the event focused on community empowerment and was expected to take place regularly in order to develop a fruitful synergy between PLN as a service provider with the community as the customers as a manifestation of PLN's concern for the people as well as for the social communities. In addition, this CSR program also provided assistance for reforestation, conservation and replanting, improvement of public health and education facilities, youth activities, public infrastructure and places of worship.

### Five CSR Activities of PLN West Kalimantan

[G4-EC7] [G4-EC8] [G4-SO1]

Throughout 2014, PT PLN (Persero) Distribution West Kalimantan allocated Rp1.3 billion for its corporate social responsibility programs. This funding was allocated for five major CSR programs, namely: building shelters, training, electrically-integrated and compliant neighborhood, natural genemetric school, and PLN care for clean and healthy lifestyle.

Rumah singgah yang dibangun di beberapa tempat, yakni Kecamatan Entikong dan Kabupaten Sanggau (yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia) ini akan menjadi tempat untuk pelatihan-pelatihan. Terkait pelatihan, ada sekitar 130 peserta di bidang mekanik kendaraan roda dua, pengecatan kendaraan bermotor, teknisi telepon selular dan tata boga. Sasaran pelatihan ditujukan untuk anak-anak putus sekolah maupun pengangguran di kota Pontianak dan sekitarnya. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka menjadi mandiri dan mampu bekerja.

Dibandingkan tahun 2013 lalu, dana untuk CSR di Kalimantan Barat mengalami kenaikan drastis. Jika pada tahun sebelumnya PLN Wilayah Kalimantan Barat mendapat dana CSR sekitar Rp 500 juta, maka pada tahun 2014 ini dialokasikan dana sebesar Rp 1,3 miliar. Kenaikan tersebut terjadi bukan tanpa sebab, melainkan karena sebuah bentuk apresiasi mengingat program yang pernah dilakukan di tahun sebelumnya telah menunjukkan hasil yang baik, sehingga usulan yang diajukan pada tahun 2014 ini dianggap memenuhi syarat. Ke depannya, PLN wilayah Kalimantan Barat terus mengupayakan program-program CSR yang terus mengedepankan kesejahteraan masyarakat.

### Total Realisasi Dana CSR

Memiliki alokasi dana CSR sebesar Rp 60 miliar, tercatat penyaluran dana CSR hingga Triwulan IV tahun 2014 telah digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Nilai Dana (Rp)	Activity
Bantuan Korban Bencana Alam	823.123.000	Natural Disasters
Bantuan Pendidikan / Pelatihan	10.055.257	Education and Training Enhancement
Bantuan Peningkatan Kesehatan	2.476.496.741	Health Enhancement
Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau sarana Umum	15.978.383.214	Public Facilities
Bantuan Sarana Ibadah	2.016.387.834	Places of Worship
Bantuan Pelestarian alam	5.126.717.617	Natural Conservation
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	2.475.669.499	Community Poverty Alleviation
Administrasi	565.744.259	Administration
<b>Jumlah</b>	<b>39.517.779.284</b>	<b>Total</b>

**Kontribusi PLN yang didukung dengan keterlibatan masyarakat telah mendukung terwujudnya harmonisasi dan sinergitas yang baik, sehingga turut menunjang keberhasilan PLN dalam menyediakan tenaga listrik terbaiknya untuk masyarakat. Hal ini terus ditingkatkan melalui inovasi-inovasi yang diimplementasikan terhadap beragam program CSR PLN.**

PLN's contributions, supported by the involvement of the communities, have supported the establishment of a sterling harmony and synergy, thus contributing to the success of PLN in providing electricity to the community. This continues to be enhanced through innovations implemented in a variety of its CSR programs.

Shelters were built in several places, namely the Districts of Entikong and Sanggau (adjacent to Sarawak, Malaysia). These shelters will be used a venue for training. In relation to training, about 130 participants took two-wheeled vehicle mechanic, motor vehicle painting, mobile phone technicians and cooking courses. Training is intended for children dropping out of school and unemployed youth in Pontianak and surrounding areas. Through such training, they are expected to be independent and able to find work.

Compared to 2013, CSR programs in West Kalimantan received far greater funding. While in 2013 PLN West Kalimantan allocated approximately Rp500 million for its CSR programs, in 2014 the figure went up to Rp1.3 billion. This increase reflected a gesture of appreciation for the satisfactory programs undertaken in the previous years, so that more proposals put forward in 2014 were approved. Going forward, PLN West Kalimantan continues to engage in CSR programs that promotes public welfare.

### CSR Programs' Actual Expenditures

PLN's CSR had allocated Rp60 billion for its programs in 2014, and the actual expenditures for CSR up to the fourth quarter of 2014 are detailed as follows:

## Daftar Indeks GRI G4 Core [G4-32]

### GRI G4 Reference Index Core [G4-32]

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Halaman Page
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURE</b>			
Strategi dan Analisis Strategy and Analysis	G4-1	Surat Pernyataan dari Badan Pengelola Tertinggi tentang Strategi Jangka Waktu Pendek dan Jangka Panjang dalam implementasi secara keberlanjutan Statement from the highest governance body regarding short term and long term strategy in implementing sustainability	51
	G4-3	Nama Organisasi Organization Name	14
	G4-4	Merek, Produk dan Jasa Utama Primary Brands, Products and Services	14
	G4-5	Kantor Pusat Organisasi Organization Headquarters	14
	G4-6	Wilayah Operasional Operational Regions	22
	G4-7	Kepemilikan dan Badan Hukum Ownership and Legal Form	14
	G4-8	Pasar yang dilayani, Sektor yang dilayani, Jenis Konsumen Markets Served, Sectors Served, Customer Types	14
Profil Organisasi Organizational Profile	G4-9	Skala Organisasi Organization Scale	14, 24
	G4-10	Profil Para Pegawai Profile of Employees	14
	G4-11	Perjanjian Kerja Sama Collective Bargaining Agreements	112
	G4-12	Rantai Pemasok Supply Chain	88
	G4-13	Perubahan Selama Periode Pelaporan Changes During The Reporting Period	14
	G4-14	Prinsip Kehati-hatian dan Manajemen Risiko Precautionary Approach and Risk Management	76,79,81,82
	G4-15	Daftar Piagam Eksternal yang didukung dan ditujukan List of External Chartered Supported and Addressed	75, 76
	G4-16	Keanggotaan dalam Asosiasi Memberships in Associations	83
Identifikasi Aspek Material dan Batasan Material Aspect Identification and Boundary	G4-17	Daftar Seluruh Badan Organisasi dan Skala Pelaporan List of all Organizational Entities and Reporting Scope	45
	G4-18	Isi Laporan yang terdefinisi dan Aspek Batasan Defining Report Content and Boundary Aspect	44, 45, 46, 67,68
	G4-19	Daftar Aspek Material yang Teridentifikasi List of Material Aspect Identified	46, 68
	G4-20	Batasan Aspek Internal untuk Setiap Aspek Material Internal Aspect Boundary for Each Material Aspects	46
	G4-21	Batasan Aspek Eksternal untuk Setiap Aspek Material External Aspect Boundary for Each Material Aspects	46
	G4-22	Pernyataan Ulang dari Laporan Tahun Sebelumnya Restatement from Previous Reports	44
	G4-23	Perubahan yang Signifikan dari Laporan Tahun Sebelumnya Significant Change from Previous Reporting	44

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Halaman Page
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	G4-24	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan List of Stakeholder Groups	64
	G4-25	Dasar yang digunakan dalam mengidentifikasi dan memilih Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholder	64
	G4-26	Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement Approach	64
	G4-27	Perhatian Pemangku Kepentingan Atau Topik Utama Stakeholder Concern or Key Topics	64, 108
Profil Laporan Report Profile	G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	44, 45
	G4-29	Tanggal dari Laporan Tahun Sebelumnya Yang Paling Baru Date of Most Recent Previous Report	44
	G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	44
	G4-31	Alamat Kontak Terkait Isi Laporan Contact Point Regarding Report Content	47
	G4-32	Indeks Inti GRI GRI Core Index	45, 140
	G4-33	Eksternal Assurance External Assurance	45
Tata Kelola Governance	G4-34	Struktur Tata Kelola Organisasi Governance Structure of the Organization	76, 77, 78
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	G4-56	Norma Perilaku, Standar, Prinsip dan Nilai-Nilai Organisasi Organization's Values, Principles, Norms of Behavior	72, 73, 74, 76, 112
<b>EKONOMI ECONOMIC</b>			
Kinerja Perekonomian Economic Performance	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Dampak Ekonomi Langsung Disclosure of management approach for direct economic impact	24
	G4-EC1	Perolehan dan Distribusi Nilai Ekonomi Langsung Direct economic value generated and distributed	24
	G4-EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	117, 121
Kehadiran Pasar Market Presence	G4-EC5	Rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat Ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage	116
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Dampak Ekonomi Tidak Langsung Disclosure of management approach for indirect economic impact	130
	G4-EC7	Pembangunan dan Dampak dari Investasi Infrastruktur serta Jasa yang Didukung Development and impact of infrastructure investment and service supported	95, 130, 132, 133, 135, 136, 137, 138
	G4-EC8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect economic impact	95, 130, 132, 133, 135, 136, 137, 138

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Halaman Page
<b>LINGKUNGAN ENVIRONMENT</b>			
Material	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Penggunaan Bahan Disclosure of management approach for material usage	102
	G4-EN1	Penggunaan Bahan Material usage	102, 103, 104
Energi Energy	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Pengelolaan Energi Disclosure of management approach for energy management	102
	G4-EN3	Pemakaian Energi di dalam Organisasi Energy consumption within the organization	104
	G4-EN7	Pengurangan Kebutuhan Energi Produk dan Jasa Reduction in energy requirements of product and services	105
Emisi Emissions	G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung Direct green house gas emission	109
	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca Reduction of green house gas emission	109
Produk & Jasa Product & Services	G4-EN27	Perluasan Dampak Mitigasi terhadap Dampak Lingkungan Produk dan Jasa Extent of impact mitigation of environment impact of product and service	105
Keseluruhan Overall	G4-EN31	Jumlah Pengeluaran untuk Proteksi dan Investasi Lingkungan Total environmental protection expenditures or investment	109
Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment	G4-EN32	Pemasok yang disaring dengan kriteria lingkungan Suppliers that were screened with environmental criteria	83
<b>PRAKTEK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK LABOR PRACTICE AND DECENT WORK</b>			
Ketenagakerjaan Employment	G4-LA1	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan yang dipekerjakan Total number and rates of new employee hires and employee turnover	115, 119
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health & Safety	G4-LA5	Panitia Resmi Kesehatan dan Keselamatan Antara Manajemen dan Pekerja Formal joint management-worker health and safety committees	126
	G4-LA6	Jenis dan tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran dan jumlah kematian karena pekerjaan Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days and absenteeism and total number of work related fatalities	125
	G4-LA7	Karyawan dengan risiko tinggi akan penyakit terkait dengan pekerjaannya Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation	126
	G4-LA8	Aspek Kesehatan dan Keselamatan yang tercakup dalam perjanjian dengan serikat karyawan Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	122, 124, 125, 126
Pelatihan & Pendidikan Training & Education	G4-LA9	Rata-rata Jam Pelatihan Tiap Tahun Tiap Karyawan Average hours of training per year per employee	118, 119, 120, 122
	G4-LA11	Percentase Karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karir secara teratur Percentage of employee receiving regular performance and career development reviews	121
Penilaian Praktek Kerja Pemasok Supplier Labor Practice Assessment	G4-LA14	Pemasok Baru Disaring Dengan Kriteria Praktek Kerja New Suppliers Screened Using Labor Practice Criteria	83, 124

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Halaman Page
<b>HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS</b>			
Diskriminasi Discrimination	G4-HR3	Jumlah Kasus Diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	113, 114
Penilaian Hak Asasi Pemasok Supplier Human Rights Assessment	G4-HR10	Pemasok baru disaring dengan kriteria hak asasi manusia New suppliers screened using human rights criteria	83
<b>TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY</b>			
Kesehatan & Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	G4-PR1	Kategori Produk dan Jasa yang Signifikan terhadap Dampak Kesehatan dan Keselamatan yang dinilai untuk peningkatan Significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement	90, 91, 93
Product & Service Labeling	G4-PR5	Pengukuran Kepuasan Pelanggan dan Survei Customer Satisfaction Measurement and Survey	97, 98
<b>MASYARAKAT SOCIETY</b>			
Masyarakat Lokal Local Community	G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen untuk Masyarakat Lokal Disclosure of management approach for local community	130
	G4-SO1	Percentase Kegiatan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Percentage of operation with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs.	130, 132, 133, 135, 136, 137, 138
Anti Korupsi Anti-Corruption	G4-SO3	Penilaian terhadap Risiko Korupsi dan Risiko Lain dalam Organisasi Assessment Toward Risk of Corruption and Other Identified Risk in the Organization	81
	G4-SO4	Penyuluhan dan Pelatihan dalam Prosedur dan Kebijakan Anti Korupsi Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures	73, 76, 80
<b>INDIKATOR SPESIFIK SEKTOR PENGGUNAAN LISTRIK ELECTRICAL UTILITIES SECTOR SPECIFIC INDICATOR</b>			
Profil Organisasi Spesifik Sektor Utilitas Listrik Electric Utility Sector- Specific Organizational Profile	EU1	Kapasitas Terpasang, diuraikan menurut sumber energi Installed capacity, broken down by primary energy source	88, 103
	EU3	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, Industri, Lembaga dan Kawasan Komersial Number of residential, industrial, institutional and commercial customer accounts	90
	EU4	Panjang Jaringan Transmisi dan distribusi diatas dan dibawah tanah Length of above and underground transmission and distribution lines	88
Ketersediaan dan Keandalan Availability and Reliability	EU6	Pendekatan Manajemen untuk memastikan ketersediaan dan kehandalan listrik dalam jangka pendek maupun panjang Management approach to ensure short and long-term electricity availability and reliability	86, 87, 89, 90, 102, 103, 105
	EU10	Rencana Pembangunan berdasarkan Proyeksi Kebutuhan Tenaga Listrik Dalam Jangka Panjang Planned capacity against projected electricity demand over the long term	102, 103

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Halaman Page
Manajemen Demand-Side Demand-Side Management	EU7	Program demand-side manajemen termasuk program pelaksanaan pemasangan listrik untuk area perumahan, komersial, lembaga dan kawasan industri Demand-side management programs including residential, commercial, institution and industrial programs	92, 93, 94, 95, 96, 97
	EU8	Kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menjamin keandalan penyaluran listrik dan mendukung pembangunan keberlanjutan, meliputi kegiatan dan biaya Research and development activity and expenditure aimed at providing reliable electricity and promoting sustainable development	89, 92, 99
Rencana Penanggulangan Bencana dan Tanggap Darurat Disaster/Emergency Planning and Response	EU21	Ukuran perencanaan wajib, rencana penanggulangan bencana/ pengelolaan tanggap darurat, pelatihan dan rencana rehabilitasi/ restorasi Contingency planning measures, disaster/emergency management plan and training programs, and recovery/restoration plans	90
Akses Access	EU23	Program-program, termasuk kerjasama dengan Pemerintah untuk meningkatkan atau memelihara akses terhadap listrik dan layanan kepada pelanggan Programs, including those in partnership with government, to improve or maintain access to electricity and customer support service	93, 94, 95, 96, 97, 99
	EU28	Frekuensi Pemadaman Listrik Power outage frequency	91
	EU29	Durasi Rata-Rata Pemadaman Listrik Average power outage duration	91

# Lembar Tanggapan atas Laporan Keberlanjutan PLN 2014

## Response Sheet on PLN Sustainability Report 2014

### Laporan Keberlanjutan PLN 2014

Terimakasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PLN 2014. Bagi kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan PLN. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PLN secara keseluruhan kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

### PLN Sustainability Report 2014

Thank you for reading PLN Sustainability Report 2014. For PLN, continuous improvement is essential to be able to give the best to our stakeholders. To improve the overall sustainability performance of PLN we expect criticism and suggestions on this report.

No	Area	Penilaian Anda Your Comment
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda. The information presented in the report meets your expectations.	
2.	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang. The data presented is transparent, trustworthy and fair.	
3.	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas. The report can be read comfortably, with appropriate language style and clear.	
4.	Layout, tata warna, tampilan, dan gambar dalam laporan ini menarik. Layout, color scheme, appearance and pictures in the report are attractive.	
5.	Informasi yang anda inginkan untuk diperdalam adalah. The information that you would like to be discussed more deeply is.	
6.	Saran lain yang anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan PLN. Other suggestions that you would like to convey for the improvement of BNI's Sustainability Report	

### Profil Pembaca Reader's Profile

Jenis Kelamin Gender	Umur Age	Pendidikan terakhir Highest Education	Pekerjaan Occupation
Nama Institusi Name of Institution	Bidang Usaha/Organisasi Field of Work/Organization	Anda ingin mendapat Laporan mendatang? Preferred medium	Medium yang dipilih Preferred medium

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

PT PLN (Persero)  
Tel. +62 21 725 1234 ext 4000  
Fax. +62 21 722 2328  
Email: adi.supriono@pln.co.id  
Jl. Trunojoyo Blok M-I / 135  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank



PT PLN (Persero)  
Electricity for a Better life

# 2014

**LAPORAN KEBERLANJUTAN**  
Sustainability Report

**PT PLN (PERSERO)**  
Jl. Trunojoyo Blok M I No.135  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia  
Tel. (62 21) 7251234, 7250550, 7261122  
Fax. (62 21) 7221330

Website: [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id)